argha

ANNUAL REPORT

LAPORAN TAHUNAN

2020

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK

DAFTAR ISI
Table of Contents

02 Daftar Isi
Table of Contents

04 Visi, Misi & Nilai-nilai Dasar
Vision, Mission & Corporate Value

06 Ikhtisar Data Keuangan
Financial Highlights

1 LAPORAN MANAJEMEN
REPORT FROM MANAGEMENT

10 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report

16 Laporan Direksi
Board of Directors' Report

2 PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

26 Riwayat Singkat Perseroan
A Brief Company History

26 Kegiatan Usaha Perseroan Serta Jenis Produk yang Dihasilkan
The Company's Business Activities and Types of Products Produced

28 Visi dan Misi Perusahaan
Vision & Mission of the Company

29 Struktur Organisasi Perseroan
Organizational Structure of the Company

30 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

33 Direksi
Board of Directors

37 Sumber Daya Manusia
Human Resources

39 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition

40 Entitas Asosiasi dan Anak Perseroan
Associated Entities and Subsidiaries

40 Kronologi Pencatatan Saham
Chronology of Share Listing

41 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Professionals and Institutions Services

42 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications

46 Kegiatan Tahun 2020 Perseroan
Company Events in 2020

3 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

60 Tinjauan Operasi Per Segmen
Operational Review per Segment

61 Analisis Keuangan
Financial Analysis

4 TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCC)

75 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)

85 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

88 Direksi
Board of Directors

91 Komite Audit
Audit Committee

93 Sekretaris Perseroan
Corporate Secretary

95 Audit Internal
Internal Audit

97 Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination And Remuneration Committee

99 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System

102 Manajemen Risiko Usaha Perseroan
The Company's Business Risk Management

105 Perkara Penting yang Dihadapi Perseroan
Significant Legal Cases Faced by the Company

105 Informasi Tentang Sanksi Administratif
Information on Administrative Sanctions

106 Informasi Mengenai Kode Etik & Budaya Perseroan
Information Regarding the Company's of Ethics & Culture

108 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan
Employee Share Ownership Programs

108 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

109 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

114 Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi
Statement Letter From The Board of Commissioners and The Board of Directors

115 Informasi Perseroan
Corporate Information

5 LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS

VISI, MISI DAN NILAI-NILAI DASAR

VISION, MISSION AND CORPORATE VALUE

VISION

Visi / *Vision*

- Produsen plastik film yang inovatif dan terpilih.
  The innovative and preferred plastic film producer.

MISSION

Misi / *Mission*

- Memaksimalkan nilai pemegang saham.
  To maximize shareholder value.
- Untuk memenuhi persyaratan pelanggan, peraturan pemerintah dan standar internasional dengan mematuhi kualitas, keamanan pangan, lingkungan & kesehatan dan sistem manajemen keselamatan.
  To fulfill customer's requirements, government regulatory and international standards by comply with Quality, Food Safety, Environmental & Occupational Health and Management System.
- Untuk meningkatkan bisnis pelanggan melalui solusi inovatif.
  To enhance customer's business through innovative solution.
- Pilihan kemajuan jalur karier dalam industri film plastik.
  Choice of career path advancement in plastic film industry.
- Untuk mencegah kecelakaan kerja, penyakit terkait pekerjaan & penyakit akibat makanan.
  To prevent work accident, work-related illness & food-bourne illness.
- Peningkatan berkelanjutan untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan nyaman, juga produk-produk berkualitas & keamanan pangan.
  Continuous improvement to create a safe and comfortable workplace, also quality & food safety products.
- Berpartisipasi dalam upaya meningkatkan perlindungan lingkungan dengan meminimalkan produksi yang terbuang, mengadopsi praktik pencegahan polusi dan mempraktikkan penggunaan energi yang bertanggung jawab.
  Participate in efforts to improve environmental protection by minimizing waste produced, adopting pollution preventive practices and practice responsible use of energy.

VALUES

Nilai-nilai Dasar
Corporate Values

Integritas dan profesionalisme.
Integrity and professionalism.

IKHTISAR DATA KEUANGAN • *Financial Highlights*

Dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain / *in Billion IDR, unless otherwise stated*

Keterangan	2020	2019	2018	Remark
Penjualan neto	2.230,11	2.251,12	2.387,42	*Net sales*
Laba bruto	241,99	192,22	222,40	*Gross profit*
Laba usaha	100,01	148,62	163,10	*Operating profit*
Laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali	66,01	54,36	64,23	*Profit for the year attributable to owners of the parent entity and non-controlling interest*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain-setelah pajak	22,92	(35,89)	42,99	*Other comprehensive income(loss) - net of tax*
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	68,93	18,47	107,22	*Comprehensive Income for the year.*
Aset lancar	910,02	1.087,60	1.233,72	*Current assets*
Aset tidak lancar	1.734,24	1.689,18	1.836,69	*Non-current assets*
Total aset	2.644,27	2.776,78	3.070,41	*Total assets*
Liabilitas jangka pendek	879,91	1.003,14	1.215,37	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	450,47	528,68	621,21	*Long term liabilities*
Total liabilitas	1.330,38	1.531,82	1.836,58	*Total liabilities*
Ekuitas neto	1.313,89	1.244,96	1.233,83	*Net equity*
Total liabilitas dan ekuitas	2.644,27	2.776,78	3.070,41	*Total liabilities and equity*
Rata-rata jumlah saham beredar (jutaan saham)	612	612	612	*Share outstanding (million shares)*
Nilai buku per saham (dalam rupiah penuh)	2.147	2.034	2.016	*Share book value (in full rupiah amount)*
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam rupiah penuh)	108	89	105	*Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity (in full rupiah)*
Rasio lancar	103,42%	108,42%	101,51%	*Current ratio*
Rasio kewajiban terhadap aset	50,31%	55,17%	59,82%	*Debt to total assets ratio*
Rasio kewajiban terhadap ekuitas	101,26%	123,04%	148,85%	*Debt to total equity ratio*
Rasio laba terhadap jumlah aset	2,60%	1,96%	2,09%	*Return on assets*
Rasio laba terhadap ekuitas	5,02%	4,37%	5,21%	*Return on equity*
Margin laba bruto	10,85%	8,54%	9,32%	*Gross profit margin*
Margin laba usaha	4,48%	6,60%	6,83%	*Operating profit margin*
Margin laba tahunan berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	2,96%	2,41%	2,69%	*Profit margin for the year atributableto owners of the parent entity and non controlling shareholders*

HARGA SAHAM 2 TAHUN TERAKHIR

Share Price for the last 2 Years

Periode *Period*	Harga / *Price* (in Rupiah)						Volume Saham (unit) *Share Volume (unit)*	
	Tertinggi/*Highest*		Terendah/*Lowest*		Penutupan/*Closing*			
Triwulan/*Quarter*	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019
I	432	795	256	530	256	755	407.500	233.300
II	422	670	256	422	314	620	7.550.700	677.000
III	430	490	276	400	280	460	8.651.600	925.600
IV	600	470	280	350	555	470	3.941.700	1.415.200

Periode *Period*	Jumlah Saham Tercatat (Unit Saham) *Number of Listed Share (Share Unit)*		Nilai Kapitalisasi Pasar (dalam Rupiah) *Market Capitalization Amount (in Rupiah)*	
Triwulan/*Quarter*	2020	2019	2020	2019
I	680.000.000	680.000.000	174.080.000.000	513.400.000.000
II	680.000.000	680.000.000	213.520.000.000	421.600.000.000
III	612.248.000	680.000.000	171.429.440.000	312.800.000.000
IV	612.248.000	680.000.000	339.797.640.000	319.600.000.000

GRAFIK 2018, 2019 dan 2020

Graph 2018, 2019 and 2020

Penjualan Bersih
Net Sales
(dalam miliar Rupiah-*in billion Rupiah*)

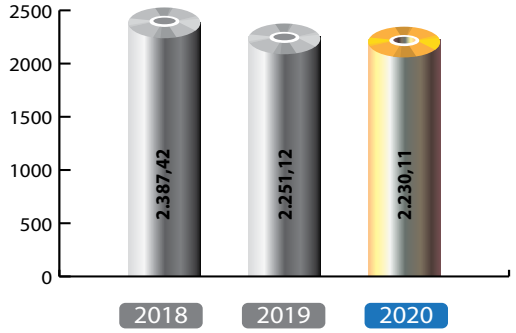

Laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada entitas induk dan kepentingan non pengendali
Profit for the year attributable to owners of the parent entity and non controlling interest
(dalam miliar Rupiah-*in billion Rupiah*)

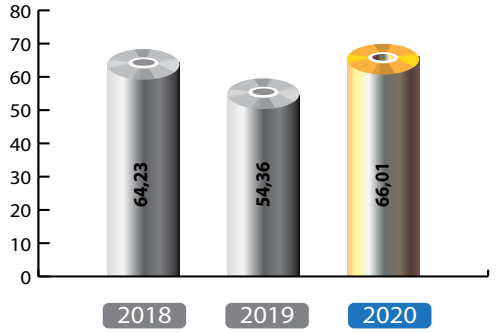

Jumlah Aset
Total Asset
(dalam miliar Rupiah-*in billion Rupiah*)

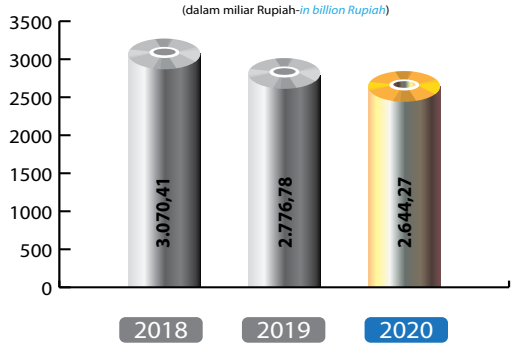

Jumlah Ekuitas
Total Equity
(dalam miliar Rupiah-*in billion Rupiah*)

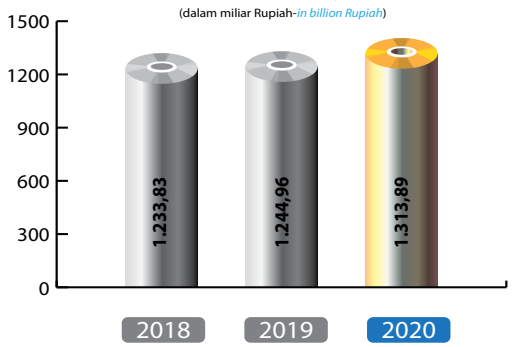

1

LAPORAN MANAJEMEN

REPORT FROM MANAGEMENT

BRUCKNER

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

Dengan meninjau pencapaian pada tahun 2020 ini, kami optimis bahwa Perseroan akan tetap dapat bertahan dan mampu bersaing dengan ketat dengan para produsen kemasan fleksibel baik di tingkat nasional maupun global

Upon reviewing the 2020 achievements, we stand optimistic that the Company can survive and actively compete with flexible packaging manufacturers at both local and global levels

Pertama-tama kami ingin menyampaikan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenan dan cinta-Nya, PT Argha Karya Prima Industry Tbk dapat melalui tahun 2020 yang penuh tantangan, serta persaingan yang sangat kompetitif di tengah kondisi ekonomi yang penuh dengan ketidakpastian akibat pandemic COVID-19. Atas nama Dewan Komisaris Perseroan, perkenankanlah kami menyampaikan Laporan Pengawasan dan Kinerja Perseroan sepanjang tahun 2020 yang telah kita lalui bersama.

First and foremost, we give gratitude to God Almighty whose love and will enabled PT Argha Karya Prima Industry Tbk to endure a highly challenging and very competitive year in 2020 due to uncertain economic conditions brought about by the COVID-19 pandemic. On behalf of the Company's Board of Commissioners, allow me to report on our supervision of the Company's over-all performance throughout 2020.

Analisis Makroekonomi

Pertumbuhan ekonomi dunia dimulai dengan optimisme yang cukup baik di awal tahun 2020, namun demikian keadaan mulai menurun sejak Maret 2020 ditandai dengan merebaknya wabah COVID-19 di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Dengan adanya berbagai aturan, pembatasan dan protokol kesehatan di berbagai negara menyebabkan terbatasnya pergerakan dan mobilitas para pelaku ekonomi sehingga menimbulkan berbagai volatilitas di berbagai bidang.

Macroeconomic Analysis

In early 2020, the global economy began on an optimistic note but conditions started declining in March when the COVID-19 outbreak spread across the world, including Indonesia. The imposition of various health protocols and regulations in multiple countries limited economic movement and social mobility thereby creating volatility in major industries and sectors.

Bidang pariwisata adalah sektor yang terimbas terlebih dahulu disusul oleh sektor-sektor lain yang dianggap bersinggungan langsung dengan penyebaran wabah COVID-19. Pengaruh ke berbagai sektor lain dapat dipastikan bahwa kondisi tersebut menimbulkan efek berkelanjutan dan membuat kelesuan ekonomi sehingga pertumbuhan menjadi negatif. International Monetary Fund (IMF) mengeluarkan proyeksi bahwa ekonomi dunia akan terkontraksi minus 4,4% di tahun 2020 dari yang semula 3,3% pada awal tahun. Namun demikian, dengan ditemukannya vaksin COVID-19 dan pelaksanaan imunisasi masal di seluruh dunia memberikan harapan kembali geliat perekonomian ke arah yang lebih baik.

The COVID-19 outbreak immediately and directly affected the tourism industry primarily, followed by other sectors. The prolonged and widespread impact contributed to a global economic downturn that pulled negative growth. The International Monetary Fund (IMF) projected the 2020 world economy to contract negative 4.4% from 3.3% projected in the beginning year. Upon final development of the COVID-19 vaccine, its implementation through worldwide mass immunization, however, brings hope that the economy will return to a better direction.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara rata-rata adalah sebesar minus 2,2% di tahun 2020 dan sudah mulai pulih setelah sempat mengalami kontraksi yang cukup dalam sebesar minus 5,32% di pertengahan tahun 2020. Laju pemulihan ekonomi di Indonesia tidak merata di semua sektor dimana beberapa sektor yang tidak bisa dikerjakan secara jarak jauh atau padat interaksi fisik, seperti sektor layanan akomodasi, transportasi, konstruksi, manufaktur, serta ritel terdampak cukup signifikan oleh pandemi. Industri-industri yang tidak memerlukan banyak interaksi fisik, seperti keuangan, komunikasi, produsen barang-barang konsumsi dan telekomunikasi lebih kuat menghadapi pandemi. Selain itu, sektor-sektor seperti pertambangan dan beberapa industri manufaktur dengan tujuan ekspor mampu bertahan lantaran beberapa harga komoditas mulai merangkak naik dari titik terendah pada tahun ini.

In 2020, Indonesia's economic growth averaged negative 2.2% which already can be considered a recovery after posting a deep contraction of negative 5.32% mid-year. The country's pace of economic recovery remains uneven across various sectors, especially for those that cannot be done remotely and rely on physical activities such as accommodation, transportation, construction, manufacturing and retail services that were significantly affected by the pandemic. Industries which depend less on physical interaction, such as finance, communications, consumer goods and telecommunications are more likely to cope with a pandemic. Furthermore, sectors such as mining and certain manufacturing with export-oriented were able to survive as several commodity prices moved up from their lowest point that year.

Penilaian Strategi Perseroan

Mempertimbangkan kondisi ekonomi global dan dalam negeri sepanjang tahun 2020, tantangan yang dihadapi oleh Perseroan pada tahun 2020 antara lain adalah pandemi yang menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa sehingga sedikit banyak berdampak juga kepada Perseroan. Disamping keadaan-keadaan lain seperti kondisi pasar yang semakin ketat, fluktuasi harga komoditas global yang secara otomatis mendorong peningkatan biaya produksi yang berdampak pada profitabilitas Perseroan, keterbatasan bahan baku, infrastruktur, kehandalan dan kualitas cadangan energi, serta persaingan dengan perusahaan sejenis juga merupakan tantangan tersendiri yang melingkupi upaya-upaya pencapaian target yang telah ditentukan.

Evaluation of Company Strategy

In view of 2020's worldwide and local economic conditions that essentially reduced consumers' purchasing power for goods and services, the pandemic created a profound impact on the Company. The pandemic compounded prevailing challenges of increasingly tighter market conditions and global commodity price fluctuations that further increase production costs, raw material limitations, infrastructure reliability, quality of energy reserves and competition with similar companies. All these factors added challenges to the Company's profitability and efforts to achieve set targets.

Selama tahun 2020, perseroan telah berhasil membukukan nilai penjualan bersih sebesar Rp2,23 triliun, sedangkan dari sisi profitabilitas, laba kotor dan laba usaha masing-masing sebesar Rp241,99 miliar dan Rp100,01 miliar. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali dibukukan sebesar Rp66,01 miliar atau mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp54,36 miliar. Hasil yang telah dicapai di atas target-target yang telah ditetapkan oleh Perseroan pada awal tahun 2020.

In 2020, the Company successfully booked net sales value of Rp2.23 trillion. In terms of profitability, gross profit and operating profit registered Rp241.99 billion and Rp100.01 billion respectively. Profit for the year attributable to owners of the parent company and non-controlling interests recorded Rp66.01billion, an increased compared to Rp54.36 billion in the previous year. The achievements, were above from targets set by the Company in early 2020.

Dewan Komisaris memberikan pandangan bahwa prestasi yang telah dicapai selama tahun 2020 oleh segenap jajaran Direksi dan Manajemen adalah baik di saat kondisi ekonomi yang menurun akibat pandemi berkepanjangan. Strategi operasional yang efektif dan efisien seperti rantai pasokan bahan baku, pencarian daerah pemasaran yang baru, portofolio produk dan inovasi yang diterapkan secara berkelanjutan masih mampu bersaing di dalam maupun luar negeri. Penerapan strategi-strategi oleh Direksi mampu beradaptasi terhadap persaingan pasar yang semakin ketat dan semakin kompleks. Penerapan protokol kesehatan yang ketat semasa pandemi yang diterapkan juga merupakan salah satu faktor agar Perseroan tetap dapat melakukan aktivitas operasional secara berkelanjutan.

The Board of Commissioners views the 2020 achievements by all levels of the Board of Directors and management as good in the midst of declining economic conditions brought about by a prolonged pandemic. The consistent implementation of effective and efficient operational strategies including raw material supply chains, exploration of new marketing areas, product portfolios and innovations allowed the Company to compete domestically and abroad. The Board of Directors' application of these strategies and strict health protocols enabled the Company to adapt to increasingly fierce and more complex market competition and continue carrying out operational activities.

Pandangan atas Prospek Usaha

Keadaan perekonomian dunia dan dalam negeri diproyeksikan akan semakin pulih pada tahun 2021 dan berlanjut pada tahun 2022 dengan mulai dibukanya beragam kegiatan dan kebijakan pembatasan. Pertumbuhan ekonomi dalam negeri diproyeksikan bakal tumbuh pada kisaran 4,4 % pada tahun 2021 yang sebagian besar didorong oleh pemulihan konsumsi di sektor swasta.

Outlook on Business Prospects

Both global and domestic economies are projected to recover in 2021, continuing well into 2022 as various activities and restrictive policies ease and open up. On the other hand, the local economy is estimated to grow around 4.4% in 2021, driven largely by a rebound in private sector consumption.

Dengan meninjau pencapaian pada tahun 2020 ini, kami optimis bahwa Perseroan akan tetap dapat bertahan dan mampu bersaing dengan ketat dengan para produsen kemasan fleksibel baik di tingkat nasional maupun global. Perkiraan dan harapan akan pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2021 berada pada kisaran 4,4%, dimana pengaruh pandemi yang masih merupakan isu secara global, diharapkan masih dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya beli pasar domestik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja Perseroan. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2021 akan tercapai bilamana pemerintah berkomitmen untuk menangani pandemi secara tuntas dan terarah, dengan protokol kesehatan secara ketat, penerapan vaksin secara tepat sasaran dan terus melakukan perbaikan pembangunan infrastruktur nasional seperti perhubungan, kelistrikan, dan telekomunikasi serta menjaga kestabilan inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar yang relatif stabil.

Upon reviewing the 2020 achievements, we stand optimistic that the Company can survive and actively compete with flexible packaging manufacturers at both local and global levels. The country's 2021 economic growth is expected to reach the 4.4% range and the resolution of the global pandemic, which will positively impact on strengthening purchasing power of the domestic market, will eventually contribute to the improvement of the Company's performance. In 2021, economic growth can be achieved based on the government's full commitment and effective direction in resolving the pandemic under strict health protocols and targeted administration of vaccines while continuously developing and improving national infrastructure covering transportation, electricity and telecommunications as well as maintaining relative stability in inflation, interest rate and foreign exchange levels.

Sepanjang tahun 2021, jajaran Direksi dan manajemen diharapkan dapat mempertahankan sekaligus meningkatkan pencapaian tahun 2020 yang lalu dengan

Throughout 2021, the Board of Commissioners expects the Board of Directors and management to maintain and exceed the achievements during the past year by

melakukan berbagai analisis secara komprehensif terhadap target pencapaian kinerja Perseroan untuk kemudian melakukan fungsi pengawasan dan menjaga keseimbangan kinerja agar pencapaian hasil pada tahun-tahun berikutnya sesuai dengan target dan perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan mengoptimalkan setiap peluang yang ada dari berbagai keunggulan komparatif yang dimiliki Perseroan adalah suatu keuntungan dan nilai lebih untuk bersaing di bidang kemasan fleksibel dengan industri sejenis yang nantinya akan meningkatkan penjualan dan profitabilitas Perseroan secara maksimal.

comprehensively analysing the Company's performance targets. The Board of Commissioners shall constantly exercise supervisory functions so that the Company's performance is calibrated to meet the established targets and objectives. By optimizing every current opportunity, adding value and utilizing its various competitive advantages, the Company can effectively compete in the field of flexible packaging against other similar companies. Eventually, these will increase the Company's sales and maximize profitability.

Sebagaimana telah kami sebutkan bahwa pada tahun 2020, Perseroan telah dapat melewati tahun tersebut secara relatif baik namun isu pandemi masih akan terus melingkupi kinerja Perseroan di tahun 2021 jika tidak teratasi secara tuntas. Perseroan akan terimbas akibat daya beli masyarakat yang menurun sehingga berpengaruh pada kinerja penjualan di tahun 2021 yang akan datang.

As discussed and stated in our 2020 overview, the Company passed the year relatively well and in good condition. The pandemic issue, however, will continue to pose challenges to the Company's 2021 performance if it remains completely unresolved. The Company will be affected by weaker consumer purchasing power, which in turn will impact the coming year's sales performance.

Dengan semakin ketatnya persaingan dalam bidang plastik kemasan khususnya di bidang produk BOPP, maka ke depannya akan tetap diperlukan inovasi produk dan pembukaan daerah pemasaran baru yang dinilai potensial, baik dari dalam maupun luar negeri secara berkesinambungan serta penerapan langkah-langkah strategis guna melakukan penetrasi pada pasar-pasar tersebut.

Amid increasingly fierce competition in the plastic packaging sector, especially in the BOPP product segment, the future requires constant product innovation and exploration of new potential marketing areas both locally and abroad, as well as implementation of strategies to penetrate the corresponding target markets.

Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Implementation of Good Corporate Governance

Kami senantiasa selalu mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan yang berlaku dan menerapkan transparansi, profesionalisme dan bertanggung jawab dalam menjalankan usaha Perseroan. Dewan Komisaris terus melaksanakan tugas-tugasnya melalui rapat-rapat rutin dan diskusi dengan jajaran Direksi mengenai berbagai strategi-strategi Perseroan, perkembangan isu-isu terakhir mengenai masalah perekonomian dan berbagai topik bahasan yang berhubungan dengan Perseroan. Penerapan tata kelola bisnis yang baik ("GCG") dalam semua aspek operasional Perseroan secara konsisten dan berkelanjutan pada akhirnya akan membuat kinerja Perseroan akan meningkat dan mampu memberikan keuntungan yang optimal.

The Company ensures compliance with all applicable rules and regulations, and regularly applies transparency, professionalism and responsibility in running and conducting business. The Board of Commissioners performs its duties through regular meetings and discussions with the Board of Directors concerning various strategies, current economic issues and developments, and other topics relevant to the Company. Consistency and sustainable implementation of Good Corporate Governance ("GCG") in all aspects of operations will ultimately improve the Company's performance and enable it to provide optimal benefits.

Selama tahun 2020, pertemuan antara Direksi dan Komisaris telah dilakukan sebanyak 4 (empat kali) dimana tingkat kehadiran rata-rata Dewan Direksi adalah 100% dan Dewan Komisaris adalah 79%. Pada

In 2020, the Directors and Commissioners held 4 (four) joint meetings with an average attendance rate of 100% for the Board of Directors and 79% for the Board of Commissioners. During these meetings, the Commissioners directly

pertemuan tersebut, Komisaris dapat langsung memberikan saran dan masukan-masukan mengenai hal-hal strategis yang perlu dan dibutuhkan oleh Perseroan kepada Direksi. Selain itu juga dilakukan pembahasan-pembahasan seperti evaluasi hasil kinerja Perseroan selama periode berjalan, evaluasi dan penyempurnaan strategi usaha baik untuk saat ini dan masa yang akan datang, strategi pengembangan bisnis dan mencari peluang usaha yang baru. Kemudian dibahas pula strategi bidang pemasaran, produksi dan mencari berbagai solusi terbaik untuk perbaikan di masa yang akan datang.

provided suggestions and offered input to the Board of Directors regarding strategic matters required by the Company. Moreover, further discussions touched on topics such as evaluation of the Company's performance during the current period, plus assessment and refinement of current and future business development strategies, and search for new business opportunities. Other points of discussion involved the aspects of marketing, production and best solutions for future improvement.

Komposisi Dewan Komisaris

Dalam tahun 2020, komposisi Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan, dimana tetap beranggotakan sebanyak 6 (enam) orang, sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 5 Juni 2018.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan saat ini adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	:	Andry Pribadi
Komisaris	:	Henry Liem
Komisaris	:	Amirsyah Risjad
Komisaris	:	Brenna Florence Pribadi
Komisaris Independen	:	Johan Paulus Yoranouw
Komisaris Independen	:	Widjojo Budiarto

Board of Commissioners Composition

There were no changes in the composition of the Board of Commissioners in 2020. The Board of Commissioners retained 6 (six) members based on the resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated June 5, 2018.

The current composition of the Company's Board of Commissioners is as follows:

President Commissioner	*: Andry Pribadi*
Commissioner	*: Henry Liem*
Commissioner	*: Amirsyah Risjad*
Commissioner	*: Brenna Florence Pribadi*
Independent Commissioner	*: Johan Paulus Yoranouw*
Independent Commissioner	*: Widjojo Budiarto*

Apresiasi dan Penutup

Bersama ini kami menyampaikan terima kasih dan rasa penghargaan yang setinggi-tingginya atas seluruh kerja keras, tanggung jawab, integritas dan dedikasi yang diberikan oleh seluruh jajaran manajemen, karyawan, dan para pemangku kepentingan sehingga Perseroan dapat meraih kinerja yang cukup baik di tahun 2020 ini. Dengan semangat, kerja keras dan optimisme yang tinggi, kami percaya bahwa Perseroan akan mampu bertahan, beradaptasi, menghadapi tantangan dan meraih berbagai peluang di tahun 2021 mendatang.

Appreciation and Closing

We express our sincere gratitude and appreciation for all the hard work, responsibility, integrity and dedication by all levels of management, employees and stakeholders which contributed to the Company's relatively good performance in 2020. With newfound enthusiasm, perseverance and high optimism, we believe that the Company will be able to survive, adapt and face challenges head on while grabbing potential opportunities in the coming 2021.

Andry Pribadi
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT

Pada tahun 2020 ini, penerapan langkah-langkah strategis seperti yang telah disebutkan di atas telah memungkinkan Perseroan mencatat kinerja yang positif. Perseroan telah berhasil membukukan penjualan bersih sebesar Rp2,23 triliun.

The implementation of the abovementioned strategic steps in 2020 enabled the Company to post positive performance. The Company successfully booked Rp2.23 trillion net sales.

Kami sampaikan puji syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa, PT Argha Karya Prima Industry Tbk telah melalui tahun 2020 dengan baik. Atas nama Direksi, perkenankanlah kami untuk menyampaikan Laporan Pencapaian dan Kinerja Perseroan sepanjang tahun tersebut.

With the grace of God Almighty to whom we extend gratitude, PT Argha Karya Prima Industry Tbk performed well in 2020. On behalf of the Board of Directors, please allow me to report on the Company's annual achievements and performance.

Tinjauan Makroekonomi dan Industri

Macroeconomic and Industry Overview

Kondisi perekonomian secara global pada tahun 2020 diwarnai dengan ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Virus yang mulai menyebar di akhir tahun 2019 yang dimulai dari China menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang negatif di berbagai negara termasuk negara-negara maju yang tingkat perekonomiannya kuat dan mapan seperti Amerika, Jepang dan negara-negara di belahan Eropa juga tidak luput dari imbas pandemi tersebut.

In 2020, uncertainty characterized global economic conditions due to the COVID-19 pandemic. The virus, which originated in China and spread by the end of 2019, resulted to negative economic growth in various countries. Even those with strong and well-established economies such as America, Japan and Europe were not able to withstand the impact of the pandemic.

Pada awal 2020, proyeksi pertumbuhan ekonomi global dimulai dengan optimisme yang cukup baik dan diperkirakan mencapai 3,3%. Selain itu, Amerika Serikat dan China melakukan perundingan hubungan dagang tahap pertama yang menuju kepada perbaikan-perbaikan dan Brexit pun masuk dalam masa transisi. Namun demikian, kondisi ekonomi mulai timbul kekhawatiran ketika memasuki pertengahan Maret 2020 dengan adanya pengumuman pandemi COVID-19 oleh WHO. Pandemi tersebut membuat berbagai negara di dunia menerapkan pembatasan-pembatasan yang berpengaruh pada volatilitas harga komoditas dan akibatnya pertumbuhan ekonomi global yang sebelumnya diharapkan positif menjadi negatif dan terkontraksi cukup dalam.

The year 2020 started optimistically with initial projections for global economic growth estimated to reach 3.3%. Moreover, trade relation negotiations between the United States and China led to improvements as Brexit went into transition. The World Health Organization's announcement of the COVID-19 pandemic in mid-March, however, raised concerns that would affect economic conditions. The pandemic resulted to imposition of restrictions in various countries causing volatility of commodity prices. As a result, global economic growth, previously expected to be robust, turned negative and contracted quite sharply.

Pada kuartal IV tahun 2020, kinerja ekonomi mulai menunjukkan perbaikan dengan banyaknya negara yang mulai melonggarkan pembatasan-pembatasan. Vaksin yang mulai dilakukan secara terbatas di Rusia maupun di China memberikan harapan baru sehingga

The economy showed signs of improvement towards the fourth quarter of 2020 when many countries started to loosen restrictions. Russia and China began rolling out vaccines in limited quantities providing renewed hope that the global economy would merely contract in the range of

proyeksi pertumbuhan ekonomi global hanya akan terkontraksi pada kisaran minus 4,4%. Saat ini sudah mulai ada tanda-tanda pemulihan ekonomi karena otoritas keuangan berbagai negara melakukan berbagai tindakan dengan memberikan stimulus ekonomi dan pengumuman efikasi vaksin pertama oleh perusahaan-perusahaan farmasi dunia pun memberi optimisme tambahan.

negative 4.4%. Currently, the world economy had showed signs of recovery as financial authorities of various countries introduced economic stimulus and announcement from pharmaceutical companies concerning efficacy of vaccines also boosted optimism.

Kondisi serupa juga terjadi di perekonomian Indonesia dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar minus 5,32% di kuartal II 2020 dan minus 3,49% pada kuartal selanjutnya atau mengalami resesi ekonomi. Tanda-tanda pemulihan ekonomi mulai kelihatan yang tercermin dari kinerja ekspor yang mulai membaik dengan daya saing ekpor yang masih relatif bagus.

The Indonesian economy likewise showed signs of improvement. In the second quarter of 2020, Indonesia's economy contracted negative 5.32% and registered negative 3.49% in the following quarter thereby indicating an economic recession. Signs of economic recovery began to emerge based on improved performance and relative competitiveness of exports.

Program-program pemerintah Indonesia seperti Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp372,3 triliun diharapkan mampu mendorong daya konsumsi masyarakat. Disamping itu, proses vaksinasi COVID-19 dan pengesahan Undang-Undang Cipta Kerja dapat menumbuhkan kepercayaan kepada investor untuk dapat melakukan investasi secara kondusif di Indonesia.

Various programs by the Indonesian government, such as National Economic Recovery (PEN) amounting to IDR372.3 trillion, are expected to encourage public consumption. In addition, the COVID-19 vaccination drive and ratification of the Job Creation Law can build investor confidence leading to a more conducive investment climate in Indonesia.

Pemerintah Indonesia saat ini masih terus berusaha untuk mengembalikan keadaan ekonomi nasional seperti sediakala dengan memberikan insentif, stimulus, bantuan kepada semua sektor terutama yang terimbas COVID-19 untuk kembali bangkit dari resesi ekonomi selama ini. Pemerintah juga berupaya mempertahankan pertumbuhan dalam bidang ekonomi dengan melakukan pembangunan sarana infrastruktur secara nasional terutama dalam bidang transportasi walaupun tidak semasif tahun-tahun sebelumnya. Dengan infrastruktur yang baik dan memadai dapat dipastikan menurunkan biaya produksi dan mempercepat pasokan antar daerah yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada perekonomian Indonesia khususnya peningkatan daya beli masyarakat nantinya.

To recover from the current economic recession, the Indonesian government is exerting efforts to restore the national economy to pre-pandemic levels through incentives, stimulus packages and assistance to all sectors particularly those most affected by COVID-19. These government efforts in maintaining economic growth also point to development of national infrastructure, especially in the transportation sector, although not as large-scale compared to previous years. Good and adequate infrastructure certainly reduces production costs and accelerates supply chain across regions, which in turn will have a positive impact on the Indonesian economy, especially on public consumption.

Isu dan Tantangan tahun 2020

Di tahun 2020, PT Argha Karya Prima Industry Tbk telah melalui berbagai tantangan yang cukup sulit dimana selama tahun tersebut, perekonomian secara global terimbas secara signifikan akibat pandemi COVID-19. Pengaruhnya juga sangat dirasakan di Indonesia khususnya bagi pelaku-pelaku ekonomi kecil, menengah dan besar.

2020 Issues and Challenges

In 2020, PT Argha Karya Prima Industry Tbk encountered difficulties coinciding with the global economic pressure that arose from the COVID-19 pandemic. The pandemic's widespread effects also reached Indonesian shores, as felt by local small, medium and large enterprises.

Dalam rangka menghadapi situasi dan kondisi seperti telah disebutkan di atas, Direksi berupaya melakukan identifikasi dan menganalisis perkembangan kondisi perekonomian dalam dan luar negeri agar Perseroan tetap berada pada kondisi yang dapat bertahan dari pengaruh pandemi COVID-19. Pandemi tersebut telah menyebabkan kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu dan menuju kepada keadaan resesi ekonomi. Namun demikian, imbas pandemi COVID-19 bagi Perseroan tidak terlalu signifikan mempengaruhi penjualan karena kebutuhan akan kemasan untuk makanan dan minuman masih relatif cukup baik.

In coping with the abovementioned challenges, the Board of Directors identified and analyzed both domestic and international economic developments that enabled the Company to withstand the effects of the COVID-19 pandemic. Indeed, the uncertainties brought about by the pandemic has led to an economic recession. COVID-19 pandemic's impact on the Company, however, did not significantly affect sales as the need for food and beverage packaging was still relatively good.

Pasar domestik saat ini masih sangat dipengaruhi oleh permintaan dan daya beli masyarakat terhadap bahan-bahan konsumsi sedangkan pasar ekspor kemasan fleksibel belum menunjukkan tanda-tanda perkembangan yang signifikan serta tingkat persaingan yang sangat ketat menjadikan harga jual produk sangat kompetitif.

Consumer demand and purchasing power for consumption materials still strongly influenced the domestic market. The export market for flexible packaging failed to show signs of significant development, and the level of intense competition has resulted to very competitive pricing for products.

Di tahun 2020, Direksi telah melakukan berbagai langkah-langkah strategis dan dengan dukungan penuh dari Dewan Komisaris serta para pemangku kepentingan antara lain :

In 2020, the Board of Directors, with the full support of the Board of Commissioners and stakeholders, implemented strategic steps, including:

- Program efisiensi yang menyeluruh di setiap aspek produksi untuk menekan biaya produksi secara maksimal khususnya di sisi proses produksi yang berkaitan langsung dengan pembebanan harga jual produk.
- Usaha-usaha untuk meningkatkan penjualan ekspor dengan menambah pelanggan baru di negara-negara tujuan ekspor sebelumnya maupun menambah negara tujuan ekspor yang baru. Selama ini Perseroan telah mengekspor produknya ke wilayah Asia, Amerika, Afrika, Timur Tengah, Eropa, Australia dan Selandia Baru.
- Memperluas rantai pasokan bahan baku khususnya dari pasar luar negeri agar mendapat pasokan bahan baku dengan harga dan biaya yang kompetitif serta pemenuhan pasokan tepat waktu.
- Pendelegasian tugas dan wewenang secara jelas dan terarah sehingga terciptanya struktur organisasi efisien dan efektif yang mendukung semua proses secara optimal.

- *A comprehensive efficiency program covering every production aspect to optimize costs, particularly in terms of the production process which is directly related to product cost and pricing.*
- *Efforts to expand exports and increase sales through additional customers in current target destinations and potential markets in other countries. To date, the Company exports its products to Asia, America, Africa, Middle East, Europe, Australia and New Zealand.*
- *Expansion of raw material supply chain, particularly from foreign markets, to ensure scheduled availability and maintain competitive cost and pricing.*
- *Clear and direct assignment of tasks and functions to create an efficient and effective organizational structure that supports and optimizes all processes.*

- Penerapan protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi COVID-19 secara ketat dan berkesinambungan kepada seluruh lini Perseroan agar tetap bisa bekerja secara sehat dan profesional sehingga operasional Perseroan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

- *Strict and continuous implementation of health protocols amid the COVID-19 pandemic across all Company aspects to ensure a healthy and professional working environment resulting to smooth and proper Company operations.*

Strategi Perseroan dan Pencapaian Kinerja – Target dan Realisasi tahun 2020

Pada tahun 2020 ini, penerapan langkah-langkah strategis seperti yang telah disebutkan di atas telah memungkinkan Perseroan mencatat kinerja yang positif. Perseroan telah berhasil membukukan penjualan bersih sebesar Rp2,23 triliun, sedikit di bawah target yang telah ditetapkan pada rencana kerja tahun 2020. Kinerja penjualan ini di bawah 3,84% dibandingkan dengan target penjualan di awal tahun. Dari sisi profitabilitas, Perseroan berhasil membukukan laba bruto dan laba usaha masing-masing sebesar Rp241,99 miliar dan Rp100,01 miliar, melampaui target sebesar 3,66% dan 0,26%. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali dibukuan sebesar Rp66,01 miliar atau kurang lebih sesuai target yang ditetapkan.

Pertumbuhan penjualan yang terjadi utamanya disebabkan oleh permintaan akan produk kemasan yang cukup relatif stabil terutama segmen bahan konsumsi meskipun terjadi pandemi COVID-19 dengan pengaruh yang cukup besar. Direksi harus tetap menjaga keseimbangan pos-pos penerimaan dan pengeluaran agar tetap berada pada level yang telah dicanangkan sesuai rencana kerja dan rencana pencapaian kinerja pada setiap awal tahun. Disamping itu, terus dilakukan telaah dan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan keuangan Perseroan di atas agar dapat tetap melakukan antisipasi, dan berusaha meningkatkan pertumbuhan secara terus menerus.

Beberapa kendala yang dihadapi Perseroan selama tahun 2020 antara lain peningkatan biaya produksi khususnya pada bidang sumber daya manusia dan biaya energi, lemahnya permintaan pasar untuk produk-produk tertentu selain bahan-bahan konsumsi, tingkat persaingan yang ketat di kalangan produsen plastik kemasan, pasokan bahan baku yang belum stabil akibat pembelian yang dilakukan sesuai kebutuhan oleh konsumen, serta fluktuasi nilai tukar dan harga bahan baku. Namun demikian, Pemerintah memberikan

Company Strategy and Performance - Target and Realization in 2020

The implementation of the abovementioned strategic steps in 2020 enabled the Company to post positive performance. The Company successfully booked Rp2.23 trillion net sales, slightly below the target set in the 2020 workplan. This sales performance decreased by merely 3.84% compared to the sales target at the beginning of the year. In terms of profitability, the Company booked gross profit and operating profit of Rp241.99 billion and Rp100.01 billion respectively, subsequently exceeding the target by 3.66% and 0.26%. Profit for the year attributable to owners of the parent entity and non-controlling interests registered Rp66.01 billion, which is more or less in line with the set target.

Despite the considerable impact of the COVID-19 pandemic, realization of this sales growth can be attributed mainly to the relatively stable demand for packaged products, specifically on the consumption material segment. The Board of Directors maintained appropriate balance of revenue and expenditures so these remain at the level set during the early part of the year's workplan and performance achievement goals. In addition, the Board conducted an in-depth study and analysis of the factors affecting the financial condition of the Company in order to continuously anticipate obstacles and maintain growth.

In 2020, the Company encountered several obstacles including increased production costs especially in the areas of human resources and energy, weak market demand for certain products other than consumption materials, intense competition among plastic packaging manufacturers and fluctuations in exchange rates. Raw materials also posed challenges due to pricing and availability which were unstable due to purchase-based consumer demand. Following efforts to stimulate economic growth, the government provided a number of

sejumlah stimulus antara lain insentif perpajakan, kemudahan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta penurunan tingkat suku bunga perbankan oleh otoritas moneter yang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

stimuli including tax incentives, facilities for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and reduced banking interest rates by the monetary authority.

Prospek Usaha Tahun 2021

2021 Business Prospect

Bank Dunia memproyeksi pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2021 ini sebesar 4%. Angka tersebut lebih optimis dibandingkan dengan laju perekonomian global pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebesar 4,3% , namun penilaian terhadap kinerja perekonomian tahun ini masih lebih rendah bila dibandingkan dengan proyeksi sebelum pandemi COVID-19 yang mencapai di kisaran 5%. Meski mengalami pemulihan, prospek perekonomian global masih diliputi ketidakpastian akibat COVID-19 sehingga proses vaksinasi serta pengelolaan pandemi yang efektif menjadi kunci utama dalam pemulihan ekonomi ke depan.

The World Bank projects 4% global economic growth in 2021, a more optimistic estimate over the previous year's economic pace which experienced a contraction of 4.3%. This year's assessment of the economic performance, however, represents lower estimates prior to the COVID-19 pandemic which reached around 5%. Despite expectations of recovery, uncertainty still clouds the global economic outlook due to prevailing COVID-19 pandemic. Effective pandemic management and speedy administration of vaccines act as main drivers towards full economic recovery.

Bagi negara berkembang termasuk Indonesia, pertumbuhan ekonomi diperkirakan bakal mencapai 5% di tahun 2021. Pemulihan sebagian besar didukung oleh pertumbuhan ekonomi China dan negara-negara maju lainnya yang bakal mengalami perbaikan ekonomi paska pandemi pada tahun ini. Peningkatan pembangunan infrastruktur oleh pemerintah Indonesia merupakan salah satu agenda pemulihan ekonomi di tahun depan. Dengan berlanjutnya kembali proyek-proyek infrastruktur serta vaksinasi dan pengendalian pandemi dengan protokol kesehatan yang ketat dan terukur, dipastikan dapat mendorong kinerja perekonomian Indonesia di tahun mendatang.

In 2021, developing countries including Indonesia expect economic growth to reach 5%. Developed countries including China will mainly lead and pave the way for this post-pandemic economic recovery. The faster pace of Indonesia's infrastructure development counts among the government's economic recovery agenda for 2021. The resumption of infrastructure projects, supported by pandemic control measures, health protocols and effective vaccination program will certainly boost Indonesia's economic performance in the coming year.

Mencermati keadaan di tahun 2021, Perseroan mengharapkan proses penanganan pandemi oleh pemerintah dapat terlaksana dengan baik yang diawali dengan dimulainya vaksinasi sehingga permasalahan ekonomi dalam negeri dapat segera diatasi dan menjadi titik awal pemulihan ekonomi. Meskipun pada tahun 2020 Perseroan dapat melalui masa-masa sulit itu dengan baik, jika masalah pandemi ini tidak tertangani dengan tuntas akan berimbas kepada kinerja Perseroan. Daya beli masyarakat yang menurun khususnya makanan dan minuman yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai penjualan Perseroan. Namun demikian, Perseroan masih optimis adanya suatu peluang bahwa pertumbuhan konsumsi masih relatif baik karena fungsi dari kemasan fleksibel masih belum tergantikan oleh kemasan lain.

In assessing the 2021 landscape, the Company hopes that the government effectively resolves the pandemic crisis, starting with a massive and immediate vaccination program that will be the jump off point for domestic economic recovery. Although the Company rose above the difficulties in 2020, crisis mismanagement and prolonged exposure to the pandemic will have an impact on the Company's performance. Weak consumer sentiments and purchasing power, especially for food and beverages, will affect the Company's sales. The Company, however, remains optimistic for favorable opportunities in consumption growth since usage of flexible packaging has not been replaced by other alternatives.

Antisipasi yang dapat dilakukan di tahun 2021 adalah Perseroan terus meningkatkan penjualan produk-produk premium yang memiliki *margin* cukup baik. Perseroan akan terus berusaha untuk meningkatkan penjualan ekspor dengan menambah pelanggan baru maupun menambah negara tujuan ekspor yang baru. Selain itu, Perseroan akan terus memperluas rantai pasokan bahan baku guna mendapatkan pasokan tepat waktu, harga yang kompetitif, dan melakukan perbaikan-perbaikan serta efisiensi di semua lini produksi sehingga membuat daya saing produksi menjadi lebih meningkat.

In 2021, the Company expects continuous increase in sales of premium products with good margins. The Company will constantly pursue higher export sales by adding new customers and export destinations. Furthermore, the Company aims to expand its raw material supply chain for maintaining steady stream of supplies at competitive prices and improve efficiency throughout all production lines, thereby enhancing product competitiveness.

Perseroan juga dijadwalkan telah selesai melakukan investasi baru berupa proyek BOPP *Line* dan diperkirakan akan mulai beroperasi secara komersial di kuartal IV tahun 2021. Dengan penambahan kapasitas ini, diharapkan akan memberikan skala ekonomis yang lebih kompetitif bagi Perseroan dan meningkatkan nilai penjualan di tahun-tahun berikutnya.

The Company remains on track to finalize new investments in the form of the BOPP Line project and expects to start commercial operations in the fourth quarter of 2021. Given this additional capacity, the Company can generate better competitiveness and increase value in the following years.

Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance Practices

Selama tahun 2020 ini, Direksi beserta seluruh jajaran di bawahnya tetap konsisten untuk menerapkan tata kelola perusahaan ("GCG") pada semua lini aktifitas Perseroan dan telah mendapat dukungan penuh dari Dewan Komisaris. Komite Audit dan unit Audit Internal membantu melakukan fungsi pengawasan terhadap Direksi dan manajemen sehingga setiap kebijakan dan aksi korporasi yang ditempuh oleh Perseroan selalu mengarah pada visi, misi dan nilai-nilai dasar Perseroan serta berada dalam koridor hukum yang berlaku. Penerapan GCG secara konsisten dan berkesinambungan akan memberikan perlindungan dan perlakuan adil kepada seluruh pemegang saham, pengelola dan pemangku kepentingan lainnya sehingga pada akhirnya akan memberikan nilai tambah bagi Perseroan. Penerapan GCG adalah suatu keharusan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Perseroan kepada publik.

Throughout 2020, the Board of Directors and corresponding management and staff consistently adhered to Good Corporate Governance ("GCG") principles across all facets of the Company's activities which received the full support from the Board of Commissioners. Both Audit Committee and Internal Audit unit supported the Board of Directors and management to ensure that every corporate policy and action undertaken remained consistent with the vision, mission and basic values of the Company and in accordance with applicable laws and regulations. Consistent and continuous implementation of GCG offers fairness and protection for all shareholders, managers and other stakeholders which ultimately add value to the Company. Implementation of GCG remains essential for the Company's management to maintain transparency and accountability to the public.

Beberapa fungsi pengendalian internal tetap dijalankan oleh Komite Audit untuk memastikan agar Perseroan tetap pada koridor yang tepat guna mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Budaya kerja keras, etika, tanggung jawab dan kedisiplinan senantiasa

The Audit Committee continues to exercise internal control duties to ensure that the Company remains in the right direction towards achieving established performance targets. All work units follow a culture of hard work, ethics, responsibility and discipline to add value to the Company's

diwujudkan dalam semua unit kerja sehingga memberikan nilai tambah bagi kekuatan operasional Perseroan. Penerapan strategi bisnis yang berpedoman pada visi dan misi Perseroan yang telah ditetapkan serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau GCG di lingkungan kerja telah berhasil dalam menghadapi tantangan dalam ketatnya persaingan yang terjadi.

operational strengths. Guided by its vision-mission and Good Corporate Governance (GCG) principles, the Company's business strategies have been successful in surmounting challenges and fierce competition.

Susunan Direksi Perusahaan

Dalam tahun 2020 tidak terdapat perubahan susunan Direksi Perseroan yaitu terdiri dari 6 (enam) orang sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 5 Juni 2018.

Board of Directors' Composition

No changes in the composition of the Company's Board of Directors occurred in 2020. The Board of Directors comprise of 6 (six) members, including the President Director, in accordance with the resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated June 5, 2018.

Susunan Direksi Perseroan saat ini adalah sebagai berikut :

The Company's Board of Directors is currently composed of the following:

Direktur Utama	: Wilson Pribadi
Direktur	: Edward Djumali
Direktur	: Jimmy Tjahjanto
Direktur	: Jeyson Pribadi
Direktur	: Folmer Adolf Hutapea
Direktur	: Elius Pribadi

President Director	*: Wilson Pribadi*
Director	*: Edward Djumali*
Director	*: Jimmy Tjahjanto*
Director	*: Jeyson Pribadi*
Director	*: Folmer Adolf Hutapea*
Director	*: Elius Pribadi*

Apresiasi dan Penutup

Pada kesempatan ini perkenankanlah kami untuk menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para pemegang saham, mitra usaha dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan penuh yang diberikan selama tahun 2020. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan secara khusus kepada Dewan Komisaris serta seluruh jajaran manajemen dan karyawan yang telah memberikan kontribusi untuk kemajuan Perseroan. Diharapkan Perseroan akan dapat meraih pertumbuhan kinerja yang lebih baik lagi dimasa mendatang dengan dukungan semua pihak.

Appreciation and Closing

Allow me to take this occasion to express our highest appreciation to shareholders, business partners and all stakeholders for your full support during 2020. We also extend our profound gratitude to the Board of Commissioners, management and employees who contributed to the Company's success. With everyone's assistance and encouragement, we hope that the Company can perform better in the future.

Wilson Pribadi
Direktur Utama
President Director

2

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

BRUCKNER

Riwayat Singkat Perseroan • *A Brief Company History*

PT Argha Karya Prima Industry Tbk, atau lebih dikenal dengan Argha, didirikan pada tahun 1980, dan merupakan pelopor pada industri kemasan fleksibel di Indonesia. Mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982 dengan pabrik yang berlokasi di kawasan Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Di tahun 1993, Argha mendirikan anak perusahaan bernama Stenta Films (M) Sdn. Bhd., yang juga bergerak dalam bidang industri kemasan fleksibel berlokasi di kawasan Bandar Baru Bangi, Malaysia. Saat ini, Perseroan memiliki total kapasitas produksi terpasang yang mencapai hampir 123.000 ton per tahun, sehingga menjadikan Argha sebagai salah satu industri kemasan fleksibel terkemuka di Asia Tenggara.

Founded in 1980, PT Argha Karya Prima Industry Tbk (Company), better known as Argha, pioneered the flexible packaging industry in Indonesia. It began commercial operations in 1982 through its factory in the Citeureup area of Bogor, West Java.

In 1993, Argha established a subsidiary, Stenta Films (M) Sdn Bhd, which also engages in the flexible packaging industry through its factory located in the Bandar Baru Bangi area, Malaysia. Presently, the Company has installed a total production capacity of nearly 123.000 tons per year, thus making Argha one of the leading flexible packaging companies in Southeast Asia.

Identitas Perseroan / Company Identity

Nama / Name : PT Argha Karya Prima Industry Tbk
Alamat / Address : Jalan Pahlawan, Karang Asem Barat
Citeureup 16810, Bogor - Jawa Barat
Telepon / Phone : +62 21 875 2707
Faksimili / Facsimile : +62 21 879 02109
Surel / Email : marketing@arkaprin.co.id
Situs Web / Website : www.arghakarya.com
Bidang Usaha / Core Business :
Industri Kemasan Fleksibel / Flexible Packaging Industry

Kegiatan Usaha Perseroan Serta Jenis Produk yang Dihasilkan

Berdasarkan Anggaran Dasar, kegiatan bisnis dan usaha Perseroan antara lain bergerak dalam bidang industri dan pemasaran barang-barang dari plastik. Barang-barang yang dihasilkan dari plastik tersebut adalah termasuk jenis film Polypropylene dan Polyethylene Terepthalate.

ARLENE dan ARETA adalah dua merek dagang yang digunakan oleh Argha untuk memasarkan produk

The Company Business Activities and Types of Products Produced

Based on its Articles of Association, the Company's business activities cover the production and marketing of plastic goods, particularly Polypropylene and Polyethylene Terepthalate films.

These types of plastic film products are marketed under two trademarks - ARLENE and ARETA, which are widely

plastik filmnya secara luas baik di dalam maupun di luar negeri. ARLENE adalah merek dagang untuk plastik film jenis BOPP *(Biaxially Oriented Polypropylene)*, sementara ARETA adalah merek dagang untuk jenis plastik film BOPET *(Biaxially Oriented Polyethylene Terepthalate)* atau Polyester. Aplikasi film ini antara lain untuk kemasan makanan, kemasan rokok, laminasi kertas, label maupun pembungkus umum lainnya.

popular locally and abroad. The ARLENE trademark refers to Biaxially Oriented Polypropylene while ARETA trademark pertains to BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terepthalate) or Polyester plastic film. Common applications of this film include food packaging, cigarette packaging, paper lamination, labels and other general packaging.

Dalam proses produksinya, Argha telah mengaplikasikan dan mendapatkan sertifikasi dari beberapa standard internasional, antara lain standard Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015, Sistem Manajemen Keselamatan Pangan FSSC 22000 versi 4.1, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), Sistem Perbaikan Berkelanjutan dan Kinerja Etika SEDEX & Ecovadis.

In the production process, the Company's production process follows several international standards, such as Quality Management System Standard ISO 9001: 2015, FSSC 22000 Food Safety Management System version 4.1, Occupational Safety and Health Management System (SMK3), SEDEX Sustainable Improvement and Performance Systems, and Ecovadis Ethics.

Dalam rangka keikutsertaan dalam komitmen pelestarian lingkungan, pada tahun 2020, Argha telah berhasil mengaplikasikan dan mendapatkan sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015. Argha juga mengaplikasikan Sistem Manajemen Energi ISO 50001 sebagai komitmen terhadap pemakaian energi yang bertanggungjawab.

As part of its commitment to environmental conservation, the Company successfully obtained ISO 14001: 2015 Environmental Management System certification in 2020. To signify its concern for use of responsible energy, Argha has also applied for the ISO 50001 Energy Management System certification.

Semua standard tersebut diterapkan Argha dalam melakukan aktifitas operasionalnya guna menghasilkan produk kemasan plastik fleksibel yang bermutu tinggi dan berkeamanan pangan, serta pemenuhan pada masing-masing bidang yang disyaratkan baik oleh pelanggan, pemasok atau pemerintah.

Argha holds true to all these standards in conducting its operational activities to produce high-quality flexible plastic packaging products, guarantee food-grade safety and ulfill all requirements of customers, suppliers and the government.

VISION

Visi / *Vision*

- Produsen plastik film yang inovatif dan terpilih.

  The innovative and preferred plastic film producer.

MISSION

Misi / *Mission*

- Memaksimalkan nilai pemegang saham.
  To maximize shareholder value.
- Untuk memenuhi persyaratan pelanggan, peraturan pemerintah dan standar internasional dengan mematuhi kualitas, keamanan pangan, lingkungan & kesehatan dan sistem manajemen keselamatan.

  To fulfill customer's requirements, government regulatory and international standards in compliance with Quality, Food Safety, Environmental & Occupational Health and Safety Management System.
- Untuk meningkatkan bisnis pelanggan melalui solusi inovatif.
  To enhance customer's business through innovative solutions.
- Pilihan kemajuan jalur karier dalam industri film plastik.
  Choice of career path advancement in plastic film industry.
- Untuk mencegah kecelakaan kerja, penyakit terkait pekerjaan & penyakit akibat makanan.
  To prevent work accident, work-related illness & food-bourne illness.
- Peningkatan berkelanjutan untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan nyaman, juga produk-produk berkualitas & keamanan pangan.

  Continuous improvement to create a safe and comfortable workplace, also quality & food safety products.
- Berpartisipasi dalam upaya meningkatkan perlindungan lingkungan dengan meminimalkan produksi yang terbuang, mengadopsi praktik pencegahan polusi dan mempraktikkan penggunaan energi yang bertanggung jawab.

  Participate in efforts to improve environmental protection by minimizing waste produced, adopting pollution preventive practices and practice responsible use of energy.

VALUES

Nilai-nilai Dasar / *Corporate Values*

Integritas dan profesionalisme.
Integrity and Professionalism.

Struktur Organisasi Perseroan

• *Organizational Structure of the Company*

Dewan Komisaris • *Board of Commissioners*

Saat ini Perseroan memiliki Dewan Komisaris yang beranggotakan 6 (enam) orang, terdiri dari Komisaris Utama, 3 (tiga) orang Komisaris dan 2 (dua) orang sebagai Komisaris Independen. Selama tahun 2020, susunan Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan, dimana sesuai dengan hasil keputusan RUPST (Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan) Perseroan pada bulan Juni tahun 2018.

The Company's Board of Commissioners currently consists of six (6) members, namely: a President Commissioner, three (3) Commissioners and two (2) Independent Commissioners. In 2020, The composition of its Board of Commissioners remained the same, in accordance with the resolution of the Company's AGM (Annual General Meeting of Shareholders) dated June 2018.

ANDRY PRIBADI

Kewarganegaraan - Citizenship : Indonesia
Usia - Age : 71 tahun – years old

Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2003, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 27 Juni 2003. Selain jabatan ini, beliau juga memegang jabatan sebagai Presiden Direktur PT Sumatra Prima Fibreboard. Beliau merupakan lulusan dari Stamford College, Singapura.

He has been President Commissioner since 2003, according to the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) dated June27, 2003. He concurrently serves as President Director of PT Sumatra Prima Fibreboard. He graduated from Stamford College, Singapore.

HENRY LIEM

Kewarganegaraan - Citizenship : Indonesia
Usia - Age : 72 tahun – years old

Jabatan ini dipercayakan kepada beliau sejak tahun 1983, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tahun 1983. Saat ini, beliau juga memegang jabatan sebagai Komisaris PT Sanggraha Daksamitra. Beliau telah menempuh pendidikan di Kilburn Polytechnic, London, Inggris dan lulus pada 1972.

He has held this designation since 1983, based on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGM) in 1983. He concurrently acts as Commissioner for PT Sanggraha Daksamitra. He graduated from Kilburn Polytechnic in London, England in 1972.

AMIRSYAH RISJAD

Kewarganegaraan - Citizenship : Indonesia
Usia - Age : 53 tahun – years old

Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2013, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 13 Juni 2013. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di berbagai bidang seperti industri minyak kelapa sawit, perkebunan, keuangan dan energi. Saat ini, beliau juga memangku jabatan di beberapa perusahaan antara lain CEO Ibris Holdings and Risjadson Holding & Investments, Komisaris Primarindo Finance Corporation, Komisaris PT Primarindo Argatile, Wakil Presiden Komisaris PT Primarindo Daya Investama, Komisaris PT Intidaya Sistelindomitra, Komisaris PT Primarindo Dana Bersama dan Komisaris PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. *Management Trainee* First Pacific Pte.Ltd, Singapore, *President Director* PT Risjadson Sejahtera Agrobusiness dan Komisaris PT Bank RSI. Beliau menempuh pendidikan di Northrop University, Los Angeles, USA pada tahun 1985 dan meraih gelar *Bachelor of Science* dari University of Southern California, USA pada tahun 1989.

Holding this position since 2013, based on the decision of the Company's AGM dated June 13, 2013, he has over 15 years of experience in several industries, including palm oil plantation, finance and energy. He concurrently holds executive positions in various companies, particularly: CEO of Ibris Holdings and Risjadson Holdings & Investments; Commissioner of Primarindo Finance Corporation, PT Primarindo Argatile, PT Intidaya Sistelindomitra, PT Primarindo Dana Bersama, PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk and PT Bank RSI; Vice President Commissioner of PT Primarindo Daya Investama; Management Trainee First Pacific Pte. Ltd., Singapore; and President Director of PT Risjadson Sejahtera Agrobusiness. He studied at Northrop University, Los Angeles, USA in 1985 and in 1989, obtained a Bachelor of Science degree from University of Southern California, USA.

BRENNA FLORENCE PRIBADI

Kewarganegaraan - Citizenship : Indonesia
Usia - Age : 35 tahun – years old

Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2013, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 13 Juni 2013. Dalam perjalanan karir profesionalnya, beliau pernah menjabat sebagai *Purchasing Head* di PT Argha Karya Prima Industry Tbk dan menjalani *Internship* di The Groop dan Genlux Fashion Magazine, Los Angeles, Amerika Serikat. Beliau meraih gelar *Master of Business Administration* pada tahun 2009 dari DeVry University - Los Angeles, Amerika Serikat dan *Bachelor of Fine Arts* pada tahun 2007 dari Art Center College of Design - Los Angeles, Amerika Serikat.

She has held this designation since 2013, according to the decision of the Company's AGM on June 13, 2013. In the course of her professional career, she served as Purchasing Head at PT Argha Karya Prima Industry Tbk and underwent internship at The Groop and Genlux Fashion Magazine in Los Angeles, USA. She obtained a Master of Business Administration degree in 2009 from DeVry University, Los Angeles, USA and bachelor's degree in Fine Arts from Art Center College of Design, Los Angeles, USA in 2007.

JOHAN PAULUS YORANOUW

Kewarganegaraan - Citizenship : Indonesia
Usia - Age : 77 tahun – years old

Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2001, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan pada tanggal 20 Desember 2001. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai *National Managing Partner* Kantor Akuntan Publik Johan Malonda Mustika & Rekan. Karir profesional beliau, antara lain adalah sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, serta *Internal Management Consultant* Salim Group, sebagai dosen di Universitas Airlangga, Universitas Surabaya, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Universitas Katolik Atmajaya dan Universitas Tarumanagara. Beliau juga pernah berkarir sebagai Konsultan Pajak, Konsultan Manajemen PT SGV Utomo serta Auditor Drs Utomo, Mulia & Co (Arthur Andersen Indonesia). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi pada tahun 1971 dari Universitas Airlangga, dan Sarjana di bidang Manajemen pada tahun 1969 dari Universitas Airlangga. Selain sebagai anggota Dewan Komisaris, beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan sejak bulan Mei 2002.

He has taken this designation since 2001, based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company dated December 20, 2001. He concurrently serves as National Managing Partner of Public Accounting Firm Johan Malonda Mustika & Partners. His professional career has spanned education and accounting sectors, notably: Accounting Department Chair of the Faculty of Economics, Tarumanagara University; Salim Group Internal Management Consultant; lecturer at Airlangga University, Surabaya University, Surabaya Widya Mandala Catholic University, Atmajaya Catholic University and Tarumanagara University; and Tax Consultant and Management Consultant at PT SGV Utomo; and Auditor for Drs Utomo, Mulia & Co (Arthur Andersen Indonesia). He earned both his bachelor's degree in Management (1969) and Bachelor of Economics degree in Accounting (1971) from Airlangga University. Aside from his current position in the Board of Commissioners, he has been serving as Chair of the Company's Audit Committee since May 2002.

WIDJOJO BUDIARTO

Kewarganegaraan - Citizenship : Indonesia
Usia - Age : 52 tahun – years old

Jabatan ini dipegang beliau sejak tahun 2004, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 25 Juni 2004. Beliau adalah Advokat Indonesia dan *Solicitor of the Senior Courts of England and Wales* yang telah memiliki pengalaman praktek lebih dari 20 tahun sebagai penasehat hukum di berbagai bank, grup perseroan maupun kantor hukum. Beliau adalah lulusan Bournemouth University dan School of Oriental and African Studies, University of London, Inggris.

He has held this post since 2004, based on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated June 25, 2004. As an Indonesian Advocate and Solicitor of the Senior Courts of England and Wales, he has over 20 years of practical experience as legal counsel in various banks, groups, companies and law offices. He graduated from Bournemouth University and the School of Oriental and African Studies in University of London, England.

Direksi • *Board of Directors*

Direksi Perseroan beranggotakan 6 orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 5 (lima) orang Direktur. Selama tahun 2020, susunan Direksi Perseroan mengalami perubahan, dimana tetap sesuai dengan hasil keputusan RUPST (Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan) Perseroan pada bulan Juni tahun 2018.

The Company's Board of Directors consists of 6 members, namely the President Director and 5 (five) Directors. In 2020, the Board of Directors' composition remained the same based on the resolution of the Company's AGMS (Annual General Meeting of Shareholders) dated June 2018.

WILSON PRIBADI

Kewarganegaraan - Citizenship : Indonesia
Usia - Age : 70 tahun – years old

Beliau merupakan salah seorang pendiri Argha, dimana sejak tahun 2001 telah menjabat sebagai Direktur Utama, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 27 Juni 2001. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Pengelola Argha hingga tahun 2000. Jabatan lain yang dipegang oleh beliau adalah Direktur Stenta Films (M) Sdn. Bhd. Malaysia, Presiden Komisaris PT Sumatra Prima Fibreboard, Presiden Komisaris PT Swasthi Parama Mulya. Beliau meraih gelar *Bachelor of Business Administration* pada tahun 1977 dari Sir George William University, Montreal, Kanada, dan sebelumnya pada tahun 1974 meraih gelar *Bachelor of Computer Science* dari Technische Universität Berlin, Jerman.

As one of the founders of Argha, he has served as President Director since 2001, according on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGM) dated June 27, 2001. He previously held the same position until 2000. He also serves as Director of Stenta Films (M) Sdn. Bhd. Malaysia, President Commissioner of PT Sumatra Prima Fibreboard and President Commissioner of PT Swasthi Parama Mulya. He obtained a bachelor's degree in Business Administration in 1977 from Sir George William University in Montreal, Canada, and bachelor's degree in Computer Science in 1974 from Technische Universität Berlin, Germany.

EDWARD DJUMALI

Kewarganegaraan - Citizenship : Indonesia
Usia - Age : 62 tahun – years old

Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2000, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 21 Juni 2000, dan saat ini membawahi divisi Komersial Perseroan. Beliau pernah berkarir sebagai Direktur pada beberapa Perseroan industri Grup Napan, serta menjadi *Consultant & Business Advisor* pada Kantor Akuntan Publik Drs Hadi Sutanto,

He has served this position since 2000, based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) dated June 21, 2000. He also currently handles the Company's commercial division. He previously worked as Director in several Napan Group of industrial companies and became Consultant and Business Advisor for Drs Hadi Sutanto's Public Accounting Office, Price Waterhouse,

Price Waterhouse, Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi Manajemen pada tahun 1989 dari Universitas Indonesia, serta Sarjana Manajemen *Marketing* pada tahun 1984 dari Universitas Kristen Djaya, Jakarta.

Indonesia. He obtained a Bachelor of Economics degree in Management Accounting in 1989 from University of Indonesia and Bachelor of Marketing Management degree in 1984 from Djaya Christian University, Jakarta.

JIMMY TJAHJANTO

Kewarganegaraan - Citizenship : Indonesia
Usia - Age : 57 tahun – years old

Jabatan ini dipegang beliau sejak tahun 2003, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 27 Juni 2003. Saat ini, beliau membawahi divisi *Corporate Service* Perseroan dan sebelumnya pernah menjabat sebagai *Financial Controller* PT Sumatra Prima Fibreboard, *Vice President - Finance Division* Grup Napan, *Accounting Manager* di Stenta Films (M) Sdn. Bhd., Malaysia, dan Auditor Touche Ross International, Indonesia. Beliau meraih gelar *Master of Business Administration* pada tahun 1992 dari University of The East Manila, Filipina, serta Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi pada tahun 1986 dari Universitas Tarumanagara, Jakarta.

He has held this designation since 2003, based on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGM) dated June 27, 2003. He currently oversees the Corporate Service Division of the Company and previously served as the PT Sumatra Prima Fibreboard Financial Controller, Napan Group Vice President for Finance Division, Stenta Films (M) Sdn Bhd Malaysia Accounting Manager and Touche Ross International (Indonesia) Auditor. He obtained a Master of Business Administration degree from the University of the East in Manila, Philippines in 1992, and Bachelor of Economics degree in Accounting from Tarumanagara University, Jakarta in 1986.

JEYSON PRIBADI

Kewarganegaraan - Citizenship : Indonesia
Usia - Age : 38 tahun – years old

Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2009, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 9 Juni 2009. Terhitung tahun 2017, beliau menjabat sebagai Direktur Pengelola. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Swasthi Parama Mulya. Dalam perjalanan karir profesionalnya, beliau pernah menjalani *Internship* di Prudential Financial Inc, Los Angeles, Amerika Serikat. Beliau meraih gelar *Master of Business Administration - Management* pada tahun 2006 dan *Bachelor of Business Administration – Finance & Marketing* pada tahun 2004 dari Loyola Marymount University - Los Angeles di Amerika Serikat.

He has held this post since 2009, based on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on June 9, 2009. He has also been Managing Director since 2017. He concurrently serves as Director for PT Swasthi Parama Mulya. In the course of his professional career, he underwent internship at Prudential Financial Inc. in Los Angeles, USA. He obtained both his Master of Business Administration degree in Management (2006) and bachelor's degree in Business Administration - Finance & Marketing (2004) from Loyola Marymount University in Los Angeles, USA.

FOLMER ADOLF HUTAPEA

Kewarganegaraan - Citizenship : Indonesia
Usia - Age : 63 tahun – years old

Posisi ini dijabat oleh beliau pada tahun 2013, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 13 Juni 2013. Beliau telah meniti karir di Argha sejak tahun 1982 dan saat ini dipercaya untuk membawahi Divisi Operasi Perseroan. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Kimia pada tahun 1982 dari Institut Teknologi Bandung.

He has held this position since 2013, based on the decision of the Company's AGM dated June 13, 2013, his involvement in Argha dates back to 1982. He concurrently oversees the Company's Operations Division. He obtained a bachelor's degree in Chemical Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1982.

ELIUS PRIBADI

Kewarganegaraan - Citizenship : Indonesia
Usia - Age : 28 tahun – years old

Posisi ini dijabat oleh beliau pada tahun 2018, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 5 Juni 2018. Beliau dipercaya untuk membawahi Divisi Pengembangan Usaha Perseroan yang terbentuk sejak tahun 2017. Beliau meraih gelar Sarjana bidang *Business Administration* dari Marymount University (USA) dan *Master of Arts in Systematic Theology* dari Biola University (USA).

He has served this position since 2018, based on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) dated June 5, 2018. He takes responsibility for the Company's Business Development division which was established in 2017. He earned a bachelor's degree in Business Administration from Marymount University (USA) and Master of Arts in Systematic Theology from Biola University (USA).

Status afiliasi dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Board of Commissioners and Board of Directors Status of Affiliation.

Nama/*Name*	Jabatan/*Title*	Status
Andry Pribadi	Komisaris Utama/*President Commissioner*	Terafiliasi/*Affiliated*
Henry Liem	Komisaris/*Commissioner*	Terafiliasi/*Affiliated*
Amirsyah Risjad	Komisaris/*Commissioner*	Terafiliasi/*Affiliated*
Brenna Florence Pribadi	Komisaris/*Commissioner*	Terafiliasi/*Affiliated*
Johan Paulus Yoranouw	Komisaris Independen/*Independent Commissioner*	Tidak Terafiliasi/*Not Affiliated*
Widjojo Budiarto	Komisaris Independen/*Independent Commissioner*	Tidak Terafiliasi/*Not Affiliated*
Wilson Pribadi	Direktur Utama/ *President Director*	Terafiliasi/*Affiliated*
Edward Djumali	Direktur/*Director*	Tidak Terafiliasi/*Not Affiliated*
Jimmy Tjahjanto	Direktur/*Director*	Tidak Terafiliasi/*Not Affiliated*
Jeyson Pribadi	Direktur/*Director*	Terafiliasi/*Affiliated*
Folmer Adolf Hutapea	Direktur/*Director*	Tidak Terafiliasi/*Not Affiliated*
Elius Pribadi	Direktur/*Director*	Terafiliasi/*Affiliated*

Sumber Daya Manusia • *Human Resources*

Pada tanggal 31 Desember 2020, tercatat jumlah karyawan Perseroan sebanyak 1.049 orang, tidak termasuk dari jumlah karyawan pada anak perusahaan. Jumlah karyawan ini mengalami penurunan sebesar 1,69% jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 jumlah karyawan adalah sebanyak 1.067 orang.

As of December 31, 2020, the Company employed 1,049 employees excluding the number of employees from subsidiaries. Compared to the same period last year, the number of employees increased by 1.69%. As of December 31, 2019, the Company employeed 1.067 employees.

Dalam situasi pandemi COVID-19, Perseroan terpacu untuk lebih kreatif dalam memberikan pelatihan meskipun tanpa melalui tatap muka. Pada tahun 2020 Perseroan telah memberikan training pengembangan sebanyak 456 orang karyawan yang sama dengan 43% dari total karyawan meliputi Pelatihan Technical Skill dan General and Soft Skill. Dalam hal sertifikasi, Perseroan telah melaksanakan sertifikasi sebanyak 8 pelatihan sertifikasi seperti Ahli kepabeanan, Ahli K3 umum, Ahli penanggung jawab dan pengendalian pencemaran air, Contractor Safety Management System, Life Cycle Assesment, lead auditor ISO14001:2015, Ahli muda K3, dan Ahli muda K3 konstruksi.

In the COVID-19 pandemic situation, the Company is motivated to be more creative in providing training even without going face-to-face. In 2020 the Company has provided development training for 456 employees, which is equal to 43% of the total employees comprise Technical Skill and General & Soft Skill Training. In terms of certification, the Company has carried out 8 certification trainings such as customs experts, general K3 experts, experts in charge and control of water pollution, Contractor Safety Management System, Life Cycle Assessment, lead auditor ISO14001: 2015, K3 young experts, and young experts K3 construction.

Perkembangan karyawan yang cepat dengan efisiensi waktu pekerjaan di era digital ini, direspon oleh Perseroan dengan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berinovasi dalam memberikan program pengembangan yang lebih baik, yaitu dengan e-Learning. Perseroan mengembangkan e-Learning dengan tampilan modul yang menarik ketika seluruh karyawan dapat mengakses dimana saja dengan tujuan

In pursuing continuous personnel development amid the pandemic, the Company properly utilized digital technologies through e-learning. The Company developed innovative e-learning modules accessible anytime and anywhere. These modules enable every employee to learn and develop at their own pace. One such module refers to implementation of FSSC 22000 which concerns the application of personal hygiene in the work environment.

agar karyawan dapat belajar dan mengembangkan dirinya. Sebagai contoh FSSC 22000 untuk menerapkan *personal hygiene* di lingkungan kerja sebagai salah salah satu implementasi FSSC 22000.

Dengan SDM yang berkualitas, Perseroan tidak pernah lelah dan selalu memberikan pengembangan terbaik kepada karyawan, dengan terus mengembangkan materi dan pengetahuan supaya dapat terus memberikan loka karya yang terbaik untuk SDM terbaik. Pengembangan karyawan ini diberikan mulai dari karyawan baru hingga yang akan terus berlanjut selama karyawan meniti karir di Perseroan. Semua karyawan baru diwajibkan untuk mengikuti *New Employee Orientation-Training* dimana karyawan baru diperkenalkan tentang profil Perseroan, proses bisnis seluruh divisi yang diakhiri dengan *Executive Sharing* dari para Kepala Divisi Perseroan.

To maintain outstanding quality human resources, the Company tirelessly offers personnel development programs by constantly formulating various materials and conducting workshops. Personnel development programs apply to all employees, whether new or current, who intend to build their career with the Company. All fresh and incoming personnel undergo the New Employee Orientation - Training wherein they are oriented with the Company's profile and introduced to every division's business process. The training culminates with an executive sharing session by division heads.

Tidak hanya memberikan pembekalan kepada karyawan, Perseroan membekali para *Trainer* dengan memberikan *Training for Trainers* yang difasilitasi oleh *trainer-trainer* profesional dengan tujuan agar karyawan mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam memberikan *training*.

Aside from providing employee trainings, the Company also equips its trainers through Training for Trainers programs which are facilitated by professionals. These professionals ensure that the Company trainers are equipped with the required skills to conduct and facilitate the training sessions.

Berikut adalah profil karyawan berdasarkan masa kerja per tanggal 31 Desember 2020 :

The following are employee profiles based on years of service as of December 31, 2020:

PROFIL KARYAWAN BERDASARKAN MASA KERJA PER TANGGAL 31 DESEMBER 2020

EMPLOYEE PROFILE BY PERIOD OF WORK AS OF DECEMBER 31, 2020

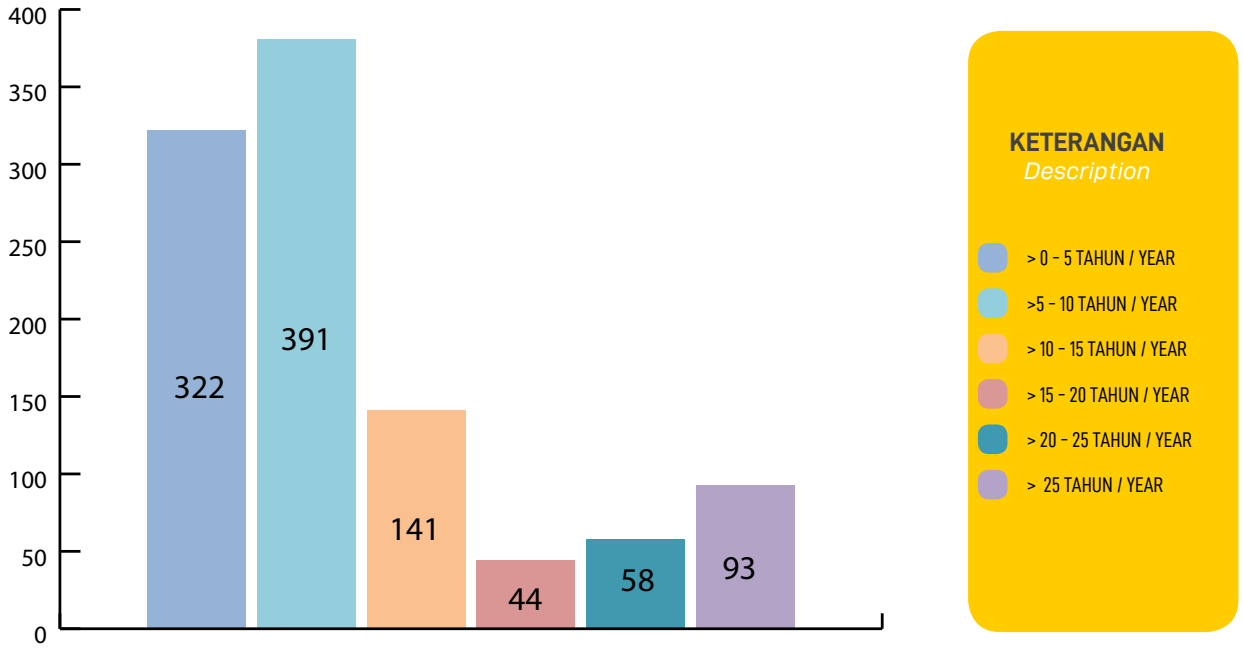

Komposisi Pemegang Saham • *Shareholders Composition*

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek, PT Raya Saham Registra, pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan memiliki komposisi pemegang saham sebagai berikut:

Based on the List of Shareholders issued by the Securities Administration Bureau, PT Raya Saham Registra as of December 31, 2020, the Company's shareholders are composed of the following:

Pemegang saham / *Shareholders*	Jumlah saham / *Number of shares*	% Kepemilikan / *% of Ownership*
PT Tiara Inti Mahkota	218.315.781	35,66%
PT Prismatama Nugraha	167.029.008	27,28%
PT Nawa Panduta	92.133.534	15,05%
Henry Liem	20.639.459	3,37%
Amirsyah Risjad	10.433.162	1,70%
Masyarakat dan lain lain (masing masing dengan kepemilikan <= 5%) *Public and Others (each ownership, <= 5%)*	103.697.056	16,94%
Jumlah/*Total*	**612.248.000**	**100,00%**

Berdasarkan data pemegang saham per tanggal 31 Desember 2020, anggota Dewan Komisaris yang tercatat sebagai pemegang saham yaitu Bapak Henry Liem dan Bapak Amirsyah Risjad masing-masing sebesar 20.639.459 dan 10.433.162 lembar saham. Sedangkan anggota Direksi tidak ada yang tercatat sebagai pemegang saham.

Based on the December 31, 2020 data from shareholders, Commissioners Henry Liem and Amirsyah Risjad are registered shareholders holding 20,639,459 and 10,433,162 shares respectively. None of the Board of Directors is registered as shareholder.

Kelompok pemegang saham masyarakat dan lain-lain per tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut :

Community shareholders and others, as of December 31, 2020 :

Pemodal Nasional:
- Perorangan : 381
- Badan Usaha : 37

Local Investors :
- *Individual : 381*
- *Business Entity : 37*

Pemodal Asing :
- Perorangan : 19
- Badan Usaha : 52

Foreign Investors:
- *Individual : 19*
- *Business Entity : 52*

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Tiara Inti Mahkota yang dimiliki oleh Wilson Pribadi dan PT Prismatama Nugraha yang dimiliki oleh Andry Pribadi.

PT Tiara Inti Mahkota owned by Wilson Pribadi and PT Prismatama Nugraha owned by Andry Pribadi represent the Company's controlling shareholders.

Entitas Asosiasi dan Anak Perseroan
• *Associated Entities and Subsidiaries*

Perseroan memiliki 2 (dua) entitas anak dengan detil sebagai berikut:

The Company has two (2) subsidiaries, as follows :

Nama/*Name*	Alamat/*Location*	Bidang Usaha/*Business*	Kepemilikan/ *Ownership*
Stenta Films (M) Sdn. Bhd	Lot 10, Jl. P/10, Kawasan Perusahaan Seksyen 10, 43650 Bandar Baru Bangi, Selangor Darul Ehsan, Malaysia.	Industri kemasan fleksibel BOPP / *BOPP flexible packaging industry*	19,88%
International Resources (H.K.) Ltd.	Unit E, 26/F Capital Trade Centre, 62 Tsun Yip Street, Kwun Tong, Kowloon, Hongkong.	Pemasaran kemasan fleksibel/ *Marketing of flexible packaging*	98%

Kronologi Pencatatan Saham • *Chronology of Share Listing*

Sejak tahun 1992, Perseroan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan struktur permodalan Perseroan sejak Penawaran Umum Perdana hingga tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

Since the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an initial Public Offering in 1992, the development of the Company's capital structure, as of December 31, 2020, has been as follows:

No.	Aksi Korposari / *Corporate Action*	Tahun pelaksanaan/ *Year of Implementation*	Jumlah Modal (Unit Saham) *Capital Amount (Share Unit)*		Nominal Saham (Rp)/ *Share Nominal (IDR)*
			Modal Dasar/ *Authorized Capital*	Modal Disetor/ *Paid in Capital*	
1.	Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 16 juta saham/ *Initial Public Offering of 16 million of shares*	1992	125.000.000	80.000.000	1.000
2.	Pembagian saham bonus sejumlah 40 juta saham / *Distribution of 40 million bonus share*	1993	250.000.000	120.000.000	1.000
3.	Penawaran Umum Terbatas sebanyak 12 juta saham / *Right issue of 12 million shares*	1994	250.000.000	132.000.000	1.000
4.	Pembagian saham bonus sejumlah 44 juta saham dan pemecahan nominal saham menjadi Rp500,- / *Distribution of 44 million bonus shares and stock split into IDR500,- nominal share value*	1997	500.000.000	352.000.000	500
5.	Penawaran Umum Terbatas (tanpa HMTED) sebanyak 328 juta saham / *Right issue of 328 shares (without pre-emtive right)*	2003	2.000.000.000	680.000.000	500
6.	Penarikan 67.752.000 saham tresuri dengan pengurangan modal / *The withdrawal of 67.752.000 treasury stock by capital reduction*	2020	2.000.000.000	612.248.000	500

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
• *Capital Market Supporting Professionals and Institutions*

1. Kantor Akuntan Publik
KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Indonesia)
Cyber 2 Tower lantai 20, Unit D-E-F
Hr. Rasuna Said Blok X-5, Kuningan
Jakarta 12950

Jasa yang diberikan adalah melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan Perseroan untuk segala aspek yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Perseroan telah menugaskan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Indonesia) untuk melakukan audit atas laporan keuangan mulai tahun buku 2020. Besaran honorarium audit yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk laporan keuangan tahun buku 2020 adalah sebesar Rp500 juta.

1. Public Accountant
KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Indonesia)
Cyber 2 Tower 20th Floor, Unit D-E-F
Hr. Rasuna Said Blok X-5, Kuningan
Jakarta 12950

The Public Accountant is tasked to audit the Company's financial statements for fiscal year ending December 31, 2020 and give opinion on the fairness of the financial statement's presentation in all material aspects, according to applicable financial accounting standards in Indonesia. In 2020, KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Indonesia) has been auditing the Company's financial statements and the corresponding audit honorarium for the 2020 fiscal year amounted to Rp500 million.

2. Biro Administrasi Efek
PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lantai 2
Jalan Jendral Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930

Jasa yang diberikan adalah melakukan proses administrasi efek, antara lain menyangkut pemeliharaan dan penerbitan data pemegang saham, kewajiban pelaporan data pemegang saham kepada otoritas pasar modal dan konsultasi serta dukungan pelayanan yang menyangkut kegiatan aksi korporasi. Periode penugasan PT Raya Saham Registra dilakukan oleh Perseroan secara reguler setiap tahun, sejak tahun 1992. Biaya honorarium yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk biaya administrasi efek sebesar Rp17 juta.

2. Securities Administration Bureau
PT Raya Saham Registra
Plaza Central, 2nd Floor
Jalan Jendral Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930

PT Raya Saham Registra's services cover the securities administration processes, which include the maintenance and issuance of shareholders' data, obligation to report shareholders' data to capital market authorities, consultations and other support services related to corporate action activities. PT Raya Saham Registra has been assigned to carry out these required services for the Company since 1992 and the fee incurred by the Company for its securities administration services amounted to Rp17 million.

Penghargaan dan Sertifikasi

Award and Certifications

CERTIFICATE OF APPROVAL

This is to certify that the Food Safety Management System of

PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Jl. Pahlawan – Desa Karang Asem Barat
Citeureup 16810, Bogor
Indonesia

has been assessed by Lloyd's Register Quality Assurance and found to conform with the requirements of the following Food Safety Management System Standard

ISO 22000:2005

The Food Safety Management System is applicable to:

Manufacture of BOPP Food Contact Film.

CERTIFICATE OF APPROVAL

This is to certify that the Quality Management System of

PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk.
Jl. Pahlawan – Desa Karang Asem Barat
Citeureup 16810, Bogor, Indonesia

has been approved by Lloyd's Register Quality Assurance to the following Quality Management System Standards:

BS EN ISO 9001:2008
EN ISO 9001:2008
ISO 9001:2008
SNI ISO 9001:2008

The Quality Management System is applicable to:

Manufacture of flexible packaging plastic film (biaxially oriented polypropylene film, biaxially oriented polyester film), Coating and Metallizing Process.

KAN

KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN RI

ecovadis

FSSC 22000

CERTIFIED
ISO 9001 · ISO 22000

UKAS
MANAGEMENT SYSTEMS
001

Enabling responsible supply chains
Sedex

SMK3
Sistem Manajemen
Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dalam menjalankan proses bisnisnya di setiap unit kerja, Argha telah mengacu kepada beberapa sertifikasi internasional, antara lain:

1. **Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015**

   Argha mendapatkan sertifikasi ini semenjak tahun 1997 dimana saat itu masih bernama ISO 9002:1994, kemudian berubah menjadi ISO 9001:2000 pada tahun 2002, ISO 9001:2008 pada tahun 2010, dan sejak tahun 2015 ditingkatkan menjadi ISO 9001:2015. Sistem ini adalah panduan bagi perusahaan untuk secara konsisten menjaga kualitas produk yang diberikan ke pelanggan.

2. **Sistem Manajemen Keamanan Pangan FSSC 22000 versi 5.0**

   Argha mendapatkan sertifikasi ini semenjak tahun 2015 dengan versi ISO 22000:2005, yang menjadi pedoman bagi Argha untuk meningkatkan *standard* higienis dalam proses produksi dari produk kemasan plastik fleksibel yang dihasilkan, kemudian telah ditingkatkan menjadi FSSC 22000 versi 4.1 pada

In performing each work unit's business process, Argha refers to several international certifications, including:

1. ***ISO 9001: 2015 Quality Management System***

   Argha obtained this certification since 1997 when it was formerly known as ISO 9002: 1994, which changed to ISO 9001: 2000 in 2002, ISO 9001: 2008 in 2010, and then further upgraded into ISO 9001: 2015 I 2015. This system guides companies for consistently maintaining product quality for customers.

2. ***FSSC 22000 Food Safety Management System 5.0 version***

   Argha received this certification way back in 2015 through the ISO 22000: 2005 version, which guides Argha in the improvement of hygienic standards during the production process of flexible plastic packaging products. It upgraded to FSSC 22000 version 4.1 in 2018. In essence, FSSC 22000 serves as a global food safety

tahun 2018. Pada tahun 2020, Argha telah meng*upgrade* standar ini menjadi FSSC versi 5.0. Pada dasarnya FSSC 22000 merupakan *standard* sistem manajemen keamanan pangan global dan mewakili seluruh pendekatan terhadap manajemen risiko keamanan pangan di seluruh rantai pasokan. FSSC 22000 dirancang untuk diterapkan ke seluruh produk makanan, bahan pangan, dan pabrikan pengemasan pangan tanpa melihat besar kecil, sektor, dan lokasi geografis.

management system standard and represents the entire approach to food security risk management throughout the supply chain. FSSC 22000 version 4.1 was designed for application in all food products, food ingredients, and food packaging manufacturers, regardless of size, sector or geographic location.

3. **Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015.**

   Argha mendapatkan sertifikasi ini semenjak tahun 2019. Pengimplementasian standard ini adalah komitmen perusahaan untuk turut menjaga kelestarian lingkungan dan mematuhi peraturan perundangan mengenai lingkungan.

3. ***ISO 14001: 2015 Environmental Management System.***

   Argha obtained this certification in 2019. Implementation of this standard represents the Company's dedication and compliance with environmental conservation and environmental regulations respectively.

4. **SEDEX *(Supplier Ethical Data Exchange)***

   Argha mengimplentasikan *standard* ini sejak tahun 2014, yang menjadi pedoman perusahaan untuk menjalankan aktivitas rantai pasokan yang bertanggung jawab termasuk di dalamnya hak-hak pekerja, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan, dan etika bisnis.

4. ***SEDEX (Supplier Ethical Data Exchange)***

   Argha has been implementing this standard since 2014. This standard guides companies for responsible supply chain activities, including labor rights, health and safety, environment and business ethics.

5. **Ecovadis**

   Argha mengimplementasikan *standard* ini sejak tahun 2018, yang merupakan pelaksanaan penilaian lengkap mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mencakup hak buruh, rantai pasokan yang berkelanjutan, kesehatan dan keselamatan serta lingkungan.

5. ***Ecovadis***

   Argha has been implementing this standard since 2018 and it refers to a complete assessment of Corporate Social Responsibility (CSR), including labor rights, sustainable supply chains, health and safety, and environment.

6. **SMK3 atau Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.**

   Argha telah mendapat sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia sejak tahun 2018, yang merupakan sistem manajemen perusahaan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja, guna terciptanya tempat kerja yang aman, sehat, efisien dan produktif.

6. ***SMK3 or Occupational Safety and Health Management System.***

   The Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia issued this certificate to Argha in 2018. It is a company management system for controlling risks associated with work activities meant to create a safe, healthy, efficient and productive workplace.

Kegiatan Tahun 2020 Perseroan
Company Events in 2020

13 Januari 2020

Natal Bersama
Christmas Celebration

(sebelum pandemi COVID-19 / *pre COVID-19 pandemic*)

Acara perayaan natal karyawan Argha yang rutin diadakan setiap tahun. Natal bersama ini merupakan salah satu media kebersamaan di antara karyawan Argha.

Argha employees' Christmas celebration event which is regularly held every year. This Christmas Celebration is one of the media of togetherness in Argha employees.

4 Februari 2020

Bulan K3 Nasional

K3 National Event

(sebelum pandemi COVID-19 / *pre COVID-19 pandemic*)

Dalam memperingati bulan K3 Nasional, Argha dalam memperingati bulan K3 Nasional, Argha mengadakan lomba yang berkaitan dengan kesadaran akan keselamatan seperti Lomba Memadamkan Api, Lomba Poster Bertema Pemadam Kebakaran, Lomba Cerdas Cermat dan Apel Bulan K3.

In order to the National K3 Event, Argha held competitions related to safety awareness such as a Fire Extinguishing Competition, a Fire Fighting Themed Poster Competition, a Quiz Competition and K3 National Event Ceremony.

10 Februari 2020

Peletakan Batu Pertama Pos Pemadam Kebakaran Wilayah Citeureup

Groundbreaking of the Citeureup Regional Unit Fire Station

(sebelum pandemi COVID-19 / *pre COVID-19 pandemic*)

Acara peletakan batu pertama dan doa bersama pembangunan Pos Pemadam Kebakaran Unit Wilayah Citeureup yang dihadiri oleh para Pemangku Kebijakan dan Manajemen.

Groundbreaking ceremony and prayer for the construction of the Citeureup Regional Unit Fire Station which was attended by Stakeholders and Management of the Company.

Kegiatan Tahun 2020 Perseroan
Company Events in 2020

3 Maret 2020

Sosialisasi BPJS
BPJS Socialitation

(sebelum pandemi COVID-19 / *pre COVID-19 pandemic*)

Sosialisasi mengenai BPJS yang dilaksanakan secara langsung oleh BPJS Kesehatan.

BPJS Socialitation which is carried out directly by BPJS Kesehatan Bogor Regional.

21 April 2020

Corporate Social Responsibility (CSR) COVID-19

Corporate Social Resposibility for COVID-19

Kepedulian Argha tidak hanya diwujudkan kepada para karyawannya melainkan juga kepada masyarakat yang tinggal di sekitar area perusahaan. Dalam *Corporate Social Responsibility*, Argha memberikan bantuan berupa masker dan *hand sanitizer* untuk warga. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat terhindar dari virus corona (COVID-19) dan memberikan pengetahuan betapa pentingnya menjaga kebersihan diri sehingga terhindar dari penyakit.

Argha's concern is not only manifested to his employees but also to the people around the company area. In Corporate Social Responsibility, Argha contribute in the form of masks and hand sanitizers for residents. Eventually, they can avoid the corona virus (COVID-19) and provide knowledge of how important it is to maintain personal hygiene in order avoid from any deseas.

Kegiatan Tahun 2020 Perseroan
Company Events in 2020

30 April 2020

Peletakan Batu Pertama Proyek BOPP Line 8

Ground Breaking of BOPP Line 8 Project

Acara peletakan batu pertama dan doa bersama pembangunan proyek line 8. Proyek ini diharapkan selesai pada kuartal ke empat tahun 2021 dan menghasilkan produk unggulan Perseroan.

Groundbreaking ceremony and prayer for the construction of the BOPP line 8 project. This project is expected to be completed in 4th quarter of 2021 and produce the Company's premium product.

13 Mei 2020

Preventif COVID-19 Protokol Kesehatan

Preventive COVID-19 Health Protocol

Argha membentuk *COVID-19 Emergency Response Team* (CERT) yang bertujuan agar seluruh usaha yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus ini di area Argha lebih fokus, terarah dan sesuai dengan kebutuhan karyawan Argha.

Argha formed the COVID-19 Emergency Response Team (CERT) which aims to prevent the spread of this virus in the Argha area , more focused, and targeted for Argha employees.

Kegiatan Tahun 2020 Perseroan
Company Events in 2020

14 Mei 2020

Zakat Lingkungan
Environmental Zakat

Donasi Argha berupa pembagian sembako dan pembagian zakat bagi warga sekitar Perseroan dalam rangka hari besar keagamaan di lingkungan pabrik.

Argha donations are foods and zakat distribution for local residents around Argha in the frame work of Islamic Holiday event.

9 Juli 2020

Acara RUPS

Annual General Meeting of Shareholders

Acara Rapat Umum Pemegang Saham yang dilakukan secara rutin setiap tahunnya untuk melaporkan laporan keuangan dan aktifitas perseroan.

Event General Meeting of Shareholders was held regularly every year to inform annual financial report and activity of the Company.

Kegiatan Tahun 2020 Perseroan
Company Events in 2020

31 Juli 2020

Idul Adha 2020
Islamic Holiday Idul Adha

Pemotongan hewan kurban yang dilaksanakan oleh perseroan dan didistribusikan kepada lingkungan sekitar serta karyawan.

The Slaughter of cow or lamb is carried out by the company and distributed to local residents around Argha and Argha's employees.

9 September 2020

Training Simulasi Kebakaran

Fire Simulation Training

Training Simulasi Kebakaran untuk meningkatkan kewaspadaan karyawan terhadap kasus-kasus yang dapat mengakibatkan terjadinya kebakaran.

Fire Simulation Training aims to increase employee awareness of cases that may result in fire.

3

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

BRUCKNER

Tinjauan Operasi per Segmen • *Operational Review per Segment*

Jenis Produk dan Kapasitas Produksi

Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha industri kemasan fleksibel dengan jenis BOPP *(Biaxially Oriented Polypropylene)* dan BOPET *(Biaxially Oriented Polyethylene Terepthalate)* atau dikenal dengan Polyester. Saat ini, Perseroan memiliki fasilitas produksi di kawasan Citeureup, Bogor, Jawa Barat dengan total kapasitas terpasang sekitar 89.000 ton per tahun untuk BOPP dan 13.000 ton per tahun untuk BOPET. Disamping itu, Perseroan memiliki anak perusahaan, Stenta Films (M) Sdn. Bhd., dengan fasilitas produksi jenis film BOPP yang berada di kawasan industri Bandar Baru, Bangi, Malaysia.

Type of Product and Production Capacity

The Company is a company engaged in the flexible packaging industry with the types of BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene) and BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terepthalate), also known as Polyester. Currently, the Company has production facilities in the Citeureup area, Bogor, West Java with a total installed capacity of around 89,000 tons per year for BOPP and 13,000 tons per year for BOPET. In addition, the Company has a subsidiary, Stenta Films (M) Sdn. Bhd., With BOPP film production facilities located in the Bandar Baru industrial area, Bangi, Malaysia.

Proses Produksi

Meskipun bahan baku utama yang digunakan berbeda, film jenis BOPP dan BOPET memilliki proses produksi yang hampir sama. Film BOPP menggunakan resin homopolimer jenis Polypropylene dan film BOPET menggunakan resin Polyethylene Terepthalate, yang masing-masing dipadukan dengan bahan baku tambahan yang terdiri dari copolymer dan aditif. Pada tahap awal, bahan baku resin, copolymer dan aditif akan dicampur menjadi satu kemudian dilelehkan dalam extruder dan dicetak dalam bentuk lembaran film tebal. Selanjutnya, dilakukan proses penarikan secara memanjang dan melebar sesuai dengan ukuran ketebalan film kemasan yang dikehendaki. Lembaran film tersebut kemudian digulung dalam bentuk gulungan besar *(jumbo roll)* dan selanjutnya dipotong sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan.

Dengan didukung oleh mesin-mesin produksi utama yang berasal dari Jerman yang telah terkenal dengan keunggulan teknologi, Perseroan mampu untuk memproduksi kemasan film fleksibel dengan kualitas yang tinggi. Untuk memberikan nilai tambah khususnya pada karakteristik produk kemasan fleksibel jenis BOPP dan BOPET yang dihasilkan, Perseroan memiliki mesin-mesin pendukung berupa mesin *metalizing* dan *coating* film. Nilai tambah tersebut misalnya untuk meningkatan daya tahan terhadap uap air, kelembaban udara maupun meningkatkan sisi penampilan kemasan.

Production Process

Although the main raw materials used are different, BOPP and BOPET films have almost the same production process. BOPP film uses Polypropylene homopolymer resin and BOPET film uses Polyethylene Terepthalate resin , each of which is combined with additional raw materials consisting of copolymers and additives. In the initial stage, the raw resin, copolymer and additives will be mixed together and then melted in an extruder and printed in the form of a thick film sheet. Furthermore, the process of drawing lengthwise and widening is carried out according to the desired thickness of the packaging film. The film sheets are then rolled in a jumbo roll and then cut according to the wishes and needs of the customer.

Supported by the main production machines from Germany which are known for their technological excellence, the Company is able to produce flexible film packaging with high quality. To provide added value, especially in the characteristics of the flexible packaging products of the types of BOPP and BOPET, the Company has supporting machines in the form of metalizing machines and film coatings. The value added is for example to increase resistance to water vapor, air humidity and to improve the appearance of the packaging.

Analisis Keuangan • *Financial Analysis*

Laporan Posisi Keuangan

Aset

Total Aset Perseroan terdiri dari Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar. Total Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tercatat masing-masing sebesar Rp2.644,27 miliar dan Rp2.776,78 miliar atau mengalami penurunan sekitar 4,77% dibandingkan tahun sebelumnya.

Aset Lancar

Total Aset Lancar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tercatat masing-masing sebesar Rp910,02 miliar dan Rp1.087,60 miliar atau mengalami penurunan sekitar 16% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan Aset Lancar terutama disebabkan adanya penurunan di akun piutang dagang, piutang lain-lain, persediaan dan pajak dibayar dimuka.

Piutang Dagang

Saldo piutang dagang pada tanggal 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 15,73 miliar sebagai akibat dari kenaikan tingkat kolektabilitas pembayaran dari pelanggan, kontrol yang ketat dari Perseroan terhadap pengiriman barang dan komitmen pembayaran yang baik dari para pelanggan berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Piutang Lain-lain

Saldo piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 42,37 miliar terutama disebabkan penerimaan klaim asuransi kebakaran yang telah dibayarkan oleh pihak asuransi.

Persediaan

Saldo Persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp73,32 miliar terutama disebabkan membaiknya penjualan dan pengelolaan persediaan di tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya sehingga Perseroan berhasil menekan persediaan ke level yang minimal.

Statement of Financial Position

Assets

The Company's total assets consist of current assets and non-current assets. The Company's total assets as of December 31, 2020 and 2019 were recorded at Rp2,644.27 billion and Rp2,776.78 billion, respectively, or an decrease of about 4.77% compared to the previous year.

Current Assets

Total Current Assets as of December 31, 2020 and 2019 were recorded at Rp910,02 billion and Rp1,087.60 billion, respectively, or decreased by about 16% compared to the previous year. The decrease in Current Assets was mainly due to a decrease in trade receivable, other receivables, inventories, and prepaid taxes.

Trade Receivables

Balance of trade receivables as of December 31, 2020 decreased by Rp 15.73 billion as a result of the increase in the collectability of payments from customer, strict control from the Company over the delivery of goods and commitment of payment from customer based on the priciple of prudence.

Other Receivables

Balance of other receivables as of December 31, 2021 decreased by Rp 42.37 billion , mainly due to the fire insurance claim that had been paid by the insurer.

Inventory

Balance of Inventory as of December 31, 2020 decreased by Rp73.32 billion, mainly due to the improvement in sales and inventory management in 2020 compared to the previous year so that the Company succeeded in reducing inventories to a minimum level.

Pajak Dibayar Dimuka

Saldo Pajak Dibayar Dimuka pada tanggal 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp46,29 miliar terutama disebabkan adanya insentif pembebasan pajak penghasilan pasal 22 atas pengenaan barang import sehubungan dengan pandemi COVID-19 yang terjadi selama tahun 2020.

Aset Tidak Lancar

Total Aset Tidak Lancar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tercatat masing-masing sebesar Rp1.734,24 miliar dan Rp1.689,18 miliar atau mengalami kenaikan sekitar 2,67% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan Aset Tidak Lancar terutama disebabkan adanya kenaikan di akun uang muka pembelian aset tetap dan aset tetap.

Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Saldo Uang Muka Pembelian Aset Tetap pada tanggal 31 Desember 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp12,46 miliar terutama disebabkan adanya ekspansi mesin BOPP yang sedang berjalan di tahun 2020.

Aset Tetap

Saldo Aset Tetap pada tanggal 31 Desember 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp34,67 miliar terutama disebabkan adanya ekspansi mesin BOPP yang sedang berjalan di tahun 2020.

Liabilitas

Total Liabilitas Perseroan terdiri dari Liabilitas Jangka Pendek dan Liabilitas Jangka Panjang. Total Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tercatat masing-masing sebesar Rp1.330,39 miliar dan Rp1.531,82 miliar atau mengalami penurunan sekitar 13,15% dibandingkan tahun sebelumnya.

Liabilitas Jangka Pendek

Total Liabilitas Jangka Pendek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tercatat masing-masing sebesar Rp879,91 miliar dan Rp1.003,14 miliar atau mengalami penurunan sekitar 12,28% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan Liabilitas Jangka Pendek terutama disebabkan adanya penurunan di akun pinjaman bank jangka pendek dan utang usaha.

Pinjaman Bank Jangka Pendek

Saldo Pinjaman Bank Jangka Pendek pada tanggal 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp66,12

Prepaid Taxes

The balance of Prepaid Taxes as of December 31, 2020 decreased by Rp46.29 billion, mainly due to the incentive for exemption from income tax article 22 for the imposition of imported goods in connection with the COVID-19 pandemic that occurred during 2020.

Non-Current Assets

Total Non-Current Assets as of December 31, 2020 and 2019 were recorded at Rp1,734.24 billion and Rp1,689.18 billion, respectively, or an increase of about 2.67% compared to the previous year. The increase in Non-current Assets was mainly due to an increase in the advances for purchase of property, plant and equipment.

Advances for Purchase of Fixed Assets

Balance of Advances for Purchase of Fixed Assets as of December 31, 2020 has increased by Rp12.46 billion, mainly due to the expansion of BOPP machines that are currently progress in 2020.

Fixed assets

Balance of Fixed Asset as of December 31, 2020 has increased by Rp34.67 billion, mainly due to the expansion of BOPP machines that are currently progress in 2020.

Liabilities

The Company's total liabilities consist of short-term liabilities and long-term liabilities. Total Liabilities of the Company as of December 31, 2020 and 2019 were recorded at Rp1,330.39 billion and Rp1,531.82 billion, respectively, or decreased by around 13.15% compared to the previous year.

Short-term Liabilities

Total Short-term Liabilities as of December 31, 2020 and 2019 were recorded at Rp879.91 billion and Rp1,003.14 billion, respectively, or decreased by about 12.28% compared to the previous year. The decrease in short-term liabilities was mainly due to a decrease in short-term bank loan and trade payables.

Short-term Bank Loans

Balance of Short-term Bank Loans on December 31, 2020 decreased by Rp66.12 billion, mainly due to the Company's

miliar terutama disebabkan kinerja Perseroan yang cukup baik di tahun 2020 sehingga menekan kebutuhan modal kerja dari bank.

fairly good performance in 2020, thus reducing the need for working capital from banks.

Utang Usaha

Saldo Utang Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp80,26 miliar terutama disebabkan Perseroan berhasil menaikkan efisiensi produksi sehingga kebutuhan bahan baku dan bahan penolongnya lainnya bisa ditekan. Selain itu, selama tahun 2020 harga beli bahan baku mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Accounts Payable

Balance of Accounts Payable as of December 31, 2020 decreased by Rp80.26 billion, mainly because the Company succeeded in increasing production efficiency so that the need for raw materials and other supporting materials could be reduced. In addition, during 2020 the purchase price of raw materials has decreased compared to the previous year.

Liabilitas Jangka Panjang

Total Liabilitas Jangka Panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tercatat masing-masing sebesar Rp450,47 miliar dan Rp528,68 miliar atau mengalami penurunan sekitar 14,79% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan Liabilitas Jangka Panjang terutama disebabkan adanya penurunan di akun pinjaman jangka panjang dan liabilitas pajak tangguhan.

Long-term Liabilities

Total Long-term Liabilities as of December 31, 2020 and 2019 were recorded at Rp450.47 billion and Rp528.68 billion, respectively, or decreased by around 14.79% compared to the previous year. The decrease in long-term liabilities was mainly due to an decrease in long-term loan and deferred tax liabilities.

Pinjaman Jangka Panjang

Saldo Pinjaman Jangka Panjang pada tanggal 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp53,15 miliar terutama disebabkan klasifikasi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman jangka panjang ke liabilitas jangka pendek yang dicatat sebagai bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Long-term Borrowings

Balance of Long-term Borrowings as of December 31, 2020 decreased by Rp53.15 billion mainly due to the classification of the portion due in one year of long-term borrowings to short-term liabilities which are recorded as part of long-term loans with maturities of one year.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Saldo Liabilitas Pajak Tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp33,52 miliar terutama disebabkan adanya perubahan tarif pajak penghasilan badan yang digunakan dari 25% pada tahun 2019 menjadi 20% pada tahun 2020.

Deferred Tax Liability

Balance of Deferred Tax Liabilities as of December 31, 2020 has decreased by Rp33.52 billion mainly due to changes changes in the corporate income tax rate used from 25% in 2019 to 20% in 2020.

Ekuitas

Total Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tercatat masing-masing sebesar Rp1.313,89 miliar dan Rp1.244,96 miliar atau mengalami kenaikan sekitar 5,54% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ekuitas Perseroan terutama disebabkan kinerja Perseroan yang cukup baik di tahun 2020 dan memberikan dampak positif atas laba tahun berjalan.

Equity

The Company's total equity as of December 31, 2020 and 2019 was recorded at Rp1,313.89 billion and Rp1,244.96 billion, respectively, or an increase of about 5.54% compared to the previous year. The increase in the Company's equity was mainly due to the Company's fairly good performance in 2020 and had a positive impact on the profit for the year.

Laporan Laba Rugi • *Income Statement*

Penjualan

Penjualan Perseroan selama tahun 2020 sebesar Rp2.230,11 miliar atau mengalami penurunan sebesar 0,93% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp2.251,12 miliar. Penurunan terutama disebabkan adanya penurunan harga jual yang sejalan dengan penurunan harga beli bahan baku. Di sisi lain, Perseroan berhasil meningkatkan volume penjualan mencapai 5,72% selama tahun 2020.

Sales

The Company's sales during 2020 amounted to Rp2,230.11 billion or decreased by 0.93% compared to the previous year which reached Rp2,251.12 billion. The decline was mainly due to lower selling prices in line with lower purchase prices for raw materials. On the other hand, the Company succeeded in increasing sales volume to reach 5.72% during 2020.

Beban Pokok Penjualan

Beban Pokok Penjualan selama tahun 2020 sebesar Rp1.988,12 miliar atau mengalami penurunan sebesar 3,44% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp2.058,90 miliar. Penurunan terutama disebabkan adanya penurunan harga beli bahan baku dan Perseroan berhasil meningkatkan efisiensi produksi dan menekan biaya produksi.

Cost of Goods Sold

Cost of goods sold during 2020 amounted to Rp1,988.12 billion or decreased by 3.44% compared to the previous year which reached Rp2,058.90 billion. The decline was mainly due to a decrease in the purchase price of raw materials and the Company succeeded in increasing production efficiency and suppress production cost.

Laba Bruto

Laba bruto sebesar Rp241,99 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 25,89% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp192,22 miliar. Kenaikan terutama disebabkan adanya beberapa faktor antara lain kenaikan volume penjualan, kenaikan penjualan atas produk premium yang memberikan kontribusi margin yang lebih baik, peningkatan efisiensi produksi dan penurunan harga beli bahan baku.

Gross Profit

Gross profit of Rp241.99 billion or an increase of 25.89% compared to the previous year which reached Rp192.22 billion. The increase was mainly due to several factors, including an increase in sales volume, an increase in sales of premium products which contributed to better margins, an increase in production efficiency and a decrease in the purchase price of raw materials.

Beban Penjualan

Beban penjualan sebesar Rp72,62 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 4,57% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp68,05 miliar. Kenaikan terutama disebabkan adanya kenaikan ongkos angkut yang sejalan dengan kenaikan kuantitas penjualan. Selain itu, komisi penjualan juga mengalami sedikit peningkatan.

Selling Expenses

Selling expenses amounted to Rp72.62 billion or an increase of 4.57% compared to the previous year which reached Rp68.05 billion. The increase was mainly due to an increase in freight costs in line with the increase in sales quantity. Additionally, sales commissions also increased slightly.

Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi sebesar Rp60,51 miliar atau mengalami penurunan sebesar 7,53% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp65,43 miliar. Penurunan terutama disebabkan adanya penurunan biaya perjalanan dinas dan biaya pensiun.

General and Administrative Expenses

General and Administrative Expenses amounting to Rp60.51 billion or an decrease of 7.53% compared to the previous year which reached Rp65.43 billion. The decrease was mainly due to a decrease in travelling expenses and pension funds.

Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain sebesar Rp7,98 miliar atau mengalami penurunan sebesar 91,12% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp89,89 miliar. Penurunan terutama disebabkan adanya klaim asuransi yang diterima oleh Perseroan di tahun sebelumnya.

Other Income

Other income was Rp7.98 billion or decreased by 91.12% compared to the previous year which reached Rp89.89 billion. The decline was mainly due to insurance claims received by the Company in the previous year.

Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain sebesar Rp16,84 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 177% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp9,51 juta. Kenaikan terutama disebabkan adanya rugi selisih kurs pada tahun 2020 sedangkan pada tahun 2019 terjadi laba selisih kurs.

Other Expenses

Other Expenses amounted to Rp16.84 billion or increased by 177% compared to the previous year which reached Rp9.51 million. The increase was mainly due to a loss on foreign exchange in 2020, while in 2019 there was a gain on foreign exchange.

Laba Usaha

Laba Usaha sebesar Rp100,01 miliar atau mengalami penurunan sebesar 32,71% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp148,62 miliar. Penurunan terutama disebabkan adanya klaim asuransi yang diterima oleh Perseroan di tahun sebelumnya.

Operating Profit

Operating profit was Rp100.01 billion or decreased by 32.71% compared to the previous year which reached Rp148.62 billion. The decline was mainly due to insurance claims received by the Company in the previous year.

Beban Keuangan

Beban Keuangan sebesar Rp59,99 miliar atau mengalami penurunan sebesar 15,39% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp70,90 miliar. Penurunan terutama disebabkan kinerja Perseroan yang cukup baik di tahun 2020 sehingga bisa menekan penarikan kebutuhan modal kerja dari bank dan pelunasan pinjaman ke bank.

Financial Expenses

Financial expenses of Rp59.99 billion or decreased by 15.39% compared to the previous year which reached Rp70.90 billion. The decline was mainly due to the Company's fairly good performance in 2020 so that it could reduce the withdrawal of working capital requirements from bank and loan repayment to bank.

Pendapatan Keuangan

Pendapatan Keuangan sebesar Rp0,66 miliar atau mengalami penurunan sebesar 15,18% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp0,78 miliar. Penurunan terutama disebabkan penurunan bunga simpanan Bank.

Financial Income

Financial income of Rp0.66 billion or decreased by 15.18% compared to the previous year which reached Rp0.78 billion. The decline was mainly due decrease interest rate of deposit in Bank.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba Sebelum Pajak Penghasilan sebesar Rp40,68 miliar atau mengalami penurunan sebesar 48,18% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp78,50 miliar. Penurunan terutama disebabkan adanya klaim asuransi yang diterima oleh Perseroan di tahun sebelumnya.

Profit Before Income Tax

Profit before income tax was Rp40.68 billion or decreased by 48.18% compared to the previous year which reached Rp78.50 billion. The decline was mainly due to insurance claims received by the Company in the previous year.

Beban Pajak Penghasilan

Manfaat Pajak Penghasilan sebesar Rp25,33 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 204,87% dibandingkan tahun sebelumnya dimana terdapat Beban Pajak Penghasilan yang mencapai Rp24,15 miliar. Kenaikan terutama disebabkan adanya perubahan tarif pajak penghasilan badan yang digunakan dari 25% pada tahun 2019 menjadi 20% pada tahun 2020.

Income Tax Expense

Income Tax Benefit amounted to Rp25.33 billion or decreased by 204.87% compared to the previous year which Income Tax Expenses reached Rp24.15 billion. The increase was mainly due to changes changes in the corporate income tax rate used from 25% in 2019 to 20% in 2020.

Laba Tahun Berjalan

Laba Tahun Berjalan sebesar Rp66,00 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 21,42% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp54,36 miliar. Secara keseluruhan, kinerja Perseroan di tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi, di tahun sebelumnya terdapat klaim asuransi yang diterima oleh Perseroan sehingga menyebabkan laba tahun berjalan terlihat lebih baik dibandingkan dengan tahun 2020.

Profit for the Year

Profit for the Year was Rp66.00 billion or decreased by 21.42% compared to the previous year which reached Rp54.36 billion. Overall, the Company's performance in 2020 has increased compared to the previous year. However, in the previous year there were insurance claims received by the Company, which caused the current year's profit to look better compared to 2020.

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan sebesar Rp68,93 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 273,22% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp18,47 miliar. Kenaikan terutama disebabkan fluktuasi Rupiah terhdap dolar Amerika Serikat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami depresiasi di tahun 2020 dan apresiasi yang cukup signifikan di tahuin 2019.

Comprehensive Income for the Year

Comprehensive income for the current year amounted to Rp68.93 billion or an increase by 273.22% compared to the previous year which reached Rp18.47billion.The increase was due to the fluctuation of the Rupiah against the US Dollar if compared to the previous year which depreciating in 2020 and appreciating quite significantly in 2019.

Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk sebesar Rp66,02 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 21,42% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp54,36 miliar. Kenaikan terutama disebabkan adanya kenaikan laba tahun berjalan.

Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity

Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity amounted to Rp66.02 billion or an increase / decrease by 21.42% compared to the previous year which reached Rp54.36 billion. Increase mainly due to an increase in profit for the year.

Laporan Arus Kas • *Cash Flow Statement*

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus Kas dari Aktivitas Operasi selama tahun 2020 sebesar Rp241,60 miliar atau mengalami penurunan sebesar 0,77% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp243,46 miliar. Penurunan terutama disebabkan adanya penurunan penerimaan dari pelanggan.

Cash Flows from Operating Activities

Cash flows from operating activities during 2020 amounted to Rp241.60 billion or decrease 0.77% compared to the previous year which reached Rp243.46 billion. Decrease mainly due to decrease in receipts from customers.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus Kas dari Aktivitas Investasi selama tahun 2020 defisit sebesar Rp81,49 miliar atau mengalami penurunan sebesar 1.037,55% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 8,69 miliar. Penurunan terutama disebabkan adanya investasi mesin BOPP Line 8.

Cash Flows from Investing Activities

Cash flows from investing activities during 2020 deficit amounted to Rp81.49 billion or experienced an decrease by 1,037.55% compared to the previous year which reached Rp8.69 billion. Decrease mainly due to investment in BOPP Line 8 machine.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan selama tahun 2020 sebesar Rp158,27 miliar atau mengalami penurunan sebesar 29,03% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp223,02 miliar. Penurunan terutama disebabkan adanya penurunan pembayaran pinjaman bank jangka panjang dan beban bunga.

Cash Flows from Financing Activities

Cash flows from financing activities during 2020 amounted to Rp158.27 billion or experienced an decrease by 29.03% compared to the previous year which reached Rp223.02 billion. Decrease mainly due to decrease in payments for long-term bank loans and interest expenses.

Kemampuan Membayar Hutang

Dalam tahun 2020, pinjaman jangka pendek dilakukan untuk modal kerja sedangkan penarikan pinjaman jangka panjang untuk pembiayaan investasi mesin baru. Adapun pinjaman bank jangka pendek berasal dari PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Shinhan Indonesia, PT Bank QNB Indonesia dan PT Bank CTBC Indonesia dengan total saldo pinjaman per tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp421,44 miliar. Perseroan juga memiliki pinjaman bank jangka panjang dari DZ Bank AG, PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT BCA Finance, dengan total saldo pinjaman per tanggal 31 Desember 2020 mencapai Rp364,02 miliar.

The Ability to Pay Debts

In 2020, short-term loans are made for working capital, while long-term loans are drawn to finance new machinery investment. The short-term bank loans come from PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Shinhan Indonesia, PT Bank QNB Indonesia and PT Bank CTBC Indonesia with a total loan balance as of December 31, 2020 of Rp421.44 billion. The company also has long-term bank loans from DZ Bank AG, PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, and PT BCA Finance, with a total loan balance as of December 31, 2020 reaching Rp364.02 billion.

Untuk tahun buku 2020, Perseroan memiliki nilai rasio keuangan yang berada dibawah ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit, terutama rasio lancar. Namun demikian, selama tahun 2020, Perseroan tetap memiliki tingkat kolektibilitas lancar, baik untuk pembayaran pokok maupun bunga dari seluruh hutang bank yang dimiliki.

For the 2020 financial year, the Company has a financial ratio value that is below the terms stipulated in the credit agreement, especially the current ratio. However, during 2020, the Company continued to have a current collectability level, both for principal and interest payments on all bank loans it had.

Kinerja Rasio Keuangan Perseroan Tahun 2020

Rasio lancar sebesar 103,42%, menunjukkan Perseroan memiliki likuiditas yang relatif baik untuk melunasi seluruh liabilitas jangka pendek.

Rasio kewajiban terhadap modal sebesar 101,26%, menunjukkan Perseroan masih memiliki jumlah modal yang memadai jika dibandingkan dengan seluruh fasilitas kredit yang diperoleh.

Rasio kewajiban terhadap total aset sebesar 50,31% yang menunjukkan Perseroan memiliki besaran nilai aset yang masih memadai untuk menutupi seluruh liabilitas yang dimilikinya.

Laba Tahun Berjalan sebesar Rp66,00 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 21,42% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp54,36 miliar. Secara keseluruhan, kinerja Perseroan di tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi, di tahun sebelumnya terdapat klaim asuransi yang diterima oleh Perseroan sehingga menyebabkan laba tahun berjalan terlihat baik.

Tingkat piutang usaha Perseroan sebesar Rp428,00 miliar atau mengalami penurunan sebesar 3,58% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp443,90 miliar sebagai akibat dari kenaikan tingkat kolektibilitas pembayaran dari pelanggan. Perseroan melakukan pengontrolan yang ketat terhadap pengiriman barang dan komitmen pembayaran yang baik dari para pelanggan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Tingkat kolektibilitas atas sebagian besar piutang usaha pihak ketiga di tahun 2020 berada dalam status lancar. Hal tersebut tercermin dari komposisi umur piutang usaha pihak ketiga Perseroan untuk tahun 2020 sebagai berikut:

Belum jatuh tempo : Rp 333,48 miliar

Telah jatuh tempo :
- 0-30 hari Rp75,96 miliar
- 31-60 hari Rp16,21 miliar
- 61-90 hari Rp0,99 miliar
- > 91 hari Rp1,36 miliar

Terlihat bahwa hanya 0,32% dari total piutang usaha yang telah berumur diatas 91 hari. Meskipun telah lewat jatuh tempo, sampai saat ini, status pembayaran atas seluruh porsi piutang usaha tersebut masih terus

The Company's 2020 Financial Ratio Performance

The current ratio is 103.42%, indicating that the Company has relatively good liquidity to pay off all short-term liabilities.

The ratio of liabilities to capital is 101.26%, indicating that the Company still has an adequate amount of capital when compared to all credit facilities obtained.

The ratio of liabilities to total assets is 50.31%, which indicates that the Company has sufficient asset value to cover all of its liabilities.

Profit for the Year was Rp66.00 billion or decreased by 21.42% compared to the previous year which reached Rp54.36 billion. Overall, the Company's performance in 2020 has increased compared to the previous year. However, in the previous year there were insurance claims received by the Company, which caused the current year's profit to look good.

The level of the Company's trade receivables was Rp428.00 billion or decreased by 3.58% compared to the previous year which reached Rp443.90 billion as a result of the increase in the collectability of payments from customers. The Company exercises strict control over the delivery of goods and commitment to good payments from customers based on the principle of prudence. The collectability level of most of the third party trade receivables in 2020 is in current status. This is reflected in the composition of the age of the Company's third party trade receivables for 2020 as follows:

Not yet due : Rp 333.48 billion

Has due :
- *0-30 days Rp75.96 billion*
- *31-60 days Rp16.21 billion*
- *61-90 days Rp0.99 billion*
- *> 91 days Rp1.36 billion*

It can be seen that only 0.32% of the total trade receivables are over 91 days old. Even though they are past due, to date, the payment status of all of these trade receivables is still ongoing so that they are not categorized as non-

berjalan sehingga tidak dikategorikan sebagai piutang bermasalah. Perseroan juga telah membuat sistem penagihan komprehensif untuk melakukan *monitor* terhadap piutang jatuh tempo dengan baik.

performing loans. The Company has also created a comprehensive billing system to properly monitor overdue receivables.

Struktur Permodalan

Perseroan tidak melakukan perubahan yang mendasar berkaitan dengan tujuan dan kebijakan dalam struktur permodalan di tahun 2020, dimana tetap melakukan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, mengamankan akses terhadap pendanaan dengan biaya secara wajar dan optimal serta memberikan imbal hasil yang maksimal bagi pemegang saham.

Dalam tahun 2020, sebagian besar porsi pembiayaan struktur permodalan Perseroan berasal dari pinjaman bank, baik dari dalam maupun luar negeri, serta pembiayaan dari pihak pemasok yang memberikan termin pembayaran yang lebih panjang namun tetap kompetitif. Selain itu, pembiayaan dari bank diatas, Perseroan tidak memiliki kewajiban dalam bentuk surat hutang lainnya. Perseroan melakukan pemantauan terhadap struktur permodalan antara lain dengan menjaga rasio hutang terhadap modal sebesar 101,26% di tahun 2020, dimana nilai tersebut secara relatif masih mencerminkan kondisi permodalan Perusahaan yang cukup baik.

Capital Structure

The Company has not made any fundamental changes with regard to the objectives and policies in the capital structure in 2020, which is to maintain a healthy capital ratio to support the business, secure access to funding at a reasonable and optimal cost and provide maximum returns for shareholders.

In 2020, most of the financing portion of the Company's capital structure will come from bank loans, both domestic and foreign, as well as financing from suppliers that provide longer but still competitive payment terms. In addition, for the financing from the bank above, the Company has no obligations in the form of other debt securities. The Company monitors the capital structure, among others, by maintaining a debt-to-equity ratio of 101.26% in 2020, where this value still reflects relatively well on the Company's capital.

Ikatan untuk Investasi Barang Modal

Dalam tahun 2020, Perseroan telah menandatangan kontrak pembelian investasi barang modal untuk mesin produksi BOPP dan mesin pendukung lainnya serta pembangunan fasilitas pendukung lainnya. Untuk keseluruhan investasi barang modal tersebut, selain dari kas internal, Perseroan juga menggunakan fasilitas kredit investasi dari DZ Bank AG melalui skema kredit ekspor dari Jerman dan dari PT Bank Mega Tbk dalam mata uang Euro dan Dolar Amerika Serikat. Seluruh barang modal yang dibiayai oleh bank-bank tersebut diatas digunakan sebagai jaminan pada bank yang bersangkutan, sampai dengan fasilitas pinjaman telah lunas seluruhnya.

Bonds for Investment in Capital Goods

In 2020, the Company has signed a capital goods investment purchase contract for BOPP production machines and other supporting machines as well as the construction of other supporting facilities. For the entire investment in capital goods, apart from internal cash, the Company also uses an investment credit facility from DZ Bank AG through an export credit scheme from Germany and from PT Bank Mega Tbk in Euros and US Dollars. All capital goods financed by the aforementioned banks are used as collateral at the bank concerned, until the loan facility is fully paid.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Keuangan 2020

Setelah tanggal laporan keuangan tahun 2020, dapat diungkapkan bahwa Perseroan tidak memiliki informasi maupun kejadian atau fakta yang bersifat material, yang

Material Information and Facts After the Date of the 2020 Financial Statements

After the date of the 2020 financial statements, it can be disclosed that the Company does not have any material information or events or facts, which may affect the

mungkin dapat mempengaruhi kelancaran dan kelangsungan operasi Perseroan di masa mendatang.

smooth running and continuity of the Company's operations in the future.

Prospek Usaha

Wabah corona yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, China dan menyebar luas ke seluruh dunia dipastikan akan terus berdampak terhadap perekonomian global pada 2021. Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2021 mendatang diprediksi hanya akan sebesar 4%. Secara nasional, pertumbuhan ekonomi tahun 2021 diperkirakan akan turun menjadi 4,5% dimana lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2019 yang sebesar 5,02%, sehingga permintaan pasar domestik diproyeksikan belum akan mengalami perkembangan yang signifikan. Namun demikian, perlu kiranya dicermati bahwa dengan jumlah populasi penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 250 juta jiwa, akan terus memiliki pertumbuhan sektor konsumtif domestik yang relatif kuat sehingga permintaan pasar akan kemasan fleksibel tetap menjanjikan. Namun yang perlu diwaspadai adalah terjadinya fluktuasi harga bahan baku, yang disebabkan antara lain karena gejolak harga minyak bumi dan nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah.

Business Prospect

The corona outbreak, which was first detected in Wuhan, China and has spread throughout the world, is certain to continue to have an impact on the global economy in 2021. Global economic growth in 2021 is predicted to be only 4%. Nationally, economic growth in 2021 is estimated to decline to 4.5%, which is lower than the growth in 2019 of 5.02%, so that domestic market demand is projected not to experience significant development. However, it is necessary to pay attention to the fact that with a population of more than 250 million people, Indonesia will continue to have a relatively strong growth in the domestic consumptive sector so that market demand for flexible packaging remains promising. However, what needs to be watched out for is the fluctuation of raw material prices, which is caused, among others, due to fluctuations in the price of oil and the exchange rate of the United States Dollar against the Rupiah.

Dilain sisi, dengan kondisi ekonomi dunia yang cenderung masih relatif belum stabil, maka pasar ekspor kemasan fleksibel diperkirakan tetap tidak akan mengalami perubahan yang signifikan, sementara kompetisi yang terjadi relatif ketat. Hal ini terutama akibat dari daya beli pasar yang kurang mendukung disamping terjadinya gejolak harga minyak akan secara keseluruhan akan menjadikan harga jual semakin kompetitif. Perseroan tetap dan terus mencermati peluang-peluang dari pasar ekspor yang cukup potensial dan membuka daerah pemasaran yang baru khususnya di kawasan Asia, Eropa dan Afrika. Wilayah-wilayah tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi margin yang baik bagi penjualan ekspor Perseroan.

On the other hand, with world economic conditions that tend to be relatively unstable, the flexible packaging export market is predicted to remain unchanged, while competition is relatively tight. This is mainly due to the unsupportive purchasing power of the market as well as the volatility in oil prices which will make the selling price more competitive. The Company continues to and continues to observe opportunities from the potential export market and opens up new marketing areas, especially in Asia, Europe and Africa. These areas are expected to contribute good margins to the Company's export sales.

Kebijakan Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting, antara lain menyangkut perolehan laba bersih Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, surplus kas dari kegiatan operasional, kebutuhan pembiayaan untuk investasi barang modal dan modal kerja di masa mendatang, dengan tidak mengabaikan kondisi ekonomi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dividend Policy

The distribution of dividends to shareholders is determined by considering several important aspects, including regarding the net profit of the Company in the financial year concerned, cash surplus from operating activities, financing needs for investment in capital goods and working capital in the future, without neglecting economic conditions and prevailing laws and regulations.

Besaran pembagian deviden ditentukan sepenuhnya dalam RUPS sesuai dengan aturan yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan. Sesuai dengan hasil keputusan RUPST pada tanggal 8 Mei 2020, Perseroan tidak membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham dari laba bersih untuk tahun buku 2019. Hal ini berkaitan dengan kinerja Perseroan di tahun 2019 yang secara keseluruhan pencapaiannya tidak sesuai target.

The amount of dividend distribution is fully determined in the GMS in accordance with the rules set forth in the Articles of Association of the Company. In accordance with the resolutions of the AGMS on May 8, 2020, the Company does not distribute cash dividends to shareholders from net income for the 2019 financial year . This is related to the Company's performance in 2019, which as a whole did not meet the target.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perseroan melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan yang terkait dengan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh perincian dari kebijakan-kebijakan Akuntansi ini dapat dilihat secara terperinci dalam catatan laporan keuangan Perseroan tahun 2020, khususnya pada butir 2.

Changes in Accounting Policies

The Company prepares and presents financial statements based on Financial Accounting Standards in Indonesia which include Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK), the Indonesian Institute of Accountants and regulations related to presentation and disclosure of financial statements issued by the Financial Services Authority. All details of these accounting policies can be seen in detail in the notes to the Company's 2020 financial statements, particularly in point number 2.

Informasi Material dan Transaksi Benturan Kepentingan

Pada tahun 2020, Perseroan terdapat informasi material berupa perubahan pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan tentang Modal, sehubungan dengan pengurangan atau penurunan modal ditempatkan dan disetor Perseroan.

Material Information and Conflict of Interest Transactions

In 2020, the Company has material information in the form of amendments to Article 4 of the Company's Articles of Association regarding Capital, based on reduction or decrease in the issued and paid-in capital of the Company.

4

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

GOVERNANCE

BRUCKNER

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN ATAU *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* ("GCG") DALAM KEGIATAN OPERASIONAL PERSEROAN MERUPAKAN PENGELOLAAN PERUSAHAAN SECARA PROFESIONAL YANG INTINYA ADANYA PEMISAHAN ANTARA KEPEMILIKAN DAN PENGELOLAAN PERUSAHAAN.

THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ("GCG") THROUGHOUT THE ENTIRE MANAGEMENT AND OPERATIONS SIGNIFIES THE COMPANY'S STRICT PROFESSIONALISM WHICH ESSENTIALLY DRAWS A CLEAR AND DISTINCT SEPARATING LINE BETWEEN OWNERS AND MANAGEMENT.

Argha menyadari pentingnya pelaksanaan dan implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh kegiatan operasional Perseroan. Tata kelola perusahaan yang baik jika diterapkan secara konsisten akan memberikan manfaat dan keuntungan secara berkesinambungan, sehingga nantinya akan menghasilkan kinerja yang memuaskan baik untuk pemangku kepentingan pada umumnya dan pemegang saham pada khususnya. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu syarat mutlak untuk menjamin kelangsungan aktivitas usaha dan merupakan landasan utama dalam mewujudkan visi dan misi Perseroan.

The Company realizes the importance of implementing Good Corporate Governance principles across all operational aspects. Through its consistent implementation, Good Corporate Governance provides continuous benefits which eventually results to performance excellence for stakeholders in general and shareholders in particular. GCG ranks among vital requirements for ensuring business continuity and serves as the basic foundation in realizing the Company's vision and mission.

Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan di Perseroan berlandaskan pada:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang Republik Indonesia No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;

The Company implements GCG principles according to the following:

1. *Law No.40 year 2007 of the Republic of Indonesia on Limited Liability Companies;*
2. *Law No.8 year1995 of the Republic of Indonesia on the Capital Market;*
3. *Financial Services Authority Regulation No.21/POJK.04/2015 on Implementation of Governance Guidelines for Public Companies;*
4. *Financial Services Authority Regulation No.32/ POJK.04/2014 on Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies;*

5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik;
6. *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
7. Pedoman Umum GCG Indonesia, dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*.

Di lingkungan Perseroan, implementasi GCG dilakukan dengan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran dan kesetaraan untuk seluruh jajaran karyawan dari setiap tingkatan dan lini organisasi.

Komitmen Perseroan dalam penerapan GCG diwujudkan dalam kerangka kerja yang membagi tata kelola perusahaan menjadi bagian utama dan bagian pendukung. Bagian utama tata kelola perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Komite Nominasi dan Remunerasi, sedangkan bagian pendukung antara lain fungsi Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.

5. Financial Services Authority Regulation No. 33/ POJK.04 /2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers and Public Companies;
6. Indonesian Corporate Governance Roadmap issued by the Financial Services Authority;
7. General Guidelines for Indonesian GCG, issued by the National Committee on Governance Policy.

In Implementing GCG, the Company applies the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness and equality throughout all levels of the organization encompassing every personnel.

An existing framework, which categorizes corporate governance into main and supporting elements, attests to the Company's commitment to GCG: the main part refers to the General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, and Nomination and Remuneration Committee while supporting sections include Internal Audit and Corporate Secretary responsibilities.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
• *General Meeting of Shareholders (GMS)*

Rapat Umum Pemegang Saham terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan 1 tahun sekali dan Rapat Umum Pemegang Saham lainnya. RUPS merupakan sarana dimana manajemen yang diwakili oleh Dewan Komisaris dan Direksi menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada para Pemegang Saham terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab memimpin Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") merupakan pemegang kekuasaan tertinggi Perseroan.

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-undang No.40 tahun 2007, Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan pada setiap tahunnya paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup. Sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan oleh Perseroan setiap waktu jika dibutuhkan.

The General Meeting of Shareholders consists of the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS"), which is held once, and General Meeting of Shareholders (GMS) which serves as a venue for management represented by the Board of Commissioners and the Board of Directors to submit accountability reports to shareholders regarding their achievements, duties and responsibilities during the corresponding fiscal year. The Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") acts as the Company's highest authority.

The Company's Articles of Association Law No.40 of 2007 mandates an annual GMS to be held no later than 6 (six) months after closing of the Company's financial year. On the other hand, an Extraordinary GMS can be held by the Company whenever necessary.

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk:

1. Mengangkat, memberhentikan dan/atau mengganti anggota Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi;
2. Mengangkat, memberhentikan dan/atau mengganti anggota Direksi dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan/atau Komite Nominasi dan Remunerasi;
3. Memberikan persetujuan Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan;
4. Memberikan pengesahan/keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perseroan dalam jangka panjang, menengah dan jangka pendek sesuai dengan peraturan perundangundangan dan/atau anggaran dasar;
5. Memberikan persetujuan penetapan honorarium dan tunjangan lainnya anggota Dewan Komisaris Perseroan serta gaji dan tunjangan lainnya anggota Direksi Perseroan;

The GMS has the authority to:

1. *Appoint, dismiss and / or replace members of the Board of Commissioners by taking into consideration recommendations of the Nomination and Remuneration Committee;*
2. *Appoint, dismiss and / or replace members of the Board of Directors by taking into consideration recommendations of the Board of Commissioners and / or the Nomination and Remuneration Committee;*
3. *Approve the Annual Report, including ratification of the Financial Statements and accept the supervisory duties of the Board of Commissioners in accordance with the laws and regulations and / or Company articles of association;*
4. *Approve / decide on the necessary strategies for the short, medium and long term interests of the Company in accordance with laws and regulations and / or the articles of association;*
5. *Approve the honorarium and other allowances for the Company's Board of Commissioners, plus the salaries and other benefits of the Board of Directors;*

6. Menetapkan penunjukan Kantor Akuntan Publik Independen untuk melakukan audit laporan keuangan tahunan Perseroan;
7. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan dengan mengacu kepada peraturan perundangan yang berlaku;
8. Melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

6. Appoint an independent public accounting firm to audit the Company's annual financial statements;
7. Approve changes to the Company's Articles of Association in accordance with prevailing laws and regulations; and
8. Implement Good Corporate Governance according to respective duties and responsibilities.

Pada hari Rabu tanggal 8 Juli 2020, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa terkait pengurangan modal, dengan tingkat kehadiran pemegang saham sebesar 87,96%, dan telah memutuskan beberapa hal penting sebagai berikut :

The Company's Annual GMS and Extraordinary GMS, pursuant to capital market institutions, were held on Wednesday, 8th of July 2020. The AGMS and EGMS, which had a shareholder attendance rate of 87.96%, came up with the following resolutions:

Hasil keputusan RUPS Tahunan:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2019, termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Suija (member dari Ernst & Young Global Limited) sebagaimana terbukti dalam laporannya Nomor 01017/2.1032/ AU.1/04/0695-1/1/V/2020 tanggal 18 Mei 2020, selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya *(acquit et decharge)* kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2019, sejauh tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.
2. a. Menyetujui dan menetapkan Laba Bersih atau Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk tahun buku 2019 sebesar Rp54.364.771.000,- digunakan sebagai berikut:
   i. Sebesar Rp2.500.000.000,- disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 40 Tahun 2007 dan pasal 25 Anggaran Dasar Perseroan;

Annual GMS resolutions:

1. Approved and ratified the Company's Annual Report for the 2019 fiscal year. This included the Company's activity report, Board of Commissioners' supervisory report and 2019 fiscal year financial statements audited by Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Suija (member of Ernst & Young Global Limited) as evident in its report Number 01017 / 2.1032 / AU.1 / 04 / 0695-1 / 1 / V / 2020 dated May 18, 2020. The AGMS also provided full payment and discharge of responsibility (acquit et de charge) to all members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for their management and supervisory roles covering the 2019 financial year and as reflected in the Annual Report.

2. a. Approved and determined Net Profit or Profit for the Year Attributable to the Owners of the Parent Entity for financial year 2019 amounting to Rp54,364,771,000, - utilized as follows:
   i. A total of Rp 2,500,000,000 to be set aside as reserve funds in order to comply with provisions of Article 70 of Limited Liability Company Law Number 40 of 2007 and Article 25 of the Company's Articles of Association;

ii. Sisanya dibukukan sebagai Laba Ditahan yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan Perseroan, dimana pada saat ini Perseroan sedang membangun lini produksi BOPP yang baru. Dengan demikian Perseroan tidak membagikan diyiden tunai untuk tahim buku 2019.

b. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan setiap dan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut diatas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3 a. Menetapkan gaji bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2020 seluruhnya sebesar sama dengan tahun sebelumnya serta tunjangan lainnya sesuai kebijaksanaan Perseroan, dan melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk memutuskan pengalokasian besar dan jenis pemberian gaji dan tunjangan lainnya sesuai kebijaksanaan Perseroan bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris tersebut.

b. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang serta pengalokasian besar dan jenis gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun 2020.

4. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan, dengan memperhatikan rekomendasi

ii. The rest to be recorded as Retained Earnings which will be used to support the Company's activities, notably the construction of a new BOPP production line, and as such, the Company did not distribute cash dividends for the 2019 financial year;

b. Granted power and authority to the Company's Board of Directors to implement all necessary actions in compliance with abovementioned resolutions and in accordance with prevailing laws and regulations.

3. a. Determined the salary and other allowances to be similar to the previous year for all members of the Company's Board of Commissioners for 2020 in accordance with the Company's policies, and delegated authority to the Company's Board of Commissioners to decide on salary distribution, amount and method plus other benefits in accordance with the Company's policies for each member.

b. Authorized the Company's Board of Commissioners to determine the delegation of duties and responsibilities as well as the allocation of the amount and type of salary and other benefits for members of the Company's Board of Directors for 2020.

4. Authorized the Company's Board of Commissioners, in consideration of the Company's Audit Committee

dari Komite Audit Perseroan, untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2020, oleh karena sedang dipertimbangkan untuk penunjukan Kantor Akuntan Publik lebih lanjut, serta untuk menetapkan honorarium berikut syarat-syarat penunjukannya termasuk pemberhentiannya, dengan kriteria Kantor Akuntan Publik adalah independen dan memiliki kompetensi di bidangnya, terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, tidak pemah melakukan perbuatan yang melawan hukum, dan telah melakukan audit atas laporan keuangan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia dan memberikan opini berdasarkan Standard Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

recommendations, to appoint a Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for the 2020 financial year, and upon appointment, determine the honorarium and terms of appointment including dismissal based on the set criteria of independence, competency, certification from the Financial Services Authority, absence of any wrongdoing or illegal act, and strict observance of applicable financial accounting standards with opinions according to audit standards by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Keputusan RUPS Tahunan yang telah direalisasikan pada tahun buku 2020 :

1. Menyetujui dan menetapkan Laba Bersih atau Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk tahun buku 2019 sebesar Rp54.364.771.000,- digunakan untuk dana cadangan sebesar Rp2.500.000.000 dan sisanya sebagai laba ditahan.
2. Memberikan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2020 sebesar Rp5,69 miliar atau secara total tidak mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
3. Menunjuk KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan sebagai Akuntan Publik yang akan mengaudit buku Perseroan tahun 2020, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan.

The Annual GMS resolutions realized in the 2020 financial year were as follows:

1. *Approved and determined Net Profit or Profit for the Year Attributable to the Owners of the Parent Entity for financial year 2019 amounting to Rp54,364,771,000, - utilized as follows Rp2,500,000,000 to be set aside as reserve funds and the rest to be recorded as retained earnings .*
2. *Provided salaries and other allowances for members of the 2020 Board of Commissioners amounting to Rp5.69 billion, which was equal to the amount given during the previous year.*
3. *Appointed public accounting firm KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan to audit the Company's 2020 books with the approval of the Company's Board of Commissioners.*

Hasil keputusan RUPS Luar Biasa:

1. Menyetujui untuk melakukan proses penyelesaian Saham Tresuri yang masih ada di pembukuan Perseroan pada tahun buku 2019, yaitu sejumlah 67.752.000 saham, melalui mekanisme pengurangan modal sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga menurunkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari sebesar Rp340.000.000.000 menjadi sebesar Rp306.124.000.000.

2. Menyetujui dan merubah pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan tentang Modal, sehubungan dengan pengurangan atau penurunan modal ditempatkan dan disetor Perseroan tersebut sebagaimana telah disampaikan dalam Rapat.

3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan keputusan Rapat ini, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk mengubah, menyesuaikan dan/atau menyusun kembali ketentuan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan atau Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan secara keseluruhan (termasuk menegaskan susunan pemegang saham dalam akta tersebut bilamana diperlukan), sebagaimana disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam keputusan Rapat ini kepada instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keputusan RUPS Luar Biasa yang telah direalisasikan pada tahun buku 2020 :

1. Proses penyelesaian Saham Tresuri yang masih ada di pembukuan Perseroan pada tahun buku 2019, yaitu sejumlah 67.752.000 saham, melalui mekanisme pengurangan modal sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga menurunkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari sebesar Rp340.000.000.000 menjadi sebesar Rp306.124.000.000.

Extraordinary GMS resolutions:

1. *Approved implementation of the settlement process for Treasury Shares that were still in the Company books during financial year 2019, specifically 67,752,000 shares, through a capital reduction mechanism in accordance with applicable regulations, thereby reducing the issued and paid-up capital of the Company from Rp340,000,000,000 to Rp306,124,000,000.*

2. *In connection with the reduction or decrease in the Company's Issued and Paid-up Capital, approved and amended Article 4 of the Company's Articles of Association regarding capital.*

3. *Granted authority and power to the Company's Board of Directors, with the right of substitution, to undertake all required actions in connection with the meeting resolutions, including but not limited to declaring / stating such decisions through a deed made before a notary to amend, adjust and / or re-formulate Article 4 paragraph 2 of the Company's Articles of Association provisions or as a whole (including confirming the shareholders' composition in the deed if necessary), as required and in accordance with prevailing laws and regulations, which are then approved and compiled in an application and delivered / notified to applicable and relevant authorities in compliance with existing laws and regulations.*

Resolutions of the Extraordinary GMS accomplished in the 2020 financial year:

1. *Settlement of Treasury Shares that were still in the Company books for 2019 financial year, specifically the total of 67,752,000 shares, through a capital reduction mechanism in accordance with applicable regulations, thereby reducing the Issued and Paid-up Capital of the Company from Rp340,000,000,000 to Rp306,124,000,000.*

2. Perubahan pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan tentang Modal, sehubungan dengan pengurangan atau penurunan modal ditempatkan dan disetor Perseroan tersebut sebagaimana telah disampaikan dalam Rapat.

Dalam RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa tahun 2020, kehadiran Direksi dan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Kehadiran Direksi dari 6 anggota Direksi adalah 50%
- Kehadiran Komisaris dari 6 anggota Komisaris adalah 50%

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahun 2019

Pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2019, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa terkait dengan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, yang telah memutuskan beberapa hal penting sebagai berikut :

Hasil keputusan RUPS Tahunan:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018 (dua ribu delapan belas), termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (member dari Ernst & Young Global Limited) sebagaimana ternyata dalam laporannya nomor 00347/2.1032/AU.1/04/0691-1/1/III/2019 pada tanggal 26 Maret 2019 selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya *(acquit et decharge)* kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2018, sejauh tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.

2. a. Menetapkan Laba Bersih atau Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk tahun buku 2018 sebesar Rp64.236.736.000 digunakan sebagai berikut :
   - Sebesar Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta Rupiah) disisihkan sebagai dana

2. Amendment to Article 4 of the Company's Articles of Association regarding capital, in connection with the reduction or decrease in the Issued and Pid-up Capital of the Company as stated in the meeting.

During the 2020 Annual GMS and Extraordinary GMS, the Board of Directors and Commissioners had an attendance rate as follows:

- *50% for the Board of Directors which is composed of 6 members*
- *50% for the Board of Commissioners which is comprised of 6 members*

General Meeting of Shareholders (GMS) in 2019

On Wednesday, May 22, 2019, the Company hosted an Annual GMS and Extraordinary GMS with regards to ammendments on the Company's Articles of Association, where the following crucial matters were decided upon:

Annual GMS decisions:

1. Approved and ratified the Company's Annual Report for the fiscal year 2018, including the Company's Activity Report, Board of Commissioners' Supervision Report and the Company's Financial Report for the fiscal year 2018 audited by Public Accounting Office Purwantono, Sungkoro & Surja (a member of Ernst & Young Global Limited) with report number 00347/2.1032/AU.1/04/0691-1/1/III/2019 dated March 26, 2019, as well as provided full repayment and release of responsibility (acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the management and supervisory actions undertaken during the 2017 financial year, as reflected in the Annual Report.

2. a. Established the current year's Net Profit or Profit Attributable to the Owners of the Parent Entity in 2018 at Rp64,236,736,000 used as follows:
   - *Rp2,500,000,000 (two billion five hundred million Rupiah) set aside as a reserve fund to fulfill the*

cadangan guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 40 Tahun 2007 dan Pasal 25 Anggaran Dasar Perseroan.

- Sebesar Rp 7.346.976.000 (tujuh miliar tiga ratus empat puluh enam juta sembilan ratus tujuh puluh enam ribu Rupiah) atau sekitar 11,44% dari total Laba Bersih tahun buku 2018 dibagikan sebagai dividen tunai. Dengan demikian, setiap saham akan memperoleh dividen tunai sebesar Rp12 (dua belas Rupiah).
- Sisanya dibukukan sebagai Laba Ditahan, untuk menunjang kegiatan Perseroan.

b. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan setiap dan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut diatas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Menetapkan gaji bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2019 seluruhnya sebesar sama dengan tahun sebelumnya serta tunjangan lainnya sesuai kebijaksanaan Perseroan, dan melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk memutuskan pengalokasian besar dan jenis pemberian gaji dan tunjangan lainnya sesuai kebijaksanaan Perseroan bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris tersebut.

. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang serta pengalokasian besar dan jenis gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun 2019.

4. a. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (member Ernst & Young Global Limited) untuk mengaudit buku Perseroan untuk tahun buku 2019.

b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik pengganti maupun memberhentikan Akuntan Publik yang telah ditunjuk, bilamana

provisions of article 70 of the Limited Liability Company Law No.40 of 2007 and article 25 of the Company's Articles of Association;

- *As much as Rp7,346,976,000 (seven billion three hundred forty six million nine hundred seventy six thousand Rupiah) or around 11.44% of the total net profit for the 2018 financial year, to be distributed as cash dividends. Thus, each share will receive a cash dividend amount of Rp12 (twelve Rupiah).*
- *The rest will be recorded as Retained Earnings, to support the Company's activities.*

b. Provided power and authority to the Company's Board of Directors to carry out all actions necessary in connection with the decisions mentioned above, following applicable laws and regulations.

- *Determined salaries for all members of the Board of Commissioners of the Company for 2019 equal to the previous year and other benefits upon the Company's discretion, and delegated authority to the Board of Commissioners of the Company to decide on large allocations and types of salary and other benefits upon the Company's discretion for each member of the Board of Commissioners;*

. Granted authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the distribution of duties and authorities as well as large allocations and types of salaries and other benefits for members of the Company's Board of Directors for 2019.

4. a. Appointed Public Accounting Office Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Global Limited) to audit the Company's books for the fiscal year 2019.

b. Granted authority and power to the Board of Commissioners to appoint a substitute Public Accountant or terminate the appointed Public Accountant, if, for reasons based on the provisions

karena sebab apapun juga berdasarkan ketentuan Pasar Modal di Indonesia Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut tidak dapat melakukan/menyelesaikan tugasnya.

c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi untuk menetapkan honorarium serta persyaratan penunjukan lainnya bagi Akuntan Publik tersebut.

Keputusan RUPS Tahunan yang telah direalisasikan pada tahun buku 2019 :

- Memberikan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2019 sebesar Rp 17,1 miliar atau secara total mengalami kenaikan sebesar 5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- Menunjuk KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja sebagai Akuntan Publik yang akan mengaudit buku Perseroan tahun 2019, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan.

Hasil keputusan RUPS Luar Biasa:

1. a. Menyetujui untuk menjaminkan kekayaan Perseroan yang berjumlah lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam rangka mendapatkan fasilitas pinjaman bagi Perseroan, yang berasal dari bank baik di dalam dan di luar negeri dan/atau pinjaman dari lembaga keuangan dan/atau kreditur lainnya.

   b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan untuk melakukan dan menjaminkan kekayaan Perseroan yang berjumlah lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam rangka mendapatkan fasilitas pinjaman bagi Perseroan, yang berasal dari bank baik di dalam dan di luar negeri dan/atau pinjaman dari lembaga keuangan dan/atau kreditur lainnya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. a. Menyetujui perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2017 berikut perubahan atau pembaharuannya

of the Capital Market in Indonesia, the appointed Public Accountant cannot carry out/complete the assigned task.

c. Granted authority and power to the Board of Directors to determine the honorarium and other designated requirements for the Public Accountant.

Decisions of the Annual GMS that were realized in the 2019 financial year:

- *Provided other salaries and allowances for members of the Board of Commissioners and Directors for 2019 amounting to Rp17.1 billion, an increase of 5% compared to the previous year.*
- *Appointed KAP Purwantono, Sungkoro and Surja as Public Accountants to audit the Company's books in 2019, with the approval of the Company's Board of Commissioners.*

Extraordinary GMS decisions:

1. a. Approved to guarantee a total amounting to more than 50% of the Company's assets from total net assets to pursue loan facilities from local and international banks and/or loans from financial institutions and/or other creditors.

b. Granted authority and power to the Board of Directors to take every action necessary in connection with the decision to implement and guarantee Company Assets amounting to more than 50% of the Company's total net assets to pursue loan facilities from local and international banks and/or loans from financial institutions and/or other creditors, in accordance with prevailing regulations.

2. a. Approved changes to Article 3 in the Company's Articles of Association concerning the Purpose and Objectives, as well as Business Activities of the Company to comply to the Standard Classification of Indonesian Business Fields of 2017, in accordance

atau bunyi lain sebagaimana ditentukan instansi yang berwenang, sebagaimana telah disampaikan dalam Rapat.

b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk merubah, menyesuaikan dan/atau menyusun kembali ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2017 berikut perubahan atau pembaharuannya (bila ada) dan bunyi lain sebagaimana ditentukan instansi yang berwenang, sebagaimana yang disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam keputusan Rapat ini kepada instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam RUPS tahun 2019, kehadiran Direksi dan Komisaris adalah sebagai berikut :

- Kehadiran Direksi dari 6 anggota Direksi adalah 100%
- Kehadiran Komisaris dari 6 anggota Komisaris adalah 33%

Keputusan RUPS Tahunan yang telah direalisasikan pada tahun buku 2019 :

1. Menyetujui dan menetapkan Laba Bersih atau Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk tahun buku 2018 sebesar Rp64.236.736.000,- digunakan untuk dana cadangan sebesar Rp2.500.000.000, sebesar Rp7.346.976.000 dibagikan sebagai dividen dan sisanya sebagai laba ditahan.
2. Memberikan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2020 sebesar Rp5,69 miliar atau secara total tidak mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

with changes or updates or other references determined by authorities, as presented in the Meeting.

b. Granted authority and power to the Company's Board of Directors, with the power of representation, to take every action necessary in connection with the decision including, but not limited to stating/inserting the decision in deeds drafted before a Notary, to amend, adjust and/or rearrange provisions in Article 3 of the Company's Articles of Association in accordance with the Standard Classification of Indonesian Business Fields of 2017, along with changes or updates (if any) and other references as determined by authorities, as required by, and in accordance with prevailing laws, and wherein after to submit an application for approval and/or submit a notification with regards to the decision of the Meeting and/or amendments to the Company's Articles of Association in this Meeting to authorities, as well as take all necessary actions, in accordance with applicable laws and regulations.

In the 2019 AGMS, the Board of Directors and Board of Commissioners attended as follows:

- *100% attendance for all 6 members of the Board of Directors*
- *33% attendance from the six (6) members of the Board of Commissioners*

The Annual GMS resolutions realized in the 2019 financial year were as follows:

1. *Approved and determined Net Profit or Profit for the Year Attributable to the Owners of the Parent Entity for financial year 2018 amounting to Rp64.236.736.000 utilized as follows Rp2,500,000,000 to be set aside as reserve funds, Rp7.346.976.000 was distributed as dividends and the rest to be recorded as retained earnings .*
2. *Provided salaries and other allowances for members of the 2020 Board of Commissioners amounting to Rp5.69 billion, which was equal to the amount given during the previous year.*

3. Menunjuk KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (member dari Ernst & Young Global Limited) sebagai Akuntan Publik yang akan mengaudit buku Perseroan tahun 2019, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan.

3. Appointed public accounting firm KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young Global Limited) to audit the Company's 2019 books with the approval of the Company's Board of Commissioners.

Pada acara RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, Perseroan memiliki tata cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup. Teknis pengumpulan suara (voting) diatur dalam tata tertib RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang dibacakan sebelum dilaksanakan RUPS dan diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan yang bertujuan untuk mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Pemungutan suara yang terkait dengan agenda RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa dilakukan secara terbuka yaitu dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan arahan pimpinan Rapat RUPS. Pemegang saham atau kuasanya yang tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan dapat mengangkat tangan kemudian dicatat dan diverifikasi oleh Notaris sesuai tata tertib penyelenggaraan RUPS.

In the Annual GMS and Extraordinary GMS, the Company employed a technical voting procedure, either openly or privately. Voting techniques, which are regulated in the rules of the Annual GMS and Extraordinary GMS, are read out prior to the start of GMS and regulated in the Company's Articles of Association aimed at upholding independence and interests of shareholders. Voting related to the agenda of the Annual GMS and Extraordinary GMS is conducted openly, particularly through a show of hands in accordance with the chairman's direction of the GMS Meeting. Shareholders or their proxies who disapprove or abstain from the proposal can raise their hands which are then recorded and verified by a notary in accordance with the rules of organizing the GMS.

Dewan Komisaris • *Board of Commissioners*

Dewan Komisaris merupakan alat kelengkapan Perseroan yang secara garis besar berwenang dan mempunyai tugas pokok secara kolegial mengawasi, memberikan masukan atau saran serta memberikan arahan kepada Direksi untuk menjalankan tugas dan wewenang Perseroan di dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

The Company's Board of Commissioners has the authority and collective duty to supervise, provide input or suggestions and guide the Board of Directors in their management of the Company in order to realize the established vision and mission.

Berdasarkan pada aturan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, dimana seorang diantaranya diangkat sebagai Komisaris Utama dan lainnya diangkat sebagai Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris juga mengakomodasi posisi untuk Komisaris Independen yang diangkat dari pihak yang bebas dari benturan kepentingan atau hal lain yang dapat mempengaruhi independensi mereka. Tugas dan kewajiban pokok Dewan Komisaris secara detail antara lain adalah :

Based on provisions indicated in the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners consists of at least 2 (two) members, one of which is appointed as the President Commissioner while the other acts as Commissioner. The Board of Commissioners' composition allows the inclusion of Independent Commissioners who are appointed from external parties, free from any conflict of interest or other relations that may affect their objectivity and independence. In fulfilling its supervisorial role, the Board of Commissioners' main duties and obligations to provide advice, recommendation and approval cover the following detailed areas:

1. Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas rencana kerja tahunan Perseroan yang diajukan Direksi;

1. Advice and recommendations regarding the Company's annual workplan submitted by the Board of Directors;

2. Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai risiko bisnis Perseroan dan upaya-upaya manajemen dalam menerapkan pengendalian internal;
3. Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan berkala;
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam kegiatan-kegiatan usaha Perseroan;
5. Memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukannya dalam laporan tahunan;
6. Menelaah dan menyetujui laporan tahunan;
7. Melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi;

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan terdiri atas 6 (enam) orang. Sesuai dengan RUPST pada bulan Juni 2018, Rapat memutuskan untuk mengangkat kembali Dewan Komisaris Perseroan dengan susunan sebagai berikut :

2. Advise and supervise the Board of Directors regarding the Company's risk management strategies and management's internal control methods;

3. Advise and supervise the Board of Directors regarding the preparation and disclosure of regular financial reports;

4. Supervise implementation of Good Corporate Governance principles covering the entire conduct of Company business activities;

5. Provide reports on the implementation of supervisory duties and its advisory role for the Annual Report;

6. Review and approve the Annual Report; and

7. Perform nomination and remuneration duties.

The Company's Board of Commissioners consists of 6 (six) members including the President Commissioner. The AGMS, which was held in June 2018 appointed the following to comprise the Company's Board of Commissioners:

Komisaris Utama • *President Commissioner*	:	**Andry Pribadi**
Komisaris • *Commissioner*	:	**Henry Liem**
Komisaris • *Commissioner*	:	**Amirsyah Risjad**
Komisaris • *Commissioner*	:	**Brenna Florence Pribadi**
Komisaris Independen • *Independent Commissioner*	:	**Johan Paulus Yoranouw**
Komisaris Independen • *Independent Commissioner*	:	**Widjojo Budiarto**

Masa kerja Dewan Komisaris adalah sampai dengan RUPS tahun buku kelima yaitu pada tahun 2023. Dalam menjalankan fungsinya selama tahun 2020, Dewan Komisaris Perseroan telah melaksanakan 4 (empat) kali rapat bersama dengan Direksi, dimana dalam setiap rapat, rata-rata dihadiri oleh 4 (empat) orang anggota Komisaris. Agenda dalam rapat tersebut antara lain membahas tentang :

1. Evaluasi hasil kinerja Perseroan selama tahun berjalan dan kendala yang dihadapi;
2. Pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan strategi usaha, baik saat ini dan masa mendatang;
3. Pengembangan dan peningkatan bisnis juga mencari peluang usaha yang baru;

The tenure for each member of the Board of Commissioners lasts until the fifth financial year, specifically until 2023. In performing its functions during 2020, the Company's Board of Commissioners held 4 (four) joint meetings with the Board of Directors, with an average attendance rate of 4 (four) BOC members. The meetings tackled the following agenda:

1. Evaluation of the Company's annual performance including challenges and difficulties;
2. Implementation, evaluation and refinement of current and future business strategies;
3. Development and enhancement of business, along with exploration of potential business opportunities;

4. Pembahasan isu-isu yang secara aktual mempengaruhi Perseroan saat ini atau di masa depan seperti hal pemasaran, keuangan, dan hal lainnya serta pembahasan berbagai permasalahan operasional penting lainnya.

4. Discussion of current and future issues, which also involve marketing, finance, operations and other matters, that affect the Company.

Komisaris Perseroan dalam melakukan aktifitasnya memiliki Piagam yang berisi pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya mengawasi, memberikan arahan kepada Direksi. Piagam Dewan Komisaris disusun sesuai prinsip-prinsip dan tata kelola Perseroan yang baik dan benar.

In the performance of its duties, the Company's Commissioners follow a Charter which contains guidelines and work procedures for supervision and provision of direction to the Board of Directors. This Board of Commissioners' Charter complies with Good Corporate Governance principles.

Jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan berjumlah 6 (enam) orang dimana 2 (dua) diantaranya adalah merupakan Komisaris Independen. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris adalah merupakan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan, dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan Perseroan, juga berdasarkan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman.

The Company's Board of Commissioners is currently composed of 6 (six) members, 2 (two) of whom are Independent Commissioners. The Nomination and Remuneration committee determines the number and composition of the Board of Commissioners based on their expertise, knowledge and experience and in consideration of prevailing conditions and corresponding requirements of the Company.

Dewan Komisaris memiliki penilaian tersendiri terhadap kinerjanya *(self assessment)* dimana penilaian tersebut dilakukan setiap tahun. Pencapaian kinerja tersebut berdasarkan indikator yang dibuat dalam kerangka kerja tahunan dari Perseroan (dalam hal ini Dewan Komisaris). Penilaian sendiri dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan kinerja berdasarkan pedoman-pedoman seperti berikut:

The Board of Commissioners exercises yearly self-assessment, wherein performance achievements are based on indicators identified in the Company's annual framework. Guidelines governing this self-assessment of the Board of Commissioners' performance comply with the following guidelines:

- Penetapan arah dan pencapaian Perseroan.
- Pengetahuan dan keahlian yang mendukung untuk kemajuan perseroan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- Dapat memberikan saran atau solusi bagi Perseroan khususnya untuk bidang yang bersifat strategis.

- *Identifying the Company's direction and achievements;*
- *Knowledge and expertise supporting the Company's short and long term progress; and*
- *Suggestions or solutions for the Company, especially in strategic areas.*

Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Kebijakan yang terkait pengunduran anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan diatur dalan Anggaran dasar Perseroan yaitu pasal 14 Anggaran Dasar Perseroan ayat 12 : Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir bila pada butir f : "Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan lainnya".

The Board of Commissioners has a policy regarding termination of any member who has been proven to engage in any illegal act or wrongdoing as regulated the Company's Articles of Association, specifically Article 14 paragraph 12 point f: "No longer meets the requirements as a member of the Board of Commissioners based on this Articles of Association and other laws and regulations".

Di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") diputuskan mengenai jumlah maksimum atas gaji dan/atau tunjangan bagi seluruh anggota Dewan

The Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") decides the maximum amount of salary and / or allowances for all members of the Board of Commissioners within a

Komisaris untuk periode 1 tahun. Dasar penetapan jumlah remunerasi tersebut adalah adalah pencapaian target kinerja dan mempertimbangkan kondisi keuangan Perseroan serta kondisi perekonomian saat ini dan tahun-tahun mendatang.

period of 1 (one) year. The amount of remuneration takes into consideration the achievement of performance targets, Company's financial condition, and current and future economic conditions.

Struktur remunerasi nya terdiri dari gaji pokok dan tunjangan dalam satu tahun. Realisasi total remunerasi untuk anggota Komisaris pada tahun 2020 adalah sebesar Rp5,67 miliar.

The remuneration structure consists of a basic salary and allowances for a period of 1 (one) year. In 2020, the total remuneration for members of the Board of Commissioners amounted to Rp5.67 billion.

Direksi • *Board of Directors*

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, seorang diantaranya diangkat sebagai Direktur Utama dan lainnya diangkat sebagai Direktur.

In accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Directors consists of at least 2 (two) members, specifically an appointed President Director and Director.

Direksi adalah merupakan salah satu alat kelengkapan Perseroan yang bertindak sepenuhnya untuk memimpin dan mengelola kegiatan operasional Perseroan sehari-hari. Direksi dalam melakukan aktivitasnya berpedoman pada rencana kerja serta visi dan misi yang telah ditetapkan Perseroan.

As one of the Company's governing units, the Board of Directors entirely leads and manages the daily operational activities. In carrying out its functions, the Board of Directors follow an approved work plan, as well as the established Company vision and mission.

Pada bulan Juni 2018, Perseroan telah melakukan RUPS dimana telah terjadi perubahan struktur Direksi yaitu adanya penambahan Direksi baru yang membawahi bidang Pengembangan Bisnis Perseroan, sementara posisi Direksi yang lain tidak mengalami perubahan. Adapun susunan Direksi masa bakti tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

During the GMS held in June 2018, the structure of the Board of Directors underwent changes with the addition and appointment of a new Director for Business Development. Other designations remain unchanged. The Board of Directors, with a collective tenure starting 2018 until 2023, is composed of the following:

Direktur Utama • *President Director*	:	**Wilson Pribadi**
Direktur • *Director*	:	**Edward Djumali**
Direktur • *Director*	:	**Jimmy Tjahjanto**
Direktur • *Director*	:	**Jeyson Pribadi**
Direktur • *Director*	:	**Folmer Adolf Hutapea**
Direktur • *Director*	:	**Elius Pribadi**

Dalam melakukan tugasnya. Direksi Perseroan memiliki Piagam Direksi yang berisi pedoman dan tata tertib kerja Direksi. Piagam Direksi adalah penjabaran dari

In conducting its duties, the Board of Directors also follows a BOD Charter which contains guidelines and work procedures, as mandated and specified under Law number

Undang-undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dan Anggaran Dasar Perseroan

Setiap anggota Direksi melaksanakan tugas dan berperan sesuai pada bidang keahlian masing-masing dengan penuh tanggung jawab, itikad baik, juga profesional. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Direksi memiliki beberapa tugas pokok antara lain:

1. Menyusun visi, misi dan nilai-nilai serta rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi dan rencana kerja;
2. Memelihara, menjaga dan mengurus kekayaan Perseroan;
3. Menetapkan struktur organisasi Perseroan dengan rincian tugas setiap divisi dan unit usaha;
4. Mengendalikan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien;
5. Membentuk sistim pengendalian internal dan manajemen risiko Perseroan;
6. Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS luar biasa sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang terkait.

Dalam menjalankan operasi Perseroan, Direktur Utama berperan melakukan koordinasi, evaluasi dan bekerja sama dengan anggota Direksi lainnya dari beberapa divisi yang berbeda dan memastikan bahwa Perseroan telah melakukan tata kelola perusahaan dengan baik.

Ruang lingkup dan tanggung jawab masing-masing Direksi adalah sebagai berikut:

1. Divisi Operasi - bertanggung jawab atas seluruh aktivitas produksi, dimana di dalamnya terdiri dari pengendalian atas persediaan dan gudang, pemeliharaan, pengembangan dan penyempurnaan fasilitas produksi serta pengembangan dan kualitas *(quality assurance)* produk.
2. Divisi Komersial - bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pemasaran produk, dimana di dalamnya terdiri dari pembelian bahan baku, pengembangan pasar, sistem administrasi pemasaran dan layanan purna jual kepada para pelanggan, baik untuk pasar domestik maupun internasional.
3. Divisi Pelayanan Korporasi – bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang mendukung kelancaran operasi Perseroan, meliputi bagian pembelian selain

40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, Financial Services Authority Regulation No.33 / POJK.04 / 2014 concerning Directors and Commissioners of Public Listed Companies, and the Company's Articles of Association.

Each member of the Board of Directors performs roles and duties according to their respective areas of expertise with full responsibility, good faith and professionalism. In accordance with the Articles of Association, the Board of Directors' main tasks include:

1. *Formulating the Company's vision, mission and values, as well as the strategies through a corporate and work plan;*
2. *Maintaining, safeguarding and managing Company assets;*
3. *Identifying the Company's organizational structure with detailed functions of each division and business unit;*
4. *Controlling and developing Company-owned resources effectively and efficiently;*
5. *Establishing the Company's internal control and risk management systems;*
6. *Organizing Annual and Extraordinary GMS in accordance with the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulations.*

In managing Company operations, the President Director plays a vital role in coordinating, evaluating and working closely with other members of the Board of Directors assigned to various divisions to ensure that the Company adheres to GCG principles.

Each of the Board of Directors exercises the following duties and responsibilities:

1. *Operations Division - responsible for all production activities comprised of inventory and warehouse control, maintenance, development and improvement of production facilities as well as product development and quality (quality assurance).*
2. *Commercial Division - responsible for all product marketing activities, which consists of raw material procurement, market development, marketing administration system and after-sales service to customers, both for domestic and international markets.*
3. *Corporate Services Division - responsible for all activities supporting the Company's smooth operations, including the purchasing division except for raw*

bahan baku, ekspor dan impor, logistik, teknologi informasi, akuntansi, keuangan serta manajemen akuntansi dan audit.

4. Divisi operasi lainnya dalam Perseroan, bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang meliputi QMS *(Quality Management System), Human Resources, General Affairs* dan *Industrial Relation serta Environmental Health & Safety.*
5. Divisi pengembangan bisnis Perseroan, bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang mencari terobosan-terobosan baru, inovasi yang berkelanjutan, dan pengembangan produk yang ditunjang sistem kontrol yang baik guna peningkatan kinerja Perseroan.

materials, export and import, logistics, Information Technology, accounting, finance as well as audit management.

4. *Other operating divisions within the Company are responsible for all activities including QMS (Quality Management System), Human Resources, General Affairs and Industrial Relations as well as Environmental Health & Safety.*
5. *Business Development Division - responsible for all activities that explore new breakthroughs, continuous innovation, and product development supported by quality control system in order to improve the Company's performance.*

Besaran remunerasi bagi anggota Direksi adalah ditentukan berdasarkan pencapaian indikator kinerja Perseroan, pencapaian target kinerja dan kondisi keuangan Perseroan untuk tahun buku yang bersangkutan, dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekonomi baik domestik maupun internasional, juga dari penilaian Direksi itu sendiri dan dari survey pasar tenaga kerja.

The amount of remuneration for members of the Board of Directors is determined based on the achievement of key performance indicators, established targets and financial condition of the Company for the corresponding fiscal year, in consideration of both domestic and international economic aspects, as well as the Board of Directors' self-assessment and labor market survey.

Remunerasi Direksi diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, yang dikuasakan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan jumlah gaji dan/atau tunjangan seluruh anggota Direksi untuk periode 1 tahun. Struktur remunerasi nya terdiri dari gaji pokok, fasilitas dan tunjangan. Realisasi total remunerasi untuk anggota Direksi pada tahun 2020 adalah sebesar Rp11,4 miliar.

Board of Directors' remuneration finds its basis on the Annual General Meeting of Shareholders, which is authorized to the Board of Commissioners to determine the amount of salaries and / or allowances for all members of the Board of Directors within a period of 1 (one) year. The remuneration structure consists of basic salary, facilities and allowances. In 2020, total remuneration for members of the Board of Directors amounted to Rp11.4 billion.

Kebijakan penilaian Direksi adalah bersifat self assesment yaitu dilakukan bagi Direksi untuk menilai kinerjanya sendiri selama 1 tahun mengenai pencapaian / hasil dari rencana kerja. Review mengenai hasil yang dicapai untuk kinerja tersebut dilakukan oleh Dewan Komisaris.

The Board of Directors conducts self-assessment in assessing yearly performance relative to achievements / results of the workplan. The Board of Commissioners reviews the Board of Directors' performance.

Direksi akan diminta pertanggungjawabannya mengenai pencapaian kinerja tersebut dalam pembahasan di Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Kinerja tahunan Direksi dinilai berdasarkan kemampuan dalam memimpin jajaran-jajaran dibawahnya untuk melaksanakan tugas-tugasnya, penyusunan strategi dan perencanaan kerja baik jangka pendek atau jangka panjang serta pencapaian kinerja berdasarkan target yang telah ditetapkan.

The Board of Directors holds accountability for the Company's performance which is discussed during the Annual General Meeting of Shareholders. Evaluation of the BOD's annual performance is based on each member's ability to lead subordinates in carrying out duties, formulating short and long term strategies and workplans, and achievement of established targets.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi wajib mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu)

The Company's Articles of Association requires the Board of Directors to hold regular meetings at least once a

kali dalam sebulan. Selama tahun 2020 ini, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak kurang lebih 3 (tiga) kali dalam satu bulan, dimana dalam setiap rapat rata-rata dihadiri oleh 5 (lima) anggota Direksi.

Kebijakan terkait pengunduran anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan diatur dalam Tata Tertib Direksi Perseroan dan pengunduran anggota Direksi tersebut telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

month. Throughout 2020, the Board of Directors organized approximately 3 (three) meetings every month, attended by an average of 5 (five) members.

The policy governing resignation or termination of any member of the Board of Directors who are proven to have committed illegal acts or wrongdoing is regulated in the Company's Code of Conduct for the Board of Directors and Articles of Association.

Komite Audit • *Audit Committee*

Komite Audit Perseroan dibentuk sejak tahun 2002, berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Periode jabatan anggota Komite Audit ditetapkan selama 5 tahun dan dapat dipilih kembali untuk periode selanjutnya. Komite Audit yang telah dibentuk bertujuan untuk membantu kegiatan Dewan Komisaris antara lain penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pengelolaan resiko bisnis dan efektivitas sistem pengendalian internal Perseroan dan mengawasi proses pelaporan keuangan.

Perseroan memiliki Komite Audit yang beranggotakan 3 (tiga) orang. Seluruh anggota Komite Audit Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun pemegang saham utama dan bukan merupakan pemegang saham Perseroan.

Anggota dari Komite Audit Perseroan terdiri dari:

1. Johan Paulus Yoranouw, menjabat sebagai Ketua Komite Audit sekaligus menjadi Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2001

The Company's Audit Committee was formed in 2002, with the approval of the Board of Commissioners. The designated term of office of Audit Committee members is 5 years, with possible reappointment for the next term. The Audit Committee was established to assist the Board of Commissioners in activities including: the implementation of Good Corporate Governance, risk management and the effectiveness of the Company's internal control system, and supervision of the financial reporting process.

The Company's Audit Committee consists of 3 (three) members who have no affiliation with the Company, members of the Boards of Commissioners and Directors nor shareholders of the Company.

The Company's Audit Committee consists of the following members:

1. *Johan Paulus Yoranouw has served as Chairman of the Audit Comittee, as well as Independent Commisioner of the Company since 2001.*

JOHAN PAULUS YORANOUW

Ketua Komite Audit sekaligus Komisaris Independen

Cairman of the Audit Committee as well as Independent Commissioner

2. Willie Tandanu, menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2004. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Vice President* di Apex Oil & Gas Ltd., Perwakilan dari Continental Energy Corporation, Kanada, pejabat di perusahaan multifinance Orix, Crédit Lyonnais dan *Audit Officer* di Kantor Akuntan Publik Siddharta & Siddharta. Meraih gelar Sarjana di bidang *Business Studies*, jurusan Keuangan dari Ngee Ann Polytechnic, Singapura.

2. Willie Tandanu has been a member of the Audit Committee since 2004. He previously served as Vice President of Apex Oil & Gas Ltd., Representative of Continental Energy Corporation, Canada, an officer at finance companies Orix and Crédit Lyonnais, and Audit Officer at the public accounting office of Siddharta & Siddharta. He holds a bachelor's degree in Business Studies, majoring in Finance from Ngee Ann Polytechnic, Singapore.

WILLIE TANDANU
Komite Audit
Audit Committe

3. Benito Sutarna, menjabat sebagai Komite Audit sejak tahun 2016. Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 1982 dan pernah berkarir sebagai Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik SGV Utomo serta Kepala Akuntansi dan Keuangan di PT Amalgam Corporation. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Senior Manager Management Service* di PT Argha Karya Prima Industry Tbk.

3. Benito Sutarna has been in the Audit Committee since 2016 upon replacing Iwan Budijanto Suryadi. He holds a bachelor's degree in Economics majoring in Accounting from Tarumanagara University, Jakarta (1982). His career experience included working as Senior Auditor at SGV Utomo Public Accounting Office and Head of Accounting and Finance at PT Amalgam Corporation. He also previously served as Senior Manager for Management Services at PT Argha Karya Prima Industry Tbk.

BENITO SUTARNA
Komite Audit
Audit Committee

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit mengacu pada Piagam Komite Audit yang merupakan pedoman kerja utama yang secara jelas memberikan definisi mengenai peranan, tanggung jawab dan lingkup pekerjaan dari Komite Audit. Piagam Komite Audit disusun sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No.IX.I.5 tahun 2012 dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Berikut adalah ringkasan kegiatan utama dari Komite Audit Perseroan yang telah dilakukan selama tahun 2020 antara lain:

In carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee refers to the Audit Committee Charter which offers basic guidelines that clearly provide definitions of the roles, responsibilities and scope of work of the Audit Committee. The Audit Committee Charter is prepared in accordance with Bapepam-LK No.IX.I.5 regulations in 2012 and approved by the Board of Commissioners.

The following summarizes the main activities of the Company's Audit Committee carried out in 2020.

- Membahas berbagai temuan audit dari bagian Audit Internal dan memberikan masukan untuk penyempurnaan sistem dan prosedur kerja, kebijakan Perseroan, aksi untuk perbaikan setiap unit kerja dan sebagainya.
- Membahas dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik, khususnya dalam hal independensi, lingkup penugasan, pembebanan biaya dan sebagainya.
- Melakukan telaah atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan dan hukum yang berlaku.
- Mengkaji dan membahas hal-hal penting berkaitan dengan akuntansi dan pelaporan keuangan serta penerapan tata kelola perusahaan.
- Melakukan telaah dan pembahasan atas laporan keuangan Perseroan, baik secara internal maupun bersama Auditor Eksternal.
- Membahas rekomendasi yang diberikan oleh Auditor Eksternal bersama dengan Direksi dan manajemen.

Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali di tahun 2020, yang mana setiap pertemuan rata-rata dihadiri oleh 2 (dua) orang anggota Komite Audit, termasuk Ketua Komite Audit.

- *Discussed audit findings from the Internal Audit Unit and provided input for improving work systems and procedures, Company policies, actions to develop each work unit and other similar activities.*
- *Discussed and provided input to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Public Accountant, especially in terms of independence, scope of assignment, charging fees and so on.*
- *Reviewed the Company's compliance with applicable laws and regulations.*
- *Reviewed and discussed important matters relating to accounting and financial reporting, and the implementation of corporate governance.*
- *Reviewed and discussed the Company's financial statements, both internally and with the external auditor.*
- *Discussed recommendations of the external auditor along with the Directors and management.*

The Audit Committee held 4 (four) meetings in 2020, wherein each meeting was attended by 2 (two) members of the Audit Committee, including the Audit Committee Chairman.

Sekretaris Perseroan • *Corporate Secretary*

Sekretaris Perseroan berperan dalam hal menjalin komunikasi antara Perseroan dengan para pemegang saham, publik, pemodal dan otoritas pasar modal. Secara garis besar, Sekretaris Perseroan bertugas untuk memberikan infomasi tentang Perseroan yang diperlukan oleh para pemodal dan publik, merencanakan dan mengatur pelaksanaan aksi korporasi Perseroan serta menjamin kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan maupun peraturan pasar modal terkini yang berlaku.

The Corporate Secretary acts as a communication liaison between the Company and its shareholders, public, investors and capital market authorities. From a broader perspective, the Corporate Secretary is tasked to provide information about the Company as required by investors and the public. The Corporate Secretary also plans and regulates the implementation of the Company's corporate actions as well as ensures the Company's compliance with applicable legislation and capital market regulations.

TJOE MUN LIE
Sekretaris Perseroan
Corporate Secretary

Berdasarkan surat penunjukan Direksi No.007/DD/CS/III/2017, jabatan Sekretaris Perseroan dipercayakan kepada Tjoe Mun Lie. Beliau juga menjabat sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan Keuangan Perseroan. Karir profesional beliau antara lain sebagai Kepala Akuntansi di PT Rea Kaltim Plantations, Auditor Senior di Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co (member dari Arthur Andersen) serta Akuntan Senior di PT Sewangi Sejati Luhur. Beliau meraih gelar *Magister Management* di bidang keuangan pada tahun 2005 dari Universitas Pelita Harapan, Jakarta, serta Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi pada tahun 1997 dari Universitas HKBP Nommensen, Medan.

Dalam tahun 2020, beberapa aktivitas yang dilaksanakan oleh Sekretaris Perseroan antara lain:

1. Mengikuti perkembangan dan perubahan di pasar modal, telaah terhadap peraturan-peraturan terkini yang berlaku di pasar modal dan memantau kepatuhan Perseroan terhadap peraturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal juga peraturan hukum yang terkait lainnya.
2. Menjalin komunikasi dengan otoritas pasar modal serta profesi penunjang pasar modal lainnya, seperti Biro Administrasi Efek, notaris, konsultan hukum dan penilai aset Perseroan.
3. Melakukan sejumlah kegiatan keterbukaan infomasi Perseroan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), antara lain menyangkut laporan keuangan berkala, RUPS dan paparan publik serta keterbukaan informasi lainnya yang diperlukan bagi pemegang saham.
4. Memelihara dan memeriksa daftar pemegang saham melalui Biro Administrasi Efek Perseroan serta melakukan pelaporan registrasi pemegang saham dengan kepemilikan 5% atau lebih.
5. Melakukan koordinasi penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 8 Juli 2020 serta melaksanakan paparan publik pada tanggal 18 Desember 2020.

Perseroan memiliki kebijakan komunikasi dengan investor atau pemegang saham melalui pengelolaan situs web Perseroan yang menyediakan informasi Perseroan sehingga dapat memberikan informasi bagi pemegang saham atau masyarakat yang ingin mengetahui informasi dan kondisi Perseroan secara menyeluruh.

Based on the Board of Directors' Letter of Appointment No. 007 / DD / CS / III / 2017, the Company assigned Tjoe Mun Lie to be the Corporate Secretary. He also serves as Head of the Company's Accounting and Finance Division. His professional career includes Head of Accounting at PT Rea Kaltim Plantations, Senior Auditor at Prasetio, Utomo & Co (a member of Arthur Andersen), and Senior Accountant at PT Sewangi Sejati Luhur. He obtained a Masters in Management degree in Finance in 2005 from Pelita Harapan University, Jakarta, and a Bachelor of Economics degree in Accounting in 1997 from HKBP Nommensen University, Medan.

The activities of the Corporate Secretary in 2020 includes the following:

1. *Kept abreast of capital market developments and the latest applicable regulations, and monitored the Company's compliance with relevant laws and regulations in the capital market.*
2. *Established communication with capital market authorities and other capital market institutions and professionals, such as the Securities Administration Bureau, notaries, legal consultants and Company asset appraisers.*
3. *Conducted several activities on Company information disclosure through the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Financial Services Authority (OJK), including periodic financial reports, GMS and public exposures, and other information needed by shareholders.*
4. *Maintained and checked the registry of shareholders through the Company's Securities Administration Bureau as well as the registry of shareholders who have ownership of 5% or more.*
5. *Coordinated conduct of the Annual GMS held on July 8, 2020 and carried out a public exposure on December 18, 2020.*

The Company maintains a website to serve as its communication policy with investors or shareholders that provide further information for shareholders or the public who want to know about the Company's conditions and other pertinent details through this website.

Perseroan belum memiliki kebijakan khusus yang mengatur tentang masa jabatan untuk Sekretaris Perseroan.

The Company does not have a specific policy regulating the term of office for the Corporate Secretary.

Perseroan memberikan informasi kepada para pemegang saham atau masyarakat dalam situs web perseroan : www.arghakarya.com. Dalam situs tersebut para pemegang saham atau masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai kondisi Perseroan berupa Laporan Keuangan, Kinerja Perseroan dan informasi lainnya.

The Company shares information through www.arghakarya.com wherein information about the condition of the Company in the form of financial statements, Company performance and other details can be obtained by shareholders and the general public.

Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web adalah seperti : akun facebook, dan Instagram.

Aside from its website, the Company avails of Information Technology services through social media, such as Facebook and Instagram.

Audit Internal • *Internal Audit*

Perseroan telah memiliki divisi Audit Internal sejak tahun 1990, yang selanjutnya disempurnakan pada tahun 2009 dengan berpedoman pada peraturan Bapepam & LK No.IX.I.7, termasuk mengukuhkan penunjukan Kepala Unit Audit Internal oleh Direktur Utama. Kualifikasi dan persyaratan yang ditentukan bagi Unit Audit Internal Perseroan antara lain:

The Company established the Internal Audit division in 1990, and it was subsequently improved in 2009 based on Bapepam & LK No. IX.I.7, which included the appointment of a Divsion Head of the Internal Audit by the President Director. The qualifications and requirements to become a member of the Company's Internal Audit division include:

- Memiliki integritas yang tinggi, jujur, disiplin dan independen.
- Memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen resiko dalam pengelolaan operasi Perusahaan serta praktik tata kelola perusahan yang baik dalam lingkungan kerja Perusahaan.
- Memiliki latar belakang, pengetahuan, pendidikan dan/atau pengalaman dibidang teknis audit dan disiplin ilmu/bidang operasional yang relevan sesuai cakupan pekerjaannya.
- Memahami peraturan hukum, perundang-undangan dan pasar modal yang berlaku.

- *High integrity, honesty, discipline, and independence.*
- *Adequate knowledge about risk management in company operations and Good Corporate Governance practices in the work environment.*
- *Background, knowledge, education and/or experience in auditing technical and relevant disciplines/ operational fields according to the scope of work.*
- *Thorough understanding of applicable legal, statutory, and capital market regulations.*

Divisi Audit Internal berfungsi mengoptimalkan pengelolaan manajemen resiko dan penerapan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik dan menjaga kepatuhan setiap unit kerja terhadap standar operasi, peraturan dan sistem pengendalian internal sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan Perseroan.

The Internal Audit division functions to optimize the implementation of risk management and principles of good corporate governance, as well as ensure compliance of each working unit to operational standards, regulations and internal control systems according to guidelines determined by the Company.

Divisi Audit Internal bertanggung jawab untuk

The Internal Audit division is responsible in fulfilling and

terpenuhinya standar serta kecukupan lingkup pemeriksaan, temuan dan efektivitas proses audit, serta juga memastikan bahwa Internal Audit Division memiliki sumber daya yang memadai untuk menjaga kemandiriannya. Divisi Audit Internal melaksanakan rapat, baik secara reguler maupun insidental, bersama Direksi dan Komite Audit untuk membahas laporan mengenai efektivitas sistem pengendalian internal.

Struktur dan kedudukan unit Audit Internal berada langsung dibawah Direksi. Audit Internal akan memberikan laporan tentang hasil temuan-temuan di lapangan dan saran-saran perbaikan kepada Direksi, selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh unit kerja yang bersangkutan sehingga secara keseluruhan berguna untuk peningkatan kinerja Perseroan.

Dalam tahun 2020, Divisi Audit Internal melaksanakan beberapa kegiatan antara lain:

1. Memantau, menganalisis dan melaporkan kemajuan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan sebelumnya.
2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas operasional, antara lain menyangkut bidang Komersial, Akuntansi, Keuangan, Produksi, Pembelian, Persediaan, Sumber Daya Manusia dan kegiatan lainnya.
3. Memantau dan mengevaluasi sistem pengendalian internal dan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
4. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Memberikan masukan yang obyektif untuk penyempurnaan kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

maintaining standards and adequacy of the scope of examinations, findings and effectiveness of the audit process, as well as ensuring sufficient resources to maintain its independence. The Internal Audit division conducts regular and incidental meetings with the Board of Directors and Audit Committee to discuss reports on the effectiveness of the internal control system.

The structure and position of the Internal Audit division fall directly under the Board of Directors. The Internal Audit provides the Board of Directors with a report of findings in the field and suggestions for improvement. This is then followed by corrective actions undertaken by the concerned work units to improve the Company's overall performance.

In 2020, the Internal Audit division performed the following activities:

1. *Monitored, analyzed and reported on the progress of suggested follow-up improvements that were implemented.*
2. *Checked and assessed operational efficiency and effectiveness, covering the areas of commercial, accounting, finance, production, purchasing, inventory, Human Resources and other business activities.*
3. *Monitored and evaluated the internal control system and risk management following Company policies.*
4. *Made and submitted the audit report to the Board of Directors and Board of Commissioners.*
5. *Provided objective input to improve the activities examined at all levels of management.*

AGUSTINUS KRISWIDIYANTO
Audit Internal
Internal Audit

Divisi Audit Internal Perseroan dipimpin oleh **Agustinus Kriswidianto**, dibantu oleh dua anggota lainnya. Beliau mulai berkarya di Perseroan sejak tahun 2003 dan menjabat sebagai ketua divisi Audit Internal berdasarkan penunjukan dari Direksi pada tahun 2018. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Brawijaya Malang.

*The Company's Internal Audit division is headed by **Agustinus Kriswidianto**, who is assisted by two other members. He began working for the Company in 2003 and was designated Chairman of the Internal Audit division by the Board of Directors in 2018. He holds a Bachelor of Economics degree majoring in Accounting from Brawijaya University, Malang.*

Komite Nominasi dan Remunerasi
• *Nomination and Remuneration Committee*

Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi dengan berpedoman pada Peraturan POJK Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014. Komite Nominasi dan Remunerasi terbentuk berdasarkan keputusan dari Dewan Komisaris pada tanggal 2 November 2015. Adapun fungsi dan tugas pokok dari Komite Nominasi dan Remunerasi antara lain:

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
- Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam porses Nominasi; dan
- Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
- Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan

The Company structured the Nomination and Remuneration Committee following guidelines by POJK Number 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014. Established based on the decision by the Board of Commissioners on November 2, 2015, the main functions and duties of the Nomination and Remuneration Committee include:

- *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:*
- *Position and composition of the members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners;*
- *Policies and criteria for the Nomination process; and*
- *Performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.*
- *Assist the Board of Commissioners in evaluating the performance of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners based on evaluation benchmarks;*
- *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding capacity-building programs for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners; and*
- *Propose candidates who fulfill the requirements to become members of the Board of Directors and/or*

Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
- Struktur Remunerasi;
- Kebijakan atas Remunerasi; dan
- Besaran atas Remunerasi;
- Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Board of Commissioners to the Board of Commissioners for submission during the GMS.

- *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:*
- *Remuneration Structure;*
- *Policy on Remuneration; and*
- *Amount of Remuneration.*
- *Assist the Board of Commissioners in evaluating performance vis-à-vis remuneration received by each member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.*

Masa jabatan dari anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut diatas mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan, dengan tidak mengurangi hak dari Dewan Komisaris Perseroan untuk memperpanjang dan/atau sewaktu-waktu melakukan perubahan dan/atau penggantian terhadap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

The term of office of the Nomination and Remuneration Committee members follows the term of office of the Company's Board of Commissioners, without reducing the rights of the Company's Board of Commissioners to extend and/or, at any time, change and/or replace the Company's Nomination and Remuneration Committee members.

Komposisi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

The composition of members for the Company's Nomination and Remuneration Committee is as follows:

- Johan Paulus Yoranouw, menjabat sebagai ketua komite, sekaligus merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan.

- *Johan Paulus Yoranouw, the committee chairman who also sits as the Company's Independent Commissioner.*

JOHAN PAULUS YORANOUW

Ketua Komite sekaligus sebagai Komisaris Independen

Committee Chairman as well as Independent Commissioner

- Brenna Florence Pribadi, sebagai anggota komite, yang saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Perseroan.

- *Brenna Florence Pribadi, a committee member who currently also serves as the Company's Commissioner.*

BRENNA FLORENCE PRIBADI

Anggota Komite sekaligus sebagai Komisaris

Committee member as well as Company's Commissioner

- Hery Wahyono, sebagai anggota komite yang saat ini juga menjabat sebagai Kepala Departemen Remunerasi Perseroan - Divisi Sumber Daya Manusia.

- *Hery Wahyono, a committee member who currently heads the Company's Remuneration Department - Human Resources Division.*

HERY WAHYONO
Anggota Komite sekaligus sebagai Kepala Departemen Remunerasi - Divisi Sumber Daya Manusia
Committee member as well as heads the Company's Remuneration Department - Human Resources Division.

Sistem Pengendalian Internal • *Internal Control System*

Sistem pengendalian internal Perseroan dilaksanakan oleh Direksi, yang dibantu oleh divisi Akuntansi dan Keuangan, Audit Internal dan Komite Audit. Selama tahun 2020, kerjasama divisi-divisi tersebut telah melakukan penerapan sistem pengendalian internal Perseroan, sehingga aktivitas Perseroan sehari-hari dapat senantiasa berjalan lancar dan tanpa kendala yang signifikan. Hal ini tidak terlepas penerapan kebijakan, sistem maupun prosedur secara ketat, disamping peran unit Audit Internal, bersama dengan Komite Audit, yang terus melakukan temuan dan usaha-usaha perbaikan secara berkesinambungan, sehingga setiap kebijakan, sistem maupun prosedur yang ada dapat terus disempurnakan.

The Board of Directors, which manages the Company's Internal Control System, is assisted by the Accounting and Finance division, Internal Audit, and Audit Committee. In 2020, the effective collaboration of those divisions resulted to the successful implementation of an Internal Control System that ensured smooth regular operations without significant constraints. The system applies policies, systems and procedures which the Internal Audit unit, together with the Audit Committee, established, and continuously reviews and improves.

Sistem pengendalian internal Perseroan dilaksanakan untuk memberikan jaminan yang memadai dalam hal pencapaian beberapa tujuan, antara lain menyangkut efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan dan keakuratan laporan keuangan, pengamanan terhadap aset Perseroan serta kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan hukum yang berlaku.

The Company's implementation of an Internal Control System provided sufficient safeguards in terms of achieving pre-identified objectives, including efficiency and effectiveness of operations, reliability and accuracy of financial statements, safety and security of Company assets, and compliance with applicable rules and regulations.

Berkaitan dengan sistem pengendalian internal ini, Perseroan telah melakukan beberapa upaya antara lain:

1. Mempertegas visi dan misi serta nilai-nilai dasar agar semakin jelas dan dapat dipahami sehingga menjadi akar budaya kerja di seluruh tingkatan karyawan.

2. Penyempurnaan terhadap struktur organisasi menjadi lebih efisien dan efektif serta memiliki tanggung jawab fungsional yang jelas.

Other activities in connection to the Internal Control System refer to the following efforts:

1. *Reinforcement, through a more clear and simpler understanding, of the vision, mission and basic values as the foundation of work culture among employees across all levels.*
2. *Improvements toward a more efficient and effective organizational structure with well-defined functions and responsibilities.*

3. Penyempurnaan atas diskripsi pekerjaan untuk setiap jenjang karyawan dalam divisi kerja yang ada sehingga lebih mempertegas pendelegasian tugas dan tanggung jawab setiap karyawan.
4. Pemantauan otorisasi atau wewenang yang jelas dalam melakukan trasaksi dari jajaran manajemen dan Direksi sehingga setiap pengeluaran biaya operasional dan modal dapat dipertanggung jawabkan dari sisi keabsahan, kelayakan dan anggaran yang telah ditetapkan.
5. Penyempurnaan sistem terintegrasi guna mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat dan terkini sehingga mendukung pencatatan kinerja operasi dan keuangan yang akurat serta pengambilan keputusan yang cepat dan strategis.
6. Pembentukan Komite khusus guna mendeteksi kelemahan, inefisiensi dan penyimpangan operasi yang terjadi sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penyempurnaan.

Setiap perusahaan terbuka harus memiliki kebijakan anti korupsi dan *anti fraud*. Kebijakan anti korupsi dan anti fraud tertuang dalam kode etik Perseroan dan sistem pelaporan pelanggaran. Sistem pelaporan pelanggaran *(sistem whistleblowing)* merupakan sistem pengaduan, pelaporan pelanggaran maupun keluhan, yang dapat disampaikan oleh karyawan melalui beberapa macam sarana, seperti jaringan web internal, pelayanan pesan singkat seluler, kotak saran, Sekretariat Serikat Pekerja atau kantor Personel *Officer* Perseroan. Tujuannya adalah agar setiap penyimpangan di perusahaan dapat ditekan dan kerugian dapat diminimalkan.

Perseroan juga diharuskan memiliki suatu standar atau SOP dalam operasional sehari-hari seperti kebijakan

3. Improvement of job descriptions for each employee level of corresponding work divisions to support delegation of duties and respective employee responsibilities.
4. Monitoring and clarification of authorizations in the conduct of transactions from the management and the Board of Directors, thus ensuring accountability of expenses for operating costs and capital through validity, feasibility and pre-determined budget.
5. Improvement of the integrated system to gather more accurate and up-to-date data and information that promote accuracy of operational and financial performance records, and quick and strategic decision-making.
6. Establishment of a special committee to identify, prevent and improve possible weaknesses, inefficiencies and operational deviations.

Every public-listed company must have an anti-corruption and anti-fraud policy and the Company is no exception. The Company's anti-corruption and anti-fraud policies are contained in its Code of Ethics, including violation reporting system (whistleblowing system). The whistleblowing system allows reporting of violations and complaints, which can be submitted by employees through several methods, such as internal web networks, mobile phone message services and suggestion boxes, or through the Trade Union Secretariat or the Company's Personnel Officer. With this system, the Company can reduce any irregularities and minimize impact.

As part of requirements, the Company also has Standard Operating Procedures (SOP) for regular operations,

terhadap pemasok, kebijakan terhadap pelanggan atau pihak lain yang berhubungan dengan Perseroan.

Misalnya Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan kemampuan pemasok seperti :

- Kualitas barang/jasa yang ditawarkan oleh pemasok harus sesuai dengan spesifikasi minimum permintaan.
- Jika memiliki sertifikasi ISO atau manajemen perusahaan adalah merupakan suatu nilai tambah.
- Perseroan juga dapat melakukan kerjasama atau memberikan *advise* kepada pemasok khususnya untuk kualitas barang/jasa yang akan dipasok dan spesifikasi yang disyaratkan.
- Penentuan pemasok juga dapat dilakukan secara tender/lelang agar harga yang diperoleh lebih kompetitif.

Perseroan juga memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*. Demi mencegah adanya insider trading maka Perseroan menerapkan:

- Orang dalam (karyawan) Perseroan dilarang memperdagangkan saham berdasarkan informasi dari internal Perseroan yang belum diungkap ke publik.
- Karyawan Perseroan yang memiliki akses informasi material tidak boleh menyalahgunakan jabatan dengan memberikan informasi tersebut untuk tujuan tertentu yang dapat mempengaruhi keputusan investor.

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan memiliki beberapa kreditur. Bank sebagai pemberi modal kerja dan modal investasi, disamping itu juga pemasok yang memberikan jangka waktu pembayaran tertentu. Kepada para kreditur tersebut, Perseroan tetap menjaga hal-hal yang disyaratkan oleh para kreditur tersebut *(comply)*.

including suppliers, customers and other related parties.

The following policies represent the Company's requirements on supplier selection and capability:

- *Quality of goods / services offered by vendors must meet minimum demand specifications;*
- *An ISO certification serves as added value;*
- *The Company can cooperate or provide advice to suppliers, especially for the quality of goods / services to be supplied; and*
- *Determination of suppliers can follow the process of tender / bidding in order to be more competitive.*

The Company's policies prevent and protect itself from insider trading through the following:

- *Insiders (employees) of the Company are prohibited from trading shares based on information obtained internally from the Company which has not yet been disclosed to the public.*
- *Company employees who have access to material information may not abuse their position by providing such information for certain purposes that can influence investor decisions.*

In conducting its business, the Company has several creditors. Banks provide working capital and investment capital while suppliers offer certain payment terms. For creditors, the Company continues to maintain good standing and exercises strict compliance with creditor requirements.

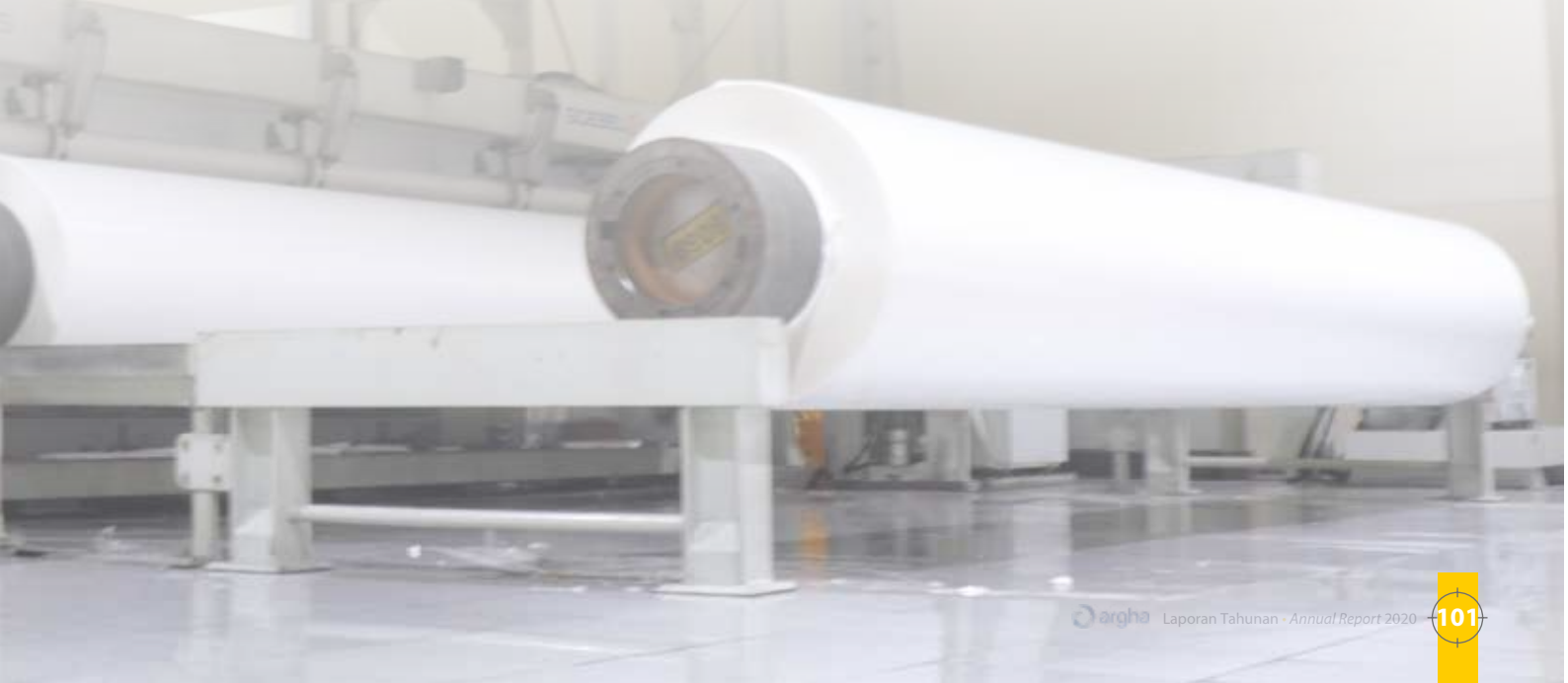

Manajemen Risiko Usaha Perseroan
• *The Company's Business Risk Management*

Seiring dengan usaha untuk pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan, peningkatan bisnis dan kelanjutan operasional, Perseroan dihadapkan pada berbagai macam risiko. Risiko tersebut dapat berasal dari internal atau ekternal. Risiko internal mampu dan dapat dikendalikan oleh Perseroan namun risiko eksternal yang berasal dari kebijakan pemerintah, kondisi moneter dan ekonomi global sangat sulit dihindari. Perseroan hanya bisa meminimal dampak dari risiko-risiko eksternal tersebut tetapi tidak bisa menghilangkan atau mengendalikan seluruhnya.

Parallel to efforts in achieving its vision-mission, business improvement and sustainable operations, the Company faces various business risks coming from both internal and external factors. The Company controls and minimizes internal risks but external risks stemming from government policies, and global monetary and economic conditions are very difficult to avoid. As such, the Company can only minimize impact of external risks which cannot be eliminated or controlled.

Sistem manajemen risiko Perseroan merupakan cara yang sistematis dan terstruktur untuk menemukan, mengukur, mengendalikan serta mengawasi penerapan dari penanganan risiko. Sistem ini akan memetakan pendelegasian kewenangan dan tanggung jawab dalam hal pengelolaan risiko, serta untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada para pemangku kepentingan mengenai bagaimana Perseroan mengendalikan risiko bisnisnya di masa sekarang dan yang akan datang.

The Company's systematic and well-structured Risk Management System measures, controls and supervises the implementation of risk management, including mapping the delegation of risk management authorities and responsibilities, and providing a clear picture to stakeholders about how the Company controls its current and future business risks.

Resiko utama yang dihadapi Perseroan selama tahun 2020 dan upaya manajemen resiko yang telah dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

The following items describe the main risks encountered and managed by the Company in 2020:

- **Risiko Persaingan Pasar**

  Pertumbuhan akan permintaan kemasan fleksibel terus meningkat dari tahun ke tahun baik dari dalam maupun luar negeri. Seiring dengan pertumbuhan sektor konsumsi dan sektor industri yang semakin meningkat menyebabkan produsen industri kemasan fleksibel juga berusaha untuk meningkatkan kapasitas produksi sehingga hal ini akan memicu pasar kemasan fleksibel yang semakin kompetitif. Perseroan diharuskan untuk meningkatkan efisiensi produksi secara maksimal sehingga produk-produk yang dihasilkan dapat bersaing terutama dari segi harga sehingga dapat diserap oleh pasar.

  Pengembangan dan riset secara intensif dan berkesinambungan terhadap produk-produk kemasan fleksibel yang baru untuk dapat

- ***Risk of Market Competition***

  The demand for flexible packaging grows annually, both domestically and internationally. The growth of the consumption sector has triggered increasingly high demand for flexible packaging, which in turn prompted flexible packaging producers to raise production capacity, thus resulting to stricter market competitiveness. This prompted the Company to increase production efficiency at its maximum capacity to enable its products to be absorbed and become cost-competitive in the market.

  Continuous research and development on new flexible packaging products enables the Company to offer added value products (premium products). In addition

memberikan nilai tambah harus terus dilakukan. Nilai tambah untuk produk-produk yang dihasilkan (produk premium) dan memiliki keunikan tertentu dibanding dengan pesaing adalah merupakan salah satu strategi Perseroan dalam menghadapi persaingan yang ketat baik dalam dan luar negeri. Penetrasi pasar dari tim pemasaran juga secara aktif mencari peluang dan pelanggan baru pada daerah pasar yang potensial di dalam atau di luar negeri, sehingga mendukung Perseroan untuk memiliki diversifikasi dan perluasan wilayah pemasaran. Pada tahun 2020 ini, Perseroan mengoperasikan lini produksi BOPP dengan kapasitas 89.000 ton per tahun dan BOPET berkapasitas 13.000 ton per tahun sehingga dapat memberikan skala ekonomis produksi dan efisiensi yang optimal. Perseroan juga melakukan riset dan pengembangan secara intensif agar mampu menghasilkan produk-produk baru yang dapat memberikan nilai tambah kepada produk pelanggan. Tim pemasaran juga secara aktif mencari peluang dan pelanggan baru pada daerah pemasaran yang potensial di dalam dan di luar negeri, sehingga mendukung proses diversifikasi dan perluasan wilayah pelanggan.

to their uniqueness against competitors, these products represent one of the Company's strategies in combatting fierce competition both locally and abroad. In terms of market penetration and diversification, the marketing team actively seeks new opportunities and customers domestically and internationally. To optimize economy of scale regarding production, the Company operated its BOPP production line with a capacity of 89,000 tons per year and BOPET production line with a capacity of 13,000 tons per year. The Company also conducted intensive research and development so it could produce new products that provide added value to customers' requirements. The Company's marketing team continuously explores new opportunities and looks for customers in potential markets both locally and abroad, to support customer diversification and expansion.

- **Risiko Pasokan dan Harga Bahan Baku**

  Harga minyak bumi dunia yang berfluktuasi dan kondisi pasokan permintaan yang tidak berimbang dapat menyebabkan gangguan pasokan bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi. Untuk menurunkan risiko tersebut, Perseroan secara aktif dan proaktif melakukan diversifikasi dengan cara penambahan jumlah pemasok dan melakukan kerjasama komersial dengan pemasok utama, khususnya pemasok dari luar negeri. Cara ini dilakukan untuk memitigasi risiko ketergantungan terhadap pemasok tertentu sehingga dapat memberikan jaminan terhadap ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan dan harga beli yang bersaing diantara pemasok-pemasok tersebut. Perseroan juga secara aktif memberikan masukan dan saran kepada pemasok terhadap produk-produknya agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas.

- ***Risk of Supplies and Raw Material Prices***

  The fluctuating global oil prices and imbalance of supply and market demand can affect the smooth supply of raw materials and cost of production. The Company works intensively to add and diversify its supply chain by expanding the number of suppliers and cooperating with major suppliers, especially from the international market. This can reduce dependence from certain suppliers while providing a guaranteed supply of raw materials in a sustainable manner and at more competitive purchase rates. The Company also actively shares input and advice to suppliers to ensure product quality.

- **Risiko Keusangan Sistem dan Teknologi**

  Dalam bidang industri kemasan fleksibel, hingga saat ini Perseroan telah beroperasi selama lebih dari 3 (tiga) dekade sehingga beberapa mesin dan peralatan serta fasilitas pendukung produksi sudah relatif usang dan menurun efisiensinya. Program

- ***Risk of Obsolete System and Technology***

  Since the Company has operated for more than 3 (three) decades in serving and providing flexible packaging, several machinery, equipment and production supporting facilities have become relatively outdated and exert reduced efficiency. Its production

pemeliharaan rutin dan sistematis yang terus dilakukan terhadap mesin-mesin yang dimiliki sehingga fasilitas produksi tersebut masih dapat berfungsi secara optimal sampai saat ini. Perseroan juga memiliki perencanaan untuk melakukan proses upgrade atas fasilitas produksinya dengan teknologi yang terkini, dimana akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi keuangan, ekonomi dan perkembangan pasar. Di tahun 2019, Perseroan telah melakukan kontrak pembelian mesin BOPP baru beserta pendukungnya untuk menggantikan dan menambah efektifitas mesin-mesin yang sudah ada sebelumnya.

facilities, including machinery, can still function optimally through a routine and systematic maintenance program. The Company plans to restructure its production facilities with the latest technology, which will be done in stages according to market development, and financial and economic conditions. In 2019, the Company inked a contract to purchase new BOPP equipment, with their support facilities, to replace existing units, thereby increasing effectiveness.

- **Risiko Fluktuasi Mata Uang Asing**

  Dalam melakukan aktivitas usahanya, Perseroan memiliki kewajiban baik jangka pendek atau jangka panjang yang sebagian besar didominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (AS), sehingga fluktuasi terhadap nilai tukar mata uang tersebut akan berpengaruh sangat signifikan terhadap kinerja keuangan Perseroan. Guna mengelola risiko tersebut, Perseroan menjalankan kebijakan nilai lindung yang disesuaikan dengan perkembangan ekonomi dan nilai tukar serta melakukan konversi ke mata uang USD secara bertahap atas setiap penerimaan Rupiah yang diperoleh dari hasil penjualan. Dengan cara ini, diharapkan kerugian yang mungkin terjadi akibat fluktuasi mata uang asing tersebut dapat dimitigasi.

- ***Risk of Foreign Currency Fluctuations***

  In the course of running its business, the Company incurs short and long term obligations that are denominated in United States Dollars (US Dollars). Fluctuations in currency exchange rate can have a significant impact on the Company's financial performance. To manage this risk, the Company practices a hedging policy attuned to economic and exchange rate conditions, and converts to US Dollar in stages over each Rupiah payment received from sales.

- **Risiko Kredit**

  Risiko kredit didasarkan kepada kemampuan pelanggan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Penjualan yang dilakukan kepada sebagian besar pelanggan dengan memberikan kredit kepada para pelanggan tersebut menimbulkan risiko adanya piutang dagang yang tidak tertagih. Sebagai langkah mitigasi atas risiko ini, Perseroan secara ketat melakukan analisis kelayakan pemberian kredit kepada setiap pelanggan. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain dengan melakukan peninjauan ke tempat usaha pelanggan serta pemberian termin pembayaran dan limit kredit yang disesuaikan sesuai dengan keperluan dan kemampuan membayar dari masing-masing pelanggan. Kondisi ini akan ditinjau secara berkala sehingga status kredit dan kemampuan pelanggan dalam pemenuhan kewajibannya dapat diketahui sesuai dengan kondisi terkini.

- ***Credit Risk***

  Credit risk refers to the customers' inability to fulfill contractual obligations. Sales through credits given to customers pose risks in terms of uncollectible trade receivables. To mitigate such risks, the Company strictly analyzes the feasibility of providing credit to each customer by reviewing the customer's business premises and granting payment terms and credit limits that are adjusted according to the needs and payment capabilities of each customer. This feasibility is reviewed periodically so that credit status and customer conditions are identified according to current conditions.

- **Risiko Tingkat Suku Bunga Pinjaman**

  Dalam melakukan aktivitas pembiayaan, Perseroan melakukan berbagai pinjaman kepada Bank dimana tingkat suku bunga pinjaman akan sangat berpengaruh bagi peningkatan biaya operasional terutama dari sisi pembiayaan modal kerja dan biaya modal. Untuk menekan risiko ini maka Perseroan selalu berupaya mencari keseimbangan, khususnya pada komposisi piutang dagang, persediaan dan hutang dagang sehingga kebutuhan modal kerja bersih dapat terjaga secara optimal. Sedangkan untuk menekan biaya modal, Perseroan antara lain berupaya melakukan pembelian barang modal yang sifatnya memang sangat diperlukan saja dan juga melakukan perawatan fasilitas produksi secara teratur sehingga dapat mendukung penggantian suku cadang mesin secara efisien dan efektif.

- ***Risk of Increasing Loan Interest Rates***

  Since the Company engages in bank loans to finance its operating activities, the loan interest rate will have an effect on increased operational costs, especially in terms of financing working capital and capital costs. To reduce this risk, the Company always strives to achieve balance, especially in the composition of trade receivables, inventories and trade payables so that net working capital needs can be efficiently maintained. On the other hand, to reduce capital cost, the Company aims to reduce the purchase of capital goods which are not deemed urgent while regularly conducting maintenance of production facilities to support the replacement of machine parts efficiently and effectively.

Perkara Penting yang dihadapi Perseroan
• *Significant Legal Cases Faced by the Company*

Selama tahun 2020, Perseroan, entitas anak, anggota Komisaris maupun Direksi yang sedang menjabat tidak memiliki maupun menghadapi perkara atau gugatan apapun yang bersifat material dan dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

In 2020, the Company, subsidiaries, and current Commissioners and Directors did not face any case nor lawsuit that are material and can affect the Company's performance.

Informasi Tentang Sanksi Administratif
• *Information on Administrative Sanctions*

Pada tahun buku 2020, Perseroan tidak pernah dikenakan sanksi administrasif oleh otoritas pasar modal, khususnya berkaitan dengan keterlambatan penyerahan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan. Selain itu, tidak ada sanksi administratif lainnya yang dikenakan, baik kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris maupun Direksi Perseroan.

In fiscal year 2020, the Company was never subjected to administrative sanctions by capital market authorities, particularly regarding delays in the submission of yearly financial statements and Annual Reports. In addition, no administrative sanctions were imposed on the Company nor to any member of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Informasi Mengenai Kode Etik dan Budaya Perseroan
• *Information Regarding the Companys of Ethic and Culture*

Kode Etik Perseroan adalah merupakan serangkaian nilai, tingkah laku moral, dan kebiasaan yang harus dimiliki setiap karyawan, tanpa diskriminasi seperti gender, ras, agama. Penerapan kode etik akan tercermin dalam sikap serta profesionalisme kerja karyawan. Penerapan kode etik ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah meningkatkan kinerja bagi Perseroan dan para pemangku kepentingan. Dalam hal penerapan kode etik ini, Perseroan telah memiliki Komite Etika yang bertugas untuk merumuskan pokok-pokok kode etik, mengawasi dan mengevaluasi penerapannya kepada setiap karyawan dari berbagai jenjang organisasi.

The Company's Code of Ethics is a set of values, moral behavior and virtues possessed by every employee, without discrimination and regardless of gender, race or religion. The application of a Code of Ethics is reflected in the respective attitude and professionalism of employees whereby its implementation provides added value to stakeholders and the Company's performance. The Company's Ethics Committee is tasked to formulate the Code of Ethics, plus oversee and evaluate its practice by every employee across all levels of the organization.

Setiap bentuk pelanggaran kode etik yang dilaporkan ataupun terdeteksi akan diproses oleh Komite Etika dan selanjutnya pelaku pelanggaran akan diberikan sanksi tegas melalui divisi Sumber Daya Manusia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam kode etik Perseroan telah dicantumkan pemberlakukan kode etik untuk setiap jenjang karyawan, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

The Ethics Committee processes reports on any form of violation of the Code of Ethics. Violators are given strict sanctions through the Human Resources division, in accordance with applicable regulations. The Code of Ethics applies to all Company employees covering all levels, including the Board of Directors and Board of Commissioners.

Sebagai bentuk perhatian Perseroan terhadap keamanan seluruh karyawan yang telah bekerja dan memberikan karya yang terbaik. Peseroan memberikan wadah kepada karyawan dengan membentuk Komite Etika dari tahun 2015 dan selalu diperbaharui selama 3 tahun sekali. Untuk menciptakan Perseroan dengan penuh integritas, seluruh karyawan diharuskan untuk menandatangani form pertentangan kepentingan untuk memastikan karyawan bekerja sesuai dengan Kode Etik yang ada dan untuk mendeteksi karyawan supaya tidak memiliki usaha lain di luar dari Perseroan. Komite Etika bertugas untuk merumuskan pokok-pokok kode etik dan mengawasi penerapannya kepada setiap karyawan dari berbagai jenjang organisasi. Setiap bentuk pelanggaran kode etik yang dilaporkan ataupun terdeteksi akan segera diproses oleh Komite Etika dan selanjutnya pelaku pelanggaran akan diberikan sanksi tegas melalui divisi Sumber Daya Manusia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

In giving due attention to the safety and security of employees who excel in their work, the Company in 2015 formed an Ethics Committee which is updated every three years. To encourage and maintain a company characterized by full integrity, all employees must sign a conflict of interest form that ensures their compliance with existing Code of Ethics and discourages them from engaging in businesses outside the Company. The Ethics Committee is responsible for drafting the Code of Ethics principles and overseeing its implementation among all employees across all organizational levels. The Ethics Committee immediately processes every report or detected violation of the Code of Ethics, whereby proven violators receive strict sanctions through the Human Resources division in accordance with applicable regulations.

Pokok-pokok yang diatur dalam kode etik Perseroan antara lain mencakup hal-hal berikut :

- Pembukuan Perseroan.
- Pertentangan kepentingan atau benturan kepentingan.
- Surat-surat berharga dan keterangan dari orang dalam Perusahaan.
- Kebijakan susila.
- Penggunaan minuman keras/alkohol dan obat-obat keras.
- Pemakaian email dan internet.
- Pemakaian barang milik Perseroan.
- Hak Kekayaan Intelektual dan informasi rahasia Perseroan.

Perseroan juga telah mencanangkan integritas dan profesionalisme sebagai nilai-nilai dasar dan menjadi landasan utama bagi budaya kerja yang harus tertanam dalam diri setiap karyawan, termasuk juga anggota Direksi dan Dewan Komisaris ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari.

The principles stipulated in the Company's Code of Ethics include the following:

- *Company Bookkeeping*
- *Conflict of interest*
- *Marketable securities and information from insiders*
- *Moral policy*
- *Use of alcoholic beverages and hard drugs*
- *Use of email and Internet*
- *Use of Company properties*
- *Intellectual Property Rights and confidential information about the Company*

The Company also emphasizes the basic values of integrity and professionalism as the main foundation of its work culture. These values must be practiced by every employee, including members of the Board of Directors and Board of Commissioners, in the performance of duties and responsibilities.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan
• *Employee Share Ownership Program*

Perseroan belum memiliki kebijakan yang mengatur program kepemilikan saham bagi karyawan dan/atau manajemen.

The Company does not yet have a policy governing the share ownership program for employees and / or management.

Sistem Pelaporan Pelanggaran
• *Whistleblowing System*

Sistem pelaporan pelanggaran berfungsi menerima dan mengelola keluhan atau pengaduan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan juga permasalahan lainnya yang berpotensi mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Sistem ini juga memastikan bahwa setiap pelanggaran yang ditemukan baik yang bersifat eksternal maupun internal dapat segera ditindaklanjuti dan dilakukan perbaikan tanpa mengganggu kelancaran operasi sehari-hari.

The whistleblowing system manages complaints, work-related problems and other issues that might cause potential harm to the Company. This system also ensures that any reported violations, whether externally or internally, can be immediately followed up without disrupting daily operations.

Dalam rangka mendapatkan masukan-masukan dari para karyawan untuk tujuan perbaikan maka dibuatlah sistem pelaporan pelanggaran dimana Perseroan menyediakan suatu sistem pengaduan, pelaporan pelanggaran maupun keluhan, yang kemudian dapat disampaikan oleh karyawan melalui beberapa macam sarana, seperti jaringan *web internal*, pelayanan pesan singkat seluler, kotak saran, Sekretariat Serikat Pekerja atau kantor *Personnel Officer* Perseroan.

To encourage employees to provide input for the Company's improvement, a violation reporting system was established wherein employees can submit complaints and reports of violations through several methods, such as internal web network, mobile messaging and suggestion boxes or through the Trade Union Secretariat or the Company's Personnel Officer.

Penanganan laporan pelanggaran dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- Secara periodik, petugas memeriksa laporan-laporan yang masuk melalui sarana yang telah tersedia.
- Petugas menampung dan mendiskusikan masalah laporan tersebut dalam unit hubungan industri. Pelapor akan diperlakukan secara rahasia.
- Apabila laporan dinilai layak dan wajar serta dipandang perlu ditindaklanjuti, maka unit hubungan industri Perusahaan akan membahas laporan tersebut kepada divisi kerja yang terkait. Laporan pelanggaran dapat dibicarakan sampai ke tingkatan Direksi, tergantung jenis dan kasusnya.

Procedures for handling reports of violations are as follows:

- *Officers regularly inspect incoming reports through available facilities.*
- *The officer accommodates and discusses the issue contained in the report with the Industrial Relations Unit. The reporter will be treated confidentially.*
- *If the report is deemed valid and reasonable, and warrants a follow up, the Company's Industrial Relations Unit will discuss the report with the corresponding division. Violation reports can be brought up to the Board of Directors level, depending on the type and case.*

- Setelah pengambilan keputusan atas laporan tersebut, maka divisi terkait akan menindaklanjuti untuk tindakan perbaikan selanjutnya yang diperlukan dan memantau perkembangan serta penyelesaiannya.

- *After deciding on the report, the corresponding division will conduct follow up activities for the required corrective actions and monitor the progress until completion.*

Dengan adanya sistem ini, dimana seluruh karyawan dapat menyampaikan keluhan maupun pelaporan pelanggaran Kode Etik secara anonim melalui email dan nomor telepon yang ditangani langsung oleh Komite Etika, Perseroan mengharapkan karyawan dapat merasa aman dan nyaman saat bekerja.

With this system, the Company provides security and ease for employees to anonymously submit complaints and report Code of Ethics violations thru email and telephone directly to the Code of Ethics Committee.

Berikut adalah hal yang harus diinformasikan kepada Komite Kode Etik:

a. Kondisi yang kurang layak di lapangan, terutama mengenai sarana atau alat kerja yang dapat menghambat pekerjaan.
b. Kondisi yang termasuk "kurang aman" yang berdampak pada keselamatan dan keamanan baik karyawan maupun hasil produksi.
c. Potensi terjadinya kerugian perusahaan.
d. Informasi mengenai korupsi yang dilakukan oleh karyawan di setiap *department*.
e. Perilaku karyawan yang kurang berkenan.
f. Hal lain yang dirasa perlu untuk diketahui oleh Komite Etika secara langsung.

The following matters must be informed to the Code of Ethics Committee:

a. Inadequate field conditions, especially regarding work facilities or tools that can hinder work.
b. Unsuitable conditions, including those that are "less safe", that impact the safety and security of both employees and production output.
c. Potential company losses.
d. Information on corruption committed by employees in each department.
e. Unsatisfactory employee behavior.
f. Other matters deemed necessary by the Code of Ethics Committee.

Tanggung Jawab Sosial Perseroan • *Corporate Social Responsibility*

Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan operasi, perkembangan pembangunan dan kemandirian ekonomi dapat saling bersinergi bersama masyarakat sekitar pada khususnya untuk bersama-sama menuju ke arah yang semakin baik. Segala aktivitas usaha dan operasi perseroan tidak hanya ditujukan demi memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, namun juga harus mampu memberikan manfaat nyata yang sebesar-besarnya bagi para pemangku kepentingan, antara lain dari sisi pembangunan sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

The Company recognizes that operational success and economic independence are tied with the development of the surrounding community so they can together move towards a better direction. All of the Company's business activities and operations intend to provide and maximize tangible benefits and add value not only to shareholders, but also to stakeholders, including the immediate community's social and economic development.

Dalam tahun 2020, Perseroan telah melaksanakan beberapa program tanggung jawab sosial yang terdiri dari beberapa aspek utama yaitu dalam bidang kelestarian lingkungan, sosial, ekonomi, produk dan ketenagakerjaan.

In 2020, the Company implemented several social responsibility programs comprised of several aspects, namely in the fields of environmental sustainability, society, economy, product and employment.

1. Kelestarian Lingkungan

Perseroan senantiasa aktif secara konsisten melakukan pemeliharaan dan perlindungan lingkungan seperti perluasan program penghijauan di dalam dan sekitar lingkungan pabrik, pemeliharaan kualitas udara sesuai standar emisi yang telah ditetapkan bagi fasilitas produksi yang ada, pemeliharaan kualitas kebisingan, pengelolaan limbah hasil produksi, pengangkutan limbah oleh pihak pengangkut limbah yang bersertifikat, konversi air bersih dengan mendaur ulang air sisa produksi dan limbah rumah tangga serta pengadaan sumur resapan.

Mekanisme pengaduan masalah lingkungan adalah memberikan laporan mengenai adanya masalah lingkungan dan harus disertai dengan bukti-bukti yang jelas. Jika terjadi masalah terhadap lingkungan karena aduan masyarakat akibat kegiatan Perseroan, maka Perseroan akan segera menindaklanjuti laporan tersebut dan menanggulanginya. Sertifikasi yang dimiliki dalam bidang lingkungan : UKL-UPL, AMDAL

2. Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Program yang dilakukan Perseroan adalah dengan memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar seperti perbaikan jalan, pembagian sembako untuk lingkungan RT/RW di wilayah setempat, sumbangan dan bantuan hewan kurban pada Hari Raya, bantuan penyediaan makanan bergizi di Posyandu, bantuan penyediaan air bersih khususnya pada musim kering, melakukan kegiatan donor darah, penanggulangan penyakit menular seperti demam berdarah dengan melakukan penyemprotan *(foging)* di sekitar pabrik, penyediaan fasilitas umum serta bantuan perbaikan untuk tempat ibadah di lingkungan setempat.

Program Perseroan yang lain adalah penyediaan area untuk pos Pemadam Kebakaran dimana Perseroan menyediakan lahan berikut bangunannya untuk dipergunakan oleh Pemadam Kebakaran Ranting Citeureup. Dengan adanya pos Pemadam Kebakaran ini, diharapkan dapat memberikan tindakan-tindakan cepat tanggap terhadap peristiwa kebakaran bagi masyarakat di wilayah sekitar Perseroan.

1. Environmental Sustainability

The Company remains consistently active in maintaining and protecting the environment, including the expansion of reforestation programs in and around the factories, maintenance of air quality in accordance with established emission standards for existing production facilities, maintenance of noise quality, management of production waste, transportation of waste by certified waste transporters, conversion of clean water by recycling residual production water and household waste, and procurement of infiltration wells.

The complaint mechanism for environmental problems transpires through reports on the existence of environmental problems accompanied by clear evidence. In case public complaints on environmental problems due to the Company's activities occur, the Company will immediately follow up on the report and mitigate it. The Company holds environmental certifications such as UKL-UPL and AMDAL.

2. Community Social and Economic Welfare

The Company implements programs that contribute to surrounding communities. These programs involve road repairs, distribution of basic necessities to immediate communities in the locality, donations of sacrificial animals during Hari Raya, assistance in providing nutritious food at Posyandu and provision of clean water especially during the dry season, organization of blood donation activities, control of infectious diseases such as dengue fever by spraying (fogging) around the factory, provision of public facilities and repairs for places of worship in the locality.

Another of the Company's programs is the provision of areas for fire stations where the Company provides land and buildings for use by the Citeureup Branch Fire Service. With the existence of this Fire Department, it is hoped that it can provide quick response actions to fire events for the community in the area around the Company.

3. Praktik Ketenagakerjaan

Perseroan memandang sumber daya manusia sebagai aset yang sangat penting sehingga senantiasa berupaya menjamin pemenuhan seluruh hak, kesejahteraan dan keselamatan kerja para karyawannya. Untuk itu, Perseroan telah menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program asuransi tenaga kerja dan kesehatan serta program dana pensiun karyawan.
- Penyempurnaan dan penerapan standar keselamatan di lingkungan kerja karyawan, menyediakan tempat kerja yang aman dan perangkat keselamatan kerja antara lain penyumbat telinga, masker, helm, sarung tangan, sepatu keselamatan dan sebagainya, termasuk pelatihan-pelatihan bertema keselamatan kerja seperti 5R, tanggap darurat dan latihan menghadapi kebakaran.
- Dalam hal tenaga kerja, sedapat mungkin Perseroan ada mempekerjakan masyarakat yang berada di wilayahnya karena disamping

3. Employment Practices

Since the Company views Human Resources as very important assets, it always strives to ensure the fulfillment of all employee rights, welfare and safety by implementating the following steps:

- *Inclusion of all employees in labor and health insurance programs and pension plans;*
- *Improvement and application of safety standards in the employees' work environment, and the provision of safe workplaces and work safety devices, including earplugs, masks, helmets, gloves, safety shoes and other similar items, plus the conduct of work safety-themed trainings like 5R, emergency response and fire drills.*
- *In terms of workforce, the Company, as much as possible, employs residents of the area where it operates. Aside from empowering the surrounding*

memberdayakan masyarakat sekitar, Perseroan juga mempunyai tanggung jawab terhadap kegiatan yang dapat membantu ekonomi masyarakat .

- Perseroan telah memberikan kesempatan berkarya dengan memperhatikan kesetaraan *gender* khususnya pada bidang-bidang yang memang bisa dilakukan baik oleh pria atau wanita. Perseroan telah mempekerjakan beberapa wanita untuk area *packaging* atau gudang. Tingkat *turn over* karyawan dan kecelakaan kerja ditekan dengan cara pelatihan-pelatihan, insentif bagi karyawan yang dapat memberikan saran bagi Perseroan, jaminan/asuransi tenaga kerja, penggajian yang sesuai dengan peraturan pemerintah, dan membuat suasana bekerja lebih aman *(safe)*. Remunerasi diberikan berdasarkan kinerja Perseroan dan produktifitas karyawan itu sendiri. Masalah ketenaga kerjaan dilakukan dengan musyawarah atau diskusi antara manajemen Perseroan dengan serikat pekerja.

4. Tanggung Jawab Produk

Sebagian produk Perseroan digunakan sebagai bahan kemasan untuk makanan. Untuk itu, Perseroan terus menerapkan dan menyempurnakan sistem kontrol produksi yang ketat, sehingga produk yang dihasilkan memiliki tingkat higienis yang baik. Beberapa program yang telah dijalankan meliputi:

- Standarisasi internasional tentang manajemen mutu ISO 9001:2008, yang mengatur proses produksi dan operasi Perseroan.
- Gugus Kendali Mutu (QCC) secara berkesinambungan yang memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan proses produksi dan mutu produk.
- Memperkuat praktik 5R (Ringkas, Rapih, Resik, Rawat, Rajin) secara konsisten di setiap unit kerja Perusahaan.
- Pemeliharaan dan penyempurnaan sarana pendukung produksi agar terbebas dari serangga dan kotoran.
- Perseroan dalam menjalankan usahanya sebagian besar adalah menghasilkan bahan kemasan untuk makanan sehingga Perseroan

community, the Company takes responsibility for activities that boost the community's economy.

- *The Company provides equal work opportunities, emphasizing on gender equality for work that can be done by either men or women. The Company has employed several women for the packaging or warehouse area. The employee turnover rate and workplace accidents are minimized and prevented through proper training, incentives for employees who can provide advice to the Company, labor insurance/insurance, competitive salaries in accordance with government regulations, and a safe working environment. Remuneration takes into consideration the Company's performance and employee productivity. Labor issues, if any, are resolved through deliberation or discussion between the Company's management and the union.*

4. Product Responsibility

Since some of its products are used as packaging materials for food, the Company continues to implement and perfect a strict production control system to ensure the products' excellent hygiene levels. Some programs that have been implemented include:

- *International standardization of quality management ISO 9001: 2008, which regulates the production processes and operations of the Company.*
- *Quality Control Group (QCC) on an ongoing basis that makes a positive contribution to the improvement of production processes and product quality.*
- *Strengthening the 5R concept (reduce reuse, recycle, recover and refuse) consistently in all the Company's work units.*
- *Maintenance and improvement of production support facilities to be free of insects and dirt.*
- *In business operation , The Company mainly produces packaging materials for food and continues to be responsible for implementing and perfecting a strict*

terus bertanggung jawab menerapkan dan menyempurnakan sistem kontrol produksi yang ketat, sehingga produk yang dihasilkan memiliki tingkat higienis yang baik.

- Sarana yang digunakan untuk penanganan masalah / keluhan pelanggan : *Direct Line* kepada Perseroan, email, atau isian keluhan dalam web Perseroan sehingga pelanggan dapat langsung tertangani dengan baik dan cepat . Dengan adanya layanan ini maka Perseroan dapat melakukan koreksi atau pembenahan terhadap produk dan menjalain kerjasama jangka panjang dengan pelanggan.

production control system, so that the products produced have a good hygienic level.

- *Information media that used for handling customer problems / complaints: Direct Line to the Company, email, or filling in complaints on the Company's website so that customers can be handled properly and quickly. With this service, the Company can make corrective action or improvements to its products and maintain long-term cooperation with customers.*

5. Kesiapan Menghadapi Pandemi COVID-19

Perseroan telah melakukan berbagai antisipasi pencegahan penyebaran COVID-19 di area kerja. Antisipasi yang dilakukan adalah penerapan protokol kesehatan saat memasuki area kerja dan pemberian suplemen kesehatan bagi karyawan. Perseroan juga secara rutin melakukan proses desinfeksi di area kerja karyawan, dan menyediakan area cuci tangan di berbagai tempat serta pemberian masker.

Selama pandemi COVID-19, Perseroan juga memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat sekitar dan memberikan pengetahuan akan bahaya COVID-19.

Selama tahun 2020, guna melaksanakan serangkaian program-program diatas, Perseroan telah mengalokasikan dana sekitar Rp5-6 miliar, yang mana sebagian besar didominasi oleh dana untuk praktik ketenagakerjaan.

5. Readiness to Face the COVID-19 Pandemic

The Company employed safety and health safeguards to prevent the spread of COVID-19 in the workplace. These measures involved implementation of health protocols upon entering the work area and provision of health supplements to employees. The Company also routinely carried out the disinfection and sanitation of work areas, positioned hand washing stations in various places and provided masks for employees.

During the COVID-19 pandemic, the Company also contribute to local communities and provided knowledge of COVID-19

In 2020, these programs had an allocated budget of approximately Rp5 to Rp6 billion, majority of which consisted of funds for labor practices.

SURAT PERNYATAAN
Dewan Komisaris dan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020
PT Argha Karya Prima Industry Tbk

STATEMENT LETTER
From The Board of Commissioners and The Board of Directors
Regarding Responsibility for the 2020 Annual Report of
PT Argha Karya Prima Industry Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Argha Karya Prima Industry Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information contained in the 2020 Annual Report of PT Argha Karya Prima Industry Tbk have been fully disclosed and we are responsible for the validity of the content of this Annual Report.
We declare that this statement is hereby made truthfully.

Jakarta, 15 April 2021 / *April 15, 2021*

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Andry Pribadi
Komisaris Utama/*President Commissioner*

Henry Liem
Komisaris
Commissioner

Amirsyah Risjad
Komisaris
Commissioner

Brenna Florence Pribadi
Komisaris
Commissioner

Johan Paulus Yoranouw
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Widjojo Budiarto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Wilson Pribadi
Direktur Utama/*President Director*

Jeyson Pribadi
Direktur
Director

Edward Djumali
Direktur
Director

Jimmy Tjahjanto
Direktur
Director

Folmer Adolf Hutapea
Direktur
Director

Elius Pribadi
Direktur
Director

INFORMASI PERSEROAN
CORPORATE INFORMATION

HEAD OFFICE AND FACTORY

Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat, Citeureup 16810
Bogor, Indonesia
Tel. (62-21) 875 2707
Fax. (62-21) 875 0542
E-mail: marketing@arkaprin.co.id
Website: www.arghakarya.com

MALAYSIA SUBSIDIARY – OFFICE AND FACTORY
STENTA FILMS (M) SDN. BHD.

Lot. 10, Jl P/10
Kawasan Perusahaan Seksyen, 10,
43650 Bandar Baru Bangi
Selangor Darul Ehsan, Malaysia.
Tel. (60-3) 8924 3388
Fax. (60-3) 8925 3907
Website: www.stentafilms.com.my

LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL/
CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS & PROFESSIONAL SERVICES

Kantor Akuntan Publik / *Public Accountant Firm*
KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Indonesia)
Cyber 2 Tower 20th Floor Unit D-E-F
Hr. Rasuna Said Blok X-5, Kuningan
Jakarta 12950

Biro Administrasi Efek / *Securities Administration Bureau*
PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lantai 2
Jalan Jendral Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS

BRUCKNER

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

(MATA UANG RUPIAH/*RUPIAH CURRENCY)*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR
INDEPENDEN

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi	**Halaman/ *Page***	***Table of Contents***
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian……..	1-2	*….……..Consolidated Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian…….....	3-4	*Consolidated Statements of Profit or Loss and Other .....Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian…….….	5	*……..…Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian…….……	6-7	*……...…….Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian..…….	8-125	*…..…Notes to the Consolidated Financial Statements*

argha

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020
PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : **Wilson Pribadi**
   Alamat Kantor : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup – Bogor 16810
   Alamat Domisili : Apt. Airlangga, Mega Kuningan Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav H No. 1 – Jakarta Selatan
   Telepon : 021-8752707
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : **Jimmy Tjahjanto**
   Alamat Kantor : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup – Bogor 16810
   Alamat Domisili : Jl. Tanjung Duren Dalam I No. 18A RT 001 RW 03, Tanjung Duren Grogol Petamburan – Jakarta Barat
   Telepon : 021-8752707
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan ;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK

We, the undersigned :

1. *Name* : ***Wilson Pribadi***
   Office Address : *Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup – Bogor 16810*
   Residential Address : *Apt. Airlangga, Mega Kuningan Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav H No. 1 – Jakarta Selatan*
   Telephone : *021-8752707*
   Title : *President Director*

2. *Name* : ***Jimmy Tjahjanto***
   Office Address : *Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup – Bogor 16810*
   Residential Address : *Jl. Tanjung Duren Dalam I No.18A RT 001 RW 03, Tanjung Duren Grogol Petamburan – Jakarta Barat*
   Telephone : *021-8752707*
   Title : *Director*

Declare that :

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of financial statement;*
2. *Financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *All Information in the financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
4. *Financial statements do not contain any material incorrect information or fact, nor do they omit material information or fact;*
5. *We are responsible for the internal control system.*

This is our declaration , which has been made truthfully.

Jakarta, 22 Maret 2021 / *Jakarta, March 22, 2021*

METERAI TEMPEL
6C23CAJX052386179

Wilson Pribadi
Direktur Utama / *President Director*

Jimmy Tjahjanto
Direktur / *Director*

PT Argha Karya Prima Industry Tbk
Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat, Citeureup, Bogor 16810, Indonesia.
Tel (hunting) +62 21 875 2707 **Fax** +62 21 875 2248
Website www.arghakarya.com

arlene areta FSSC 22000 ecovadis Sedex

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00157/2.1051/AU.1/04/1671-1/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Argha Karya Prima Industry Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk

Independent Auditors' Report

Report No. 00157/2.1051/AU.1/04/1671-1/1/III/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Argha Karya Prima Industry Tbk (the "Company") and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Argha Karya Prima Industry Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Argha Karya Prima Industry Tbk dan entitas anaknya terlampir pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 18 Mei 2020.

Page 2

opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Argha Karya Prima Industry Tbk and its subsidiary as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

The accompanying consolidated financial statements of PT Argha Karya Prima Industry Tbk and its subsidiary as of December 31, 2019 and for the year then ended were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on May 18, 2020.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Denny Susanto
Izin Akuntan Publik No./*Public Accountant License No. AP. 1671*

22 Maret 2021/*March 22, 2021*

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	2d,2u,4,36	67.119.163	63.380.838	*Cash on hand and in banks*
Dana yang dibatasi penggunaannya	2d,2u,5, 16,36	42.800.063	54.643.167	*Restricted funds*
Investasi jangka pendek	2e,2u,6,36	3.858.372	4.861.933	*Short-term investments*
Piutang usaha - neto	2u,7,16,20,36			*Trade receivables - net*
Pihak berelasi	2f,35	179.442	14.415	*Related party*
Pihak ketiga		428.001.811	443.900.050	*Third parties*
Piutang lain-lain	2u,8,14,36	1.612.512	43.989.575	*Other receivables*
Persediaan - neto	2g, 9,16,20	339.834.058	413.150.846	*Inventories - net*
Biaya dibayar di muka	2h,10	1.701.223	1.737.885	*Prepaid expenses*
Uang muka	11	14.995.115	5.703.907	*Advances*
Pajak dibayar di muka	2s,12a	9.923.177	56.214.621	*Prepaid taxes*
TOTAL ASET LANCAR		**910.024.936**	**1.087.597.237**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Estimasi tagihan pajak	2s,12b	3.894.978	2.464.145	*Estimated claims for tax refund*
Uang muka pembelian aset tetap	14	51.228.360	38.764.039	*Advances for purchase of fixed assets*
Penyertaan saham	2i,13	109.831.523	113.170.721	*Investment in shares of stock*
Aset tetap - neto	2j,2k,14,16,20	1.555.991.249	1.521.317.226	*Fixed assets - net*
Aset takberwujud - neto	2j, 2k	342.458	353.128	*Intangible assets - net*
Aset tidak lancar lainnya	2u,15,36	12.954.212	13.109.260	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		**1.734.242.780**	**1.689.178.519**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET		**2.644.267.716**	**2.776.775.756**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman bank jangka pendek	2u,16,36	421.442.119	487.564.011	*Short-term bank loans*
Utang usaha	2u,17,36			*Trade payables*
Pihak berelasi	2f,35	-	408.449	*Related party*
Pihak ketiga		324.100.781	403.953.792	*Third parties*
Utang lain-lain	2u,18,34,36	12.423.904	13.953.946	*Other payables*
Utang pajak	2s,12c	5.274.840	1.360.170	*Taxes payable*
Beban akrual	2l,2u,19,21,36	21.362.003	27.528.901	*Accrued expenses*
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2u,20,36	95.309.905	68.368.427	*Current maturities of long-term borrowings*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		**879.913.552**	**1.003.137.696**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2u,20,36	268.709.311	321.862.022	*Long-term borrowings - net of current maturities*
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2l,21	31.868.969	23.415.266	*Employee benefits liability - net of current portion*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2s,12f	149.889.125	183.404.981	*Deferred tax liabilities - net*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		**450.467.405**	**528.682.269**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS		**1.330.380.957**	**1.531.819.965**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				*Equity Attributable to Owners of the Parent Entity*
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar - 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 612.248.000 dan 680.000.000 saham pada tahun 2020 dan 2019	23	306.124.000	340.000.000	*Authorized - 2,000,000,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share Issued and fully paid - 612,248,000 and 680,000,000 shares in 2020 and 2019*
Tambahan modal disetor - neto	2n,24	258.138.280	303.829.224	*Additional paid-in capital - net*
Saham tresuri	2o,23	-	(79.566.944)	*Treasury stock*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c,2r,25	241.855.321	235.079.148	*Exchange rate differences from financial statement translation*
Kerugian pengukuran kembali dari liabilitas imbalan kerja - setelah pajak		(5.617.467)	(6.768.290)	*Loss on re-measurement of employee benefits liabilities - net of tax*
Cadangan perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(5.000.000)	-	*Reserve for changes in financial assets at fair value through other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	33	30.000.000	27.500.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		488.473.017	424.957.640	*Unappropriated*
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Neto		1.313.973.151	1.245.030.778	*Net Equity Attributable to Owners of the Parent Entity*
Kepentingan nonpengendali	2c,22	(86.392)	(74.987)	*Non-controlling interest*
EKUITAS NETO		**1.313.886.759**	**1.244.955.791**	***NET EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**2.644.267.716**	**2.776.775.756**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
PENJUALAN NETO	2f,2q,26,35	2.230.113.093	2.251.123.299	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f,2q,27,35	1.988.124.547	2.058.903.051	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO		**241.988.546**	**192.220.248**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	2f,2q,28,35	(72.623.992)	(68.051.143)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	2f,2q,29,35	(60.505.222)	(65.432.774)	*General and administrative expenses*
Pendapatan lain-lain	2q,14,30	7.983.316	89.893.924	*Other income*
Beban lain-lain	2q,31	(16.837.262)	(9.507)	*Other expenses*
LABA USAHA		**100.005.386**	**148.620.748**	***OPERATING PROFIT***
Beban keuangan	2q	(59.992.085)	(70.901.762)	*Finance expense*
Pendapatan keuangan - neto pajak final	2q	663.635	782.419	*Finance income - net of final tax*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**40.676.936**	**78.501.405**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - NETO	2s,12d	**25.328.611**	**(24.146.137)**	***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET***
LABA TAHUN BERJALAN		**66.005.547**	**54.355.268**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasi menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya :				***Other comprehensive income (loss) to be reclassified to profit or loss in subsequent periods***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c,2r,25	6.774.598	(36.826.452)	*Exchange rate differences from financial statement translation*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya				***Other comprehensive income (loss) not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods***
Perubahan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain	13	(5.000.000)	-	*Changes in the fair value of financial assets through other comprehensive income*
Keuntungan pengukuran kembali aktuaria dari liabilitas imbalan kerja	2l,21	2.232.686	1.253.598	*Gain on re-measurement of employee benefits liabilities*
Efek pajak penghasilan terkait		(1.081.863)	(313.400)	*Income tax effect*
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK		**2.925.421**	**(35.886.254)**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**68.930.968**	**18.469.014**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		66.015.377	54.364.771	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	2c,22	(9.830)	(9.503)	*Non-controlling interests*
Neto		**66.005.547**	**54.355.268**	***Net***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		68.942.373	18.455.137	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	2c,22	(11.405)	13.877	*Non-controlling interests*
Neto		**68.930.968**	**18.469.014**	***Net***
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY***
(angka penuh)	2p,32	108	89	*(full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to Owners of the Parent Entity*											
					Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*								
	Catatan/ *Notes*	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid share capital*	Tambahan modal disetor - neto/ *Additional paid-in capital - net*	Saham tresuri/ *Treasury stock*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Exchange rate differences from financial statement translation*	Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali aktuaria dari liabilitas imbalan kerja/ *Actuarial gain (loss) on re-measurement of employee benefit liabilities*	Cadangan perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Reserve for changes in fair value of financial assets at fair value through OCI*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Neto/ *Net*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling Interests* (Catatan/ *Note 22*)	Ekuitas neto/ *Net equity*	
								Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo per 31 Desember 2018		340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	271.928.980	(7.708.488)	-	25.000.000	380.439.845	1.233.922.617	(88.864)	1.233.833.753	*Balance as of December 31, 2018*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	54.364.771	54.364.771	(9.503)	54.355.268	*Profit for the year*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain -setelah pajak	2b,2k, 2q,21,25	-	-	-	(36.849.832)	940.198	-	-	-	(35.909.634)	23.380	(35.886.254)	*Other comprehensive income (loss) - net of tax*
Penghasilan komprehensif tahun berjalan, neto		-	-	-	(36.849.832)	940.198	-	-	54.364.771	18.455.137	13.877	18.469.014	*Net comprehensive income for the year*
Dividen kas	34	-	-	-	-	-	-	-	(7.346.976)	(7.346.976)	-	(7.346.976)	*Cash dividend*
Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan umum	33	-	-	-	-	-	-	2.500.000	(2.500.000)	-	-	-	*Appropriation of retained earnings for general reserve*
Saldo per 31 Desember 2019		340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	235.079.148	(6.768.290)	-	27.500.000	424.957.640	1.245.030.778	(74.987)	1.244.955.791	*Balance as of December 31, 2019*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	66.015.377	66.015.377	(9.830)	66.005.547	*Profit for the year*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain -setelah pajak	2b,2k, 2q,21,25	-	-	-	6.776.173	1.150.823	(5.000.000)	-	-	2.926.996	(1.575)	2.925.421	*Other comprehensive income (loss) - net of tax*
Penghasilan komprehensif tahun berjalan, neto		-	-	-	6.776.173	1.150.823	(5.000.000)	-	66.015.377	68.942.373	(11.405)	68.930.968	*Net comprehensive income for the year*
Penarikan saham tresuri melalui pengurangan modal ditempatkan dan disetor	24	(33.876.000)	(45.690.944)	79.566.944	-	-	-	-	-	-	-	-	*Withdrawal of treasury stock by reduction of issued and fully paid capital*
Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan umum	33	-	-	-	-	-	-	2.500.000	(2.500.000)	-	-	-	*Appropriation of retained earnings for general reserve*
Saldo per 31 Desember 2020		**306.124.000**	**258.138.280**	**-**	**241.855.321**	**(5.617.467)**	**(5.000.000)**	**30.000.000**	**488.473.017**	**1.313.973.151**	**(86.392)**	**1.313.886.759**	***Balance as of December 31, 2020***

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan		2.245.836.026	2.347.395.373	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok		(1.782.248.041)	(1.850.220.326)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan		(167.506.471)	(159.666.948)	*Payments to employees*
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya		(72.267.216)	(85.937.326)	*Payments for operating expenses and others*
Pembayaran pajak lainnya		-	(2.464.145)	*Payment for other taxes*
Pembayaran pajak penghasilan badan	12	(9.594.782)	(33.617.894)	*Payment of corporate income tax*
Penerimaan restitusi pajak	12	26.714.284	27.188.751	*Receipts of claim for tax refund*
Penerimaan dari pendapatan keuangan		663.635	782.419	*Finance income received*
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		241.597.435	243.459.904	*Net cash provided by operating activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap		(131.824.002)	(50.072.646)	*Acquisitions of fixed assets*
Penerimaan dari (pembayaran) untuk investasi jangka pendek		(164.440)	1.431.998	*Receipts from (payments for) short-term investments*
Pendapatan dividen dari penyertaan saham	13	5.126.375	4.073.766	*Receipt of dividend income from investment in shares of stock*
Hasil penjualan aset tetap dan klaim asuransi	14	45.369.530	53.258.922	*Proceeds from sale of fixed assets and insurance claim*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(81.492.537)	8.692.040	*Net cash provided by (used in) investing activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman jangka panjang	41	(105.975.762)	(164.944.802)	*Repayments of long-term borrowings*
Pembayaran beban keuangan		(56.587.523)	(66.109.464)	*Payments of finance expense*
Penerimaan (penempatan) dana yang dibatasi penggunaannya	41	11.843.104	36.689.040	*Proceeds (placement) of restricted funds*
Pembayaran dividen kas	34	(4.492.023)	(2.839.046)	*Payments of cash dividend*
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank jangka pendek	41	(72.642.937)	(67.162.271)	*Proceeds (payment) from bank short-term loans*
Penerimaan pinjaman jangka panjang	41	69.587.709	41.349.224	*Proceeds from long-term borrowings*
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		(158.267.432)	(223.017.319)	*Net cash used in financing activities*

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK		**1.837.466**	**29.134.625**	***NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK		**1.900.859**	**(7.579.071)**	***EXCHANGE GAIN/LOSSES ON CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		**63.380.838**	**41.825.284**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	**67.119.163**	**63.380.838**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR***

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 41.

Information on non-cash activities is disclosed in Note 41.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Argha Karya Prima Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam kerangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 dan No. 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Akta Notaris No. 108 tanggal 7 Maret 1980 dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia atas pendirian Perusahaan tersebut telah diperoleh pada tanggal 25 September 1981 dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/406/9 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 dan Tambahan No. 391 tanggal 2 April 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 65 tanggal 8 Juli 2020 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan, perubahan pasal 4(2) mengenai penarikan kembali saham tresuri melalui penurunan modal ditempatkan dan disetor terkait dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0167261.AH.01.11. Tahun 2020 tanggal 9 September 2020.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi dan distribusi kemasan fleksibel berupa *Biaxially Oriented Poly Propylene* ("BOPP") film dan *Polyester* ("PET") film. Pabrik perusahaan berlokasi di Citeureup, Bogor. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982.

PT Nawa Panduta adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anak ("Kelompok Usaha") dan juga entitas induk tidak langsung dari Perusahaan, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia. Perusahaan tidak mempunyai entitas induk langsung.

Penerbitan laporan keuangan konsolidasian telah disetujui dan diotorisasi oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 22 Maret 2021.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Argha Karya Prima Industry Tbk (the "Company") was established within the framework of Laws No. 6 of 1968 and No. 12 of 1970 regarding to Domestic Capital Investment based on Notarial Deed No. 108 dated March 7, 1980 of Ridwan Suselo, S.H., a notary in Jakarta. Approval for the Company's establishment from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia was obtained under decree No. Y.A.5/406/9 dated September 25, 1981 and was published in Supplement No. 391 of the State Gazette No. 27 of the Republic of Indonesia dated April 2, 1982.

The Company's Articles of Association has been amended several times, with the latest amendment being made by Notarial Deed No. 65 dated July 8, 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary in Jakarta, related to changes in article 4(2) regarding treasury stock withdrawal by reduction of issued and fully paid capital in the Company's Articles of Association. The latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under decree No. AHU-0167261.AH.01.11.Year 2020 dated September 9, 2020.

The Company is engaged in the production and distribution of flexible packaging of Biaxially Oriented Poly Propylene ("BOPP") film and Polyester ("PET") film. Its manufacturing facilities are located in Citeureup, Bogor. The Company commenced its commercial operations in 1982.

PT Nawa Panduta is the ultimate parent entity of the Company and Subsidiary (the "Group") and also the indirect parent entity of the Company, which incorporated and domiciled in Indonesia. The Company does not have a direct parent entity.

The issuance of the consolidated financial statements was approved and authorized by the Company's Board of Directors on March 22, 2021.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang mempengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh

Berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-1854/PM/1992 tanggal 16 November 1992, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 18 Desember 1992, Perusahaan mencatatkan 80.000.000 saham (termasuk 16.000.000 saham perdana yang ditawarkan kepada masyarakat) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham di Bursa Efek Jakarta.

Penjelasan penawaran umum efek dan aktivitas lainnya yang dapat mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital

Based on the letter No. S-1854/PM/1992 dated November 16, 1992 of the Chairman of BAPEPAM-LK, the Company's Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effectively. On December 18, 1992, the Company listed 80,000,000 shares (including 16,000,000 shares initially offered to the public) out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp1,000 (full amount) per share in the Jakarta Stock Exchange.

The summary of the Company's public offerings and other capital stock activities after the initial public offering is as follows:

Aksi korporasi/ *Corporate action*	**Tanggal/*Date***	**Jumlah saham/ *Share amount***	**Akumulasi saham/ *Cumulative number of shares***	**Jumlah nominal (dalam rupiah)/ *Nominal amount (in rupiah)***
• Penawaran Umum Perdana/*Initial Public Offering*	18 Desember 1992/ *December 18, 1992*	80.000.000	80.000.000	80.000.000
• Pembagian saham bonus/*Issuance of bonus shares*	22 Desember 1993/ *December 22, 1993*	40.000.000	120.000.000	120.000.000
• Penawaran Umum Terbatas (PUT)/*Limited Public Offering*	1 Maret 1994/ *March 1, 1994*	12.000.000	132.000.000	132.000.000
• Pembagian saham bonus/*Issuance of bonus shares*	21 April 1997/ *April 21, 1997*	44.000.000	176.000.000	176.000.000
• Pemecahan nilai nominal saham 1:2/*Stock split 2 for 1*	21 April 1997/ *April 21, 1997*	176.000.000	352.000.000	176.000.000
• Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)/*Issuance of Shares without Pre-emptive Rights*	9 Oktober 2003/ *October 9, 2003*	328.000.000	680.000.000	340.000.000
• Penarikan saham tresuri melalui pengurangan modal ditempatkan dan disetor (Catatan 23)/ *Withdrawal of treasury stock by reduction of issued and fully paid capital (Note 23)*	8 Juli 2020/ *July 8, 2020*	(67.752.000)	612.248.000	306.124.000

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang mempengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh (lanjutan)

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

c. Entitas Anak

Rincian Entitas Anak yang dikonsolidasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital (continued)

All of the Company's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

c. Subsidiary

The details of the consolidated Subsidiary as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Aktivitas utama/ *Principal activity*	Tahun awal operasi/ *Year of start of operations*	% kepemilikan/ *% of ownership*		Total aset/ *Total assets*	
				2020	2019	2020	2019
International Resources (H.K.) Ltd. ("IR-HK") [2]	Hong Kong	Perdagangan dan pemasaran film kemasan fleksibel/ *Marketing and trading of flexible packaging films*	1991	98,00%	98,00%	179.170	195.338

[1] Total aset sebelum eliminasi/*Total assets before elimination.*
[2] Mulai Juli 2014, IR-HK sementara berhenti beroperasi/*Starting July 2014, IR-HK temporarily stopped its operations.*

Pada bulan Agustus 1991, Perusahaan mendirikan IR-HK di Hong Kong dengan kepemilikan sebesar 80%. Pada bulan Juli 2006, Perusahaan meningkatkan kepemilikan sahamnya di IR-HK sebesar 18% menjadi sebesar 98%.

In August 1991, the Company established IR-HK in Hong Kong and had 80% ownership. In July 2006, the Company increased its share ownership in IR-HK by 18% to become 98%.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi (manajemen kunci) Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors (the key management) as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Andry Pribadi	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Henry Liem	:	*Commissioners*
	:	Amirsyah Risjad	:	
	:	Brenna Florence Pribadi	:	
Komisaris Independen	:	Johan Paulus Yoranouw	:	*Independent Commissioners*
	:	Widjojo Budiarto	:	
Direksi				***Directors***
Direktur Utama	:	Wilson Pribadi	:	*President Director*
Direktur	:	Edward Djumali	:	*Directors*
	:	Jimmy Tjahjanto	:	
	:	Jeyson Pribadi	:	
	:	Folmer Adolf Hutapea	:	
	:	Elius Pribadi	:	

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Company's Audit Committee and the Corporate Secretary as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua	:	Johan Paulus Yoranouw	:	*Chairman*
Anggota	:	Benito Sutarna	:	*Members*
	:	Willie Tandanu	:	
Sekretaris Perusahaan	:	Tjoe Mun Lie	:	*Corporate Secretary*

Kelompok Usaha memiliki masing-masing 1.049 dan 1.067 karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (tidak diaudit).

The Group had and 1,049 and 1,067 permanent employees as of December 31, 2020 and 2019, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of presentation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Dolar AS dan mata uang fungsional Entitas Anak adalah Dolar Hong Kong.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (“Rp”).

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah (“Rp”), kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of presentation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The functional currency of the Company is US Dollar and the functional currency of the Subsidiary is Hong Kong dollar.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (“Rp”).

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah (“Rp”), unless otherwise specified.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group’s accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii. untuk diperdagangkan,
iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:
i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii. untuk diperdagangkan,
iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee.*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Current and Non-current Classification (continued)

i. expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii. held primarily for the purpose of trading,
iii. expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i. expected to be settled in the normal operating cycle,
ii. held primarily for the purpose of trading,
iii. due to be settled within twelve months after the reporting period, or
iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Secara spesifik, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Kelompok Usaha dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha menghentikan pengendalian atas entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;*
- *Rights arising from other contractual arrangements; and*
- *The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Kelompok Usaha dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Kelompok Usaha akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Kelompok Usaha akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation process.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi. Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 71 dan 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. The assessment includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the acquirer is recognized at fair value at the acquisition date.

Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability are recognized in accordance with PSAK No. 71 and 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be re-measured until it is finally settled within equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo antara (tiga) 3 bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai. Kas di bank yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai jaminan atas utang, diklasifikasikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Business combinations (continued)

At the acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGUs") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and a part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of (three) 3 months or less at the time of placements and not restricted to use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash in banks, which are restricted and used as collateral for obligations, are classified as "Restricted Funds".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek didefinisikan sebagai deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun, surat utang berjangka pendek, reksadana, dan surat berharga pasar uang lainnya, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang. Investasi jangka pendek dicatat berdasarkan nilai pasar.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau,
   (iii) personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau entitas induk Kelompok Usaha.

b. Suatu entitas berelasi dengan Kelompok Usaha jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Kelompok Usaha adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Short-term investments

Short-term investments are defined as time deposits with maturities of greater than three months but not more than one year from the time of placement, short-term notes payable, mutual fund, and other money market securities, which are neither restricted nor used as collateral for obligations. Short-term investments are recorded based on market value.

f. Transactions with related parties

The Group has transactions with certain parties which have related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or,
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.
(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
(viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas atau kepada entitas induk dari entitas.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Nilai realisasi neto adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with related parties (continued)

(iii) both entities are joint ventures of the same third party.
(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
(vii) a person identified in a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)
(viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the entity or to the parent of the entity.

The transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the Note 35 to the consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

h. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dicatat pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan kepemilikan saham pada entitas lain yang kurang dari 20% dan Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dicatat dengan menggunakan metode biaya (*cost method*). Dividen yang diterima dari penyertaan saham ini dicatat sebagai “Pendapatan lain-lain” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

j. Aset tetap

Kelompok Usaha menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan setiap biaya dari inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (“*carrying amount*”) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g Inventories (continued)

Allowance for inventory losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operation over the periods benefited using the straight-line method.

i. Investment in shares of stock

Investments in shares of stock represent shares of ownership in other entities that are less than 20% and the Company does not have a significant influence, recorded using the cost method. Dividends received from these shares are recorded as "Other income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

j. Fixed assets

The Group uses the cost model for fixed assets measurement. Fixed assets, excluding land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item should be depreciated separately.

When a major inspection is performed its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Bangunan	15 - 50	tahun/*years*	*Buildings*
Prasarana	10	tahun/*years*	*Infrastructure*
Mesin dan peralatan	30	tahun/*years*	*Machinery and equipment*
Instalasi listrik	10	tahun/*years*	*Electrical installations*
Genset dan *oil boiler*	8	tahun/*years*	*Generators and oil boilers*
Peralatan pabrik	5	tahun/*years*	*Factory equipment*
Kendaraan bermotor	5	tahun/*years*	*Motor vehicles*
Perlengkapan dan inventaris	5 - 12	tahun/*years*	*Furniture and fixtures*

Sebagian mesin yang diperoleh sejak tahun 1995 disusutkan dengan metode unit produksi atas dasar estimasi total produksi masing-masing sebesar 75.000 metrik ton dan 2,4 miliar meter persegi.

Some machinery acquired since 1995 are depreciated on the unit-of-production basis using the estimated total production of 75,000 metric tons and 2.4 billion square meters, respectively.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah dicatat dan disajikan sebagai "Aset takberwujud-neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Landrights, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, is stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are recorded and presented as "Intangible assets-net" in the consolidated statement of financial position and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever period is shorter.

Setelah penerapan PSAK 73, Kelompok Usaha menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Kelompok Usaha, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Kelompok Usaha menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Kelompok Usaha menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan pendapatan neto yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

k. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Kelompok Usaha menentukan nilai terpulihkan dari unit penghasil kas (“UPK”) yang mana aset tercakup.

Jumlah terpulihkan untuk aset (mencakup aset individual atau UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. Cost is reduced by the amount of net revenue generated from the sale of finished products during the trial production run less the related cost of production. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account once the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

The fixed assets’ residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

k. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, the recoverable amount is estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the cash-generating unit (“CGU”) to which the asset belongs.

The recoverable amount of an asset (either individual asset or CGU) is the higher of the asset’s fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of non-financial assets (continued)

recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pasca-kerja

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (”UUK”) dan PSAK No. 24. Penyisihan atas imbalan pasca-kerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian *projected-unit-credit.*

Beban pensiun dihitung menggunakan metode *projected-unit-credit* dengan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan kompensasi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Perusahaan dan IR-HK berpartisipasi dalam program pensiun nasional sebagaimana ditentukan oleh hukum di masing-masing negara tempat mereka beroperasi. Sebagaimana diwajibkan oleh hukum di Indonesia, Perusahaan memberikan iuran kepada Jaminan Sosial Tenaga Kerja (“Jamsostek”) yang merupakan program pensiun negara. Dana Jamsostek diperuntukkan bagi keseluruhan klaim asuransi terkait kecelakaan kerja karyawan dan kewajiban manfaat pensiun dari setiap karyawan.

IR-HK memberikan iuran kepada program *Mandatory Provident Fund* (“MPF”) di Hong Kong, yang merupakan program pensiun iuran pasti. Iuran kepada program pensiun nasional diakui sebagai beban dalam periode dimana iuran yang bersangkutan dibayarkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Employee benefits liability

Short-term employee benefits

The Group recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the “Labor Law”) and PSAK No. 24. The provision for post-employment benefits is determined using the projected-unit-credit method.

Pension costs are determined using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The Company and IR-HK participate in national pension schemes as defined by the laws of the countries in which they operate. As required by Indonesian law, the Company makes contributions to the state pension scheme, Jaminan Sosial Tenaga Kerja (“Jamsostek”). The Jamsostek fund is responsible for the entire insurance claim relating to accidents involving employees at the work place and for the entire retirement benefit obligations to the related employees.

IR-HK makes contributions to the Mandatory Provident Fund (“MPF”) scheme in Hong Kong, which is a defined contribution pension scheme. Contributions to the national pension scheme are recognized as an expense in the year when the related service is performed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

n. Biaya emisi efek ekuitas

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dan hak memesan efek terlebih dahulu dikurangkan dari tambahan modal disetor yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

o. Saham tresuri

Saham tresuri dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas tersebut tidak diakui dalam laba rugi. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham tresuri di atas biaya perolehan atau sebaliknya, diakui sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

p. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan saham tresuri (Catatan 2o).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Provision

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The provision is reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

n. Share issuance costs

Costs incurred in connection with the public offerings of shares and rights issue are deducted from the additional paid-in capital derived from such offerings.

o. Treasury stock

Treasury stock is stated at acquisition cost and presented under the equity section of the consolidated statement of financial position. No gain or loss shall be recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of equity instruments. The excess of proceeds from sale of treasury stock over the related acquisition cost, or vice-versa, is recognized as an addition to or as a deduction from additional paid-in capital.

p. Earnings per share

The amount of earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted-average number of issued and fully paid shares outstanding during the year, after considering treasury stock (Note 2o).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak;
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi;
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak;
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Mulai 1 Januari 2020

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Kelompok Usaha perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Kelompok Usaha mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and expense recognition

The Group applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- *Step 1: Identify the contract(s) with a customer;*
- *Step 2: Identify the performance obligations in the contract;*
- *Step 3: Determine the transaction price;*
- *Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract;*
- *Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation.*

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

From January 1, 2020

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai.

Pendapatan dari penjualan diakui bila risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (“SBE”), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraaan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

r. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dicatat dalam mata uang Dolar AS berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and expense recognition (continued)

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax.

Revenue from sales is recognized at the time the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which time generally coincides with the delivery and acceptance of the goods.

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate (“EIR”), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as they are incurred.

r. Transactions and balances in foreign currencies

Transactions involving currencies other than US Dollar are recorded in US Dollar at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in other than US Dollar are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (dalam angka penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Transactions and balances in foreign currencies (continued)

The exchange rates used were as follows (in full amounts):

	2020	2019	
1 Dolar Amerika Serikat (AS$)	14.105	13.901	*United States dollar (US$) 1*
1 Euro (EUR)	17.330	15.589	*Euro (EUR) 1*
1 Ringgit Malaysia (RM)	3.492	3.397	*Malaysian ringgit (RM) 1*
1 Dolar Hong Kong (HK$)	1.819	1.785	*Hong Kong dollar (HK$) 1*
1 Dolar Singapura (SG$)	10.644	10.321	*Singapore dollar (SG$) 1*

Transaksi dalam mata uang lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah, akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak dijabarkan menggunakan mekanisme berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan rata-rata dari kurs penutup akhir bulan selama tahun berjalan; dan
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis.

Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

For consolidation purposes, the accounts of the Company and Subsidiary are translated to Rupiah using the following mechanism:

- *Assets and liabilities are translated using the exchange rate at reporting date;*
- *Revenues and expenses are translated at the average of month end rates for the year; and*
- *Equity accounts are translated at historical rates.*

Any resulting foreign exchange gain or loss is presented as "Exchange rate differences from financial statement translation" in the consolidated statement of financial position.

s. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

s. Income tax

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax office based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) dibebankan pada operasi berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya.

Pajak penghasilan tangguhan

Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas beda temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap beda temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua beda temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan beda temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Income tax (continued)

Current income tax (continued)

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The amounts of additional tax and penalty imposed through Tax Assessment Letter (“SKP”) are recognized as a charge to current operations, unless further settlement is submitted.

Deferred income tax

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred income tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and tax losses carry-over, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences and the tax losses carry-over can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas non-moneter Perusahaan diukur dalam mata uang fungsional, jika laba kena pajak atau rugi pajak Perusahaan ditentukan dalam mata uang yang berbeda, maka perubahan kurs menimbulkan beda temporer yang mengakibatkan aset atau liabilitas pajak tangguhan diakui. Pajak tangguhan tersebut dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan”.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Income tax (continued)

Deferred income tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

The non-monetary assets and liabilities of the Company are measured in its functional currency. If the Company’s taxable profit or tax loss is determined in a different currency, changes in the exchange rate give rise to temporary differences that result in a recognized deferred tax liability or asset. The resulting deferred tax is charged or credited to profit or loss.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses

Final tax is scoped out from PSAK No. 46, “Income Tax”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Instrumen keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL"). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga ("SPPI"). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

u. Financial instruments

The Group applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVPL"). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest ("SPPI"). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortised cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVPL if they do not meet the criterial of FVOCI or amortised cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

Instrumen utang Kelompok Usaha memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Kelompok Usaha memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Dampak terhadap pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha atas penerapan pertama kali PSAK 71 secara retrospektif adalah sebagai berikut:

i) Pinjaman dan piutang, termasuk didalamnya adalah piutang dagang; dan piutang lain-lain, akan diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi,
ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual akan diklasifikasikan sebagai FVOCI.

PSAK 71 mengharuskan Kelompok Usaha untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Kelompok Usaha sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang. Perusahaan telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL adalah nihil untuk piutang usaha yang berasal dari pihak-pihak berelasi mengingat risiko gagal bayar itu rendah atau jauh. Sedangkan untuk piutang usaha yang jatuh tempo dari pihak ketiga, manajemen akan mengitung ECL yang harus disediakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of 1 January 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognised before January 1, 2020.

The Group's debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Group holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortised cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

The impact to the Group's consolidated financial statements line items upon the retrospective first-time adoption of the PSAK 71 are as follows:

i) Loans and receivables, including trade receivables and other receivables will be classified as amortized cost,

ii) Available-for-sale will be classified as FVOCI.

PSAK 71 requires the Group to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or FVOCI and financial guarantees. The Group previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Group applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables. The Company has assessed and concluded that the ECL is nil for the trade receivables due from related parties in view of the risk of default it low or remote. As for the trade receivables due from third parties, management will provide the required ECL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berdasarkan penilaian model bisnis Kelompok Usaha pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan setara kas, dan piutang usaha yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen utang dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Kelompok Usaha tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Kelompok Usaha belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Kelompok Usaha untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit *("ECL")* berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

1. Aset keuangan

Klasifikasi

Mulai 1 Januari 2020

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

Based on the assessment of the Group's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash and cash equivalents, and trade receivables which previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as debt instruments at amortized cost. The change of the classification of the Group's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Group has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Group's consolidated financial liabilities.

The adoption of PSAK 71 also changed the Group's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

1. Financial assets

Classification

From January 1, 2020

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, penyertaan saham dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh aset keuangan, kecuali investasi jangka pendek dan penyertaan saham, dikategorikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Investasi jangka pendek dikategorikan sebagai aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi. Penyertaan saham dikategorikan sebagai aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui PKL.

Sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, penyertaan saham dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh aset keuangan, kecuali investasi jangka pendek, dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Investasi jangka pendek dikategorikan sebagai aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi. Penyertaan saham dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Classification (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As of December 31, 2020, the Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, restricted funds, short-term investments, trade receivables, other receivables, investment in shares of stock and other non-current assets. The Group has determined that all of these financial assets, except short-term investments and investment in shares of stock, are classified as financial assets at amortized cost. Short-term investments are categorized as financial assets at fair value through profit or loss. Investment in shares of stock is classified as financial assets at fair value through OCI.

Before January 1, 2020

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting period.

As of December 31, 2019, the Group's financial assets included cash on hand and in banks, restricted funds, short-term investments, trade receivables, other receivables, investment in shares of stock and other non-current assets. The Group has determined that all of these financial assets, except short-term investments, are categorized as loans and receivables. Short-term investments are categorized as financial assets at fair value through profit or loss. Investment in shares of stock are categorized as available for sale financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran

Mulai 1 Januari 2020

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition and measurement

From January 1, 2020

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

  Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition and measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at fair value through profit or loss*

  Financial assets at fair value through profi tor loss include financial assets held fo trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

  Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

  Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan konsolidasian diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan Kelompok Usaha diukur pada FVTPL terdiri dari investasi jangka pendek per tanggal 31 Desember 2020.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

  Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:
  - Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
  - Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

  Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Kelompok Usaha pada kategori ini meliputi kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition and measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

- *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

  Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Group's financial assets at FVTPL consists of short-term investment as of December 31 2020.

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*

  This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:
  - *The financial asset is held within the business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
  - *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

  Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash on hand and in banks, restricted funds, trade receivables, other receivables and other non-current assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

  Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

  - Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
  - Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

  Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi. Kelompok usaha tidak memiliki aset keuangan pada kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition and measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

- *Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*

  The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

  - *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
  - *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

  For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss. The Group does not have financial assets at this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

  Saat pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Aset keuangan Kelompok Usaha pada kategori ini adalah penyertaan saham.

Sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition and measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

- *Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*

  Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. The Group's financial assets at this category is investment in shares of stock.

Before January 1, 2020

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal dimana Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

  Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition and measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

- *Financial assets at fair value through profit or loss*

  Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

  Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments

  Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in profit or loss

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

  Kelompok Usaha mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Kelompok Usaha tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

  Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

  Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition and measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

- *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

  The Group evaluated its financial assets held for trading, other than derivatives, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

  The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through profit or loss using the fair value option at designation.

  Subsequent to initial recognition, financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value in statements of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

  Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

  Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition and measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

- *Loans and receivables*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the loans are given and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Available for sale financial assets*

  Available for sale financial assets include equity and debt securities, which are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

  After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to profit or loss in finance costs and removed from the fair value reserve.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

  Kelompok Usaha mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Kelompok Usaha tidak mampu untuk memperdagangan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan perubahan di masa mendatang, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Kelompok Usaha memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

  Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition and measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

- *Available for sale financial assets (continued)*

  The Group evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

  For a financial asset reclassified out of the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

  Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

  Dividen atas instrumen ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Kelompok Usaha untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition and measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

- *Available for sale financial assets (continued)*

  Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as available for sale, measured at cost less impairment.

  Dividends on available for sale equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Derecognition of financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan "penyerahan", maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi.

2. Liabilitas keuangan

Klasifikasi

Mulai 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

2. Financial liabilities

Classification

From January 1, 2020

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka panjang. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh liabilitas keuangan dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2019, liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka panjang. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh liabilitas keuangan dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

Mulai 1 Januari 2020

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut,yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Kelompok Usaha untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Classification (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As of December 31, 2020, the Group's financial liabilities included short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term borrowings. The Group has determined that all of those financial liabilities are categorized as financial liabilities measured at amortized cost.

Before January 1, 2020

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As of December 31, 2019, the Group's financial liabilities included short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term borrowings. The Group has determined that all of those financial liabilities are categorized as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and measurement

From January 1, 2020

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

  Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Kelompok Usaha tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Recognition and measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

  Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

  Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

  Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

  Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Kelompok Usaha. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Sebelum 1 Januari 2020

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Recognition and measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

- *Financial liabilities at amortized cost*

  This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Before January 1, 2020

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

After initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Derecognition of financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts are reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar (*"bid prices*") yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar ("*arm's-length market transactions*"), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan (jika memungkinkan). Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

4. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined by using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions (if applicable). In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Mulai 1 Januari 2020

Kelompok Usaha mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Kelompok Usaha telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

6. Impairment of financial assets

From January 1, 2020

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kelompok Usaha mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

6. Impairment of financial assets (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Before January 1, 2020

The Group assesses at each financial reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

6. Impairment of financial assets (continued)

Financial assets carried at amortized cost (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics, and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun penyisihan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

v. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepetan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

  Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

6. Impairment of financial assets (continued)

Financial assets carried at amortized cost (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in the carrying amount of the financial asset to exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive ncome.

v. Standards, amendments/improvements and interpretation to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"*

  Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

  Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

  Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

  Amendemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "… laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari *IAS 1, "Presentation of Financial Statements"* paragraf 5.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Standards, amendments/improvements and interpretation to standards effective in the current year (continued)

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"*

  The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

  The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"*

  The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "… financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap, dan PSAK 73, Sewa"

  Secara umum ISAK 36 mengatur mengenai:
  a. Penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya;
  b. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap, termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan; dan
  c. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

Penerapan standar tersebut tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

w. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Kelompok Usaha pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

- *ISAK 36, "Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16, Property, Plant and Equipment, and PSAK 73, Leases"*

  In general, ISAK 36 regulates:
  a. Assessment in determining the accounting treatment related to land rights focusing on the substance of the land rights and not its legal form;
  b. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 16, wherein the contractual terms provide rights which are in-substance purchase of property, plant and equipment, including the provisions in paragraph 58 of PSAK 16 which states that in general, land is not depreciated; and
  c. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 73, wherein the substance of land rights does not transfer control over the underlying asset and only gives the right to use of the underlying asset for a period of time, then, the substance of the land rights is a lease transaction.

The adoption of the standard had no significant impact to the consolidated financial statements as of December 31, 2020 and for the year then ended.

w. Events after reporting period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

PSAK No. 10, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional entitas sedemikian rupa sehingga paling mewakili dampak ekonomi dari transaksi yang mendasari, peristiwa dan kondisi yang relevan dengan entitas.

Dalam membuat keputusan ini, Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:

a. mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa (mata uang ini seringkali menjadi mata uang yang harga jual barang dan jasa didenominasikan dan diselesaikan)

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets or liabilities affected in future years.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumption, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determination of functional currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each of the respective entities. The determination of functional currency may require judgment due to various complexities, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

PSAK No. 10, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" requires management to use its judgment to determine the entity's functional currency such that it most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity.

In making this judgment, the Company and its subsidiary consider the following:

a. the currency that mainly influences sales prices for goods and services (this will often be the currency in which sales prices for its goods and services are denominated and settled)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional (lanjutan)

b. mata uang dimana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan, dan
c. mata uang dimana penerimaan dari aktivitas operasi biasanya diperoleh.

Dengan mempertimbangkan ketiga faktor ini, manajemen berkeyakinan bahwa mata uang fungsional Perusahaan adalah Dolar AS dan mata uang fungsional Entitas Anak adalah dolar Hong Kong.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan dalam Catatan 2u.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Kelompok Usaha menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Kelompok Usaha memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments (continued)

Determination of functional currency (continued)

b. the currency in which funds from financing activities are generated; and
c. the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Considering these three factors, management believes that the functional currency of the Company is US Dollar and the functional currency of the Subsidiary is Hong Kong dollar.

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2u.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Kelompok Usaha atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Kelompok Usaha telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Kelompok Usaha memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Penentuan Pengendalian

Kelompok Usaha mengevaluasi adanya kekuasaan ketika memiliki eksposur, atau memiliki hak atas imbal hasil dari keterlibatannya dengan *investee* dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil tersebut. Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

a. Kekuasaan atas *investee*;
b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan,
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments (continued)

Business model assessment (continued)

objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Determination of Control

The Group determines control when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with an investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. The Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

a. Power over the investee;
b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha

Saat mengukur ECL, Kelompok Usaha menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments (continued)

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Provision for expected credit losses of trade receivables

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral andintegral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penentuan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2g dan 9.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sejenis.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Determination of fair value of financial assets and liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Allowance for inventory losses

Allowance for inventory losses is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred to sell them. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Notes 2g and 9.

Estimating useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap (lanjutan)

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset tetap. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Kelompok Usaha akan meningkatkan beban usaha dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk beda temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang diestimasi untuk periode pelaporan berikutnya.

Estimasi ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating useful lives of fixed assets (continued)

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the fixed assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets.

Realizability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat suatu aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dihitung berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dan dilakukan secara *arm's length* atas aset sejenis atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi tambahan biaya untuk melepaskan aset tersebut.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Dalam model arus kas yang didiskontokan, nilai yang terpulihkan sangat sensitif terhadap tarif diskonto yang digunakan, termasuk juga arus kas masuk di masa yang akan datang dan tarif pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Imbalan kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial termasuk membuat variasi asumsi yang dapat berbeda dari pengembangan aktual di masa mendatang. Hal ini meliputi penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan karakteristik jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi tersebut. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Kelompok Usaha atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2l dan 21.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or its cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in arm's length transactions of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value-in-use calculation is based on a discounted cash flow model. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Management believes that no impairment loss is required as of December 31, 2020 and 2019.

Employee benefits

The cost of the defined benefit pension plan and the present value of the pension obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions that may differ from actual developments in the future. These include the determination of the discount rate, salary growth rate and mortality rates. Due to the complexities involved in the valuation and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at each reporting date.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs of and obligations for pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date. Further details are disclosed in Notes 2l and 21.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian liabilitas perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses keberatan, dan pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menilai apakah dan bagaimana dampak perlakuan pajak tidak pasti, Kelompok Usaha menggunakan asumsi bahwa otoritas perpajakan akan memeriksa jumlah yang berhak untuk diperiksa dan otoritas tersebut memiliki pengetahuan penuh atas seluruh informasi terkait ketika melakukan pemeriksaan tersebut. Kelompok Usaha akan menilai kembali pertimbangan atau estimasi jika fakta dan keadaan yang dijadikan dasar dalam membuat pertimbangan atau estimasi berubah atau sebagai akibat dari informasi baru yang mempengaruhi pertimbangan atau estimasi tersebut.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain tax exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing objections and investigations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In assessing whether and how the effects of an uncertain tax liability, the Group used the assumption that the tax authority will examine the amount entitled to be examine and that the authority has full knowledge of all relevant information when conducting the inspection. The Group will reassess the judgements or estimates if the facts and circumstances that are used as the basis for making the judgements or estimates change or as a result of new information that affects the judgements or estimates.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand and in banks consist of the following:

	2020	2019	
Kas			*Cash on hand*
Euro	197.913	178.025	*Euro*
Rupiah	168.750	168.750	*Rupiah*
Dolar AS	65.622	117.636	*US Dollar*
Mata uang asing lainnya	37.443	31.459	*Other foreign currencies*
Total kas	469.728	495.870	*Total cash on hand*
Kas di bank			*Cash in banks*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rekening Rupiah:			*Rupiah accounts:*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	28.040.893	23.855.007	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Shinhan Indonesia	5.143.878	-	*PT Bank Shinhan Indonesia*
PT Bank QNB Indonesia	2.218.508	-	*PT Bank QNB Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	2.201.491	1.501.322	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	1.110.023	29.232	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	420.413	679.508	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	79.065	78.638	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	28.917	29.348	*PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit*
Standard Chartered Bank, Jakarta	12.220	1.684.763	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
PT Bank Permata Tbk	5.790	6.282	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	5.197	5.629	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.300	4.850	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Sub-total rekening Rupiah	39.270.695	27.874.579	*Sub-total Rupiah accounts*

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

	2020	2019	
Kas di bank			*Cash in banks*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rekening Dolar AS			*US Dollar accounts*
(AS$1.912.710 pada tahun 2020 dan AS$2.352.962 pada tahun 2019):			*(US$1,912,710 in 2020 and US$2,352,962 in 2019):*
PT Bank Shinhan Indonesia	9.976.307	-	*PT Bank Shinhan Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.224.064	24.411.893	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank QNB Indonesia	6.470.182	-	*PT Bank QNB Indonesia*
PT Bank Mega Tbk	1.043.232	326.742	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	630.702	1.991.523	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	187.252	184.912	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank, Jakarta	172.216	5.533.468	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	119.952	100.965	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	104.624	103.479	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Bank of China (H.K.) Ltd	20.786	20.485	*Bank of China (H.K.) Ltd*
United Overseas Bank Ltd.	17.860	22.793	*United Overseas Bank Ltd.*
PT Bank Central Asia Tbk	11.623	12.288	*PT Bank Central Asia Tbk*
Sub-total rekening Dolar AS	26.978.800	32.708.548	*Sub-total US Dollar accounts*
Rekening Euro			*Euro accounts*
(EUR13.938 pada tahun 2020 dan EUR136.448 pada tahun 2019):			*(EUR13,938 in 2020 and EUR136,448 in 2019):*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	198.522	2.086.974	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Standard Chartered Bank, Jakarta	30.475	27.620	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
PT Bank Mega Tbk	12.556	12.436	*PT Bank Mega Tbk*
Sub-total rekening Euro	241.553	2.127.030	*Sub-total Euro accounts*
Rekening Dolar Hong Kong			*Hong Kong Dollar accounts*
(HK$87.058 pada tahun 2020 dan HK$97.922 pada tahun 2019):			*(HK$87,058 in 2020 and HK$97,922 in 2019):*
Bank of China (H.K.) Ltd.	158.387	174.811	*Bank of China (H.K.) Ltd.*
Total kas di bank	66.649.435	62.884.968	*Total cash in banks*
Total kas dan bank	**67.119.163**	**63.380.838**	***Total cash on hand and in banks***

Seluruh rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All of cash in banks are placed in third-party banks.

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

5. RESTRICTED FUNDS

Dana yang dibatasi penggunaannya terdiri dari:

Restricted funds consist of the following:

	2020	2019	
Kas di bank - Rupiah			*Cash in banks - Rupiah*
PT Bank Shinhan Indonesia	1.585.991	-	*PT Bank Shinhan Indonesia*
PT Bank QNB Indonesia	53.829	-	*PT Bank QNB Indonesia*
Sub-total	1.639.820	-	*Sub-total*
Kas di bank - Dolar AS			*Cash in banks - US Dollar*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.262.622	10.380.718	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	13.953.216	6.828.869	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank Mega Tbk	6.023.756	12.411.762	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank QNB Indonesia	3.394.813	-	*PT Bank QNB Indonesia*
PT Bank Shinhan Indonesia	2.525.836	-	*PT Bank Shinhan Indonesia*
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	25.021.818	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
Sub-total	41.160.243	54.643.167	*Sub-total*
Total	**42.800.063**	**54.643.167**	***Total***

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Kas di bank yang ditempatkan pada PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank CTBC Indonesia, PT QNB Indonesia, PT Bank Shinhan Indonesia dan Standard Chartered Bank, Jakarta, pihak ketiga, dibatasi penggunaannya sehubungan dengan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 16).

Kisaran tingkat bunga per tahun untuk dana yang dibatasi penggunaannya adalah antara 0,1%-0,5% pada tahun 2020 dan 2019.

5. RESTRICTED FUNDS (continued)

The cash in bank accounts in PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank CTBC Indonesia, PT QNB Indonesia, PT Bank Shinhan Indonesia and Standard Chartered Bank, Jakarta, third parties, are restricted in relation to short-term borrowings obtained from the same banks (Note 16).

Ranges of annual interest rates of restricted funds are between 0.1%-0.5% in 2020 and 2019, respectively.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terdiri dari reksadana dan efek yang tercatat di bursa - dimiliki untuk diperdagangkan.

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

Short-term investments consists of investment in mutual funds unit and listed securities - held for trading.

Jenis Investasi	2020	2019	*Name of Investment*
Pihak ketiga			***Third parties***
Reksadana			*Mutual funds unit*
Schroder 90 Plus Equity Fund	1.210.660	2.469.839	*Schroder 90 Plus Equity Fund*
BNP Paribas Ekuitas	1.099.261	2.062.453	*BNP Paribas Ekuitas*
Efek yang tercatat di bursa	1.496.525	-	*Listed securities*
Sub-total harga perolehan	3.806.446	4.532.292	*Sub-total acquisition cost*
Kenaikan nilai aset neto	51.926	329.641	*Increase in net asset value*
Nilai Aset Neto	**3.858.372**	**4.861.933**	***Net Asset Value***

7. PIUTANG USAHA

Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 35)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pelanggan ekspor	179.442	14.415	*Export customer*

Rincian umur piutang usaha - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	179.442	-	*Neither past due nor impaired*
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai	-	14.415	*Past due but not impaired*
Total	**179.442**	**14.415**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha - pihak berelasi dapat tertagih sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

7. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables - related party (Note 35)

The details of this account are as follows:

Aging analysis of trade receivables - related party are as follows:

Management believes that all of trade receivables - related party are fully collectible, therefore no allowance for impairment is necessary.

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Rincian piutang usaha - pihak berelasi berdasarkan jenis mata uang:

Details of trade receivables - related party based on currency are as follows:

	2020	2019	
Dolar AS	179.442	14.415	*US Dollar*

Piutang usaha - pihak ketiga

Trade receivables - third parties

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	2020	2019	
Pelanggan lokal	297.729.824	356.811.118	*Local customers*
Pelanggan ekspor	131.933.517	88.295.954	*Export customers*
Sub-total pihak ketiga	429.663.341	445.107.072	*Sub-total third parties*
Cadangan kerugian ekspektasian (2019 : cadangan kerugian penurunan nilai)	(1.661.530)	(1.207.022)	*Allowance for expected credit losses (2019 : allowance for impairment)*
Neto	**428.001.811**	**443.900.050**	***Net***

Analisa umur piutang usaha - pihak ketiga:

Aging analysis of trade receivables - third parties:

	2020	2019	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	333.475.094	329.920.593	*Neither past due nor impaired*
Telah jatuh tempo :			*Past due:*
0 - 30 hari	75.960.692	83.576.476	*0 - 30 days*
31 - 60 hari	16.213.701	20.289.911	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	987.052	5.984.905	*61 - 90 days*
> 91 hari	3.026.802	5.335.187	*> 91 days*
Sub-total	429.663.341	445.107.072	*Sub-total*
Cadangan kerugian ekspektasian (2019 : cadangan kerugian penurunan nilai)	(1.661.530)	(1.207.022)	*Allowance for expected credit losses (2019 : allowance for impairment)*
Neto	**428.001.811**	**443.900.050**	***Net***

Mutasi cadangan kerugian ekspektasian piutang usaha - pihak ketiga:

Movements in the allowance for expected credit losses of trade receivables - third parties are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	1.207.022	1.918.423	*Balance at beginning of the year*
Penyisihan (pembalikan penyisihan) tahun berjalan	454.508	(711.401)	*Provision (allowance reversal) during the year*
Saldo akhir tahun	**1.661.530**	**1.207.022**	***Balance at end of the year***

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian ekspektasian atas piutang usaha - pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Management believes that the allowance for expected credit losses of trade receivables - third parties are sufficient to cover possible losses arising from uncollectible trade receivables.

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Piutang usaha - pihak ketiga (lanjutan)

Trade receivables - third parties (continued)

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan jenis mata uang:

Details of trade receivables - third parties based on currency are as follows:

	2020	2019	
Piutang usaha - pihak ketiga:			*Trade receivables - third parties:*
Rupiah	296.775.312	355.870.405	*Rupiah*
Dolar AS	128.415.004	85.009.670	*US dollar*
Euro	4.473.025	4.226.997	*Euro*
Sub-total	429.663.341	445.107.072	*Sub-total*
Cadangan kerugian ekspektasian (2019 : cadangan kerugian penurunan nilai)	(1.661.530)	(1.207.022)	*Allowance for expected credit losses (2019 : allowance for impairment)*
Neto	**428.001.811**	**443.900.050**	***Net***

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mega Tbk (Catatan 16 dan 20).

Trade receivables are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mega Tbk (Notes 16 and 20).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terutama terdiri dari piutang atas klaim asuransi, piutang karyawan dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak perlu dibentuk cadangan kerugian ekspektasian atas piutang lain-lain tersebut.

Other receivables from third parties are mainly consist of receivables from insurance claim, employees and others. As of December 31, 2020 and 2019, the Group's management believes that all other receivables are collectible and no allowance for expected credit losses is necessary.

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jaminan.

Other receivables are non-interest bearing and unsecured.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

Persediaan terdiri dari:

Inventories consist of:

	2020	2019	
Bahan baku	225.227.548	212.604.290	*Raw materials*
Barang jadi	65.210.390	133.145.901	*Finished goods*
Barang dalam proses	14.355.003	42.371.503	*Work-in-process*
Suku cadang dan barang lainnya	35.131.630	26.654.506	*Spare parts and others*
	339.924.571	414.776.200	
Cadangan penurunan nilai persediaan	(90.513)	(1.625.354)	*Allowance for inventory losses*
Neto	**339.834.058**	**413.150.846**	***Net***

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	1.625.354	2.897.009	*Balance at beginning of the year*
Penyisihan (pembalikan penyisihan) tahun berjalan	(1.534.841)	(1.271.655)	*Provision (allowance reversal) during the year*
Saldo akhir tahun	**90.513**	**1.625.354**	***Balance at end of the year***

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai persediaan.

Persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mega Tbk (Catatan 16 dan 20).

Persediaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS$28.000.000 atau setara dengan Rp394.940.280 pada tanggal 31 Desember 2020, dan AS$28.000.000 atau setara dengan Rp389.228.280 pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan.

9. INVENTORIES (continued)

Movements in the allowance for inventory losses are as follows:

Management believes that the allowance for inventory losses is sufficient to cover the possibility of decline in value of inventories.

Inventories are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mega Tbk (Notes 16 and 20).

Inventories were insured for a total coverage of US$28,000,000 or equivalent to Rp394,940,280 as of December 31, 2020, and US$28,000,000 or equivalent to Rp389,228,280 as of December 31, 2019, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terutama terdiri dari biaya dibayar di muka atas asuransi, sewa dan lainnya ke berbagai pihak ketiga.

10. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist mainly of prepaid insurance, rent and others to third parties.

11. UANG MUKA

Uang muka terutama terdiri dari uang muka untuk pembelian lokal dan impor, dan uang muka untuk keperluan operasional Kelompok Usaha.

11. ADVANCES

Advances consist mainly of advances for local and import purchases, and advances related with the Group's operations.

12. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

12. TAXATION

a. Prepaid taxes

	2020	2019	
Perusahaan:			*The Company:*
Pajak penghasilan badan:			*Corporate income tax:*
2018	-	26.724.844	*2018*
2015	-	1.430.833	*2015*
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") - masukan - neto	9.923.177	28.058.944	*Value Added Tax ("VAT") - input - net*
Total	**9.923.177**	**56.214.621**	***Total***

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

b. Estimasi tagihan pajak

b. Estimated claims for tax refund

	2020	2019	
Perusahaan:			*The Company:*
Pajak penghasilan badan:			*Corporate income tax*
2019	2.464.145	2.464.145	*2019*
2015	1.430.833	-	*2015*
Total	**3.894.978**	**2.464.145**	***Total***

c. Utang pajak

c. Taxes payable

	2020	2019	
Perusahaan:			*The Company:*
Pajak penghasilan (PPh)			*Income taxes (PPh)*
Pasal 4(2)	201.503	35.323	*Article 4(2)*
Pasal 21	1.198.713	1.057.905	*Article 21*
Pasal 23/26	283.304	266.942	*Articles 23/26*
Pasal 29	3.591.320	-	*Articles 29*
Total	**5.274.840**	**1.360.170**	***Total***

d. Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto

d. Income tax benefit (expense) - net

	2020	2019	
Kini	(13.186.102)	(33.617.894)	*Current*
Penyesuaian	(10.560)	(410.653)	*Adjustment in respect of previous years*
Tangguhan	38.525.273	9.882.410	*Deferred*
Total	**25.328.611**	**(24.146.137)**	***Total***

e. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

e. Current tax

The reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the Company's estimated taxable income is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	40.676.936	78.501.405	*Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	9.830	9.503	*Loss of Subsidiary before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations*
Efek translasi atas laporan keuangan	8.405.479	52.365.104	*Translation effect on financial statements*
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	49.092.245	130.876.012	*Company's profit before income tax*

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

e. Pajak kini (lanjutan)

e. Current tax (continued)

	2020	2019	
Ditambah (dikurangi) beda tetap:			*Add (deduct) permanent differences:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	22.170.015	23.940.584	*Non-deductible expenses*
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(663.634)	(782.362)	*Interest income subject to final tax*
Sub-total beda tetap	21.506.381	23.158.222	*Sub-total permanent differences*
Ditambah (dikurangi) beda temporer:			*Add (deduct) temporary differences:*
Penyusutan aset tetap	(11.013.439)	(20.696.760)	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan beban imbalan kerja - neto	1.455.826	3.001.126	*Provision for employee benefits expense - net*
Penyisihan (pembalikan penyisihan) penurunan nilai piutang usaha	454.507	(711.401)	*Allowance (allowance reversal) for impairement of trade receivables*
Penyisihan (pembalikan penyisihan) penurunan nilai persediaan - neto	(1.558.693)	(1.155.625)	*Allowance (allowance reversal) for inventory losses - net*
Sub-total beda temporer	(10.661.799)	(19.562.660)	*Sub-total temporary differences*
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	**59.936.827**	**134.471.574**	***Estimated taxable income of the Company***

Perhitungan beban pajak kini dan estimasi tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The computations of the Company's current tax expense and its estimated claim for corporate income tax are as follows:

	2020	2019	
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	59.936.827	134.471.574	*Estimated taxable income of the Company*
Beban pajak kini - dihitung dengan tarif pajak yang berlaku (22% di 2020 dan 25% di 2019)	13.186.102	33.617.894	*Current tax expense - calculated at applicable tax rate (22% in 2020 and 25% in 2019)*
Pajak penghasilan dibayar di muka: Pasal 22	9.594.782	36.082.039	*Prepayments of income taxes: Article 22*
Taksiran utang (estimasi tagihan) pajak penghasilan badan Perusahaan	**3.591.320**	**(2.464.145)**	***Estimated income tax payable (claim for tax refund) of the Company***

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan tahun 2020 kepada kantor pajak. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa SPT pajak penghasilan badan tahun 2020 akan dilaporkan sesuai dengan perhitungan pajak di atas.

As of the date of the completion of the consolidated financial statements, the Company has not yet submitted its 2020 corporate income tax return to the tax office. The Company's management has declared that the Company's 2020 corporate income tax will be reported based on the computation above.

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas dan tagihan PPh terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2019 ke Kantor Pajak.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp19.872.098, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.00068/406/12/054/14 tanggal 25 April 2014 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp11.927.267. Pada tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2012 sebesar Rp11.555.946 (setelah dikurangi dengan surat ketetapan pajak kurang bayar (“SKPKB”) sebesar Rp371.321). Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh DJP sebesar Rp6.810.651.

Selisih sebesar Rp1.134.180 yang tidak dilakukan keberatan oleh Perusahaan dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2014. Pada tanggal 24 Agustus 2015, DJP menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-00122.PPH/WPJ.07/KP.0803/2015 tentang pembetulan atas SKPLB dimana Perusahaan mendapat tambahan restitusi sebesar Rp4.888.770. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh DJP sebesar Rp1.921.881. Pada tanggal 5 November 2019, DJP menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-00179.PPH/WPJ.07/KP.0803/2019 tentang pengembalian kelebihan pembayaran pajak dimana Perusahaan menerima sisa pembayaran pajak yang sudah dilakukan keberatan sebesar Rp1.921.881.

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

The amounts of the Company’s taxable income and current income tax expense for 2019, as stated in the foregoing, and the related claim for income tax have been reported by the Company in its 2019 SPT as submitted to the Tax Office.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company’s corporate income tax for 2012 amounting to Rp19,872,098, the Directorate General of Taxes (DGT) completed its examination and issued tax assessment letter No.00068/406/12/054/14 dated April 25, 2014, which approved the above claim for tax refund for 2012 amounting to Rp11,927,267. The Company received the tax refunds for 2012 of Rp11,555,946 on June 5, 2014 (net after deducted with tax underpayment assessment letter (“SKPKB”) amounting to Rp371,321). The Company has submitted its objection on part of the refund, which are not approved by DGT amounted to Rp6,810,651.

The remaining difference of Rp1,134,180 on which the Company decided not to submit an objection was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2014. On August 24, 2015, DGT issued Decision Letter No. KEP-00122.PPH/WPJ.07/KP.0803/2015 concerning rectification over tax assessment letter on which the Company received an additional tax refund amounting to Rp4,888,770. A part of the difference amounting to Rp1,921,881 represents the amount not approved by DGT, on which the Company has submitted its objection. On November 5, 2019, DGT issued Decision Letter No. KEP-00179.PPH/WPJ.07/KP.0803/2019 concerning refund of tax overpayments which the Company received the remaining objection tax payments amounting Rp1,921,881.

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp22.441.048, DJP telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.00087/40613/054/15 tanggal 15 Mei 2015 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp18.548.031. Pada tanggal 3 Juli 2015, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2013 sebesar Rp18.548.031. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh DJP sebesar Rp3.755.296. Selisih sebesar Rp137.721 yang tidak dilakukan keberatan oleh Perusahaan dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2015.

DJP telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No. KEP-01013/KEB/WPJ.07/2016 tanggal 13 Juli 2016 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2013. Pada tanggal 8 Agustus 2016, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2013 sebesar Rp3.291.735.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh DJP sebesar Rp463.561.

Pada tanggal 12 Agustus 2019, DJP menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-001150.PPH/WPJ.07/KP.0803/2019 tentang pengembalian kelebihan pembayaran pajak terkait dengan Surat Ketetapan Pajak sebelumnya No. KEP-01013/ KEB/WPJ.07/ 2016 tanggal 13 Juli 2016, dan atas surat ketetapan tersebut disetujui dan Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp72.273. Selisih sebesar Rp391.289 yang tidak disetujui oleh DJP dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2019.

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2013 amounting to Rp22,441,048, DGT completed its examination and issued tax assessment letter No.00087/40613/054/15 dated May 15, 2015, which approved the above claim for tax refund for 2013 amounting to Rp18,548,031. The Company received the tax refunds for 2013 of Rp18,548,031 on July 3, 2015. The Company has submitted its objection on part of the refund, which are not approved by DGT amounted to Rp3,755,296. The remaining difference of Rp137,721 on which the Company decided not to submit an objection was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2015.

DGT completed its examination and issued taxassessment letter No. KEP 01013/KEB/ WPJ.07/2016 dated July 13, 2016, which approved the above claim for tax refund for 2013. The Company received the tax refund for 2013 of Rp3,291,735 on August 8, 2016.

The difference amounting to Rp463,561 represents the amount not approved by the DGT, on which the Company has submitted its objection.

On August 12, 2019, the DGT issued Decision Letter No. KEP 001150. PPH/WPJ.07/KP.0803/2019 concerning refund of tax overpayments and also related to previous Decision Letter No. KEP-01013/KEB/WPJ.07/2016 dated July 13, 2016, and upon the Decision Letter was approved and the company received a tax refund of amunting Rp72,273. The difference amounting Rp391,289 represents the amount not approved by the DGT, was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2019.

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2015 sebesar Rp34.317.867, DJP telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.80223(054-0223-2017) tanggal 30 Mei 2017 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2015 sebesar Rp32.887.034. Pada tanggal 6 Juni 2017, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2015 sebesar Rp32.887.034. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh DJP sebesar Rp1.430.833.

Pada tanggal 31 Juli 2018, DJP telah mengeluarkan keputusan untuk menolak keberatan yang diajukan oleh Perusahaan dan mempertahankan jumlah pajak yang lebih dibayar sebagaimana disebutkan di atas. Atas surat keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan banding. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum menerima putusan dari Pengadilan Pajak.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2017 sebesar Rp25.213.961, DJP telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.00083/406/17/054/19 tanggal 25 April 2019 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2017 sebesar Rp25.194.597. Pada tanggal 5 Juli 2019, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2017 sebesar Rp25.193.442 (setelah dikurangi dengan surat ketetapan pajak kurang bayar ("SKPKB") sebesar Rp1.155). Selisih sebesar Rp19.364 yang tidak disetujui oleh DJP dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2019.

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2015 amounting to Rp34,317,867, DGT completed its examination and issued tax assessment letter No.80223(054-0223-2017) dated May 30, 2017, which approved the above claim for tax refund for 2015 amounting to Rp32,887,034. The Company received the tax refunds for 2015 of Rp32,887,034 on June 6, 2017. The difference amounting to Rp1,430,833 represents the amount not approved by DGT, on which the Company has submitted its objection.

On July 31, 2018, DGT has issued decision to reject the objection submitted by the Company and maintain the overpayment as stated in the tax assessment above. Based on the decision letter, the Company has submitted an appeal. Up to the report date, the Company has not received decision from the Tax Court.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2017 amounting to Rp25,213,961, DGT completed its examination and issued tax assessment letter No.00083/406/17/054/19 dated April 25, 2019, which approved the above claim for tax refund for 2017 amounting to Rp25,194,597. The Company received the tax refunds for 2017 of Rp25,193,442 on July 5, 2019 (net after deducted with tax underpayment assessment letter ("SKPKB") amounting to Rp1,155). The difference amounting to Rp19,364 represents the amount not approved by DGT, was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2019.

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2018 sebesar Rp26.724.844, DJP telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No. 00049/406/18/054/20 tanggal 17 April 2020 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2018 sebesar Rp26.714.284. Pada tanggal 20 Mei 2020, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2018 sebesar Rp26.678.193 (setelah dikurangi dengan surat ketetapan pajak kurang bayar ("SKPKB") sebesar Rp36.091). Selisih sebesar Rp10.560 yang tidak disetujui oleh DJP dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2020.

IR-HK tidak mengakui beban pajak kini karena mengalami rugi (komersial dan fiskal) pada tahun 2020 dan 2019.

f. Pajak tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan - neto, termasuk beda temporer akibat aset dan liabilitas non-moneter yang diukur dalam mata uang yang berbeda antara mata uang pajak dan fungsional (Catatan 2s), adalah sebagai berikut:

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2018 amounting to Rp26,724,844, DGT completed its examination and issued tax assessment letter No. 00049/406/18/054/20 dated April 17, 2020, which approved the above claim for tax refund for 2018 amounting to Rp26,714,284. The Company received the tax refunds for 2018 of Rp26,678,193 on May 20, 2020 (net after deducted with tax underpayment assessment letter ("SKPKB") amounting to Rp36,091). The difference amounting to Rp10,560 represents the amount not approved by DGT, was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2020.

IR-HK has not recognized current income tax since it had losses (commercial and fiscal) in 2020 and 2019.

f. Deferred tax

The computation of the deferred income tax benefit (expense) - net, included temporary difference from non-monetary assets and liabilities measured in differences currency between tax currency and functional currency (Note 2s), is as follows:

	2020	2019	
Perusahaan			*The Company*
Manfaat (beban) pajak tangguhan:			*Income tax benefit (expense):*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	88.140	(161.261)	*Allowance for impairment of trade receivables*
Biaya dibayar di muka	9.925	(85.511)	*Prepaid expense*
Uang muka	64.831	(22.138)	*Advances*
Aset tetap	(893.360)	7.709.310	*Fixed assets*
Persediaan	(238.613)	1.910.128	*Inventories*
Liabilitas imbalan kerja	291.839	440.014	*Employee benefits liability*
Uang muka pembelian aset tetap	177.403	88.040	*Advances for purchases of fixed assets*
Aset takberwujud	427	3.828	*Intangible assets*
Dampak saldo pajak tangguhan karena perubahan tarif pajak penghasilan	39.024.681	-	*Effect on deferred tax balance due to change in income tax rate*
Neto	**38.525.273**	**9.882.410**	***Net***

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian liabilitas pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut:

12. TAXATION (continued)

f. Deferred tax (continued)

The details of deferred tax liabilities - net are as follows:

	2020	2019	
Perusahaan			*The Company*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			*Deferred tax assets (liabilities)*
Aset tetap	(155.740.829)	(190.799.048)	*Fixed assets*
Persediaan	(1.175.786)	(1.164.980)	*Inventories*
Aset takberwujud	(23.723)	(29.726)	*Intangible assets*
Liabilitas imbalan kerja	6.373.795	8.161.457	*Employee benefits liability*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	332.306	301.756	*Allowance for impairment of trade receivables*
Uang muka pembelian aset tetap	78.147	98.771	*Advance for purchase fixed assets*
Uang muka	15.696	19.245	*Advances*
Biaya dibayar di muka	251.269	7.544	*Prepaid expenses*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	**(149.889.125)**	**(183.404.981)**	***Deferred tax liabilities - net***

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan hanya atas beda temporer yang dapat terpulihkan di masa depan. Penggunaan aset pajak tangguhan diakui oleh Perusahaan tergantung atas laba kena pajak di masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan beda temporer kena pajak.

IR-HK memutuskan untuk tidak mengakui aset pajak tangguhan karena ketidakpastian adanya penghasilan kena pajak yang memadai di masa mendatang.

The Company recognized deferred tax assets only for the future recoverable temporary differences. The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

IR-HK did not recognize deferred tax assets as it is uncertain that the deferred tax assets will be recovered from future taxable income within the prescriptive period.

g. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan mengalikan laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku pada tahun 2020 dan 2019 masing masing sebesar 22% dan 25% dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

g. The reconciliation between the income tax expense calculated by multiplying the consolidated income before income tax by the applicable tax rate in 2020 and 2019 of 22% and 25%, respectively, and the income tax expense is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	40.676.936	78.501.405	*Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	9.830	9.503	*Loss of Subsidiary before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations*
Laba gabungan, sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas anak	40.686.766	78.510.908	*Combine income, before income tax of the Company and Subsidiary*

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

	2020	2019	
Tarif pajak yang berlaku	22%	25%	*Applicable tax rate*
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	8.951.089	19.627.727	*Income tax expense at the applicable tax rate*
Beda tetap neto dengan tarif pajak yang berlaku	4.731.404	5.789.555	*Net permanent differences at the applicable tax rate*
Penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya	10.560	410.653	*Current tax adjustment for prior fiscal year*
Efek translasi atas laporan keuangan	3.017	(1.681.798)	*Translation effect on financial statements*
Pengaruh atas beda temporer dengan tarif yang berlaku	(39.024.681)	-	*Effects of the Company's temporary differences with applicable rate*
Beban pajak penghasilan - neto	**(25.328.611)**	**24.146.137**	***Income tax expense - net***

h. Perubahan tarif pajak badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Pada tanggal 18 Mei 2020, Perpu No. 1 Tahun 2020 telah disahkan menjadi Undang-Undang ("UU") No. 2 Tahun 2020.

h. Corporate tax rate changes

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- *For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;*
- *Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;*
- *Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.*

On May 18, 2020, Perpu No. 1 Year 2020 has been legalized into Law No. 2 Year 2020.

13. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini merupakan penyertaan saham Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

13. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

This account represents the Company's investment in shares of stock with details as follows:

	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Nilai tercatat 31 Desember 2019/ *Carrying amount December 31, 2019*	Perubahan nilai wajar/ *Changes in fair value*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Exchange rate difference from translation*	Nilai tercatat 31 Desember 2020/ *Carrying amount December 31, 2020*
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd. ("STENTA")	19,88%	113.170.721	(5.000.000)	1.660.802	109.831.523

	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Nilai tercatat 31 Desember 2018/ *Carrying amount December 31, 2018*	Perubahan nilai wajar/ *Changes in fair value*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Exchange rate difference from translation*	Nilai tercatat 31 Desember 2019/ *Carrying amount December 31, 2019*
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd. ("STENTA")	19,88%	117.892.528	-	(4.721.807)	113.170.721

STENTA bergerak dalam bidang manufaktur BOPP film dan memulai produksi komersialnya pada awal tahun 1993.

STENTA is engaged in the manufacture of BOPP films and commenced its commercial operations in early 1993.

Pada tanggal 30 November 2017, STENTA telah menyelesaikan penerbitan saham sebanyak 145.376.730 yang sebagian besar diakuisisi oleh pemegang saham baru sehingga menyebabkan perubahan kepemilikan saham Perusahaan terhadap STENTA turun dari 22,95% menjadi 19,88%. Oleh karena itu, pencatatan investasi ke STENTA telah berubah dari metode ekuitas menjadi metode biaya sejak tanggal tersebut.

On November 30, 2017, STENTA issued 145,376,730 new shares which majority was acquired by the new shareholders and changed the ownership of the Company in STENTA decreased from 22.95% to 19.88%. Accordingly, the recording of investment in STENTA has changed from equity method to cost method effective on the respective date.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan STENTA pada tahun 2020 dan 2019, para pemegang saham STENTA menyetujui untuk membagikan dividen kas masing-masing sebesar AS$1.780.020 dan AS$1.492.322 yang akan diambil dari saldo laba STENTA pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018. Pada tahun 2020 dan 2019, Perusahaan menerima pembayaran dividen kas tersebut masing-masing sebesar AS$353.868 atau setara dengan Rp5.126.375 dan AS$287.272 atau setara dengan Rp4.073.766 yang dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020 dan 2019.

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders of STENTA in 2020 and 2019, the shareholders of STENTA approved to distribute cash dividends of US$1,780,020 and US$1,492,322, respectively, to be taken from STENTA's retained earnings as of December 31, 2019 and December 31, 2018. In 2020 and 2019, the Company received the cash dividends amounting to US$353,868 or equivalent Rp5,126,375 and US$287,272 or equivalent Rp4,073,766, respectively, which is recorded as part of "Other income" in 2020 and 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2019.

Management believes that no impairment in the value of the investment in shares of stock had occurred as of December 31, 2019.

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

14. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

Mutasi 2020	**1 Januari 2020/** ***January 1, 2020***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Deductions***	**Reklasifikasi/** ***Reclassifications***	**Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/** ***Exchange rate differences from financial statement translation***	**31 Desember 2020/** ***December 31, 2020***	***2020 Movements***
Biaya perolehan							***Cost***
Tanah	79.655.012	-	-	-	1.168.956	80.823.968	*Land*
Bangunan	435.281.625	882.551	152.825	-	6.362.266	442.373.617	*Buildings*
Prasarana	13.330.602	1.847.593	-	-	129.906	15.308.101	*Infrastructure*
Mesin dan peralatan	2.569.762.130	15.444.124	924.201	-	37.195.266	2.621.477.319	*Machinery and equipment*
Instalasi listrik	253.570.466	605.836	-	-	3.699.644	257.875.946	*Electrical installations*
Genset dan *oil boiler*	70.818.630	3.669.161	8.747.219	-	1.286.013	67.026.585	*Generators and oil boilers*
Peralatan pabrik	95.297.392	1.762.273	537.365	-	1.288.833	97.811.133	*Factory equipment*
Kendaraan bermotor	29.325.757	1.184.108	7.962.413	-	671.412	23.218.864	*Motor vehicles*
Perlengkapan dan inventaris	55.087.157	574.230	-	-	788.030	56.449.417	*Furniture and fixtures*
	3.602.128.771	25.969.876	18.324.023	-	52.590.326	3.662.364.950	
Aset tetap dalam penyelesaian	1.679.154	94.393.680	-	-	(3.333.082)	92.739.752	*Construction in progress*
	3.603.807.925	120.363.556	18.324.023	-	49.257.244	3.755.104.702	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan	255.899.370	13.561.628	28.654	-	3.273.983	272.706.327	*Buildings*
Prasarana	12.181.689	667.769	-	-	155.020	13.004.478	*Infrastructure*
Mesin dan peralatan	1.377.752.064	70.286.614	748.716	-	17.745.206	1.465.035.168	*Machinery and equipment*
Instalasi listrik	212.178.973	11.193.941	-	-	2.715.585	226.088.499	*Electrical installations*
Genset dan *oil boiler*	66.631.844	991.849	8.747.219	-	1.253.704	60.130.178	*Generators and oil boilers*
Peralatan pabrik	85.153.702	5.345.915	537.365	-	1.078.605	91.040.857	*Factory equipment*
Kendaraan bermotor	20.810.330	3.620.084	7.962.413	-	459.860	16.927.861	*Motor vehicles*
Perlengkapan dan inventaris	51.882.727	1.592.631	-	-	704.727	54.180.085	*Furniture and fixtures*
	2.082.490.699	107.260.431	18.024.367	-	27.386.690	**2.199.113.453**	
Nilai tercatat neto	**1.521.317.226**					**1.555.991.249**	***Net carrying value***

Mutasi 2019	**1 Januari 2019/** ***January 1, 2019***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Deductions***	**Reklasifikasi/** ***Reclassifications***	**Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/** ***Exchange rate differences from financial statement translation***	**31 Desember 2019/** ***December 31, 2019***	***2019 Movements***
Biaya perolehan							***Cost***
Tanah	82.800.416	173.724	-	-	(3.319.128)	79.655.012	*Land*
Bangunan	442.440.078	3.564.280	2.175.381	9.347.598	(17.894.950)	435.281.625	*Buildings*
Prasarana	13.680.231	201.563	-	-	(551.192)	13.330.602	*Infrastructure*
Mesin dan peralatan	2.620.426.657	9.139.070	1.827.907	47.873.661	(105.849.351)	2.569.762.130	*Machinery and equipment*
Instalasi listrik	260.893.619	735.414	-	2.442.317	(10.500.884)	253.570.466	*Electrical installations*
Genset dan *oil boiler*	70.376.456	515.196	-	2.802.187	(2.875.209)	70.818.630	*Generators and oil boilers*
Peralatan pabrik	96.025.838	1.384.027	298.916	2.081.284	(3.894.841)	95.297.392	*Factory equipment*
Kendaraan bermotor	30.935.562	1.199.300	1.576.206	-	(1.232.899)	29.325.757	*Motor vehicles*
Perlengkapan dan inventaris	57.004.743	867.587	511.560	15.566	(2.289.179)	55.087.157	*Furniture and fixtures*
	3.674.583.600	17.780.161	6.389.970	64.562.613	(148.407.633)	3.602.128.771	
Aset tetap dalam penyelesaian	67.395.313	15.917.744	15.412.705	(64.562.613)	(1.658.585)	1.679.154	*Construction in progress*
	3.741.978.913	33.697.905	21.802.675	-	(150.066.218)	3.603.807.925	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan	254.085.980	13.079.979	891.976	-	(10.374.613)	255.899.370	*Buildings*
Prasarana	12.126.569	549.742	-	-	(494.622)	12.181.689	*Infrastructure*
Mesin dan peralatan	1.365.670.918	67.964.649	83.087	-	(55.800.416)	1.377.752.064	*Machinery and equipment*
Instalasi listrik	209.971.284	10.792.761	-	-	(8.585.072)	212.178.973	*Electrical installations*
Genset dan *oil boiler*	68.880.631	518.428	-	-	(2.767.215)	66.631.844	*Generators and oil boilers*
Peralatan pabrik	83.843.432	5.044.363	298.916	-	(3.435.177)	85.153.702	*Factory equipment*
Kendaraan bermotor	19.457.032	3.563.428	1.395.621	-	(814.509)	20.810.330	*Motor vehicles*
Perlengkapan dan inventaris	52.855.575	1.670.497	507.492	-	(2.135.853)	51.882.727	*Furniture and fixtures*
	2.066.891.421	103.183.847	3.177.092	-	(84.407.477)	2.082.490.699	
Nilai tercatat neto	**1.675.087.492**					**1.521.317.226**	***Net carrying value***

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

Beban penyusutan dibebankan sebagai berikut:

Depreciation expense is charged to the following:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan - beban produksi	102.540.276	98.532.898	*Cost of goods sold - production expenses*
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	4.143.672	4.247.544	*General and administrative expenses (Note 29)*
Beban penjualan (Catatan 28)	576.483	403.405	*Selling expenses (Note 28)*
Total	**107.260.431**	**103.183.847**	***Total***

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of the disposal of fixed assets are as follows:

	2020	2019	
Biaya perolehan	18.324.023	6.389.970	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(18.024.367)	(3.177.092)	*Accumulated depreciation*
Nilai tercatat neto	299.656	3.212.878	*Net carrying value*
Hasil penjualan aset tetap	1.694.131	4.553.129	*Proceeds from sale of fixed assets*
Laba pelepasan aset tetap neto	**1.394.475**	**1.340.251**	***Gain on disposal of fixed assets - net***

Sehubungan dengan kebakaran yang terjadi pada tahun 2018, pada bulan Oktober 2019, Perusahaan telah menerima surat persetujuan klaim kerugian dari perusahaan asuransi sebesar AS$28.990.799 yang akan dibayarkan dalam bentuk *indemnity* sebesar AS$11.614.498 dan dalam bentuk *reinstatement* sebesar AS$17.376.300. Pada tahun 2018, Perusahaan telah menerima pembayaran pendahuluan sebesar AS$5.000.000 atau setara dengan Rp72.290.525 yang dicatat sebagai bagian dari akun “Pendapatan lain-lain” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018. Selisih dari bagian *indemnity* dikurangi dengan pembayaran pendahuluan sebesar AS$6.614.498 atau setara dengan Rp92.381.192 dicatat sebagai bagian dari akun “Pendapatan lain-lain” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019. Klaim asuransi yang diterima di tahun 2019 sebesar AS$3.472.612 atau setara dengan Rp48.705.793 dan klaim yang diterima di tahun 2020 sebesar AS$3.141.866 atau setara dengan Rp43.675.399 dicatat sebagai bagian dari “Piutang lain-lain” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2019.

In relation with the fire occurred in 2018, in October 2019, the Company has received a claim approval letter from the insurance company amounting to US$28,990,799, which will be paid in the form of indemnity amounting to US$11,614,498 and in the form of reinstatement amounting to US$17,376,300. In 2018, the Company received an interim payment amounting to US$5,000,000 or equivalent to Rp72,290,525 which was recorded as part of the "Other income" account in the 2018 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The difference from the indemnity portion less with the interim payments amounting to US$6,614,498 or equivalent to Rp92,381,192 was recorded as part of the "Other income" account in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Insurance claim which was received in 2019 amounting to US$3,472,612 or equivalent Rp48,705,793 and which was received in 2020 amounting to US$3,141,866 or equivalent Rp43,675,399 is recorded part of “Other receivables” in 2019 consolidated statement of financial position.

14. ASET TETAP (lanjutan)

Sehubungan dengan bagian *reinstatement*, Perusahaan belum mengakui dalam laporan keuangan konsolidasiannya, dikarenakan untuk mendapatkan hasil klaim tersebut, Perusahaan harus menyelesaikan progres tertentu dari pembangunan aset tetap yang mengalami kebakaran tersebut. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan belum memenuhi progres pembangunan tersebut.

Aset tetap tertentu dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 16 dan 20).

Pada tahun 2020, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap masing-masing sebesar US$80.116 atau setara dengan Rp1.171.711

Pada tahun 2019, tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap dalam penyelesaian.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap, telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS$220.000.000 atau setara dengan Rp3.103.102.200 dan AS$210.000.000 atau setara dengan Rp2.919.212.100. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha memiliki aset tetap dengan jumlah biaya perolehan masing-masing sebesar AS$105.805.682 atau setara dengan Rp1.492.390.203 dan sebesar AS$25.679.525 atau setara dengan Rp356.971.334 yang telah disusutkan secara penuh tetapi masih dipergunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha memiliki aset tetap (tidak termasuk kendaraan bermotor dan perlengkapan dan inventaris) dengan nilai wajar yang ditentukan menggunakan pendekatan nilai pasar sebesar Rp1.537.101.000 (tidak diaudit), berdasarkan laporan penilai independen.

14. FIXED ASSETS (continued)

In relation with the reinstatement portion, the Company has not recognized in its consolidated financial statements, because to obtain the claim results the Company should complete certain progress from the construction of the fixed assets that suffered the fire. As of December 31, 2020, the Company has not yet fulfilled the development progress.

Certain fixed assets are used as collateral for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 16 and 20).

In 2020, borrowing costs capitalized to fixed assets amounted to US$80,116 or equivalent to Rp1,171,711.

In 2019, there was no borrowing costs capitalized to construction in progress.

As of December 31, 2020 and 2019, fixed assets, are insured for a total coverage of US$220,000,000 or equivalent to Rp3,103,102,200 and US$210,000,000 or equivalent to Rp2,919,212,100, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses on the insured fixed assets.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has fixed assets with total cost amounting to AS$105,805,682 or equivalent to Rp1,492,390,203 and amounting to AS$25,679,525 or equivalent to Rp356,971,334, respectively, which have been fully depreciated but are still being used.

As of December 31, 2020, the fair value of the Group's fixed assets (excluded motor vehicles and furniture and fixtures) determined under the market value approach amounted to Rp1,537,101,000 (unaudited) based on independent appraisal report.

14. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan melakukan pembayaran di muka kepada beberapa pemasok untuk pembelian mesin, peralatan dan jasa konstruksi bangunan. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp51.228.360 dan Rp38.764.039, dan disajikan sebagai "Uang muka pembelian aset tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 23 Oktober 2019, Perusahaan telah melakukan perjanjian dengan Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG, yang terakhir telah diperbaharui pada tanggal 30 Maret 2020 untuk pembelian mesin BOPP dan mesin pendukung lainnya dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar EUR21.741.193.

Bruckner akan mulai mengirimkan mesin tersebut mulai 15 bulan setelah pembayaran uang muka dan akan selesai 18 bulan setelah pembayaran uang muka. Jumlah uang muka yang telah dibayarkan pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar EUR3.261.179 dan EUR2.265.000. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar EUR2.926.099 dan EUR2.265.000, dan disajikan sebagai "Uang muka pembelian aset tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

14. FIXED ASSETS (continued)

The Company made advance payments for the purchase of certain machinery, equipment and building construction services from several suppliers. The outstanding balances of the purchase advances as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp51,228,360 and Rp38,764,039, respectively, are presented as "Advances for purchase of fixed assets" in the consolidated statement of financial position.

On October 23, 2019, the Company entered into an agreement with Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG, which has been amended on March 30, 2020 for the purchase of BOPP machines and additional equipment with a contract value of EUR21,741,193.

Bruckner shall start delivery the machine fifteen months after receipt of the down payment and shall complete delivery within eighteen months following receipt of the down payment under this contract. The amount of the advance made up in 2020 and 2019 amounting to EUR3,261,179 and EUR2,265,000. The outstanding balances of the purchase advances as of December 31, 2020 and 2019 amounting to EUR2,926,099 and EUR2,265,000, respectively, are presented as "Advances for purchase of fixed assets" in the consolidated statement of financial position.

Management believes that there is no indication of impairment in value of fixed assets as of December 31, 2020 and 2019.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri dari uang jaminan ke PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Widar Mandripa Nusantara dan PT Serasi Tunggal Mandiri.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets consist mainly of guarantee deposits to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Widar Mandripa Nusantara and PT Serasi Tunggal Mandiri.

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Pinjaman bank jangka pendek terdiri dari:

16. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans consist of the following:

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	79.460.953	2.160.116	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Shinhan Indonesia	10.573.275	-	*PT Bank Shinhan Indonesia*
PT Bank Mega Tbk	8.727.382	16.801.402	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	358.860	-	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
Standard Chartered Bank	-	95.919.392	*Standard Chartered Bank*
Sub-total rekening Rupiah	99.120.470	114.880.910	*Sub-total Rupiah accounts*

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

	2020	2019	
Dolar AS			*US Dollar*
(AS$22.851.572 pada tahun 2020 dan AS$26.809.786 pada tahun 2019):			*(US$22,851,572 in 2020 and US$26,809,786 in 2019):*
PT Bank Mega Tbk	198.628.133	173.762.619	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	62.854.166	38.922.483	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	34.986.338	139.593.499	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	25.237.326	-	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank Shinhan Indonesia	615.686	-	*PT Bank Shinhan Indonesia*
Standard Chartered Bank	-	20.404.500	*Standard Chartered Bank*
Sub-total rekening Dolar AS	322.321.649	372.683.101	*Sub-total US Dollar accounts*
Total	**421.442.119**	**487.564.011**	***Total***

a. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 17 September 2009 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Mega sebagai berikut:

- Fasilitas *non-cash loan* berupa L/C *sight* dan *usance* dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing*/ UPAS/UPAU dengan jumlah maksimum sebesar AS$12.500.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2021.
- Fasilitas *demand loan* sublimit L/C *line* dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing*/ UPAS/UPAU dengan jumlah maksimum sebesar AS$28.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2021.
- Fasilitas *demand loan* 2 dengan jumlah maksimum sebesar AS$16.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 30 Oktober 2021.
- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.250.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2021.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau barang jadi dan kegiatan operasional Perusahaan.

a. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated September 17, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on September 30, 2020, the Company obtained credit facilities from Mega as follows:

- *Non-cash loan facility in the form of Letter of Credit (L/C) sight and usance and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or refinancing L/C/ UPAS/UPAU facilities for a maximum amount of US$12,500,000, which is available until September 17, 2021.*
- *Demand loan facility sublimit L/C line and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or refinancing L/C/ UPAS/UPAU facilities for a maximum amount of US$28,000,000 which is available until September 17, 2021.*
- *Demand loan 2 facility for a maximum amount of US$16,000,000 which is available until October 30, 2021.*
- *Overdraft facility for a maximum amount of Rp30,250,000 which is available until September 17, 2021.*

The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital for the purchase of raw materials and/or finished goods and to finance the Company's operating activities.

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. PT Bank Mega Tbk ("Mega") (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5) dan dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 20).

Saldo pinjaman *demand loan* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar AS$12.500.000 atau setara dengan Rp176.312.619 dan AS$12.500.000 atau setara dengan Rp173.762.619.

Saldo pinjaman *demand loan* 2 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar AS$1.582.098 atau setara dengan Rp22.315.514 dan nihil.

Saldo pinjaman rekening koran pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp8.727.382 dan Rp16.801.402.

Pinjaman dalam Dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8,5% pada tahun 2020 dan 2019. Pinjaman dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 12,5% pada tahun 2020 dan 2019.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 30 Juni 2010 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 13 Maret 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga sebagai berikut:

- Fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/ atau *Standby Letter of Credit* ("SBLC")-2 dengan jumlah maksimum sebesar AS$35.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lainnya, yang bersifat *sublimit* dengan fasilitas PTK Impor - 2, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 Maret 2021.
- Fasilitas PTK Impor - 2 dengan sublimit dari fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/atau SBLC-2, dengan jumlah maksimum sebesar AS$28.000.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 Maret 2021.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Mega Tbk ("Mega") (continued)

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5) and the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 20).

The outstanding demand loan as of December 31, 2020 and 2019 amounted to US$12,500,000 or equivalent to Rp176,312,619 and US$12,500,000 or equivalent to Rp173,762,619, respectively.

The outstanding demand loan 2 as of December 31, 2020 and 2019 amounted to US$1,582,098 or equivalent to Rp22,315,514 and nil, respectively.

The outstanding overdraft loan as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp8,727,382 and Rp16,801,402, respectively.

The loan in US Dollar bore interest at annual rates of 8.5% in 2020 and 2019. The loan in Rupiah bore at annual rates of 12.5% in 2020 and 2019.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated June 30, 2010, which has been amended several times, with the latest amendment being made on March 13, 2020, the Company obtained credit facilities from CIMB Niaga as follows:

- *Import L/C and/or SKBDN and/or Standby Letter of Credit ("SBLC")-2 with a maximum amount of US$35,000,000 or equivalent in other currencies, sublimit with PTK Import - 2, which is available until March 17, 2021.*
- *PTK Import - 2 facility sublimit Import L/C and/or SKBDN and/or SBLC-2 facility for a maximum amount of US$28,000,000, which is available until March 17, 2021.*

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") (lanjutan)

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau pembayaran L/C sight yang jatuh tempo.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp79.460.953 dan AS$2.480.419 (setara Rp34.986.338).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.160.116 dan AS$10.041.968 (setara Rp139.593.499).

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan atas 14 bidang hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dengan jumlah luas keseluruhan 160.012 meter persegi yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan minimum sebesar Rp91.700.000 dan AS$5.250.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp605.000.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar AS$23.000.000 dan AS$54.000.000 (Catatan 7 dan 9).
- Kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

Pinjaman dalam Dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 5,25% dan 5,5% masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Pinjaman dalam rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 10% dan 11,25% masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

c. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 2 April 2013 yang telah mengalami perubahan pada tanggal 20 April 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman *Omnibus Line* ("OL") untuk jumlah maksimum sebesar AS$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini untuk pembelian bahan baku.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") (continued)

The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital related to the purchase of raw materials and/or to pay matured sight L/C.

The outstanding loan as of December 31, 2020 amounted to Rp79,460,953 and US$2,480,419 (equivalent to Rp34,986,338).

The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp2,160,116 and US$10,041,968 (equivalent to Rp139,593,499).

The loans are secured by:

- *Registered mortgages of 14 parcels of the Company's leasehold land with a total area of 160,012 square meters located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total minimum pledged value of Rp91,700,000 and US$5,250,000 (Note 14).*
- *The Company's machinery and equipment pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of Rp605,000,000 (Note 14).*
- *The Company's trade receivables and inventories pledged under fiduciary transfers of ownership with pledged values of US$23,000,000 and US$54,000,000, respectively (Notes 7 and 9).*
- *Cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).*

The loan in US Dollar bore at annual rates of 5.25% and 5.5% in 2020 and 2019, respectively. The loan in rupiah bore interest at annual rates 10% and 11.25% in 2020 and 2019, respectively.

c. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

Based on the facility agreement dated April 2, 2013 which was amended on April 20, 2020, the Company obtained Omnibus Line ("OL") facility, for a maximum amount of US$5,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials.

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

c. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC") (lanjutan)

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 2 April 2021. Pinjaman dari fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan antara 5% dan 5,25% pada tahun 2020 dan 2019. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar AS$4.456.159 atau setara dengan Rp62.854.166 dan AS$2.799.975 atau setara dengan Rp38.922.483.

d. PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 April 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari QNB antara lain *Demand Loan (AR Financing), Demand Loan (AP Financing), L/C Sight/Usance* dan *Trust Receipt* dengan jumlah gabungan maksimum sebesar Rp65.000.000. Hasil penerimaan ini digunakan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 22 April 2021.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan kebutuhan *trade.*

Pinjaman dalam Dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 5,25% pada tahun 2020. Pinjaman dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 10% pada tahun 2020.

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp358.860 dan AS$1.789.246 (setara Rp25.237.326).

e. PT Bank Shinhan Indonesia ("Shinhan")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Januari 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Shinhan sebagai berikut:

- Fasilitas L/C *sight* dan *usance* dengan jumlah maksimum sebesar AS$3.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 7 Februari 2021.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

c. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC") (continued)

The facility is available until April 2, 2021. The loan from the facility bore at annual rates ranging from 5% to 5.25% in 2020 and 2019. The loan is secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

The outstanding loans as of December 31, 2020 and 2019 amounted to US$4,456,159 or equivalent to Rp62,854,166 and US$2,799,975 or equivalent to Rp38,922,483, respectively.

d. PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

Based on the facility agreement dated April 23, 2020, the Company obtained credit facilities from QNB among Demand Loan (AR Financing), Demand Loan (AP Financing), L/C Sight/Usance and Trust Receipt, for a maximum combined amount of Rp65,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials. The facility is available until April 22, 2021.

The proceeds of the loans from these facilities were mainly used to finance the Company's working capital and trade.

The loan in US Dollar bore interest at annual rates of 5.25% in 2020. The loan in Rupiah bore at annual rates of 10% in 2020.

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

The outstanding loan as of December 31, 2020 amounting to Rp358,860 and US$1,789,246 (or equivalent to Rp25,237,326).

e. PT Bank Shinhan Indonesia ("Shinhan")

Based on the facility agreement dated January 30, 2020, the Company obtained credit facilities from Shinhan as follows:

- *L/C sight and usance with a maximum amount of US$3,000,000 which is available until February 7, 2021.*

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

e. PT Bank Shinhan Indonesia ("Shinhan") (lanjutan)

- Fasilitas *demand loan* - 1 dengan jumlah maksimum sebesar AS$1.000.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 7 Februari 2021.
- Fasilitas *demand loan* - 2 dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 7 Februari 2021.

Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 7 Februari 2022.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau pembayaran *L/C sight* yang jatuh tempo.

Pinjaman dalam Dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 5% pada tahun 2020. Pinjaman dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 10% pada tahun 2020.

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

Saldo pinjaman *demand loan - 1* pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar AS$43.650 atau setara dengan Rp615.686.

Saldo pinjaman *demand loan* - 2 pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp10.573.275.

f. Standard Chartered Bank ("SCB")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Februari 2011 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 29 Januari 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas-fasilitas dari SCB, antara lain, L/C Impor, *Bank Acceptance Facility, Import Loan*, *Import Invoice Financing*, *Export Invoice Financing*, *Credit Bills Negotiated-Discrepant*, *Bond and Guarantee*, *Shipping Guarantee*, dengan jumlah gabungan maksimum sebesar AS$10.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 30 Juni 2020.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

e. PT Bank Shinhan Indonesia ("Shinhan") (continued)

- *Demand Loan - 1 facility for a maximum amount of US$1,000,000, which is available until February 7, 2021.*
- *Demand Loan - 2 facility for a maximum amount of Rp50,000,000, which is available until February 7, 2021.*

This facility has been extended until February 7, 2022.

The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital related to the purchase of raw materials and/or to pay matured sight L/C.

The loan in US Dollar bore interest at annual rates of 5% in 2020. The loan in Rupiah bore at annual rates of 10% in 2020.

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

The outstanding demand loan - 1 as of December 31, 2020 amounting to US$43,650 or equivalent to Rp615,686.

The outstanding demand loan - 2 as of December 31, 2020 amounting to Rp10,573,275.

f. Standard Chartered Bank ("SCB")

Based on the facility agreement dated February 9, 2011 which has been amended several times, with the latest amendment being made on January 29, 2020, the Company obtained facilities from SCB, among others, Import L/C, Bank Acceptance Facility, Import Loan, *Import Invoice Financing*, *Export Invoice Financing*, *Credit Bills Negotiated-Discrepant*, *Bond and Guarantee*, *and Shipping Guarantee, for a maximum combined amount of US$10,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials. The facility is available until June 30, 2020.*

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

f. Standard Chartered Bank ("SCB") (lanjutan)

Pinjaman dari fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 5% sampai dengan 5,5% pada tahun 2020 dan 2019. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah fasilitas yang terutang (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar nihil.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp95.919.392 dan AS$1.467.843 (setara Rp20.404.500).

Beban bunga untuk seluruh pinjaman bank jangka pendek pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp41.597.153 dan Rp40.484.147, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

f. Standard Chartered Bank ("SCB") (continued)

The loan from the facility bore at the annual rates ranging from 5% to 5.5% in 2020 and 2019. The loan is secured by cash representing 15% of the outstanding amount of the facility (Note 5).

The outstanding loan as of December 31, 2020 amounted to nil.

The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp95,919,392 and US$1,467,843 (or equivalent to Rp20,404,500).

Interest expense on all short-term bank loans in 2020 and 2019 amounted to Rp41,597,153 and Rp40,484,147, respectively, which is recorded as part of "finance expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

17. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

Details of trade payables are as follows:

	2020	2019	
Utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 35)			*Trade payables to a related party (Note 35)*
Pemasok luar negeri	-	408.449	*Foreign supplier*
Utang usaha kepada pihak ketiga:			*Trade payables to third parties:*
Pemasok luar negeri	227.344.257	294.353.824	*Foreign suppliers*
Pemasok lokal	96.756.524	109.599.968	*Local suppliers*
Sub-total	324.100.781	403.953.792	*Sub-total*
Total	**324.100.781**	**404.362.241**	***Total***

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang:

Details of trade payables based on currency:

	2020	2019	
Utang usaha kepada pihak berelasi:			*Trade payables to related party:*
Dolar AS	-	408.449	*US Dollar*

17. UTANG USAHA (lanjutan)

17. TRADE PAYABLES (continued)

	2020	2019	
Utang usaha kepada pihak ketiga:			*Trade payables to third parties:*
Dolar AS	221.240.983	286.678.250	*US Dollar*
Rupiah	96.756.524	109.599.968	*Rupiah*
Mata uang asing lainnya	6.103.274	7.675.574	*Other foreign currencies*
Sub-total	324.100.781	403.953.792	*Sub-total*
Total	**324.100.781**	**404.362.241**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020, utang usaha Perusahaan yang belum jatuh tempo dan telah jatuh tempo (kurang dari 1 tahun) masing-masing adalah Rp302.302.392 dan Rp21.798.389 (2019: Rp367.065.633 dan Rp37.296.608).

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 1 hari sampai dengan 180 hari.

As of December 31, 2020, the Company's accounts payable trade that are not yet due and overdue (less than 1 year) are Rp302,302,392 and Rp21,798,389 (2019: Rp367,065,633 and Rp37,296,608).

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 1 to 180 days terms of payment.

18. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain kepada pihak ketiga terutama terdiri dari utang dividen, utang kepada karyawan dan utang lainnya kepada kontraktor. Utang lain-lain tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

18. OTHER PAYABLES

Other payables to third parties mainly consist of dividend payables, payables to employees, and other payables to contractors. Other payables are unsecured and non-interest bearing.

19. BEBAN AKRUAL

Rincian dari beban akrual, yang seluruhnya terutang kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

19. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses, which are all due to third parties, are as follows:

	2020	2019	
Sewa, listrik dan air	12.185.463	11.699.240	*Rent, electricity and water*
Ongkos angkut	6.472.959	2.724.930	*Freight charges*
Beban bunga	1.756.169	2.260.030	*Interest*
Lain-lain	947.412	10.844.701	*Others*
Total	**21.362.003**	**27.528.901**	***Total***

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM BORROWINGS

Pinjaman jangka panjang terdiri dari:

Long-term borrowings consist of the following:

	2020	2019	
Pokok pinjaman			*Principal*
Rupiah			*Rupiah*
PT BCA Finance	1.892.076	3.353.302	*PT BCA Finance*
Euro			*Euro*
(EUR3.069.859)			*(EUR3,069,859)*
DZ Bank AG	53.201.063	-	*DZ Bank AG*
Dolar AS			*US Dollar*
(AS$22.718.520 pada tahun 2020 dan AS$28.940.661 pada tahun 2019):			*(US$22,718,520 in 2020 and US$28,940,661 in 2019):*
DZ Bank AG	236.921.785	275.948.870	*DZ Bank AG*
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	68.429.338	91.154.436	*PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit*
PT Bank Mega Tbk	15.093.802	35.201.111	*PT Bank Mega Tbk*
Sub-total Dolar AS	320.444.925	402.304.417	*Sub-total US Dollar*
Total pokok pinjaman	375.538.064	405.657.719	*Total principal*
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(11.518.848)	(15.427.270)	*Unamortized loan arrangement costs*
Neto	364.019.216	390.230.449	*Net*
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			*Less: current maturities of long-term borrowings*
Rupiah			*Rupiah*
PT BCA Finance	(1.291.584)	(2.199.967)	*PT BCA Finance*
Dolar AS			*US Dollar*
(AS$6.665.598 pada tahun 2020 dan AS$4.759.975 pada tahun 2019):			*(US$6,665,598 in 2020 and US$4,759,975 in 2019):*
DZ Bank AG	(43.076.688)	(42.453.672)	*DZ Bank AG*
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	(38.179.455)	(23.714.788)	*PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit*
PT Bank Mega Tbk	(12.762.178)	-	*PT Bank Mega Tbk*
Sub-total Dolar AS	(94.018.321)	(66.168.460)	*Sub-total US Dollar*
Total bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(95.309.905)	(68.368.427)	*Total portion maturing within one year*
Bagian jangka panjang	**268.709.311**	**321.862.022**	***Long-term portion***

a. DZ Bank AG ("DZ")

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 28 Maret 2014, yang telah diperbaharui dengan perubahan terakhir pada tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari DZ dengan jumlah maksimum sebesar AS$31.424.915. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP *Line 7* dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG dan mesin *metalizing film*.

a. DZ Bank AG ("DZ")

Based on a loan agreement dated March 28, 2014, which has been amended with the latest amendment on June 28, 2016, the Company obtained a loan facility from DZ for a maximum amount of US$31,424,915. The proceeds of the loan from this facility were used to finance the purchase of BOPP Line 7 machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG and metalizing film machine.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. DZ Bank AG (”DZ”) (lanjutan)

Pinjaman tersebut terutang dalam 20 kali angsuran semesteran dalam jumlah yang sama. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 1,5% di atas suku bunga LIBOR 6 bulanan.

Pada tahun 2020 dan 2019, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS$3.053.999 atau setara dengan Rp44.111.963 dan AS$3.053.999 atau setara dengan Rp43.117.894.

Pinjaman tersebut dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan yang perolehannya dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 14). Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar AS$16.796.995 atau setara dengan Rp236.921.785 dan AS$19.850.994 atau setara dengan Rp275.948.870.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 2 April 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari DZ dengan jumlah maksimum sebesar EUR21.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP *Line 8* dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG.

Pinjaman tersebut terutang dalam 20 kali angsuran semesteran dalam jumlah yang sama. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 0,7% di atas suku bunga EURIBOR 6 bulanan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan yang perolehannya dibiayai dengan pinjaman ini. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar EUR3.069.859 atau setara dengan Rp53.201.063.

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

a. DZ Bank AG (”DZ”) (continued)

The loan is repayable in 20 equal consecutive semi-annual installments. The loan bears interest at the annual rates of 1.5% above 6 months’ LIBOR.

In 2020 and 2019, installment payments amounted to US$3,053,999 or equivalent to Rp44,111,963 and US$3,053,999 or equivalent to Rp43,117,894, respectively.

The loan is secured by fiduciary transfer of ownership of the Company’s machinery and equipment financed under this loan facility (Note 14). The outstanding principal as of December 31, 2020 and 2019 amounted to US$16,796,995 or equivalent to Rp236,921,785 and US$19,850,994 or equivalent to Rp275,948,870, respectively.

Based on a loan agreement dated April 2, 2020, the Company obtained a loan facility from DZ for a maximum amount of EUR21,000,000. The proceeds of the loan from this facility were used to finance the purchase of BOPP Line 8 machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG.

The loan is repayable in 20 equal consecutive semi-annual installments. The loan bears interest at the annual rates of 0.7% above 6 months’ EURIBOR.

The loan is secured by fiduciary transfer of ownership of the Company’s machinery and equipment financed under this loan facility. The outstanding principal as of December 31, 2020 amounting to EUR3,069,859 or equivalent to Rp53,201,063.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah")

Berdasarkan perjanjian penyediaan fasilitas pembiayaan tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah mutanaqishah dari CIMB Niaga Syariah dengan jumlah maksimum sebesar AS$1.200.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembayaran dalam rangka pembelian mesin-mesin, khususnya mesin *slitter* dan peralatan lainnya. Pembiayaan tersebut dibayar kembali melalui angsuran bulanan mulai tanggal 8 Juni 2018 sampai dengan tanggal 8 Juni 2023. Pembiayaan ini dijamin dengan fidusia atas mesin dengan nilai penjaminan minimum sebesar AS$1.700.000.

Saldo pembiayaan pokok dari pembiayaan musyarakah mutanaqishah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar AS$734.647 atau setara dengan Rp10.362.198 dan AS$934.226 atau setara dengan Rp12.986.678. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan margin keuntungan tertentu yang disepakati bersama oleh Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah, yang besarnya setara dengan sekitar 6,25% per tahun.

Pada tahun 2020 dan 2019, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS$199.579 atau setara dengan Rp2.885.810 dan AS$139.040 atau setara dengan Rp1.974.956.

Pada tanggal 1 Maret 2018, Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah menandatangani perjanjian pembiayaan, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah mutanaqishah II dengan jumlah maksimum sebesar AS$3.600.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembayaran dalam rangka pembelian mesin-mesin, khususnya mesin *metalizing* dan peralatan lainnya. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 1 Maret 2024.

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah")

Based on a financing agreement dated June 8, 2017, the Company obtained musyarakah mutanaqishah financing facility from CIMB Niaga Syariah for a maximum amount of US$1,200,000. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase of machineries, mainly slitter machine and other equipment. This financing facility is repayable in installments starting on June 8, 2018 until June 8, 2023. This financing facility is secured by fiduciary of machine with the pledges minimum US$1,700,000.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding loan from the musyarakah mutanaqishah financing amounted to US$734,647 or equivalent Rp10,362,198 and US$934,226 or equivalent Rp12,986,678. This financing facility is subject to certain profit margin sharing between the Company and CIMB Niaga Syariah, which is equivalent to approximately 6.25% per annum.

In 2020 and 2019, installment payments amounted to US$199,579 or equivalent to Rp2,885,810 and US$139,040 or equivalent to Rp1,974,956, respectively.

On March 1, 2018, the Company and CIMB Niaga Syariah signed the financing agreement, whereby the Company obtained musyarakah mutanaqishah II for a maximum amount US$3,600,000. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase of machineries, mainly metalizing machine and other equipment. The facility is available until March 1, 2024.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah") (lanjutan)

Saldo dari pembiayaan musyarakah mutanaqishah II pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar AS$2.184.360 atau setara dengan Rp30.810.412 dan AS$2.565.756 atau setara dengan Rp35.666.606. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan margin keuntungan tertentu yang disepakati bersama oleh Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah, yang besarnya setara dengan sekitar 6% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan minimum sebesar AS$1.600.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar AS$3.400.000 (Catatan 14).

Pada tahun 2020 dan 2019, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS$381.396 atau setara dengan Rp5.514.768 dan AS$210.272 atau setara dengan Rp2.979.947.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan tanggal 14 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan murabahah sebesar AS$9.001.165. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembelian bangunan dan mesin-mesin tertentu. Jangka waktu perjanjian pembiayaan adalah dari 14 Desember 2018 sampai dengan 28 September 2021. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan margin keuntungan tertentu yang disepakati bersama oleh Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah, yang besarnya setara dengan sekitar 6,75% per tahun

Saldo dari pembiayaan murabahah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar AS$1.932.415 atau setara dengan Rp27.256.728 dan AS$3.057.415 atau setara dengan Rp42.501.152.

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah") (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding loan from the musyarakah mutanaqishah II financing amounted to US$2,184,360 or equivalent to Rp30,810,412 and US$2,565,756 or equivalent to Rp35,666,606, respectively. This financing facility is subject to certain profit margin sharing between the Company and CIMB Niaga Syariah, which is equivalent to approximately 6% per annum.

The loans are secured by:

- *Registered mortgages of leasehold land located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total minimum pledged value of US$1,600,000 (Note 14).*
- *The Company's machinery pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of Rp3,400,000 (Note 14).*

In 2020 and 2019, installment payments amounted to US$381,396 or equivalent to Rp5,514,768 and US$210,272 or equivalent to Rp2,979,947, respectively.

Based on a financing agreement dated December 14, 2018, the Company obtained murabahah financing amounting US$9,001,165. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase building and machine. The credit term of financing agreement is from December 14, 2018 until September 28, 2021. This financing facility is subject to certain profit margin sharing between the Company and CIMB Niaga Syariah, which is equivalent to approximately 6.75% per annum.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding loan from the murabahah financing amounting to US$1,932,415 or equivalent to Rp27,256,728 and US$3,057,415 or equivalent to Rp42,501,152, respectively.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah") (lanjutan)

Pada tahun 2020 dan 2019, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS$1.125.000 atau setara dengan Rp16.393.500 dan AS$5.400.000 atau setara dengan Rp76.012.075.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan minimum sebesar AS$9.100.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar AS$7.760.000 (Catatan 14).

c. PT Bank Mega Tbk (Mega)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi ("TL-1") dari Mega untuk jumlah maksimum sebesar AS$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik *(local content)* yang meliputi pembangunan fasilitas pabrik, mesin dan peralatan pendukung lainnya.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 30 Oktober 2027. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar AS$261.555 atau setara dengan Rp3.689.230.

TL-1 dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8,5% pada tahun 2020 dan 2019.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pinjaman ini dijamin, atas dasar pari passu, dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman yang diperoleh dari CIMB Niaga.
- Pembebanan hak tanggungan atas 8 bidang hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dengan jumlah luas keseluruhan 14.512 meter persegi yang terletak di Citeureup, Bogor (Catatan 14).

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah") (continued)

In 2020 and 2019, installment payments amounted to US$1,125,000 or equivalent to Rp16,393,500 and US$5,400,000 or equivalent to Rp76,012,075, respectively.

The loans are secured by:

- *Registered mortgages of leasehold land located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total minimum pledged value of US$9,100,000 (Note 14).*
- *The Company's machinery pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of US$7,760,000 (Note 14).*

c. PT Bank Mega Tbk (Mega)

Based on loan agreement dated October 30, 2019, the Company obtained an investment loan facility ("TL-1") from Mega for maximum amount of US$5,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the development of factory (local content) including development of factory facilities, machinery and other supporting equipment.

The facility is available until October 30, 2027. The outstanding principal as of December 31, 2020 amounted to US$261,555 or equivalent to Rp3,689,230.

The TL-1 loan bears at annual rates of 8.5% in 2020 and 2019.

The loans are secured by:

- *The loan is secured, on a pari passu basis, by the same assets pledged as collateral for loans obtained from CIMB Niaga.*
- *Registered mortgages on 8 parcels of the Company's leasehold land with a total area of 14,512 square meters located in Citeureup, Bogor (Note 14).*

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. PT Bank Mega Tbk (Mega) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi (”TL-2”) dari Mega untuk jumlah maksimum sebesar AS$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk *bridging* porsi *equity local content* dan mesin.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 30 Oktober 2021. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar AS$808.548 atau setara dengan Rp11.404.572 dan AS$2.532.270 atau setara dengan Rp35.201.111.

TL-2 dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8,5% pada tahun 2020 dan 2019. Pembiayaan ini dijamin dengan fidusia atas piutang klaim asuransi sebesar AS$23.500.000.

d. PT BCA Finance

Pada 2019, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp828.400 dengan bunga sebesar 7,86% - 8,68% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2022.

Pada 2020, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp918.930 dengan bunga sebesar 7,70% - 8,38% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2023.

Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut (Catatan 14).

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

c. PT Bank Mega Tbk (Mega) (continued)

Based on loan agreement dated October 30, 2019, the Company obtained an investment loan facility (”TL-2”) from Mega for maximum amount of US$5,000,000. The proceeds from this facility were used to bridging portion equity local content and machine.

The facility is available until October 30, 2021. The outstanding principal as of December 31, 2020 and 2019 amounted to US$808,548 or equivalent to Rp11,404,572 and US$2,532,270 or equivalent to Rp35,201,111, respectively.

The TL-2 loan bears at annual rates of 8.5% in 2020 and 2019. This financing facility is secured by fiduciary of insurance claim receivables with the pledges values US$23,500,000.

d. PT BCA Finance

In 2019, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp828,400 with interest of 7.86% - 8.68% per annum. The proceeds of the loan were use to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2022.

In 2020, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp918,930 with interest of 7.70% - 8.38% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2023.

The loan is collateralized by the vehicles acquired from the proceeds of the loan (Note 14).

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. PT BCA Finance (lanjutan)

Pada tahun 2020 dan 2019, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp2.380.156 dan Rp2.050.150. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo terutang dari fasilitas kredit masing-masing adalah sebesar Rp1.892.076 dan Rp3.353.302.

Beban bunga untuk seluruh pinjaman jangka panjang pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp12.695.913 dan Rp24.407.309, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa batasan tertentu antara lain, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak kreditur, antara lain dalam hal merger, akuisisi, konsolidasi, pelepasan aset tetap utama, penjaminan utang pihak lain, penjaminan aset saat ini dan masa datang kepada pihak lain, perubahan struktur kepemilikan, perubahan aktivitas usaha, pembayaran pinjaman pemegang saham, deklarasi dan pembayaran dividen kas dan memelihara rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut diatas atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan *(waiver)* sebagaimana diperlukan.

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

d. PT BCA Finance (continued)

In 2020 and 2019, installment payments amounted to Rp2,380,156 and Rp2,050,150, respectively. As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding loan from this credit facility amounted to Rp1,892,076 and Rp3,353,302, respectively.

Interest expense of all long-term borrowings in 2020 and 2019 amounted to Rp12,695,913 and Rp24,407,309, respectively, which is recorded as part of finance expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Under the terms and conditions of the covering loan agreements, the Company is required to comply with certain restrictive covenants, such as obtaining prior written approval from the creditors with respect to, among others, mergers, acquisitions consolidation, disposal of its major fixed assets, granting of guarantees or indemnities to other parties, pledging of its present and future assets to other parties, changes in the ownership structure, changes in the scope of business activities, payments of loans from shareholders, declaration and payment of cash dividend and maintain certain financial ratios.

As of December 31, 2020, the Company has either complied with all covenants of the above-mentioned long-term borrowings or obtained necessary waivers as required.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan yang telah mencapai usia pensiun normal berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 (“UUK”). Imbalan tersebut tidak didanai.

Komponen dari beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian seperti ditentukan oleh PT Bumi Dharma Aktuaria, aktuaris independen, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 25 Februari 2021 dan 4 Maret 2020, adalah sebagai berikut:

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company provides benefits for its employees who reach the retirement age based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 (“Labor Law’). The benefits are unfunded.

The components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statement of financial position for the employee benefits liability as determined by PT Bumi Dharma Aktuaria, an independent actuary for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively, in its reports dated February 25, 2021 and March 4, 2020 respectively, are as follows:

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

The actuarial valuation was determined using the projected-unit-credit method, which considered the following assumptions:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	6,98%	8,15%	*Discount rate*
Kenaikan gaji dan upah	8%	8%	*Wage and salary increase*
Umur pensiun	56 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Retirement age*
Tingkat pengunduran diri rata-rata	5%	5%	*Average employee turnover*
Tabel mortalitas	TMI IV (2019)	TMI 2011	*Mortality table*

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari:

The employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income consisted of the following:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	3.116.459	3.293.834	*Current service costs*
Biaya jasa lalu	(1.841.154)	-	*Past service costs*
Beban bunga	2.660.635	2.641.805	*Interest costs*
Total	**3.935.940**	**5.935.639**	***Total***

Perubahan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the employee benefits liability are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	32.645.829	30.898.301	*Balance at beginning of the year*
Beban imbalan kerja	3.935.940	5.935.639	*Employee benefits expense*
(Keuntungan) kerugian pengukuran kembali yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(2.232.686)	(1.253.598)	*Re-measurement (gain) loss in other comprehensive income*
Pembayaran selama tahun berjalan	(2.480.114)	(2.934.513)	*Payments during the year*
Saldo akhir tahun	31.868.969	32.645.829	*Balance at end of the year*
Bagian jangka pendek	-	(9.230.563)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	**31.868.969**	**23.415.266**	***Long-term portion***

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefits obligation are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	32.645.829	30.898.301	*Balance at beginning of the year*
Beban yang dibebankan ke laba rugi :			*Cost charged to profit or loss:*
Biaya jasa kini	3.116.459	3.293.834	*Current service costs*
Biaya jasa lalu	(1.841.154)	-	*Past service costs*
Beban bunga	2.660.635	2.641.805	*Interest costs*
Sub-total yang dibebankan ke laba rugi	3.935.940	5.935.639	*Sub-total charged to profit or loss*

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

	2020	2019	
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain:			*Re-measurement loss (gain) in other comprehensive income:*
Perubahan asumsi aktuarial atas asumsi keuangan	(459.309)	641.393	*Actuarial changes arising from changes in financial assumptions*
Perubahan asumsi aktuarial atas asumsi demografis	(1.036.233)	-	*Actuarial changes arising from changes in demographic assumptions*
Koreksi aktuarial	(737.144)	(1.894.991)	*Experience adjustments*
Sub-total yang dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	(2.232.686)	(1.253.598)	*Sub-total credited to other comprehensive income*
Pembayaran selama tahun berjalan	(2.480.114)	(2.934.513)	*Payments during the year*
Saldo akhir tahun	**31.868.969**	**32.645.829**	***Balance at end of the year***

Perubahan sebesar satu persen (1%) pada tingkat diskonto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut berdampak sebagai berikut:

One percentage point (1%) change in the assumed discount rate as of December 31, 2020 and 2019 and for the years then ended would have had the following effects:

	2020	2019	
Kenaikan			***Increase***
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	29.851.010	30.880.095	*Accumulated defined benefits obligation*
Biaya jasa kini	2.880.095	3.084.420	*Service costs*
Penurunan			***Decrease***
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	34.132.937	34.613.314	*Accumulated defined benefits obligation*
Biaya jasa kini	3.395.168	3.537.575	*Service costs*

Perubahan sebesar satu persen (1%) pada tingkat kenaikan gaji dan upah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut berdampak sebagai berikut:

One percentage point (1%) change in the assumed wage and salary increase rate as of December 31, 2020 and 2019 and for the years then ended would have had the following effects:

	2020	2019	
Kenaikan			***Increase***
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	36.459.450	36.378.498	*Accumulated defined benefits obligation*
Biaya jasa kini	3.602.088	3.698.816	*Service costs*
Penurunan			***Decrease***
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	28.119.417	29.525.783	*Accumulated defined benefits obligation*
Biaya jasa kini	2.740.900	2.973.112	*Service costs*

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2020 are as follows:

Dalam 1 tahun	5.398.197	*Within 1 year*
1-2 tahun	4.590.695	*1-2 year*
2-5 tahun	14.634.948	*2-5 years*
Lebih dari 5 tahun	969.302.741	*More than 5 years*
Total	**993.926.581**	***Total***

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti di akhir periode pelaporan masing-masing adalah 20 tahun untuk Perusahaan.

The average duration of the defined benefits plan obligation at the end of reporting period is 20 years for the Company.

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

Management believes that the employee benefits liability is sufficient in accordance with the requirements of the Labor Law.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

22. NON-CONTROLING INTEREST

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	2020	2019	
Saldo pada awal tahun	(74.987)	(88.864)	*Beginning balance*
Bagian rugi neto	(9.830)	(9.503)	*Share of net loss*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1.575)	23.380	*Exchange rate difference from financial statement translation*
Saldo pada akhir tahun	**(86.392)**	**(74.987)**	***Ending balance***

23. MODAL SAHAM

23. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan pencatatan PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Based on the records maintained by the shares registrar, PT Raya Saham Registra, the composition of the Company's shareholders as of December 31, 2020 are as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham/ *Number of shares*	% kepemilikan/ *% of ownership*	Jumlah/ *Total*	*Shareholders*
Manajemen				***Management***
Henry Liem (Komisaris)	20.639.459	3,37	10.319.730	*Henry Liem (Commissioner)*
Amirsyah Risjad (Komisaris)	10.433.162	1,70	5.216.581	*Amirsyah Risjad (Commissioner)*
Non-manajemen				***Non-management***
PT Tiara Intimahkota	218.315.781	35,66	109.157.890	*PT Tiara Intimahkota*
PT Prismatama Nugraha	167.029.008	27,28	83.514.504	*PT Prismatama Nugraha*
PT Nawa Panduta	92.133.534	15,05	46.066.767	*PT Nawa Panduta*
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	103.697.056	16,94	51.848.528	*Others (each with ownership of less than 5%)*
Total	**612.248.000**	**100,00**	**306.124.000**	***Total***

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan pencatatan PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the records maintained by the shares registrar, PT Raya Saham Registra, the composition of the Company's shareholders as of December 31, 2019 is as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham/ *Number of shares*	% kepemilikan/ *% of ownership*	Jumlah/ *Total*	*Shareholders*
Manajemen				***Management***
Henry Liem (Komisaris)	20.639.459	3,37	10.319.730	*Henry Liem (Commissioner)*
Amirsyah Risjad (Komisaris)	10.433.162	1,70	5.216.581	*Amirsyah Risjad (Commissioner)*
Non-manajemen				***Non-management***
PT Tiara Intimahkota	218.315.781	35,66	109.157.890	*PT Tiara Intimahkota*
PT Prismatama Nugraha	167.029.008	27,28	83.514.504	*PT Prismatama Nugraha*
PT Nawa Panduta	92.133.534	15,05	46.066.767	*PT Nawa Panduta*
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	103.697.056	16,94	51.848.528	*Others (each with ownership of less than 5%)*
Sub-total	612.248.000	100,00	306.124.000	*Sub-total*
Saham tresuri	67.752.000		33.876.000	*Treasury stock*
Total	**680.000.000**		**340.000.000**	***Total***

Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa ("RUPSLB") yang diadakan pada tanggal 19 Februari 2010, para pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pembelian kembali *("buyback")* sahamnya. Program *buyback* dilaksanakan selama periode yang tidak melebihi 18 bulan ke depan sejak tanggal pelaksanaan RUPSLB. Melalui program ini, Perusahaan dapat melakukan *buyback* maksimum sampai dengan 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Perusahaan mengalokasikan dana dengan jumlah maksimum Rp80.000.000 yang berasal dari saldo laba untuk mendukung program *buyback* tersebut.

Pursuant to a resolution in the extraordinary general meeting of shareholders ("EGMS") held on February 19, 2010, the shareholders approved the Company's plan to buyback its shares. The shares buyback program was exercised within an 18-month period from the EGMS date. Under the program, the Company could repurchase up to 10% of its total issued and fully paid share capital. The Company allocated funds at the maximum of Rp80,000,000 taken from its retained earnings to support the shares buyback program.

Program *buyback* sudah diselesaikan pada tanggal 19 Agustus 2011, dimana jumlah saham yang telah dibeli kembali adalah sebanyak 67.752.000 saham, setara dengan 9,96% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh, dengan jumlah pembelian sebesar Rp79.566.944. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Saham tresuri".

The buyback program has ended on August 19, 2011, which the buyback shares is amounted to 67,752,000 shares, equivalent to 9.96% of its total issued and paid-up capital, for a total purchase price of Rp79,566,944. The buyback shares are accounted for and presented as "Treasury stock".

Pada bulan November 2019, manajemen telah bertemu dengan OJK untuk membahas rencana penyelesaian saham tresuri tersebut. Manajemen telah memutuskan untuk melakukan pengalihan kembali saham tresuri dengan cara pengurangan modal. Proses pengurangan modal tersebut akan dilakukan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham, kreditur dan pihak terkait lainnya pada saat rapat umum pemegang saham ("RUPS") Perusahaan untuk tahun 2019 yang dijadwalkan pada bulan Juni 2020.

In November 2019, the management has met OJK to discuss the plan to settle the treasury stock. Management has decided to withdraw the treasury stock by capital reduction. The capital reduction process will be carried out after obtaining approval from shareholders, creditors and other related parties in the Company's general meeting of shareholders ("AGM") for the year 2019 which scheduled in June 2020.

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 8 Juli 2020, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 65 tanggal 8 Juli 2020 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., para pemegang saham menyetujui untuk melakukan penarikan kembali 67.752.000 lembar saham tresuri dengan jumlah Rp79.566.944 melalui pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan.

Setelah transaksi diatas, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan semula berjumlah sebesar Rp340.000.000 berubah menjadi Rp306.124.000. Selisih nilai tercatat saham tresuri dan jumlah yang dikurangi dari modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp45.690.944 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 24).

23. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Annual General Shareholders Meeting dated July 8, 2020, which was notarized by notarial deed No. 65 dated July 8, 2020, of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the shareholders agreed to recall the treasury stock of 67,752,000 shares amounting to Rp79,566,944 by reduction of issued and fully paid capital of the Company.

After the above transactions, issued and fully paid capital of the Company previously amounting to Rp340,000,000 become Rp306,124,000. The difference between treasury stock and reduction of issued and fully paid capital amounting to Rp45,690,944 was recorded as part of additional paid-in capital (Note 24).

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Saldo akun ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The balance of this account as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Penawaran umum perdana 16.000.000 saham pada harga Rp3.800 (angka penuh) per saham[1]	44.800.000	44.800.000	*Initial public issuance of 16,000,000 shares at Rp3,800 (full amount) per share[1]*
Penawaran umum terbatas 12.000.000 saham pada harga Rp4.400 (angka penuh) per saham[1]	40.800.000	40.800.000	*Limited offering of 12,000,000 shares at Rp4,400 (full amount) per share[1]*
Pembagian saham bonus	(84.000.000)	(84.000.000)	*Issuance of bonus shares*
Biaya emisi saham	(1.170.776)	(1.170.776)	*Share issuance costs*
Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) 328.000.000 saham pada harga Rp1.425 (angka penuh) per saham[2]	303.400.000	303.400.000	*Issuance of shares without pre-emptive rights (HMETD) of 328,000,000 shares at Rp1,425 (full amount) per share[2]*
Pengurangan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan penarikan kembali saham tresuri[2] (Catatan 23)	(45.690.944)	-	*Reduction of issued and fully paid capital by recalling treasury stock[2] (Note 23)*
Neto	**258.138.280**	**303.829.224**	***Net***

[1] berdasarkan nilai nominal saham Rp1.000 (angka penuh)
[2] berdasarkan nilai nominal per saham Rp500 (angka penuh)

[1] based on nominal value per share of Rp1,000 (full amount)
[2] based on nominal value per share of Rp500 (full amount)

25. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari (i) penjabaran laporan keuangan Entitas Anak dari dolar Hong Kong ke Dolar AS dan dari Dolar AS ke mata uang penyajian laporan keuangan Kelompok Usaha; dan (ii) penjabaran laporan keuangan Perusahaan dalam mata uang fungsional ke dalam mata uang penyajian laporan keuangan Kelompok Usaha.

25. EXCHANGE RATE DIFFERENCES FROM FINANCIAL STATEMENT TRANSLATION

This account represents exchange rate differences arising from (i) translation of the Subsidiary's financial statements from Hong Kong dollar to US Dollar and from US Dollar to the Group's presentation currency; and (ii) translation of the Company's functional currency into the Group's presentation currency.

26. PENJUALAN NETO / *26. NET SALES*

	2020	2019	
Penjualan domestik			*Domestic sales*
Pihak ketiga	1.421.251.358	1.637.190.403	*Third parties*
Penjualan ekspor			*Export sales*
Pihak ketiga	808.666.590	613.862.084	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 35)	195.145	70.812	*Related party (Note 35)*
	808.861.735	613.932.896	
Total	**2.230.113.093**	**2.251.123.299**	***Total***

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There were no sales to any single customer of more than 10% of the total consolidated net sales for each of the years ended December 31, 2020 and 2019.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN / *27. COST OF GOODS SOLD*

	2020	2019	
Pemakaian bahan baku	1.248.656.065	1.400.382.926	*Raw materials used*
Upah langsung	79.001.996	69.455.268	*Direct labor*
Beban produksi	452.880.720	412.264.498	*Production expenses*
	1.780.538.781	1.882.102.692	
Persediaan barang dalam proses:			*Work-in-process inventory:*
Pada awal tahun	42.371.503	53.352.168	*At beginning of the year*
Pada akhir tahun	(14.355.003)	(42.371.503)	*At end of the year*
Beban pokok produksi	1.808.555.281	1.893.083.357	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi:			*Finished goods inventory:*
Pada awal tahun	133.145.901	132.699.320	*At beginning of the year*
Pembelian	106.410.601	152.892.676	*Purchases*
Transfer dan lain-lain	5.223.154	13.373.599	*Transfers and others*
Pada akhir tahun	(65.210.390)	(133.145.901)	*At end of the year*
	179.569.266	165.819.694	
Beban pokok penjualan	**1.988.124.547**	**2.058.903.051**	***Cost of goods sold***

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There were no purchases from any single supplier of more than 10% of the total consolidated net sales for each of the years ended December 31, 2020 and 2019.

28. BEBAN PENJUALAN / *28. SELLING EXPENSES*

	2020	2019	
Ongkos angkut	38.051.471	28.824.659	*Freight charges*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	14.196.530	16.228.670	*Salaries and employee benefits*
Komisi dan asuransi	8.435.221	6.307.791	*Commissions and insurance*
Jamuan dan representasi	3.441.261	4.087.716	*Representation and entertainment*
Transportasi dan perjalanan dinas	3.277.057	6.752.764	*Transportation and business trip*
Beban klaim	2.261.667	2.172.209	*Claim expenses*
Biaya contoh	1.472.004	2.240.383	*Sample cost*
Penyusutan (Catatan 14)	576.483	403.405	*Depreciation (Note 14)*
Pos dan telepon	526.837	448.722	*Post and telephone*
Sewa, listrik dan air	186.617	412.221	*Rent, electricity and water*
Lain-lain	198.844	172.603	*Others*
Total	**72.623.992**	**68.051.143**	***Total***

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2020	2019	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	40.006.657	42.953.308	*Salaries and employee benefits*
Penyusutan (Catatan 14)	4.143.672	4.247.544	*Depreciation (Note 14)*
Jasa profesional dan legal	3.842.857	4.110.781	*Legal and professional fees*
Sewa, listrik dan air	2.732.042	2.721.715	*Rent, electricity and water*
Beban bank	2.646.925	2.144.505	*Bank charges*
Jamuan dan representasi	2.519.350	2.704.770	*Representation and entertainment*
Perlengkapan kantor dan cetak	1.776.224	1.461.799	*Office stationary and printing*
Transportasi dan perjalanan dinas	855.640	2.204.736	*Transportation and business trip*
Perbaikan dan pemeliharaan	743.432	830.495	*Repair and maintenance*
Perpajakan dan perizinan	631.989	1.136.860	*Tax and licenses*
Pos dan telepon	294.270	372.522	*Post and telephone*
Asuransi	177.321	269.038	*Insurance*
Lain-lain	134.843	274.701	*Others*
Total	**60.505.222**	**65.432.774**	***Total***

30. PENDAPATAN LAIN-LAIN / *30. OTHER INCOME*

Pendapatan lain-lain terutama terdiri dari, pendapatan hasil klaim asuransi, laba selisih kurs neto, penjualan aset tetap, pendapatan dividen dan lainnya dari pihak ketiga.

Other income consist mainly of income from insurance claim, foreign exchange gain-net, sale of fixed assets, dividend income and others from third parties.

31. BEBAN LAIN-LAIN / *31. OTHER EXPENSES*

Beban lain-lain terutama terdiri dari beban lain-lain dan rugi selisih kurs neto.

Other expenses consist mainly of other expense and foreign exchange loss-net.

32. LABA PER SAHAM

Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah Rp66.015.377 dan Rp54.364.771. Rata-rata tertimbang saham beredar (setelah memperhitungkan saham tresuri) yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah 612.248.000 saham (Catatan 23). Perusahaan tidak mempunyai efek yang bersifat dilusian pada tahun 2020 dan 2019.

32. EARNINGS PER SHARE

The profit for the year attributable to the owners of the parent entity which are used in calculating the basic earnings per share for the years ended December 31, 2020 and 2019 are Rp66,015,377 and Rp54,364,771, respectively. The weighted average number of outstanding shares (after considering treasury stock) used as the denominator in computing the earnings per share for the years ended December 31, 2020 and 2019 is 612,248,000 shares (Note 23). The Company does not have any dilutive ordinary shares in 2020 and 2019.

33. PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai dana cadangan umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai dana cadangan umum sebesar Rp2.500.000 pada tahun 2020 dan 2019 yang masing-masing diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") tanggal 8 Juli 2020 dan 22 Mei 2019.

33. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007, which requires the companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp2,500,000 each year in 2020 and 2019, which was approved during the Annual General Meetings of Shareholders ("AGMS") held on July 8, 2020 and May 22, 2019, respectively.

34. DIVIDEN

Dividen yang telah dideklarasikan dan dibayarkan pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

34. DIVIDEND

Dividends declared and paid in 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Utang dividen - awal tahun	4.672.835	164.905	*Dividends payable - beginning of the year*
Dividen yang dideklarasi - Rp12 per saham pada tahun 2019 (dalam jumlah Rupiah penuh)	-	7.346.976	*Dividends declared - Rp12 per share in 2019 (in full Rupiah amount)*
Pembayaran dividen	(4.492.023)	(2.839.046)	*Dividends paid*
Utang dividen - akhir tahun disajikan sebagai bagian dari "Utang lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18)	**180.812**	**4.672.835**	*Dividends payable - end of the year presented as part of "Other payables" in the consolidated statement of financial position (Note 18)*

34. DIVIDEN (lanjutan)

Berdasarkan rapat umum pemegang saham yang diaktakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 63 tanggal 8 Juli 2020, para pemegang saham menyetujui bahwa Perusahaan tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2019.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham yang diaktakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., No. 204 tanggal 22 Mei 2019, para pemegang saham menyetujui bahwa 11,44% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun buku 2018 dibagikan sebagai dividen kas, masing-masing sebesar Rp12 untuk setiap saham (dalam jumlah Rupiah penuh).

34. DIVIDEND (continued)

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders, which were covered by Notarial Deed No. 63 dated July 8, 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the shareholders approved the Company for non distribution of dividend for the year 2019.

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders, which were covered by Notarial Deed No. 204 dated May 22, 2019 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, the shareholders approved to distribute 11.44% of the 2018 profit for the year attributable to owners of the parent entity as cash dividend, each Rp12 per share (in full Rupiah amount).

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Balances and transactions with related parties were as follows:

a. Piutang usaha (Catatan 7)

a. Trade receivables (Note 7)

	2020	2019	
STENTA	179.442	14.415	*STENTA*
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,01%	0,00%	*Percentage to total consolidated assets*

b. Utang usaha (Catatan 17)

b. Trade payables (Note 17)

	2020	2019	
STENTA	-	408.449	*STENTA*
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	-	0,03%	*Percentage to total consolidated liabilities*

c. Penjualan neto (Catatan 26)

c. Net sales (Note 26)

	2020	2019	
STENTA	195.145	70.812	*STENTA*
Persentase terhadap total penjualan neto konsolidasian	0,01%	0,00%	*Percentage to total consolidated net sales*

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Pembelian neto

d. Net purchase

	2020	2019	
STENTA	-	463.000	*STENTA*
Persentase terhadap total beban pokok penjualan konsolidasian	-	0,00%	*Percentage to total consolidated cost of goods sold*

e. Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci

e. Salaries and benefits for key management

	2020	2019	
Dewan Komisaris dan Direksi Imbalan kerja jangka pendek	19.602.340	17.605.000	*Boards of Commissioners and Directors Short-term employee benefits*
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi konsolidasian	32,40%	26,91%	*Percentage to total consolidated general and administrative expenses*

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan syarat dan kondisi yang disepakati antara Perusahaan dengan pihak berelasi.

Transactions with related parties were conducted under terms and conditions agreed between the Company and the related parties.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha - pihak berelasi dapat tertagih, sehingga penyisihan penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that all trade receivable - related party are fully collectible, therefore no allowance for impairment is necessary.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha - pihak berelasi tersebut.

All of the trade payables - related party are unsecured.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	Hubungan/*Relationship*	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ *Nature of Account Balances/ Transactions*
1.	STENTA	Pihak berelasi lainnya/ *Other related party*	Piutang usaha, utang usaha, penjualan dan pembelian/ *Trade receivables, trade payables, sales, and purchase*
2.	Dewan Komisaris dan Direksi/*Boards of Commissioners and Directors*	Manajemen kunci/ *Key management*	Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci/*Salaries and benefits for key management*

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat yang mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha:

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values, which approximate the fair values, of the Group's financial instruments:

	2020		2019		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan lancar					***Current financial assets***
Kas dan bank	67.119.163	67.119.163	63.380.838	63.380.838	*Cash on hand and in banks*
Dana yang dibatasi penggunaannya	42.800.063	42.800.063	54.643.167	54.643.167	*Restricted funds*
Investasi jangka pendek	3.858.372	3.858.372	4.861.933	4.861.933	*Short-term investments*
Piutang usaha - neto	428.181.253	428.181.253	443.914.465	443.914.465	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain	1.612.512	1.612.512	43.989.575	43.989.575	*Other receivables*
Total aset keuangan lancar	**543.571.363**	**543.571.363**	**610.789.978**	**610.789.978**	***Total current financial assets***
Aset keuangan tidak lancar					***Non-current financial assets***
Penyertaan saham	109.831.523	109.831.523	113.170.721	113.170.721	*Investment in shares of stock*
Aset tidak lancar lainnya	12.954.212	12.954.212	13.109.260	13.109.260	*Other non-current assets*
Total aset keuangan tidak lancar	**122.785.735**	**122.785.735**	**126.279.981**	**126.279.981**	***Total non- current financial assets***
Total aset keuangan	**666.357.098**	**666.357.098**	**737.069.959**	**737.069.959**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan jangka pendek					***Current financial liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	421.442.119	421.442.119	487.564.011	487.564.011	*Short-term bank loans*
Utang usaha	324.100.781	324.100.781	404.362.241	404.362.241	*Trade payables*
Utang lain-lain	12.423.904	12.423.904	13.953.946	13.953.946	*Other payables*
Beban akrual	21.362.003	21.362.003	27.528.901	27.528.901	*Accrued expenses*
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	95.309.905	95.309.905	68.368.427	68.368.427	*Current maturites of long-term borrowings*
Total liabilitas keuangan jangka pendek	**874.638.712**	**874.638.712**	**1.001.777.526**	**1.001.777.526**	***Total current financial liabilities***
Liabilitas keuangan jangka panjang					***Non-current financial liabilities***
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	268.709.311	273.176.647	321.862.022	271.108.217	*Long-term borrowings - net of current maturities*
Total liabilitas keuangan	**1.143.348.023**	**1.147.815.359**	**1.323.639.548**	**1.272.885.743**	***Total financial liabilities***

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada anggapan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mengalihkan suatu liabilitas yang berlangsung pada:

- Pasar utama untuk aset atau kewajiban; atau
- Dengan tidak adanya pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau kewajiban.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar aset atau kewajiban diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau kewajiban, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan terbaik ekonomi mereka.

Kelompok Usaha menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hirarki nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*
- *Level 3: Fair value measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.*

The Group's fair value hierarchy for the following financial assets and liabilities is as follows:

	2020				
	Total	**Harga Pasar Yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/ *Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)***	***Inputs* yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2)/ *Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)***	***Inputs* yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)***	
Aset keuangan lancar					***Current financial assets***
Investasi jangka pendek	3.858.372	3.858.372	-	-	*Short-term investments*
Aset keuangan tidak lancar					***Non-current financial assets***
Penyertaan saham	109.831.523	-	-	109.831.523	*Investment in shares of stock*
Liabilitas keuangan jangka panjang					***Non-current financial liabilities***
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	273.176.647	-	273.176.647	-	*Long-term borrowings - net of current maturities*

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	2019				
	Total	**Harga Pasar Yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/ *Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)***	***Inputs* yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2)/ *Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)***	***Inputs* yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)***	
Aset keuangan lancar					***Current financial assets***
Investasi jangka pendek	4.861.933	4.861.933	-	-	*Short-term investments*
Liabilitas keuangan jangka panjang					***Non-current financial liabilities***
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	271.108.217	-	271.108.217	-	*Long-term borrowings - net of current maturities*

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar yang mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at their fair values, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash on hand and in banks, restricted funds, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and current maturities of long-term borrowings) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

Short-term investments are carried at fair value using the quoted prices published in active markets.

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari aset tidak lancar lainnya dan pinjaman jangka panjang. Aset tidak lancar lainnya - penyertaan saham dicatat dengan metode penyesuaian atas nilai buku. Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - uang jaminan karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar kini yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Long-term financial assets and liabilities

Long-term financial instruments consist of other non-current assets and long-term borrowings. The other non-current assets - investment in shares of stock carried at adjusted net book value. The other non-current assets - security deposits are carried at historical cost because their fair value cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair value of the other non-current assets - guarantee deposits because there are no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 months after the consolidated statement of financial position date.

The fair values of long-term borrowings is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen risiko

Instrumen keuangan utama Kelompok Usaha terdiri dari kas dan bank dan pinjaman. Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas keuangan yang lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang timbul secara langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan utama dari instrumen keuangan utama tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk kegiatan operasional Kelompok Usaha. Telah menjadi kebijakan Kelompok Usaha untuk tidak melakukan perdagangan atas instrumen keuangan yang dimilikinya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko yang dijelaskan secara detail sebagai berikut:

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk management

The Group's principal financial instruments consist of cash on hand and in banks and borrowings. The Group has various other financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

The main purpose of these financial instruments is to raise funds for the operations of the Group. It is and has been the policy of the Group that no trading in financial instruments shall be undertaken.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, credit risk, foreign currency risk and commodity price risk. The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas dimasa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat dari berubahnya suku bunga pasar. Kelompok Usaha menghadapi risiko atas perubahan suku bunga pasar sehubungan dengan pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Kelompok Usaha melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga pasar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Kelompok Usaha.

Skedul berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dimana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Kelompok Usaha:

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk management (continued)

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its borrowings with floating interest rates.

The Group monitors and evaluates the movements of relevant interest rates in the financial markets to minimize the negative effect to the Group.

The following schedule shows sensitivity to a reasonably possible change in the interest rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
Tahun	**Kenaikan (Penurunan)/ *Increase (Decrease)***	**Kenaikan (Penurunan) Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ *Increase (Decrease) in Profit Before Tax***	***Year***
31 Desember 2020	50/(50) basis poin/ *basis points*	(4.000.000)/4.000.000	*December 31, 2020*
31 Desember 2019	50/(50) basis poin/ *basis points*	(2.100.000)/2.100.000	*December 31, 2019*

b. Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar pinjaman yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

b. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing borrowings by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Kelompok Usaha mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara regular dan mencermati keadaaan pasar keuangan secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mengejar inisiatif penggalangan dana diantaranya dalam bentuk pinjaman baru yang lebih kompetitif.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual semula yang tidak didiskontokan:

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk management (continued)

b. Liquidity risk (continued)

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, which may include, among others, new competitive borrowings.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on original contractual undiscounted amounts to be paid:

	Kurang dari/ *Below* 1 tahun/ *year*	**1-2 tahun/ *years***	**2-3 tahun/ *years***	**3-5 tahun/ *years***	**Lebih dari/ *Over* 5 tahun/ *years***	**Biaya perolehan pinjaman/ *Loan arrangement cost***	**Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2020/ *Carrying value as of December 31, 2020***
Pinjaman bank jangka pendek/ *Short-term bank loans*	421.442.119	-	-	-	-	-	421.442.119
Utang usaha/*Trade payables*	324.100.781	-	-	-	-	-	324.100.781
Utang lain-lain/*Other payables*	12.423.904	-	-	-	-	-	12.423.904
Beban akrual/ *Accrued expenses*	21.362.003	-	-	-	-	-	21.362.003
Pinjaman jangka panjang/ *Long-term borrowings*	95.309.905	59.559.607	70.488.920	125.480.967	24.698.665	(11.518.848)	364.019.216
Total/*Total*	**874.638.712**	**59.559.607**	**70.488.920**	**125.480.967**	**24.698.665**	**(11.518.848)**	**1.143.348.023**

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Sebagai langkah mitigasi atas risiko ini, terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan terutama kepada pelanggan yang dapat dipercaya atau terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Hal ini merupakan kebijakan Kelompok Usaha dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

c. Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made mainly to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memberikan batasan jumlah kredit dan menetapkan termin pembayaran kepada setiap pelanggan. Adapun untuk pelanggan baru, Kelompok Usaha pada umumnya mengharuskan mereka untuk memberikan uang muka dan/atau membayar penuh sebelum dilakukan pengiriman barang. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan melakukan negosiasi dengan pelanggan, diantaranya melalui perpanjangan jangka waktu agar pelanggan dapat melunasi seluruh liabilitasnya. Jika pelanggan masih tidak dapat menyelesaikan liabilitasnya setelah perpanjangan jangka waktu tersebut, Kelompok Usaha menindaklanjutinya melalui jalur hukum. Berdasarkan hasil penilaian Kelompok Usaha, provisi dapat dibuat jika piutang pelanggan dianggap tidak dapat tertagih.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari saldo pada bank, risiko tersebut dapat muncul karena wanprestasi dari *counterparty*. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya pada bank dengan reputasi yang baik.

Nilai maksimum eksposur terhadap risiko kredit dari instrumen keuangan saat ini adalah sebesar nilai tercatatnya sebagaimana diungkapkan pada Catatan 36. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset keuangan Kelompok Usaha seluruhnya diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak mengalami penurunan nilai, kecuali piutang usaha yang diungkapkan pada Catatan 7.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk management (continued)

c. Credit risk (continued)

The Group has policies that limit the amount of credit exposure and the credit term to be granted to each customer. In addition, the Group has policies that require new customers to make full payment and/or pay sales advances prior to goods shipment. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group contacts the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivables within a reasonable time, the Group negotiates with the customer through, among others, an extension of the credit term to enable the customer to repay its payable. If the customer still does not settle after the extended period, the Group proceeds to commence legal proceedings. Depending on the assessment of the Group, specific provisions may be made if the customer's debt is deemed uncollectible.

With respect to credit risk from balances with banks, credit risk exposure arises from default of the counterparty. The Group has a policy to place its funds only in banks with good reputation.

The maximum exposure of the financial instruments to credit risk is equal to the carrying values as disclosed in Note 36. As of December 31, 2020 and 2019, all of the Group's financial assets that are exposed to credit risk are classified as neither past due nor impaired, except for trade receivables as disclosed in Note 7.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah Dolar AS. Kelompok Usaha menghadapi risiko nilai tukar mata uang selain Dolar AS karena sebagian kas dan bank, pinjaman tertentu, penjualan tertentu, pembelian tertentu dan biaya operasional tertentu dilakukan dalam Rupiah.

Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang selain Dolar AS. Akan tetapi, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai Dolar AS terhadap Rupiah, Euro dan dolar Hong Kong, menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Kelompok Usaha.

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas konsolidasian Kelompok Usaha dalam mata uang selain Dolar AS:

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk management (continued)

d. Foreign currency risk

The Group's functional currency is the US Dollar. The Group faces non-US Dollar exchange risk as certain of its cash on hand and in banks, borrowings, sales, purchases and costs of operational expense are denominated in Rupiah.

The Group does not have any formal hedging policy for non-US Dollar exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the US Dollar and each of the Rupiah, Euro and Hong Kong dollar, provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

The following table shows the Group's consolidated non-US Dollar-denominated assets and liabilities:

	2020			2019			
	Mata uang asing/*Foreign currency*		**Setara dengan/ *Equivalent in* Dolar AS/*US Dollar***	**Mata uang asing/*Foreign currency***		**Setara dengan/ *Equivalent in* Dolar AS/*US Dollar***	
ASET							***ASSETS***
Kas dan bank	Rp	39.439.445	2.796.131	Rp	28.043.329	2.017.359	*Cash on hand and in banks*
	EUR	25.359	31.157	EUR	147.868	165.819	
	HK$	87.058	11.229	HK$	98.353	12.613	
	MYR	261	65	MYR	277	68	
Dana yang dibatasi penggunaannya	Rp	1.639.820	116.258		-	-	*Restricted funds*
Investasi jangka pendek	Rp	3.858.372	273.546	Rp	4.861.933	349.754	*Short-term investments*
Piutang usaha - neto							*Trade receivables - net*
Pihak ketiga	Rp	296.508.930	21.021.533	Rp	355.604.091	25.581.169	*Third parties*
	EUR	258.107	317.123	EUR	271.160	304.078	
Piutang lain-lain	Rp	1.612.512	114.322	Rp	308.018	22.148	*Other receivables*
				HK$	3.524	453	
Aset tidak lancar lainnya	Rp	8.893.734	630.537	Rp	12.766.856	918.412	*Other non-current assets*
Total aset			**25.311.901**			**29.371.873**	***Total assets***

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk management (continued)

d. Foreign currency risk (continued)

	2020			2019			
	Mata uang asing/*Foreign currency*		Setara dengan/ *Equivalent in* Dolar AS/*USDollar*	Mata uang asing/*Foreign currency*		Setara dengan/ *Equivalent in* Dolar AS/*USDollar*	
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Pinjaman bank jangka pendek	Rp	99.120.470	7.027.323	Rp	114.880.910	8.264.213	*Short-term bank loans*
Utang usaha:							*Trade payables:*
Pihak ketiga	Rp	96.756.524	6.859.727	Rp	109.599.968	7.884.317	*Third parties*
	EUR	345.414	424.394	EUR	487.550	546.739	
	GBP	4.902	6.634	GBP	2.287	3.003	
	SG$	1.725	1.302	SG$	2.264	1.681	
	CHF	330	374	CHF	-		
				JPY	80.000	736	
Utang lain-lain	Rp	4.234.203	296.133	Rp	9.616.537	691.787	*Other payables*
	EUR	198.850	244.317	EUR	204.298	229.100	
Beban akrual	Rp	20.222.864	1.433.366	Rp	26.230.610	1.886.957	*Accrued expenses*
	EUR	2.231	2.741		-	-	
Pinjaman jangka panjang	Rp	1.892.076	134.142	Rp	3.353.302	241.227	*Long-term borrowings*
	EUR	3.069.859	3.771.785		-	-	
Total liabilitas			**20.202.238**			**19.749.760**	***Total liabilities***
Aset - neto			**5.109.663**			**9.622.113**	***Net assets***

Penjabaran aset dalam mata uang selain Dolar AS, setelah dikurangi liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS, tidak dapat ditafsirkan bahwa aset dan liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS telah, telah dapat, atau akan dapat dikonversikan ke Dolar AS di masa depan dengan kurs mata uang selain Dolar AS terhadap Dolar AS yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 atau pada kurs tukar lainnya.

Skedul berikut menunjukkan, sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar Dolar AS, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The translation of the non-US Dollar-denominated assets, net of non-US Dollar-denominated liabilities, should not be construed as a representation that these non-US Dollar-denominated assets and liabilities have been, could have been, or could in the future be, converted into US Dollar at the prevailing exchange rate of the non-US Dollar to US Dollar as of December 31, 2020 or at any other rate of exchange.

The following schedule demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the US Dollar exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2020 and 2019:

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk management (continued)

d. Foreign currency risk (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
Tahun	**Kenaikan/ (Penurunan) *Increase/(Decrease)***	**Kenaikan (Penurunan) Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ *Increase (Decrease) in Profit Before Tax***	***Year***
31 Desember 2020	5% (5%)	250.000 (250.000)	*December 31, 2020*
31 Desember 2019	5% (5%)	500.000 (500.000)	*December 31, 2019*

e. Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Kelompok Usaha terutama sehubungan dengan pembelian bahan baku utama, seperti bijih plastik. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar.

Kebijakan Kelompok Usaha untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat persediaan bijih plastik secara optimal untuk meyakinkan produksi yang berkelanjutan. Kelompok Usaha juga mencermati keadaan pasar komoditas secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mendapatkan harga pembelian yang paling kompetitif bagi Kelompok Usaha.

e. Commodity price risk

The Group's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of major raw materials, such as plastic ore. The prices of this raw material are directly affected by commodity price fluctuations and the level of demand and supply in the market.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by maintaining the optimum inventory level of plastic ore to ensure continuous production. The Group continuously assesses conditions in the commodity markets for opportunities to obtain the most competitive purchase price for its benefit.

Pengelolaan modal

Tujuan Kelompok Usaha dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Kelompok Usaha guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Capital management

The Group's objective when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimum capital structure to minimize the cost of capital.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pengelolaan modal (lanjutan)

Secara berkala, Kelompok Usaha melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya utang yang lebih optimal.

Sebagai tambahan untuk patuh terhadap pembatasan utang, Kelompok Usaha juga menjaga struktur modal pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya. Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Kelompok Usaha dan mengkaji efektivitas utang Kelompok Usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio utang terhadap ekuitas Kelompok Usaha masing-masing adalah sebesar 1,01 dan 1,23.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital management (continued)

Periodically, the Group conducts debt valuation to assess possibilities of refinancing existing debts with new ones which have more efficient cost that will lead to more optimized cost-of-debt.

In addition to complying with loan covenants, the Group also maintains its capital structure at the level it believes will not risk its credit rating and which is comparable with that of its competitors. Debt-to-equity ratio is a ratio which is monitored by management to evaluate the Group's capital structure and review the effectiveness of the Group's debts.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group's debt-to-equity ratio was 1.01 and 1.23, respectively.

38. INFORMASI SEGMEN

Untuk kepentingan manajemen, Kelompok Usaha digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan, yaitu manufaktur dan distribusi.

38. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and have two reportable operating segments namely manufacturing and distribution.

	Manufaktur/ *Manufacturing*		Distribusi/ *Distribution (*)*		Eliminasi/*Elimination*		Konsolidasian/*Consolidated*		
	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	
PENJUALAN NETO									***NET SALES***
Eksternal	2.230.113.093	2.251.123.299	-	-	-	-	2.230.113.093	2.251.123.299	*External*
Total penjualan neto	**2.230.113.093**	**2.251.123.299**	**-**	**-**	**-**	**-**	**2.230.113.093**	**2.251.123.299**	***Total net sales***
HASIL									***RESULTS***
Laba (rugi) usaha	100.497.001	149.095.897	(491.615)	(475.149)	-	-	100.005.386	148.620.748	***Operating profit (loss)***
Bagian laba neto entitas anak	(481.782)	(465.646)		-	481.782	465.646	-	-	*Equity in net earnings of a subsidiary*
Pendapatan keuangan - neto	663.634	782.362	1	57	-	-	663.635	782.419	*Finance income - net*
Beban keuangan	(59.992.085)	(70.901.762)	-	-	-	-	(59.992.085)	(70.901.762)	*Finance expense*
Beban pajak penghasilan - neto	25.328.611	(24.146.137)	-	-	-	-	25.328.611	(24.146.137)	*Income tax expense - net*
Laba (rugi) tahun berjalan	**66.015.379**	**54.364.714**	**(491.614)**	**(475.092)**	**481.782**	**465.646**	**66.005.547**	**54.355.268**	***Profit (loss) for the year***
INFORMASI LAINNYA									***OTHER INFORMATION***
Aset segmen	2.644.438.969	2.776.933.982	179.170	195.338	(350.423)	(353.564)	2.644.267.716	2.776.775.756	*Segment assets*
Liabilitas segmen	1.330.380.957	1.531.819.965	10.083.184	9.448.057	(10.083.184)	(9.448.057)	1.330.380.957	1.531.819.965	*Segment liabilities*
Pengeluaran modal	131.824.002	10.913.523	-	-	-	-	131.824.002	10.913.523	*Capital expenditures*
Penyusutan aset tetap dan amortisasi hak atas tanah	107.276.868	103.201.732	-	-	-	-	107.276.868	103.201.732	*Depreciation of fixed assets and amortization of landrights*

(*) Segmen distribusi merupakan operasi dari entitas anak yang sejak Juli 2014 sementara berhenti beroperasi.

(*) Distribution segment is the operation from subsidiary, which starting July 2014 was temporarily stopped its operations.

38. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Penjualan berdasarkan pasar

Informasi berikut menunjukkan distribusi dari penjualan konsolidasian Kelompok Usaha berdasarkan pasar geografis:

38. SEGMENT INFORMATION (continued)

Sales by market

The following information shows the distribution of consolidated sales of the Group by geographical market:

	2020	2019	
Indonesia	1.421.251.359	1.637.190.403	*Indonesia*
Asia (di luar Timur Tengah)	462.132.082	282.837.877	*Asia (excluding Middle East)*
Afrika	109.402.073	113.141.740	*Africa*
Amerika	88.252.472	85.131.857	*America*
Timur Tengah	74.536.314	59.288.473	*Middle East*
Eropa	44.221.654	42.502.673	*Europe*
Australia dan Selandia Baru	30.317.139	31.030.276	*Australia and New Zealand*
Total	**2.230.113.093**	**2.251.123.299**	***Total***

Aset berdasarkan wilayah geografis

Informasi berikut menunjukkan nilai tercatat aset segmen berdasarkan wilayah geografis aset tersebut berada:

Assets by geographical area

The following information shows the carrying amount of segment assets by geographical area in which the assets are located:

	Nilai tercatat aset segmen 31 Desember/ *Carrying amount of segment assets December 31,*		
	2020	2019	
Indonesia	2.644.088.546	2.776.580.418	*Indonesia*
Hong Kong	179.170	195.338	*Hong Kong*
Total	**2.644.267.716**	**2.776.775.756**	***Total***

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Kelompok Usaha. Kelompok Usaha telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2020 and have not been early adopted by the Group. The Group's has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

a. Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan *waver* atau pelanggaran perjanjian). Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

b. Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis"

Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, amendemen PSAK 22 tersebut:

- Mengamendemen definisi bisnis;
- Menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis;

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

a. Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

b. Amendments to PSAK 22, "Business Combination"

These amendments clarify the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the amendments to PSAK 22:

- *Amended the definition of business;*
- *Added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business;*

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

b. Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" (lanjutan)

- Mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output; dan
- Menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.

c. Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual"

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual pelaporan keuangan.

Secara umum, Amendemen PSAK ini:
- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30" yang dinyatakan dalam paragraf 21A-21C.
- Mengubah paragraf 23 dengan mengklarifikasi liabilitas kontinjesi yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan paragraf 23A terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

b. Amendments to PSAK 22, "Business Combination" (continued)

- *Clarified the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs; and*
- *Added illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.*

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Definition of Business" will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

c. Amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework"

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" clarifies the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for financial reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:
- *Add descriptions regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30" stated in paragraphs 21A-21C.*
- *Amend paragraph 23 by clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.*
- *Adding paragraph 23A regarding the definition of a contingent asset and its accounting treatment.*

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

d. Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amandemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

- Biaya incremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
- Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

e. Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

d. Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"

These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:

- *Incremental costs of fulfilling that contract; and*
- *Allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts.*

The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

e. Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

e. Amendemen PSAK 71, “Instrumen Keuangan”, Amendemen PSAK 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, Amandemen PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, Amandemen PSAK 62, “Kontrak Asuransi” dan Amendemen PSAK 73, “Sewa” tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2” (lanjutan)

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

f. Amendemen PSAK 73, “Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19”

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amandemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

e. Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2” (continued)

- *changes in basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;*
- *hedge accounting; and*
- *disclosures.*

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

f. Amendments to PSAK 73, “Leases: Rental Concessions related to COVID-19”

As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rental concessions.

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

f. Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" (lanjutan)

Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

g. Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)
- PSAK 69, "Agrikultur"
- PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
- PPSAK 73, "Sewa"

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

f. Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" (continued)

The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after 1 June 2020 and earlier application is permitted.

g. 2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)
- *PSAK 69, "Agriculture"*
- *PSAK 71, "Financial Instruments"*
- *PSAK 73, "Leases"*

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

40. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada bulan November 2020, Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja ("*Omnibus Law*") yang antara lain akan berdampak pada liabilitas imbalan pascakerja. Namun demikian peraturan pelaksanaannya baru dikeluarkan pada bulan Februari 2021 sehingga Kelompok Usaha masih melakukan perhitungan liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") yang sejalan dengan UU No.13/2003. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Kelompok Usaha masih menganalisa dampak yang mungkin timbul dari penerapan *Omnibus Law* tersebut.

40. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

In November 2020, the Government of the Republic of Indonesia has signed Law No. 11/2020 relating to Job Creation ("Omnibus Law") that among others will impact the obligation for post-employment benefits. However, the implementation regulation was just issued in February 2021 therefore, the Group still calculated the obligation for post-employment benefits based on Collective Labor Agreement ("CLA") which is in line with UU No. 13/2003. Until the completion date of these consolidated financial statements, the Group is still assessing the impact of the implementation of this Omnibus Law.

41. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas non-kas yang signifikan

41. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

a. Significant non-cash activities

	2020	2019	
Aktivitas investasi yang signifikan:			***Significant non-cash investing activities:***
Pengurangan investasi jangka pendek melalui piutang lain	989.393	-	*Disposal of short-term investment through other receivables*
Aktivitas pendanaan non-kas yang signifikan:			***Significant non-cash financing activities:***
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap	21.449.536	34.181.429	*Addition to fixed assets reclassified from advance for purchase fixed assets*
Akuisisi aset tetap melalui pinjaman jangka panjag	918.930	-	*Acquisition of fixed assets through long term borrowings*

41. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)

b. Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

41. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS (continued)

b. Changes in liabilities arising from financing activities

	1 Januari/ *January 1 2020*	Arus Kas Neto/ *Cash Flow -Net*	Pembelian aset tetap/ *Acquisition of fixed asset*	Mata Uang Asing/ *Foreign Exchange*	Beban tangguhan atas utang bank/ *Deferred charges on bank loans*	31 Desember/ *December 31 2020*	
Pinjaman bank jangka pendek	487.564.011	(72.642.937)	-	6.521.045	-	421.442.119	*Short-term bank loans*
Pinjaman bank jangka panjang	390.230.449	(36.388.053)	918.930	5.349.468	3.908.422	364.019.216	*Long-term bank loans*
Dana yang dibatasi penggunaannya	(54.643.167)	11.843.104	-	-	-	(42.800.063)	*Restricted funds*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**823.151.293**	**(97.187.886)**	**918.930**	**11.870.509**	**3.908.423**	**742.661.272**	***Total liabilities from financing activities***

	1 Januari/ *January 1 2019*	Arus Kas Neto/ *Cash Flow -Net*	Pembelian aset tetap/ *Acquisition of fixed asset*	Mata Uang Asing/ *Foreign Exchange*	Beban tangguhan atas utang bank/ *Deferred charges on bank loans*	31 Desember/ *December 31 2019*	
Pinjaman bank jangka pendek	572.326.729	(67.162.271)	-	(17.600.447)	-	487.564.011	*Short-term bank loans*
Pinjaman bank jangka panjang	528.337.360	(123.595.578)	-	(20.100.776)	5.589.443	390.230.449	*Long-term bank loans*
Dana yang dibatasi penggunaannya	(91.332.207)	36.689.040	-	-	-	(54.643.167)	*Restricted funds*
Total liabilitas dari aktivitas	**1.009.331.882**	**(154.068.809)**	**-**	**(37.701.223)**	**5.589.443**	**823.151.293**	***Total liabilities from financing activities***

42. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Operasi Kelompok Usaha telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Coronavirus disease-2019 (Covid-19) yang kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, kejadian Covid-19 ini tidak memberikan dampak yang signifikan pada hasil operasi Kelompok Usaha serta posisi keuangannya pada periode setelah akhir tahun keuangan. Namun demikan, efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha menyadari akan tantangan yang timbul dari kejadian ini. Kelompok Usaha akan meninjau situasi secara berkelanjutan, bekerja sama dengan pihak yang berwenang untuk mendukung mereka dalam menahan penyebaran Covid-19, dan berusaha untuk meminimalkan dampak terhadap bisnis Kelompok Usaha.

42. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Coronavirus disease-2019 (Covid-19) virus which subsequently spread to other countries including Indonesia. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesia economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. As of the date of completion of these consolidated financial statements, the outbreak of Covid-19 has no significant impact to the Group's results of operations and its financial position subsequent to the financial year end. However, the future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Group are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may effect Indonesia and the Group. The Group's is cognizant of the challenges posed by these developing events. The Group will continuously assess the situation, work closely with the local authorities to support their efforts in containing the spread of Covid-19, and put in place measures to minimize impact to the Group business.